

Ellen G. White Estate

HISTORICAL SKETCHES
OF THE
FOREIGN MISSIONS
OF THE SEVENTH-DAY
ADVENTISTS

ELLEN G. WHITE

**Sketsa Sejarah Misi
Luar Negeri Masehi
Advent Hari Ketujuh**

Ellen G. White

1886

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia menyinggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan

hubungi Ellen G. White Estate di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Alamat Praktis.....	5
Kasih dan Kesabaran di antara Saudara-saudara	6
Cara Menyampaikan Kebenaran.....	10
Persatuan di antara para pekerja	15
Keberanian dan Ketekunan dalam Pelayanan.....	19
Kekuatan Orang Kristen	24
Bagaimana Menghadapi Godaan	30
Persatuan di antara berbagai bangsa yang berbeda.....	35
Kitab Kehidupan	39
Cahaya Dunia.....	42
Pentingnya Kewaspadaan dan Doa.....	48
Pekerjaan di Bidang Baru	52
Alamat kepada para Pekerja Misionaris	56
Iblis Seorang Penuduh Saudara-Saudara	64
Catatan Perjalanan	73
Dari California hingga Swiss.....	74
Tenaga kerja di Inggris	79
Dari London ke Basel	86
Konferensi Swiss dan Dewan Eropa.....	92
Kunjungan ke Skandinavia	95
Kopenhagen.....	101
Khotbah-Perumpamaan tentang Pohon Ara.....	102
Pertemuan Sabat.....	106
Pertemuan Malam	108
Pengaruh Saluran	110
Sebuah Ladang Misi.....	111
Sebuah Kota yang Indah	112
Stockholm	115
Agama yang Mudah Populer	117
Buruh yang Rendah Hati.....	118
Sebuah Rumah di Swedia.....	120
Bencana yang Menyedihkan	122
Situasi kota Stockholm	123

Swedia dan Perang Tiga Puluh Tahun	124
Penampilan Negara	126
Grythytted.....	128
Ketekunan di Tengah Cobaan.....	130
Sebuah Gereja Lutheran.....	135
Makan Malam ala Swedia	137
Orebro	139
Pembaharu di Swedia.....	141
Penganiayaan karena memberitakan Pesan Malaikat Pertama ..	144
Pengkhotbah Anak	147
Christiania	150
Pertemuan Kesederhanaan yang Besar	152
Sambutan Presiden.....	157
Bekerja untuk Gereja	158
Pentingnya Hari Sabat	164
Negara dan Rakyat.....	170
Kembali ke Swiss.....	171
Cologne.....	174
Sepanjang Sungai Rhine	176
Kunjungan ke Italia Utara	179
Pemandangan Swiss	181
Gotthard Pass	183
Buruh di Lembah Piedmont.....	186
Sebuah Interupsi.....	192
Pekerjaan Lebih Lanjut.....	194
The Waldenses	198
Himbauan untuk Misi kami	213
Pendidikan untuk Pekerjaan Misionaris.....	214
Kaum Muda Sebagai Pekerja Misionaris.....	221
Tenaga Kerja untuk Misi Luar Negeri	225
Tugas Kita dalam Pekerjaan Misionaris.....	231

Alamat Praktis

Disampaikan oleh Ny. E. G. White kepada Konferensi Swiss
dan Dewan Misionaris Eropa
Diadakan di Basel pada bulan September 1885.

Saudara dan Saudari yang terkasih,

Saya sungguh bersyukur atas kesempatan istimewa untuk bertemu dengan mereka yang bekerja keras untuk menyebarkan cahaya kebenaran di berbagai negara di Eropa. Ini adalah sebuah pekerjaan yang agung, pekerjaan yang mulia, dan pekerjaan yang seharusnya memanggil keluar setiap energi yang ada. Sebagai para pekerja bagi Allah, kita membutuhkan kedekatan yang lebih sakral dengan-Nya, dan persekutuan yang lebih erat dengan satu sama lain, agar doa-doa dan upaya-upaya kita tidak terhalang. Kita tidak boleh berharap pada kekuatan kita sendiri untuk memenuhi dan menembus kegelapan moral yang ada di dalam dunia, tetapi kita harus dengan tekun bekerja untuk kekuatan yang hanya ditemukan di dalam Yesus. Ia mengasihi kita, dan mereka yang bekerja di dalam roh-Nya akan menyadari pertolongan-Nya di dalam segala upaya mereka. Tidaklah mungkin, bahkan dengan argumen-argumen kebenaran yang kuat, untuk menjangkau hati manusia, kecuali jika ada, bersatu dengan argumen-argumen ini, suatu kuasa ilahi.

Sebuah mesin mungkin sempurna di semua bagiannya, namun ada banyak gesekan dan keausan dalam gerakannya; tetapi berikan oli, dan mesin akan bekerja dengan tenang dan baik. Begitu juga dengan kita. Kita perlu memiliki minyak kasih karunia di dalam hati kita, untuk mencegah gesekan yang mungkin timbul di antara kita dan orang-orang yang kita layani. Kemudian, dengan tidak hanya m e m i l i k i argumen-argumen kebenaran tetapi juga minyak kasih karunia, kita dapat menyampaikan pesan dengan penuh kuasa. Prasangka akan diruntuhkan, dan sebuah pekerjaan besar akan diselesaikan. "Di luar Aku," kata Kristus, "kamu tidak dapat berbuat apa-apa." Ranting tidak dapat berbuah jika ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kita tidak dapat berbuah jika kita tidak tinggal di dalam Kristus.

Jika kasih Yesus dihargai di dalam hati, itu akan terlihat dalam pekerjaan; kehendak dan perilaku akan dibawa di bawah pengaruh pembentukan Roh Kudus. Dalam doa Kristus sebelum penyaliban-

Nya, Ia berkata, "Dan oleh karena mereka Aku menguduskan diri-Ku, supaya mereka juga dikuduskan oleh kebenaran." Guru umat harus menjadi teladan bagi kawanan domba Allah dalam segala kelemahlembutan, kesabaran, kesabaran, dan kasih. Dalam arti khusus, ia adalah surat yang hidup, yang "dikenal dan dibaca oleh semua orang." Maka, betapa pentingnya kuasa pengudusan dari kebenaran terlihat dalam karakternya.

Hamba Tuhan harus terlebih dahulu minum dari mata air kehidupan itu sendiri jika ia ingin memimpin orang lain dengan tegas dan cerdas kepada mata air itu. Jika Ia akan mempersembahkan mereka yang untuknya ia bekerja, sempurna di dalam Kristus, ia [120] ia sendiri harus menjadi sempurna. Kuasa Ilahi saja yang akan menjangkau dan meluluhkan hati orang berdosa, dan membawanya, yang bertobat, kepada Kristus. Baik Luther, Melancthon, Wesley, Whitefield, maupun pembaharu dan pengajar besar lainnya, tidak dapat dengan sendirinya mendapatkan akses ke dalam hati untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dicapai oleh orang-orang ini. Tetapi Allah berbicara melalui mereka.

Orang-orang merasakan pengaruh dari kuasa yang lebih tinggi, dan tanpa sadar tunduk kepada kuasa itu.

Tuhan memanggil mereka yang mengangkat standar kebenaran di hadapan orang lain untuk mencontohkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang demikian akan memikat banyak orang untuk percaya kepada mereka yang telah menyembunyikan diri mereka di balik pekerjaan-pekerjaan ketidaksetiaan. Pengaruh dari karakter Kristen yang sejati adalah seperti sinar matahari yang menembus sampai ke sudut-sudut terjauh dari kegelapan yang diijinkan untuk dimasuki. Cahaya yang memancar dari teladan seorang pelayan Kristen tidak boleh tidak menentu dan tidak menentu, seperti kilatan meteor, tetapi haruslah memiliki cahaya yang tenang dan mantap seperti bintang-bintang di surga.

Pelayan Kristus yang sejati harus dilingkupi oleh atmosfer terang rohani, karena ia terhubung dengan dunia terang, dan berjalan bersama Kristus, yang adalah terang dunia. Argumen-argumen dapat ditentang, bujukan dan permohonan dapat dicemooh, himbauan yang paling fasih, yang didukung oleh logika yang keras, dapat diabaikan; tetapi karakter yang hidup dalam kebenaran, kesalehan setiap hari dalam kehidupan, keprihatinan terhadap orang-orang berdosa di mana pun mereka berada, roh kebenaran yang berkobar di dalam hati, berseri-seri di wajah, dan menghembuskan nafas dari bibir dalam setiap perkataan, merupakan khotbah yang sukar ditolak atau disisihkan, dan yang membuat benteng-benteng Iblis gemetar. Para pendeta yang berjalan bersama Tuhan dibalut dengan kemegahan surga, dan kemenangan akan menyertai upaya mereka.

Mereka yang terlibat dalam pekerjaan besar dan khidmat untuk

memperingatkan dunia, seharusnya tidak hanya memiliki pengalaman pribadi dalam hal-hal yang berasal dari Allah, tetapi mereka juga harus memupuk kasih satu sama lain, dan harus berusaha untuk sehati, sepikir, dan melihat dengan pandangan yang sama. Tidak adanya kasih ini sangat menyenangkan musuh kita yang licik. Ia adalah pencipta iri hati, cemburu, kebencian, dan perselisihan; dan ia bersukacita untuk

lihatlah rumput-rumput liar yang keji ini menghimpit cinta, tanaman lembut yang tumbuh subur di surga.

Tidaklah berkenan kepada Allah jika hamba-hamba-Nya saling mencela, mengkritik, dan mengutuk. Dia telah memberi mereka pekerjaan khusus, yaitu membela kebenaran. Mereka adalah pekerja-Nya; semua orang harus menghormati mereka, dan mereka harus menghormati satu sama lain. Dalam ketentaraan, para perwira dituntut untuk menghormati sesama perwira, dan para prajurit segera mempelajari pelajaran itu. Ketika para pemimpin umat dalam peperangan Kristen bersikap baik dan sabar, dan menunjukkan kasih dan perhatian khusus kepada rekan-rekan sekerja mereka, mereka mengajar orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Reputasi sesama pekerja harus dijaga dengan suci. Jika seseorang melihat kesalahan orang lain, ia tidak boleh membesar-besarkannya di hadapan orang lain, dan menjadikannya dosa yang memilukan. Kesalahan-kesalahan itu mungkin merupakan kesalahan penghakiman, yang Allah akan berikan kasih karunia ilahi untuk mengatasinya. Jika Ia melihat bahwa para malaikat, yang sempurna, dapat melakukan pekerjaan bagi umat yang telah jatuh ke dalam dosa dengan lebih baik daripada manusia, maka Ia akan mempercayakan pekerjaan itu kepada mereka. Tetapi sebaliknya, Ia mengirimkan bantuan yang dibutuhkan oleh manusia yang miskin, lemah, dan salah, yang memiliki kelemahan yang sama dengan sesamanya, yang paling siap untuk menolong mereka.

[121] Ada Petrus, yang menyangkal Tuhannya. Setelah ia jatuh dan bertobat, Yesus berkata kepadanya, "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Sebelum kaki Petrus tergelincir, ia tidak memiliki roh kelemahlembutan yang diperlukan untuk menggembalakan domba-domba itu; tetapi setelah ia sadar akan kelemahannya sendiri, ia tahu bagaimana cara mengajar mereka yang salah dan jatuh; ia dapat mendekat kepada mereka dengan penuh kasih sayang, dan menolong mereka.

Dalam memulai pekerjaan misionaris di ladang-ladang baru, kesalahan besar sering kali terjadi karena tidak menggunakan semua talenta yang dapat digunakan dalam pekerjaan itu. Kadang-kadang mereka yang memiliki kemampuan yang sangat baik membuat kesalahan besar ketika mereka mulai bekerja; tetapi apakah mereka harus diberhentikan karena hal ini? Tidak, tentu saja tidak. Biarkanlah mereka dengan sabar, tekun dididik

dan dilatih, dan dalam sembilan dari sepuluh kasus mereka akan menjadi pekerja yang berguna.

Saudara-saudaraku yang melayani, aku memohon kepadamu untuk bersikap ramah dan sabar terhadap mereka yang baru dalam iman, sama seperti kamu ingin orang lain bersikap kepadamu ketika kamu pertama kali mengenal kebenaran. Dalam kelembutan dan kasih, ajarlah mereka memikul tanggung jawab dan bekerja keras untuk orang lain. Yesus mengasihi mereka sama seperti Dia mengasihi Anda, dan bersedia menolong mereka jika mereka mau belajar untuk percaya kepada-Nya.

Jika Anda melihat ketidaksempurnaan dalam diri mereka, janganlah mematahkan semangat mereka dan menjauhkan mereka dari kebenaran dengan menunjukkan roh yang sombong dan kritis. Ini bukanlah roh Kristus. Apa yang Tuhan katakan? "Marilah, mari kita berunding bersama." Dia tidak berkata, "Engkau cacat, dan Aku tidak akan berurusan denganmu." "Sekalipun dosamu seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju, sekalipun merah seperti kain kirmizi, akan menjadi seperti wol. Jika kamu mau dan taat, kamu akan makan yang baik dari negeri itu."

Rabu pagi, 16 September.

Cara Menyampaikan Kebenaran

Mereka yang bekerja dalam firman dan doktrin memiliki pekerjaan besar di hadapan mereka untuk mengoyak pikiran orang-orang yang mereka layani dengan tipu daya Iblis yang fatal, dan untuk membuat mereka terkesan dengan pentingnya mencapai standar kebenaran Allah yang agung. Mereka harus berdoa dengan sungguh-sungguh untuk pencerahan ilahi, dan untuk hikmat untuk menyampaikan kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus. Simpati, kelembutan, dan kasih, yang terjalin dalam wacana mereka dan dimanifestasikan dalam kehidupan mereka, akan melucuti perlawanan, melemahkan prasangka, dan membuka jalan bagi banyak hati.

Sangat disesalkan bahwa banyak orang tidak menyadari bahwa cara penyampaian kebenaran Alkitab sangat berkaitan dengan kesan yang ditimbulkan dalam pikiran, dan dengan karakter Kristen yang kemudian dikembangkan oleh mereka yang menerima kebenaran. Alih-alih meniru Kristus dalam cara kerjanya, banyak yang bersikap keras, kritis, dan diktator. Mereka justru menolak dan bukannya memenangkan jiwa-jiwa. Mereka tidak akan pernah tahu berapa banyak orang yang lemah yang telah dilukai dan dipatahkan semangatnya oleh kata-kata kasar mereka.

Kristus datang untuk mematahkan kuk dari leher orang-orang yang tertindas, untuk menguatkan mereka yang lemah, untuk menghibur mereka yang berduka, untuk memerdekakan mereka yang terbelenggu, dan untuk membalut mereka yang patah hati. Hamba-hamba Kristus harus mengambil pekerjaan yang ditinggalkan-Nya ketika Ia naik ke surga, dan meneruskannya di dalam nama-Nya. Tetapi adalah tujuan Iblis yang terus menerus untuk membentuk keadaan sehingga para pekerja akan terputus dari Allah, dan bekerja dengan roh dan kekuatan mereka sendiri.

Para pelayan Tuhan kita membutuhkan lebih banyak hikmat seperti yang dimiliki oleh Paulus. Ketika ia pergi untuk melahirkan bagi orang-orang Yahudi, ia tidak terlebih dahulu menonjolkan kelahirannya,

[122] pengkhianatan, penyaliban, dan kebangkitan Kristus, meskipun semua itu adalah kebenaran-kebenaran khusus pada masa itu. Pertama-tama, ia membawa mereka ke bawah selangkah demi selangkah melalui janji-janji yang telah dibuat tentang Juruselamat, dan melalui nubuat-nubuat yang menunjuk kepada-Nya. Setelah membahas semua ini sampai spesifikasinya jelas di dalam pikiran semua orang, dan mereka tahu bahwa mereka akan memiliki seorang Juruselamat, ia kemudian menunjukkan fakta bahwa Juruselamat itu telah datang. Kristus Yesus telah menggenapi setiap

spesifikasi. Inilah "tipu muslihat" yang digunakan Paulus untuk menjerat jiwa-jiwa. Dia menyajikan kebenaran sedemikian rupa sehingga prasangka mereka yang sebelumnya tidak muncul untuk membutakan mata mereka dan memutarbalikkan penilaian mereka.

Saudara-saudara, Anda yang bekerja keras bagi mereka yang terbelenggu oleh prasangka dan ketidaktahuan, perlu menerapkan hikmat ilahi yang sama seperti yang dimanifestasikan oleh Paulus. Ketika Anda bekerja di tempat di mana jiwa-jiwa baru saja mulai melepaskan timbangan dari mata mereka, dan melihat manusia sebagai pohon yang berjalan, berhati-hatilah untuk tidak menyampaikan kebenaran sedemikian rupa sehingga menimbulkan prasangka, dan menutup pintu hati terhadap kebenaran. Bersepakatlah dengan orang-orang dalam setiap hal di mana Anda dapat melakukannya secara konsisten. Biarkan mereka melihat bahwa Anda mengasihi jiwa mereka, dan ingin selaras dengan mereka sejauh mungkin. Jika kasih Kristus dinyatakan dalam semua usaha Anda, Anda akan dapat menabur benih kebenaran di dalam hati mereka; Tuhan akan menyirami benih yang ditaburkan, dan kebenaran akan bertunas dan menghasilkan buah bagi kemuliaan-Nya.

Oh, seandainya saya dapat menanamkan kepada semua orang akan pentingnya bekerja di dalam roh Yesus; karena saya telah diperlihatkan bahwa jiwa-jiwa di sini di Eropa telah dipalingkan dari kebenaran karena kurangnya kebijaksanaan dan keterampilan dalam menyampaikannya. Dalam kebaikan dan kasih, berusaha untuk mengajar mereka yang menentangmu. Beritakanlah kebenaran dengan kelemah-lembutan dan kesederhanaan, dengan mengingat bahwa itu bukanlah kata-kata Anda, melainkan firman Allah yang akan menembus ke dalam hati. Ada bahaya, bahkan dalam bekerja di antara gereja-gereja kita, meninggalkan prinsip-prinsip kebenaran yang besar dan terlalu memikirkan hal-hal yang kecil dan tidak penting sehingga menciptakan roh yang mencari-cari kesalahan di antara saudara-saudara. Selalu ada orang-orang di dalam gereja dan di luar gereja yang tidak memiliki kasih Yesus di dalam jiwanya, dan yang memiliki, sebagai ganti agama yang benar, roh yang suka mengkritik dan menuntut, suatu keinginan untuk menemukan sesuatu untuk dikutuk dalam diri saudara-saudari seiman. Orang-orang seperti itu dengan penuh semangat menggenggam pekerjaan semacam ini; tetapi mereka lebih banyak

merugikan daripada menguntungkan, dan tidak boleh didorong.

Pesan malaikat ketiga adalah sempurna. Di atas kebenaran-kebenaran agung dan mulia yang berhubungan dengan pekabaran itu, engkau dapat hidup dengan keamanan yang sempurna. Berusahalah dengan cerdas untuk mendorong persatuan iman dan persatuan penilaian, agar semua orang dapat dipersatukan dalam ikatan persekutuan dan kasih Kristen; tetapi janganlah meremehkan pekerjaan Allah dengan ide dan gagasanmu sendiri. Janganlah telingamu mendengarkan gosip dari siapa pun. Jika semua orang menolak untuk mendengar kejahatan sesamanya, maka si penyebar gosip akan segera mencari pekerjaan lain.

Janganlah mendorong sebuah kelas yang memusatkan agama mereka dalam hal berpakaian. Biarlah setiap orang mempelajari ajaran-ajaran yang jelas dari Kitab Suci tentang kesederhanaan dan kesederhanaan dalam berpakaian dan dengan ketaatan yang setia pada ajaran-ajaran tersebut berusaha untuk memberikan teladan yang layak bagi dunia dan bagi mereka yang baru masuk ke dalam iman. Allah tidak menginginkan seseorang menjadi hati nurani bagi orang lain. Bicaralah tentang kasih dan kerendahan hati Yesus; tetapi janganlah mendorong saudara dan saudari untuk terlibat dalam mencari-cari kekurangan dalam pakaian atau penampilan satu sama lain. Beberapa orang bersukacita dalam pekerjaan ini; dan ketika

[123] pikiran mereka diarahkan ke arah ini, mereka mulai merasa bahwa mereka harus menjadi pengotak-atik gereja. Mereka naik ke kursi pengadilan, dan segera setelah mereka melihat salah satu saudara atau saudari mereka, mereka mencari sesuatu untuk dikritik. Ini adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menjadi berpikiran sempit, dan mengerdilkan pertumbuhan rohani. Allah ingin mereka mundur dari kursi pengadilan, karena Dia tidak pernah menempatkan mereka di sana. Saya berbicara dengan jelas karena saya tahu bahaya yang ada di negara ini. Banyak jiwa yang telah menjadi kecil hati dan meninggalkan kebenaran karena roh ini yang dimanifestasikan kepada mereka.

Ketika subjek pakaian dibahas secara eksplisit, ada sebagian orang yang merasakan semua beban yang seharusnya mereka rasakan demi keseimbangan jiwa antara hidup dan mati. Saya pernah menghadiri sebuah pertemuan di mana semangat ini ada. Ada ketertarikan yang paling serius yang pernah saya lihat. Tujuh puluh lima orang dibaptiskan sebelum pertemuan ditutup. Setelah berbicara kepada orang banyak di depan umum, saya bekerja untuk para pemuda secara pribadi, berbicara dan berdoa dengan mereka saat mereka datang ke tenda saya. Banyak yang diberkati dengan luar biasa; tetapi ada satu kelompok yang tidak memiliki beban. Saya dapat mendengar percakapan mereka yang santai, tawa mereka yang sepele, sementara doa yang sungguh-sungguh dipanjatkan bagi mereka yang belum bertobat. Di tengah-tengah ketertarikan yang besar, salah satu dari jumlah ini datang kepada saya dan mengatakan bahwa beberapa orang berada dalam percobaan karena Saudari White mengenakan emas. Beberapa waktu sebelumnya, saya telah menerima sebuah

hadiah berupa jam tangan emas yang sedikit terbuka. Penampilannya sangat kuno, dan tentu saja tidak akan pernah dipakai karena keindahannya. Saya membawanya karena arloji ini merupakan penunjuk waktu yang baik. Tetapi untuk menghindari semua kesempatan bagi siapa pun yang tersandung, saya menjual arloji itu, dan saya akan merekomendasikan agar orang lain mengikuti jalan yang sama. Hal ini selaras dengan ajaran rasul Paulus, yang mengatakan: "Karena itu, jika daging membuat saudaraku tersinggung, aku tidak akan makan daging selama dunia masih ada, supaya aku tidak membuat saudaraku tersinggung."

Semua agama yang dimiliki banyak orang adalah untuk mencari-cari kekurangan. Saya pernah mengenal seorang wanita yang agamanya seperti ini, dan di dalam keluarganya ia begitu sombong sehingga mereka hampir tidak bisa hidup bersamanya. Sebuah pertemuan tenda diadakan di dekat tempat tinggalnya, tetapi alih-alih mengambil sikap untuk membantu mereka yang bekerja keras dalam pertemuan itu, atau menerima bantuan untuk dirinya sendiri, wanita ini malah berdiri untuk mengkritik. Ketika kembali ke rumah pada suatu hari, saya mendapatinya sedang menggeledah koper saya untuk melihat apakah tidak ada pakaian yang dapat ia kecam. Kita akan menghadapi orang-orang seperti itu di dunia ini. Tetapi jika kita tidak terlalu banyak membahas hal-hal yang bersifat khusus, mereka tidak akan memiliki alasan untuk menuruti watak alamiah mereka. Sungguh mengherankan bagi saya kesabaran Tuhan dengan materi yang bengkok seperti itu. Tetapi Dia telah menetapkan bahwa dengan penyajian kebenaran yang jelas, semua orang dapat dibawa ke dalam kasih dan keharmonisan.

Hanya sedikit saudara-saudari saya yang menjaga kesederhanaan dalam berpakaian seperti yang saya lakukan. Tulisan-tulisan saya mengarah pada hal ini; tetapi saya tidak membawanya ke depan. Hal itu tidak menjadi lebih penting daripada kebenaran yang serius dan menguji untuk saat ini. Ada dalam komposisi beberapa orang yang memiliki semangat mengkritik, dan ini mereka kembangkan sebagai perolehan yang berharga.

Kita harus menyampaikan prinsip-prinsip kebenaran, dan membiarkannya bekerja di dalam hati orang-orang. Kita dapat memetik daun-daun dari sebuah pohon sesering yang kita inginkan, tetapi hal ini tidak akan menyebabkan pohon itu mati; pada musim berikutnya daun-daun itu akan tumbuh lagi setebal sebelumnya. Namun, seranglah kapak pada akar pohon, dan bukan saja daun-daunnya akan rontok, tetapi pohon itu akan mati. Mereka yang menerima kebenaran, di dalam akan mati bagi dunia, dan akan menjadi lemah lembut dan rendah hati seperti Tuhan ilahi mereka. Segera setelah hati mereka benar, maka pakaian, percakapan, kehidupan mereka akan selaras dengan firman Tuhan.

Kita semua perlu merendahkan diri di bawah tangan Tuhan yang penuh kuasa. Kiranya Ia menolong kita untuk menancapkan kaki kita dengan kokoh di atas landasan kebenaran yang kekal.

Berikanlah kesempatan kepada Allah untuk mengesankan hati saudara-saudara, dan anda akan mendapati bahwa kesan yang baik akan ditinggalkan di dalam pikiran anggota gereja dan orang luar. Kiranya Allah menolong Anda untuk menggunakan akal budi dalam pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa. Biarlah orang-orang mendengar melalui anda suara Allah, bukan suara manusia. Biarlah cetakan Allah ditempatkan di atas pekerjaan, dan bukan cetakan manusia. Ambillah untuk dirimu sendiri

Nasihat rasul Paulus kepada Timotius, "Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, tegorlah, nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran."

Kamis pagi, 17 September.

Persatuan di antara para pekerja

"Siapakah di antara kamu yang bijaksana dan berpengetahuan luas, hendaklah ia menunjukkannya dalam percakapan yang baik dengan lemah lembut dan penuh hikmat. Tetapi jika di dalam hatimu ada iri hati dan perselisihan, janganlah kamu memegahkan diri dan janganlah kamu berdusta terhadap kebenaran. Hikmat itu tidak turun dari atas, tetapi bersifat duniawi, sensual dan jahat. Sebab di mana ada iri hati dan perselisihan, di situ ada kekacauan dan segala perbuatan jahat. Tetapi hikmat yang dari atas, pertama-tama murni, kemudian damai sejahtera, lemah lembut, dan mudah didekati, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Dan buah kebenaran ditaburkan dalam damai sejahtera di antara mereka yang berdamai." [Yakobus 3:13-18](#).

Prinsip yang ditetapkan di sini adalah hasil alami dari agama Kristen. Terutama mereka yang terlibat dalam proklamasi pesan terakhir yang khidmat kepada dunia yang sedang sekarat, akan berusaha untuk menggenapi kitab suci ini. Meskipun memiliki temperamen dan watak yang berbeda, mereka akan saling bertemu dalam segala hal yang berkaitan dengan keyakinan agama. Mereka akan berbicara tentang hal yang sama; mereka akan memiliki penilaian yang sama; mereka akan menjadi satu di dalam Kristus Yesus.

Kita berada di sini hari ini untuk membandingkan ide-ide dan membentuk rencana sehingga semua dapat bekerja dalam harmoni. Tidak seorang pun boleh merasa bahwa penilaiannya tidak bercela, bahwa ide-idenya tidak dapat dikritik, dan bahwa ia dapat menempuh jalannya sendiri, tanpa menghiraukan pendapat orang lain yang bekerja sama dengannya. Ketika kita berpikir bahwa kita mengetahui semua hal yang perlu diketahui, kita berada dalam posisi di mana Allah tidak dapat menggunakan kita. Pesan malaikat ketiga bukanlah pesan yang sempit. Itu adalah sebuah pesan yang luas; dan kita harus bersatu, sejauh mungkin, dalam cara menyampaikannya kepada dunia.

Manusia bisa saja salah, tetapi pesannya tidak bisa salah.

Dengan itu semua harus selaras; itu adalah pusat perhatian, di mana semua hati harus bersatu. Kita mungkin mendapatkan poin-poin yang tidak penting, dan berusaha untuk mempertahankannya; tetapi kita tidak akan mendapatkan kekuatan dengan melakukan hal itu. Pesannya adalah untuk mempersiapkan suatu umat untuk berdiri pada hari besar terakhir, dan untuk dipersatukan di surga di atas. Tidak seorang pun boleh merasa bahwa hal itu tidak penting.

penting apakah mereka bersatu dengan saudara-saudara mereka atau tidak, karena mereka yang tidak belajar untuk hidup dalam keharmonisan di dunia ini tidak akan pernah dipersatukan di surga.

"Dan Ia memberikan beberapa orang untuk menjadi rasul-rasul, dan beberapa orang untuk menjadi nabi-nabi, dan beberapa orang untuk menjadi pemberita-pemberita Injil, dan beberapa orang untuk menjadi gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk menyempurnakan orang-orang kudus, untuk pekerjaan pelayanan, untuk membangun tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan.

[125] dari Anak Allah, sampai kepada manusia yang sempurna, sampai kepada ukuran tingkat pertumbuhan kepenuhan Kristus." Allah berusaha melalui para nabi dan rasul-Nya untuk menjadikan kita sempurna; tetapi jika kita ingin menjadi pria dan wanita yang sempurna di dalam Kristus, kita harus "menjadi satu dalam kesatuan iman."

Beberapa orang memiliki kemandirian alami yang membuat mereka lebih memikirkan penilaian mereka sendiri daripada penilaian saudara-saudara mereka. Dengan demikian, mereka menempatkan diri mereka di tempat di mana mereka gagal memperoleh banyak pengetahuan yang Tuhan ingin mereka dapatkan. Sejarah pekerjaan Tuhan di masa lalu menunjukkan bahwa beberapa orang memiliki pemahaman tentang satu hal, sementara yang lain tidak. Adalah rencana-Nya bahwa harus ada konseling bersama. Di dalam banyak penasihat ada keamanan. Harus ada keselarasan dalam perasaan dan tindakan di antara para pekerja. Doktrin dan rencana harus dibandingkan dengan hukum dan kesaksian. Kita tidak boleh merasa terlalu mandiri untuk belajar satu sama lain. Meskipun tidak sesuai dengan rencana Allah bahwa pikiran seseorang akan mengendalikan semua pikiran lainnya, Dia tidak senang jika ada orang yang keluar dari jalur yang baru, dan menyajikan teori-teori baru yang tidak bergantung pada tubuh.

Sebagai para pemangku jawatan, sebagai gereja Kristus, berusahalah untuk hidup rukun di antara Anda, untuk menjadi satu dalam hati, satu dalam simpati. Jika engkau semua tidak dapat melihat dengan cara yang sama dalam setiap hal, jangan biarkan perasaan-perasaan yang keras muncul. Ketika penyebabnya masih muda, jika ada orang yang tidak melihat suatu titik kebenaran seperti yang dilihat oleh tubuh, satu hari puasa dan doa dilakukan.

Kami kemudian tidak mencoba untuk melihat seberapa jauh perbedaan yang ada; tetapi kami berdoa, dan menyelidiki Kitab Suci sampai terang kebenaran menerangi pikiran yang gelap, dan semua dapat melihat dengan mata kepala sendiri.

Kebenaran adalah satu kesatuan, begitu kuat sehingga musuh-musuh kita tidak dapat menentangnya. Oleh karena itu mereka berusaha membangkitkan kecemburuan, menciptakan perbedaan, di antara saudara-saudara, agar mereka dapat dituntun untuk memisahkan kasih sayang mereka dari Allah dan dari satu sama lain. Pada zaman Luther, perbedaan dianggap sebagai kemalangan besar ketika perbedaan muncul di antara orang-orang percaya, karena hal itu memperkuat perlawanan musuh-musuh mereka.

Ada suatu masa ketika Reformasi membawa segala sesuatu yang ada di hadapannya, dan jika para pemimpin bersatu, itu akan menjadi agen yang lebih kuat untuk meruntuhkan benteng-benteng Iblis; tetapi perbedaan muncul di antara mereka, dan musuh-musuh kebenaran sangat bersukacita.

Meskipun demikian, Iblis akan masuk di antara kita, dan menabur perselisihan jika ia mampu. Bagaimanakah kita dapat melawannya? Dengan cara masing-masing memupuk kasih dan kesabaran di dalam hatinya terhadap saudara-saudaranya. Jika engkau melihat salah seorang dari saudara-saudaramu berbuat salah, janganlah engkau berpaling darinya, dan janganlah engkau mencelanya, tetapi lihatlah seberapa besar kebaikan yang dapat engkau lakukan baginya dengan memperlakukannya dengan lemah lembut. Daripada membiarkan perasaan egois muncul, dan berusaha mempertahankan martabat pribadi, biarkanlah diri kita tidak terlihat. Yesus dengan lengan manusia yang panjang merangkul umat manusia yang telah jatuh dan berusaha menghubungkan mereka dengan takhta Yang Tak Terbatas. Inilah pekerjaan yang harus Anda lakukan. Jangan mengecewakan Yesus dengan perselisihan Anda.

Meskipun Anda merasa benar, Anda tidak boleh memaksakan ide pribadi Anda ke depan, sehingga akan menyebabkan perselisihan. Jangan mengambil posisi bahwa Anda tidak dapat berbuat salah. Semua orang dapat melakukan kesalahan; semua orang perlu mengurapi mata mereka dengan minyak pelumas mata yang dibicarakan oleh Saksi-Saksi Sejati, agar mereka dapat melihat diri mereka sendiri sebagaimana adanya di hadapan Tuhan.

Di sini ada dua orang saudara yang sedang bekerja bersama. Akankah saudara-saudara ini, jika

Roh Kristus memerintah di dalam hati mereka, akankah mereka didapati saling berperang satu sama lain? Akankah mereka memelihara iri hati, sangkaan jahat, dan perasaan yang keras

terhadap satu sama lain? Mustahil. Tidak seorang pun akan memiliki pandangan yang tinggi terhadap dirinya sendiri sementara dia merendahkan saudaranya. Masing-masing akan menghargai yang lain lebih baik dari dirinya sendiri. "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." Kasih yang dibicarakan di sini bukanlah kasih yang

sentimental, kasih yang rendah, yang menarik kasih sayang dari Kristus dan menaruhnya pada satu sama lain. Kasih yang dituliskan di sini adalah kasih yang murni; kasih yang muncul dari kasih yang berpusat pada Yesus, yang menjadikan Dia yang pertama, yang terakhir, dan yang terbaik dalam segala hal.

Saudara-saudara, adalah hak istimewa bagi Anda untuk membawa serta kepercayaan bahwa Anda adalah milik Kristus, yaitu kasih, sukacita, dan damai sejahtera. Maukah Anda mencari dengan sungguh-sungguh agar tanaman kasih surgawi ini berakar di dalam hati Anda, dan kemudian Anda akan merawatnya dengan lembut agar tidak layu dan mati? Biarlah Kristus menyatakan diri. Janganlah memelihara roh kemandirian yang akan menuntun

Anda merasa bahwa jika saudara-saudara Anda tidak setuju dengan Anda, mereka pasti salah. Pendapat saudara-saudaramu sama berharganya bagi mereka seperti pendapatmu bagi dirimu. Kristus di dalam diri Anda akan mempersatukan Anda dengan Kristus di dalam diri mereka, dan akan ada roh persatuan yang manis.

Yesus siap untuk melakukan hal-hal besar bagi kita ketika kita menyerahkan diri kita di atas mezbah, sebuah persembahan yang hidup dan berkenan. "Aku akan membuat manusia lebih berharga daripada emas murni, bahkan lebih berharga daripada irisan emas di Ofir." Bagaimana? Melalui roh Kristus. Melalui pengorbanan Kristus yang tak terbatas, penghargaan yang tinggi ini telah diberikan kepada manusia. Ketika kita memiliki roh-Nya di dalam hati kita, kita akan sehati sepikir dengan Dia. Kita tidak akan berusaha untuk menutupi cacat dalam karakter kita; tetapi kita akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasinya. Mata kita akan tertuju kepada Yesus, dan kita akan belajar dari-Nya untuk hidup dalam kasih dan keharmonisan satu sama lain di dunia ini, dan pada akhirnya kita akan diijinkan untuk hidup bersama dengan Kristus, para malaikat, dan semua orang yang telah ditebus di dalam kekekalan yang tak berkesudahan.

Jumat pagi, 18 September.

Keberanian dan Ketekunan dalam Pelayanan

Ketika Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk bekerja, Ia mengutus mereka berdua-dua, supaya mereka dapat menjadi penolong dan kekuatan bagi satu sama lain, dan berdiri lebih berani dalam membela kebenaran. Mereka tidak merasa seperti yang dirasakan oleh beberapa orang sekarang, bahwa mereka lebih suka bekerja sendirian daripada ada seorang pun yang tidak bekerja sama seperti mereka. Juruselamat kita mengerti dengan siapa kita harus bergaul. Ia tidak menyatukan Yohanes yang lemah lembut dan penuh kasih dengan seseorang yang memiliki temperamen yang sama; tetapi Ia menyatukan Petrus yang bersemangat dan impulsif. Kedua orang ini tidak sama dalam hal watak atau cara kerja mereka. Petrus cepat dan bersemangat dalam bertindak, berani dan tidak kenal kompromi, dan sering kali melukai; Yohanes selalu tenang, dan memperhatikan perasaan orang lain, dan akan datang setelahnya untuk mengikat dan menguatkan. Dengan demikian, kekurangan yang ada pada salah satu dari mereka dapat ditutupi oleh kebajikan yang ada pada yang lain.

Allah tidak pernah merancang bahwa, sebagai suatu aturan, hamba-hamba-Nya harus pergi bekerja seorang diri. Sebagai ilustrasi: Ada dua orang bersaudara. Mereka tidak memiliki temperamen yang sama; pikiran mereka tidak berjalan di jalur yang sama. Yang satu berada dalam bahaya karena melakukan terlalu banyak hal; yang lain gagal memikul beban yang seharusnya. Jika dikaitkan bersama, ini mungkin memiliki membentuk pengaruh satu sama lain, sehingga ekstremitas dalam karakter [127] mereka tidak akan begitu menonjol dalam karya-karya mereka. Ini mungkin

Tidak perlu bagi mereka untuk selalu bersama dalam setiap pertemuan; tetapi mereka dapat bekerja di tempat-tempat yang berjarak sepuluh, lima belas, atau bahkan tiga puluh mil, namun cukup berdekatan, sehingga jika salah satu mengalami krisis dalam pekerjaannya, ia dapat meminta bantuan kepada yang lain. Mereka juga harus berkumpul bersama sesering mungkin untuk berdoa dan berkonsultasi. Meskipun berbeda dalam temperamen, mereka adalah

satu dalam iman, satu dalam tujuan, dan dapat mengklaim janji Kristus kepada para murid-Nya, "Jika dua orang di antara kamu di dunia ini sepakat tentang apa pun yang mereka minta, maka akan diberikan kepada mereka oleh Bapa-Ku yang di sorga."

Ketika seseorang bekerja sendirian secara terus-menerus, ia cenderung berpikir bahwa caranya berada di atas kritik, dan ia tidak merasakan keinginan khusus untuk memiliki seseorang yang bekerja bersamanya. Tetapi adalah rencana Kristus bahwa seseorang harus berdiri

yang tepat di sisinya, sehingga pekerjaan itu tidak akan dibentuk sepenuhnya oleh pikiran seseorang, dan sehingga cacat karakternya tidak akan dianggap sebagai kebajikan oleh dirinya sendiri atau oleh mereka yang mendengarnya.

Kecuali jika seorang pembicara memiliki seseorang di sisinya yang dapat diajak berbagi pekerjaan, dia akan sering ditempatkan dalam keadaan di mana dia akan diwajibkan untuk melakukan kekerasan terhadap hukum-hukum kehidupan dan kesehatan. Kemudian, sekali lagi, hal-hal penting terkadang terjadi untuk memanggilnya pergi tepat di saat krisis kepentingan. Jika dua orang terhubung dalam pekerjaan, pekerjaan pada saat-saat seperti itu tidak perlu ditinggalkan.

Adalah pekerjaan rutin Setan untuk menghalangi pekerjaan Allah, dan bekerja untuk menghancurkan umat manusia. Sering kali ketika kepentingan di suatu tempat sedang memuncak, ia membuat pikiran si pekerja merasa bahwa suatu hal sepele di rumah adalah sangat penting, dan menuntut kehadirannya dengan segera. Maka si pekerja tidak tertuju pada kemuliaan Allah, ia meninggalkan pekerjaannya yang belum selesai, dan bergegas pulang. Ia mungkin tidak berada di rumah selama berhari-hari bahkan berminggu-minggu, dan pekerjaannya yang sebelumnya menjadi berantakan dan kusut. Jahitan demi jahitan dijatuhkan, tidak pernah diambil lagi. Hal ini menyenangkan musuh. Dan ketika dia melihat bahwa dia berhasil membuat hal-hal duniawi menjadi yang tertinggi dalam pikiran orang tersebut, dia memberinya masalah. Ia segera mulai membuat kesulitan-kesulitan di rumah, untuk menjerat pikirannya, dan, jika mungkin, menjauhkannya dari pekerjaan itu sama sekali.

Tuhan merancang agar kepentingan para pekerja diserap dalam kehendak-Nya. Dia berfirman. "Aku akan membuat manusia lebih berharga daripada emas murni, bahkan manusia lebih berharga daripada irisan emas di Ofir." Sebuah jiwa lebih berharga daripada seluruh dunia; dan membiarkan hal-hal yang bersifat sementara menghalangi kita untuk melakukan pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa adalah hal yang tidak berkenan di hadapan Allah di surga. Sebagai sebuah umat, kita masih belum mulai menyadari pentingnya pekerjaan yang dipercayakan kepada kita. Oh, kiranya para hamba Allah memiliki sentuhan baru dari kuasa ilahi-Nya! Oh, kiranya mereka memiliki lebih banyak iman untuk menang bersama Allah di dalam doa, dan lebih banyak lagi, jauh lebih banyak lagi, kesungguhan dan ketekunan di

dalam pekerjaan mereka!

Ketika jiwa-jiwa sedang memutuskan untuk mendukung atau menentang kebenaran, janganlah, saya mohon, biarkan dirimu ditarik dari ladang pekerjaanmu. Janganlah menyerahkannya kepada musuh, bahkan jika ada yang terbaring mati di dalam rumahmu. Kristus berkata, "Ikutlah Aku, dan biarlah orang mati menguburkan orang mati." Jika Anda dapat melihat pentingnya pekerjaan ini seperti yang telah

telah dipresentasikan kepada saya, kelumpuhan yang menimpa banyak orang akan

terguncang, dan akan ada kebangkitan dari antara orang mati dan kedatangan [128] orang yang hidup kembali melalui Yesus Kristus.

Kristus bermaksud ketika Ia berkata, "Dan setiap orang yang karena nama-Ku telah meninggalkan rumah, atau saudara laki-laki, atau saudara perempuan, atau bapa, atau ibu, atau istri, atau anak-anak, atau ladang, akan menerima kembali seratus kali lipat, dan ia akan memperoleh hidup yang kekal." Ia bermaksud untuk menanamkan kepada kita fakta bahwa kita harus mengutamakan hal-hal yang kekal, dan dengan demikian mengaitkan diri kita pada tujuan dan pekerjaan Allah sehingga kita tidak akan terhalang oleh hal-hal yang bersifat sementara. Segala sesuatu yang bersifat duniawi haruslah menjadi nomor dua. Perlengkapan senjata Allah, sekali kita kenakan, tidak boleh ditanggalkan hanya karena alasan-alasan kecil.

Yang kita perlukan sekarang adalah energi dan ketekunan yang tak kenal lelah, sehingga kita tidak akan terputus dari pekerjaan oleh kesulitan dan kebingungan di rumah. Jika kita membiarkan kepentingan kita terpisah, musuh akan memahaminya, dan ia akan membuat masalah di dalam keluarga kita untuk menarik kita menjauh dari pekerjaan itu. Tetapi jika kita dengan teguh mengambil posisi kita sebagai pekerja Allah, dengan mengatakan, "Tuhan telah memberikan pesan kepada kita, dan kita tidak dapat menjadi penjaga yang setia kecuali kita berdiri di tempat tugas kita; kita akan melaksanakan pekerjaan itu dalam segala bahaya," maka kita akan mendapati bahwa para malaikat Allah akan melayani rumah tangga kita di rumah, dan akan berkata kepada musuh, "Mundurlah." Ini adalah pekerjaan yang besar dan khidmat di mana kita terlibat di dalamnya, dan Allah akan menolong kita untuk meneruskannya, jika kita belajar untuk bersandar sepenuhnya kepada-Nya.

Hai saudara-saudaraku, kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, dan bergeraklah dengan hikmat dan kecerdasan. Janganlah bekerja berminggu-minggu dan berbulan-bulan untuk menciptakan suatu kondisi yang akan mengikat tangan dan kakimu sehingga kamu tidak dapat terlibat dalam peperangan sebagai prajurit-prajurit Yesus Kristus yang gagah berani, dan kemudian bersedih dan mengeluh karena keadaanmu sedemikian rupa sehingga kamu tidak dapat memberikan dirimu sepenuhnya kepada

pekerjaan itu. Bukan Tuhan yang menaruh beban ini kepadamu. Ia telah memberimu akal budi, dan Ia ingin engkau menggunakannya. Dia tidak ingin Anda mengatur segala sesuatunya di rumah sehingga ketika Anda pergi bekerja, pikiran Anda akan terus tertuju pada keluarga Anda. Sebelum Anda melakukan tindakan apa pun yang berhubungan dengan keluarga Anda, Dia ingin Anda mempertimbangkan dengan hati-hati apakah Anda menumpuk beban yang akan menghalangi Anda untuk melakukan pekerjaannya. Saya merasa sedih ketika saya mendengar beberapa orang mengatakan betapa sulitnya bagi mereka untuk memberikan diri mereka kepada pekerjaan Tuhan. Mereka tidak

ingin mempertimbangkan langkah-langkah yang telah mereka ambil untuk menempatkan diri mereka dalam posisi ini. Jika Tuhan melakukan keajaiban untuk mengeluarkan mereka dari posisi ini, mereka akan langsung bekerja untuk menghasilkan keadaan yang serupa. Orang-orang seperti ini tidak merasa perlu untuk berkonsultasi dengan Tuhan; mereka lebih suka mengikuti kecenderungan dan penilaian mereka sendiri.

Beberapa orang telah memutuskan untuk tidak membiarkan hal-hal duniawi menghalangi mereka dari pekerjaan Allah, dan mereka telah kehilangan banyak hal karena hal ini. Namun, bagaimana dengan hal itu? Apakah artinya hal-hal yang fana jika dibandingkan dengan yang kekal? Kita telah terdaftar dalam tentara Tuhan, dan sekarang janganlah ada di antara kita yang menciptakan suatu kondisi yang membuat kita harus meninggalkannya.

Saya menghimbau Anda, saudara-saudaraku dalam pelayanan. Hubungkanlah dirimu lebih erat lagi dengan pekerjaan Allah. Banyak jiwa yang mungkin dapat diselamatkan, akan terhilang, kecuali jika engkau berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membuat pekerjaanmu sesempurna mungkin. Ada pekerjaan besar yang harus dilakukan di Eropa.

Awalnya mungkin terlihat bergerak lambat dan sulit; tetapi Tuhan akan bekerja

[129] berkuasa melalui Anda jika Anda mau berserah sepenuhnya kepada-Nya. Sebagian besar waktu Anda harus berjalan dengan iman, bukan dengan perasaan. Saya tidak tahu tetapi semua yang hadir memiliki kelemahan dalam beberapa bentuk. Jika demikian, janganlah memuaskan musuh dengan berdiri di atas meja dan menceritakan kelemahan-kelemahan itu; tetapi bicaralah tentang kuasa Kristus yang penuh kuasa untuk memberkati semua orang yang datang kepada-Nya. Yesus hidup. Bergeraklah dengan iman, dan tuntutanlah janji-janji Allah. Tidakkah Anda ingat wanita yang datang di belakang Yesus dan menyentuh jumbai jubah-Nya dan menjadi sembuh? Iman seperti itulah yang Anda butuhkan. Banyak orang yang memiliki sentuhan biasa, tetapi hanya sedikit yang memiliki hubungan yang erat dengan Kristus dengan iman yang hidup.

Di mana pun Anda berada, betapapun sulitnya keadaan Anda, janganlah berkecil hati. Alkitab penuh dengan janji-janji yang kaya.

Dapatkah Anda tidak mempercayainya? Ketika kita pergi bekerja untuk jiwa-jiwa, Allah tidak ingin kita berperang dengan kekuatan kita sendiri. Apakah artinya ini? Artinya kita tidak perlu pergi dengan kekuatan kita sendiri, karena Allah telah berjanji dalam firman-Nya bahwa Ia akan menyertai kita.

Sebagai pekerja, marilah kita bersama-sama mencari Tuhan. Dari diri kita sendiri kita tidak dapat mengerjakan apa-apa, tetapi di dalam Kristus kita dapat melakukan segala sesuatu. Allah menghendaki supaya kita menjadi penolong dan berkat bagi seorang akan yang lain, dan supaya kita menjadi kuat di dalam Tuhan dan di dalam kekuatan kuasa-Nya. Pada saat kita mengalami pencobaan yang paling berat, Yesus akan menjadi "bintang terang dan bintang pagi" bagi kita.

Ada banyak kesedihan dalam hidup ini yang kita ciptakan sendiri. Setan bekerja untuk membuat kita tidak percaya dan patah semangat. Tetapi Allah hidup dan memerintah; dan Dia akan memberikan semua pertolongan yang kita butuhkan. Adalah hak istimewa bagi kita setiap saat untuk mendapatkan kekuatan dan dorongan dari janji-Nya yang penuh berkat, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu."

Senin pagi, 21 September.

Kekuatan Orang Kristen

"Dengan hati orang percaya kepada kebenaran, dan dengan mulut orang mengaku percaya untuk memperoleh keselamatan."
[Roma 10:10](#).

Menurut hal ini, ada sesuatu yang harus dipercayai, juga ada sesuatu yang harus diakui. Pertama-tama, hati harus menerima kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus. Ini adalah dasar dari agama yang benar. Keyakinan akan dosa kemudian mulai dirasakan; jiwa yang sakit karena dosa, merasa membutuhkan seorang tabib, datang kepada Yesus dari Nazaret untuk mendapatkan pengampunan. Mengambil peperangan melawan musuh, ia mencari Yesus untuk mendapatkan kekuatan untuk melawan godaan. Ia berjaga-jaga dalam doa dan menyelidiki Alkitab. Kebenaran-kebenaran Alkitab dilihat dalam cahaya yang baru dan sangat menarik, dan Roh Allah membukakan baginya kepentingannya yang sungguh-sungguh. Ia mempelajari kehidupan Kristus, dan semakin jelas ia melihat kemurnian karakter Juruselamat yang tak bercela, semakin berkuranglah kepercayaan dirinya akan kebajikannya sendiri; semakin mantap dan dekat ia memandang Yesus, semakin berkuranglah kesempurnaan dirinya. Kebenaran dirinya lenyap, dan ia jatuh, tak berdaya dan hancur, di atas Batu Karang, Kristus Yesus. Ia akan sangat terdesak oleh si penggoda, dan kadang-kadang mungkin merasa putus asa, dan tergoda untuk berpikir bahwa Allah tidak akan menerimanya; tetapi, dengan memegang teguh firman Allah, dan memohon janji-janji-Nya yang pasti, ia akan menerobos kegelapan ke dalam sinar matahari yang jernih dari kasih Kristus. "Dan dengan mulut mengaku dosa, maka orang diselamatkan." Jika hati memang merupakan gudangnya anugerah dan kasih Kristus, maka hal ini akan diekspresikan dalam perkataan dan tingkah laku. Akan ada ketertarikan yang terus-menerus kepada Kristus. Semua akan diuji; oleh karena itu dibutuhkan kasih karunia ilahi, dan iman serta prinsip-prinsip agama yang sehat. Bibir

[130] harus disucikan, agar kata-kata yang diucapkan menjadi sedikit dan dipilih dengan baik.

Seringkali orang-orang yang mengaku Kristen membawa kelemahan rohani yang besar kepada diri mereka sendiri dengan memikirkan pencobaan dan keluhan mereka. Tidak hanya masalah itu menjadi semakin besar dengan setiap pengulangan, tetapi mereka juga semakin terpisah dari Yesus saat mereka membiarkan diri mereka melanggar dalam hal ini. Setan berusaha untuk menarik perhatian mereka kepada diri mereka sendiri,

dan untuk mengikatkan kepada mereka gagasan bahwa mereka tidak dihargai. Mereka mulai mengasihani dan bersimpati pada diri mereka sendiri, dan kehilangan iman dan kepercayaan kepada Yesus; dan akibatnya mereka berjalan menjauh dari Dia yang meminta mereka untuk menanggung beban mereka kepada-Nya.

Kepada orang-orang seperti itu kita akan berkata, Ceritakanlah apa yang telah Allah lakukan bagimu. Katakan kepada Iblis bahwa Anda tidak percaya pada kebenaran Anda sendiri, tetapi pada kebenaran Kristus. Penuhi pikiran Anda dengan janji-janji berharga yang terdapat dalam Alkitab, dan ketika Iblis datang seperti air bah untuk membanjiri Anda, hadapilah dia dengan senjata yang telah disediakan oleh firman Allah, "Ada tertulis." Ini akan mematahkan kuasanya dan memberi Anda kemenangan.

Janganlah membuat orang lain berpikir bahwa jalan menuju surga adalah jalan yang tidak menyenangkan. Tunjukkanlah melalui perkataan dan tindakan Anda bahwa meskipun jalan ini terlalu lurus dan sempit untuk dimasuki dengan beban dunia dan kesombongan serta kepentingan diri sendiri, ini adalah jalan yang berharga, yang dibentangkan untuk dilalui oleh para tebusan Tuhan. Meskipun ditandai dengan pencobaan dan keputusasaan, jalan ini dapat menjadi jalan yang penuh kemenangan dan kejayaan, melalui iman dan usaha yang teguh untuk mengalahkan musuh.

Kita adalah peziarah dan orang asing di dunia ini; tetapi kita sedang melakukan perjalanan ke sebuah negeri surgawi. Kita akan menemui kekecewaan; tetapi adalah hak istimewa kita untuk mengubah setiap kekalahan yang tampak menjadi kemenangan. Setan akan memperebutkan jiwa kita di setiap langkah kita; tetapi jika kita memandang kepada Yesus, penolong kita saat ini di setiap saat kita membutuhkan, Dia akan mengangkat kita sebagai standar untuk melawan musuh. Alih-alih mengeluh dalam setiap kesulitan, kita harus berjuang dalam pertarungan iman yang baik, bertahan dalam kesulitan sebagai prajurit salib Kristus yang baik. Luka-luka dan bekas-bekas luka dari peperangan kita akan menjadi piala-piala kemenangan bagi kita, seperti halnya Paulus.

Saya merasa sangat bersyukur pagi ini karena kita dapat menyerahkan jiwa kita kepada Allah seperti kepada Pencipta yang setia. Kadang-kadang musuh menekan saya paling keras dengan godaan dan kegelapannya ketika saya akan berbicara kepada orang-orang. Saya merasa sangat lemah sehingga sepertinya

mustahil untuk berdiri di hadapan sidang jemaat. Tetapi jika saya menyerah pada perasaan saya, dan mengatakan bahwa saya tidak dapat berbicara, musuh akan mendapatkan kemenangan. Saya tidak berani melakukan hal ini. Saya maju ke depan, mengambil tempat saya di meja, dan berkata, "Yesus, aku menggantungkan jiwaku yang tak berdaya kepada-Mu; Engkau tidak akan membiarkan aku dibawa ke dalam kebingungan," dan Tuhan memberikan kemenangan kepadaku.

Hal ini terjadi pada hari Sabat yang lalu, dan ini telah menjadi pengalaman saya berulang kali. Mengapa demikian? Allah menghormati iman saya. Saya memohon janji-janji-Nya, dan Dia menolong saya. Kadang-kadang saya merasa bahwa saya akan jatuh dalam kematian ketika sedang berkhotbah, dan mungkin inilah jalan yang harus saya tempuh. Bagaimanapun juga, saya ingin mati di pos saya. Saya tidak akan berbicara tentang keraguan dan ketidakpercayaan; saya juga tidak akan memikirkan kelemahan-kelemahan saya. Saya akan berbicara tentang Yesus dan kuasa-Nya untuk menyelamatkan. "Bukan dengan keperkasaan dan bukan pula dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, demikianlah firman Tuhan semesta alam."

Seandainya saya bisa memberikan kesan tentang pentingnya berolahraga

[131] iman dari saat ke saat, dan dari jam ke jam! Kita harus menjalani kehidupan dengan iman; karena "tanpa iman, mustahil kita berkenan kepada Allah." Kekuatan rohani kita bergantung pada iman kita. Ketika saya mengetahui hal ini, bagaimana mungkin saya dapat berdiam diri dalam hal ini? Penebus dunia berkata, "Sesuai dengan imanmu jadilah kepadamu." Ketika Anda berdiam diri dalam kesuraman dan keputusasaan, Anda berdosa kepada Allah; karena hal itu menunjukkan bahwa Anda tidak beriman kepada Yesus. Hal itu menunjukkan kepada orang-orang di sekitar Anda bahwa Anda tidak mempercayai Allah sesuai dengan firman-Nya. Ketika Dia telah melakukan begitu banyak hal untuk membuktikan kasih-Nya kepada Anda, betapa besarnya dosa ini di mata-Nya! "Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma?"

Kita tidak tahu apa itu iman yang sesungguhnya sampai kita mencoba melakukannya. Kita semua membutuhkan iman yang teguh dan tekun seperti yang ditunjukkan oleh Yakub ketika bergumul dengan malaikat pada malam yang sangat penting itu. Hanya sedikit yang menyadari betapa beratnya iman Yakub diuji pada saat itu. Dia telah memisahkan diri dari semua teman duniawi, supaya dia dapat menyendiri dengan Allah. Semua yang membuat hidup ini berharga baginya dihadapkan pada bahaya dan kematian. Tetesan yang paling pahit dalam cawan penderitaannya adalah pemikiran bahwa dosanya sendiri telah

membawa bahaya besar ini kepada istri dan anak-anaknya, yang tidak bersalah atas dosa yang telah dilakukannya. Ia memutuskan untuk menghabiskan malam itu dengan merendahkan diri dan berdoa. Allah dapat melembutkan hati saudaranya. Allah adalah satu-satunya tempat perlindungan dan kekuatannya. Di tempat yang sunyi, penuh dengan perampok dan pembunuh, ia bersujud dalam kesedihan yang mendalam di atas tanah. Jiwanya tercabik-cabik oleh penderitaan, dan dengan tangisan yang sungguh-sungguh bercampur dengan air mata ia memanjatkan doanya di hadapan Allah. Sebuah tangan yang kuat tiba-tiba diletakkan di atas bahunya. Dia segera bergulat dengan penyerangnya, karena dia merasa bahwa serangan ini adalah sebuah rencana untuk membunuhnya; bahwa dia berada di tangan perampok atau pembunuh.

Pergumulan itu sangat berat; keduanya tidak mengucapkan sepatah kata pun; tetapi Yakub mengerahkan segenap kekuatannya, dan tidak mengendurkan upayanya sedikit pun. Demikianlah pergumulan itu terus berlanjut, hingga hampir menjelang fajar, ketika orang asing itu meletakkan jarinya ke paha Yakub dan dia langsung lumpuh. Sang bapa leluhur sekarang memahami karakter dari musuh besarnya. Dia tahu bahwa dia telah berada dalam konflik jasmani dengan seorang utusan surgawi, dan inilah sebabnya mengapa upayanya yang hampir seperti manusia super tidak memberinya kemenangan. Dia sekarang cacat, dan menderita rasa sakit yang sangat hebat; tetapi dia tidak akan melonggarkan cengkeramannya. Dia jatuh, musuh yang telah ditaklukkan, dengan penuh penyesalan dan kehancuran, ke atas leher malaikat.

Utusan ilahi itu mencoba melepaskan diri dari cengkeraman Yakub. Dia memohon kepadanya, "Lepaskanlah aku, sebab hari telah menjelang siang." Tetapi Yakub telah memohon janji-janji Allah; ia telah mendesak firman-Nya yang telah diikrarkan, yang tidak pernah gagal seperti takhta-Nya; dan sekarang, melalui kerendahan hati, pertobatan dan penyerahan diri, manusia yang penuh dosa dan salah ini dapat membuat perjanjian dengan utusan surgawi itu, "Aku tidak akan melepaskan engkau, jika engkau tidak memberkati aku." Keberanian yang luar biasa yang dimanifestasikan di sini! Betapa agungnya iman! Betapa tekunnya ketekunan dan kepercayaan yang kudus! Seandainya ini adalah klaim yang sombong dan lancang, Yakub pasti akan langsung dihancurkan. Tetapi ini adalah jaminan dari seseorang yang menyadari kelemahan dan ketidaklayakannya, namun mempercayai kesetiaan Allah untuk menggenapi janji-Nya. Kesalahan yang menyebabkan Yakub berdosa karena mendapatkan hak kesulungan dengan cara yang curang kini terbuka di hadapannya. Ia tidak mempercayai Allah dan janji-janji-Nya seperti yang seharusnya ia lakukan. Ia telah menjadi tidak sabar, dan

telah berusaha dengan usahanya sendiri untuk mewujudkan apa yang Allah [132] sangat mampu lakukan dalam waktu dan caranya sendiri.

Malaikat itu bertanya kepada Yakub: "Siapakah namamu?" Yakub menjawab, katanya: "Namamu tidak akan disebut Yakub lagi, tetapi Israel, karena sebagai seorang raja engkau berkuasa di hadapan Allah dan di hadapan manusia, dan engkau telah memerintah." Yakub menerima berkat yang telah dirindukan oleh jiwanya; dosanya sebagai pengganti dan penipu telah diampuni.

Krisis dalam hidupnya telah berlalu. Allah menunjukkan, dalam hubungannya dengan Yakub, bahwa Dia tidak akan menghukum kesalahan sekecil apa pun pada anak-anak-Nya; Dia juga tidak akan membuang dan membiarkan mereka yang tertipu dan tergoda serta berkhianat ke dalam dosa. Keraguan, kebingungan, dan penyesalan telah mengacaukan kehidupan Yakub; tetapi sekarang semuanya telah berubah, dan betapa manisnya perhentian dan damai sejahtera di dalam Allah, dalam jaminan perkenanan-Nya yang dipulihkan.

Adalah hak istimewa bagi kita semua, seperti Yakub, untuk menang di hadapan Allah. Tetapi muncul pertanyaan, Bagaimana kita dapat percaya bahwa kita akan menerima apa yang kita minta, sementara kita tidak memiliki bukti bahwa kita akan menerimanya? Firman Allah telah dijanjikan. Bukankah itu bukti yang cukup? Jika kita memegang janji-janji itu dengan iman yang hidup, percaya sepenuhnya kepada Yesus, berkat akan datang pada waktunya. Mungkin tidak datang dengan cara yang kita harapkan; tetapi akan datang dengan cara yang Allah tunjukkan, dan dengan cara yang Dia pilih untuk digunakan. Setan mungkin mencoba Anda untuk berpikir bahwa Tuhan telah melupakan Anda, tetapi katakanlah kepadanya bahwa firman Tuhan tetap teguh, dengan meterai ini, "Tuhan mengenal orang-orang yang menjadi milik-Nya," dan teruslah berdoa.

Sekali lagi: Setan mungkin akan mencoba mencobai Anda dengan mengatakan bahwa Allah tidak akan mengasihani Anda dan tidak akan mendengarkan doa-doa Anda, karena Anda adalah orang berdosa. Jangan dengarkan ceritanya; tetapi lemparkan ke wajahnya kata-kata Juruselamat kita, "Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa untuk bertobat." Jika kita bukan orang berdosa, kita tidak membutuhkan Juruselamat. Kita sakit karena dosa dari ubun-ubun sampai ke telapak kaki kita, dan inilah sebabnya kita membutuhkan seorang Tabib. Meskipun kita tidak boleh menghampiri takhta Allah dengan kebenaran diri sendiri dan merasa diri cukup, dengan berpikir bahwa kita memiliki kebaikan yang dapat merekomendasikan kita kepada-Nya; meskipun kita tidak boleh melupakan kelemahan dan keberdosaan kita, namun pada saat yang sama adalah tugas kita untuk percaya bahwa Yesus akan memberikan kepada kita kuasa-Nya yang menyembuhkan dan menguatkan. Iman kita harus menggenggam apa yang kekal. Kita harus bergerak dari prinsip, tidak melihat pada hal-hal yang terlihat, tetapi pada hal-hal yang tidak terlihat.

Sulit untuk menjalankan iman yang hidup ketika kita berada dalam kegelapan dan keputusasaan. Tetapi, di atas segalanya, inilah saat di mana kita harus menjalankan iman. "Tetapi," kata seseorang, "Saya tidak merasa pada saat-saat seperti itu seperti berdoa dengan iman." Kalau begitu, apakah Anda akan membiarkan Setan mendapatkan kemenangan, hanya karena Anda tidak *merasa* ingin melawannya? Ketika ia melihat bahwa

Anda sangat membutuhkan pertolongan ilahi, ia akan berusaha sekuat tenaga untuk menjauhkan Anda dari Allah. Jika dia dapat menjauhkan Anda dari Sumber kekuatan, dia tahu bahwa Anda akan berjalan dalam kegelapan dan dosa. Tidak ada dosa yang lebih besar daripada ketidakpercayaan. Dan ketika ada ketidakpercayaan di dalam hati, ada bahaya yang akan diekspresikan. Bibir harus dijaga seperti kekang, agar dengan mengungkapkan ketidakpercayaan ini, Anda tidak hanya memberikan pengaruh yang merugikan kepada orang lain, tetapi juga menempatkan diri Anda di tanah musuh.

Jika kita percaya kepada Allah, kita dipersenjatai dengan kebenaran Kristus; kita telah berpegang pada kekuatan-Nya. Janjinya adalah, "Biarlah dia memegang kekuatan-Ku, supaya ia berdamai dengan Aku, dan [133] ia akan berdamai dengan Aku." Kita ingin berbicara dengan Juruselamat kita sebagai meskipun dia ada di sisi kita. Pikiran kita harus tetap tertuju kepada-Nya. Kita harus mengadakan persekutuan dengan-Nya ketika kita berjalan di sepanjang jalan, dan ketika tangan kita bekerja keras. Jika Anda melakukan hal ini, Anda tidak akan memermalukan Penebus Anda dengan berbicara kepada semua orang tentang kegelapan dan ketidaklayakan Anda. Pergilah, ceritakanlah hal itu kepada Yesus, dan Ia akan mengangkat bagimu sebuah standar untuk melawan musuh, dan akan membuat terang sukacita dan kegembiraan masuk ke dalam hatimu.

Adalah hak istimewa bagi kita untuk membawa kredensial iman kita, yaitu kasih, sukacita, dan damai sejahtera. Ketika kita melakukan hal ini, kita akan dapat menyampaikan argumen-argumen yang kuat dari salib Kristus. Ketika kita belajar untuk berjalan dengan iman dan bukan dengan perasaan, kita akan mendapatkan pertolongan dari Allah tepat pada saat kita membutuhkannya, dan damai sejahtera-Nya akan masuk ke dalam hati kita. Kehidupan yang sederhana dalam ketaatan dan kepercayaan inilah yang dijalani oleh Henokh. Jika kita mempelajari pelajaran tentang kepercayaan yang sederhana ini, maka kita dapat menjadi saksi yang diterima Henokh, bahwa ia berkenan kepada Allah. Maka alih-alih meratapi dan menyesali kepahitan, kita akan menyanyikan lagu pujian di dalam hati kita kepada Tuhan. "Di dalam dunia," kata Kristus, "kamu akan menderita sengsara, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia."

Selasa pagi, 22 September.

Bagaimana Menghadapi Godaan

"Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, karena kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Tetapi hendaklah ketekunan itu menghasilkan buah yang sempurna, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tidak kekurangan sesuatu apapun. Barangsiapa di antara kamu kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan cuma-cuma, dan yang tidak memegahkan diri, maka hal itu akan diberikan kepadanya. Tetapi hendaklah ia memintanya dengan iman, dengan tidak bimbang. Sebab orang yang bimbang sama dengan ombak di laut yang diombang-ambingkan oleh angin dan diombang-ambingkan. Karena itu janganlah orang itu menyangka, bahwa ia akan menerima sesuatu dari pada Tuhan." [Yakobus 1:2-7](#).

Janji apakah yang lebih besar yang dapat diberikan kepada kita selain yang terdapat dalam ayat-ayat ini? Musuh yang licik dan kejam mengiringi langkah kita, dan bekerja setiap saat, dengan segenap kekuatan dan keterampilannya, untuk membelokkan kita dari jalan yang benar. Sejak ia berhasil mengalahkan orang tua pertama kita di rumah Eden yang indah, ia telah terlibat dalam pekerjaan ini. Lebih dari enam ribu tahun latihan yang terus menerus telah meningkatkan kemampuannya untuk menipu dan memikat. Di sisi lain, orang yang pernah menyerah pada pencobaan akan menjadi lemah secara rohani, dan lebih mudah menyerah untuk kedua kalinya. Setiap pengulangan dosa akan membutakan matanya, melumpuhkan keinsafan, dan melemahkan kekuatan perlawanannya. Jadi, sementara kekuatan umat manusia untuk melawan godaan terus menurun, keahlian dan kekuatan Setan untuk mencobai terus meningkat. Inilah salah satu alasan utama mengapa pencobaan di akhir zaman akan lebih berat daripada pencobaan di zaman lainnya.

Nasihat Juruselamat adalah, "Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan." Jika Setan tidak dapat mencegah orang untuk menjalankan iman, ia akan mencoba

untuk membuat mereka menduga-duga kehendak dan kuasa Allah, dengan menempatkan diri mereka sendiri di jalan pencobaan. Anggapan adalah pencobaan yang paling umum, dan ketika Setan menyerang manusia dengan hal ini, ia memperoleh kemenangan sembilan dari sepuluh kali. Mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus, dan yang mengklaim dengan iman mereka untuk ikut serta dalam peperangan melawan semua kejahatan di dalam natur mereka, sering kali tanpa berpikir panjang jatuh ke dalam pencobaan yang darinya

akan membutuhkan keajaiban untuk membawa mereka keluar tanpa noda. Meditasi dan doa akan melindungi mereka dari godaan-godaan ini dengan menuntun mereka untuk menghindari posisi kritis dan berbahaya di mana mereka menempatkan diri mereka sendiri.

Meskipun janji-janji Allah tidak boleh diklaim dengan gegabah oleh kita ketika kita dengan ceroboh bergegas menuju bahaya, melanggar hukum alam,

dan mengabaikan kehati-hatian, dan penghakiman yang telah Allah berikan kepada kita, kita tidak boleh kehilangan keberanian ketika percobaan menimpa kita. Jika kita tidak dengan sengaja menempatkan diri kita di jalan percobaan, adalah hak istimewa bagi kita untuk mengklaim janji firman yang diilhami: "Allah itu setia, yang tidak akan membiarkan kamu dicobai di luar kemampuanmu, tetapi akan memberikan kepadamu percobaan yang jauh lebih berat dari pada yang kamu sanggup menanggungnya, sehingga kamu dapat menanggungnya."

Mereka yang memiliki tanggung jawab yang berat untuk dipikul sehubungan dengan pekerjaan Tuhan adalah orang-orang yang akan dilanda godaan terkuat. Jika Iblis dapat membuat mereka goyah dari jalan yang benar, ia tidak hanya mengambil kekuatan mereka sendiri, tetapi ia juga menghancurkan pengaruh mereka untuk kebaikan atas orang lain. Mereka kehilangan kepercayaan mereka kepada Allah, dan merasa bahwa mereka tidak berani mendekat kepada-Nya di dalam doa, karena mereka berada di bawah penghukuman. Bertindak berdasarkan prinsip yang Kristus sampaikan dalam doa-Nya, "Aku menguduskan diri-Ku sendiri, supaya mereka juga dikuduskan oleh kebenaran," mereka harus mengambil posisi bahwa mereka akan tetap teguh di hadapan Allah di dalam segala keadaan, sehingga mereka dapat memberikan pengaruh untuk membuat orang lain menjadi teguh.

Godaan Iblis bermacam-macam, tetapi yang menjadi perhatian kita dalam ayat ini adalah ketidakpercayaan dan ketidaksabaran. "Ketahuilah, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan." Maka, ketidaksabaran adalah hasil dari kurangnya iman. "Tetapi hendaklah ketekunan itu bekerja dengan sempurna, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tidak kekurangan sesuatu apapun." Jika kita tidak memelihara anugerah kesabaran, kita tidak akan pernah mencapai kondisi kesempurnaan. Beberapa dari kita memiliki temperamen yang

gelisah, dan secara alamiah secepat kilat berpikir dan bertindak; tetapi janganlah seorang pun berpikir bahwa ia tidak dapat belajar untuk bersabar. Kesabaran adalah tanaman yang akan tumbuh dengan cepat jika dipupuk dengan baik. Dengan mengenal diri kita sendiri secara menyeluruh, dan kemudian menggabungkannya dengan kasih karunia Allah dengan tekad yang teguh di pihak kita, kita dapat menjadi pemenang, dan menjadi sempurna dalam segala hal, tidak kekurangan apa pun.

"Jika seorang di antara kamu kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan cuma-cuma dan tidak memegahkan diri, maka hal itu akan diberikan kepadanya." Adalah hak istimewa bagi kita dalam kelemahan kita yang besar untuk berpegang pada kekuatan Yang Mahakuasa. Jika kita berpikir untuk menghadapi dan mengalahkan musuh dengan kekuatan kita sendiri, kita akan kecewa. Kadang-kadang terlihat bahwa ketika kita paling banyak berdoa dan berusaha keras untuk melakukan yang benar, kita justru mengalami godaan terbesar. Ini karena Setan sangat puas dengan kondisi kita ketika kita berpakaian dengan kebenaran diri sendiri dan tidak menyadari kebutuhan kita akan pertolongan ilahi; tetapi ketika kita melihat kebutuhan kita yang sangat besar akan pertolongan, dan mulai mendekat kepada Allah, dia tahu bahwa Allah akan mendekat kepada kita; oleh karena itu dia meletakkan setiap rintangan yang mungkin menghalangi kita sehingga kita tidak dapat berhubungan dekat dengan Sumber kekuatan kita.

Nasihat dari sang rasul adalah, "Bersihkanlah tanganmu, hai orang-orang berdosa, dan sucikanlah hatimu, hai orang-orang yang mendua hati." Dengan melakukan pekerjaan ini, dan dengan menjalankan iman yang hidup di dalam Allah, kita dapat menyempurnakan karakter Kristen. Pekerjaan membersihkan bait suci jiwa dan mempersiapkan diri untuk kedatangan Kristus harus dilakukan ketika kita berada di dunia yang penuh dengan percobaan ini. Sebagaimana Kristus menemukan kita dalam karakter ketika Ia datang, demikianlah kita akan tetap ada.

[135] Kita harus membuat kemajuan setiap hari dalam pekerjaan karakter-membangun. Ketika kita mencoba untuk memisahkan diri dari kebiasaan-kebiasaan kita yang berdosa, terkadang kita mungkin merasa bahwa kita sedang mencabik-cabik diri kita sendiri; tetapi inilah pekerjaan yang harus kita lakukan jika kita ingin bertumbuh menjadi tingkat pertumbuhan yang sempurna bagi pria dan wanita dalam Kristus Yesus, jika kita ingin menjadi bait suci yang layak bagi kediaman Roh Kudus. Bukanlah kehendak Allah bahwa kita harus tetap berada dalam kelemahan dan kegelapan. Dia ingin kita mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah, dan dengan gagah berani berperang melawan dosa dan diri sendiri. Dan setelah kita sungguh-sungguh bertobat dari dosa-dosa kita, dan melakukan semua yang kita bisa untuk mengalahkannya, Dia ingin kita menunjukkan kepercayaan yang tenang dan pantang menyerah pada

jasa-jasa Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit.

Jika kita berserah sepenuhnya kepada-Nya, meninggalkan kehidupan kita yang penuh dosa, nafsu dan kesombongan, dan berpegang teguh pada Kristus dan jasa-jasa-Nya, Dia akan menggenapi apa yang telah dijanjikan-Nya kepada kita. Ia berkata bahwa Ia akan memberikan dengan cuma-cuma kepada semua orang yang memintanya. Tidak dapatkah kita mempercayainya? Saya telah menguji-Nya dalam hal ini, dan saya tahu bahwa Ia setia untuk memenuhi semua janji-Nya.

Janganlah orang yang bimbang menyangka, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. Ketika seseorang mulai mendekat kepada Tuhan, Setan

selalu siap untuk menekan dalam kegelapannya. Ketika mereka melihat kembali kehidupan masa lalu mereka, dia menyebabkan setiap cacat menjadi begitu dibesar-besarkan di dalam pikiran mereka sehingga mereka menjadi kecil hati, dan mulai meragukan kuasa dan kemauan Yesus untuk menyelamatkan. Iman mereka goyah, dan mereka berkata, "Saya tidak percaya bahwa Yesus akan mengampuni dosa-dosa saya." Janganlah orang-orang seperti itu berharap untuk menerima apa pun dari Tuhan. Jika mereka mau melakukan pertobatan yang sungguh-sungguh kepada Allah, dan pada saat yang sama memiliki iman yang teguh kepada Kristus, Ia akan menutupi dosa-dosa mereka dan mengampuni pelanggaran-pelanggaran mereka. Namun, alih-alih melakukan hal ini, mereka terlalu sering membiarkan diri mereka dikendalikan oleh dorongan hati dan perasaan.

Ketika Iblis mengatakan kepada Anda bahwa dosa-dosa Anda sedemikian besar sehingga Anda tidak perlu mengharapkan kemenangan besar di dalam Tuhan, katakan kepadanya bahwa Alkitab mengajarkan bahwa mereka yang paling mengasihi adalah mereka yang paling banyak diampuni. Jangan mencoba mengurangi rasa bersalah Anda dengan memaafkan dosa. Anda tidak dapat mendekat kepada Allah dengan iman kecuali Anda menyadari keberdosaan Anda. Kemudian Anda dapat menempatkan diri Anda tepat di atas janji-janji itu, dan dengan iman yang teguh dapat mengklaim bagian dalam pengorbanan yang tak terbatas yang telah dibuat untuk umat manusia. Berpeganglah erat-erat pada Yesus, dan hati-Nya yang penuh kasih akan menarik Anda kepada-Nya.

Saya tidak dapat membayangkan bahwa ada yang harus pergi dari pertemuan ini tanpa memiliki iman yang sangat kuat. Ada orang-orang di sini yang akan berkembang menjadi pekerja-pekerja yang baik dan berguna. Tetapi setiap langkah maju yang mereka ambil haruslah sebuah langkah iman. Jika mereka memiliki pengalaman religius yang kaya akan iman, satu orang dapat mengejar seribu, dan dua orang dapat mengejar sepuluh ribu. Tetapi semua talenta yang mungkin mereka miliki, semua keterampilan dan kefasihan yang mungkin mereka peroleh, tidak akan menghasilkan apa-apa kecuali jika mereka dikuduskan bagi Allah.

Saya sangat ingin agar mereka yang bekerja keras dalam perjuangan ini memiliki semua kekuatan, damai sejahtera dan

sukacita yang Kristus miliki bagi mereka. Saya ingin mereka memiliki penghiburan dari Roh Kudus. Rasul Paulus ingin agar saudara-saudaranya dihiburkan dengan "penghiburan yang dengannya ia dihiburkan." Orang Kristen menemukan penghiburan dan kekuatan yang konstan di dalam Yesus. Dan ketika ia mengeluh tentang kelemahan dan kegelapan, ia memberikan bukti yang baik bahwa ia tidak memiliki hubungan yang erat dengan Yesus.

Saudara-saudara, marilah kita mengarahkan pandangan kita hanya kepada kemuliaan Allah. Janganlah kita membiarkan apa pun menjadi perantara antara kita dan Dia. "Jika kita mengikuti mengenal Tuhan," kita akan mengetahui bahwa "kepergiannya dipersiapkan sebagai [136]

pagi hari, dan ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan akhir dan hujan awal yang membasahi bumi." Jika kita mengambil bagian dalam kodrat ilahi, kita harus mencerminkan dalam kehidupan dan karakter kita gambar Tuhan kita yang ilahi. Kita tidak boleh malas dalam mencari kesempurnaan karakter ini. Kita tidak boleh menyerah secara pasif kepada lingkungan kita, dan berpikir bahwa orang lain akan melakukan pekerjaan itu untuk kita, "Setiap orang yang menaruh pengharapan ini di dalam Dia, menyucikan dirinya sama seperti Dia yang suci." Kita harus menjadi pekerja bersama dengan Allah. Hidup kita harus menjadi rendah hati, sungguh-sungguh mengerjakan keselamatan dengan takut dan gentar; maka iman, pengharapan, dan kasih akan berdiam di dalam hati kita, memberi kita kesungguhan untuk memperoleh upah yang menanti orang yang menang.

Musuh yang gigih dan gigih telah mempersiapkan tipu muslihatnya untuk setiap jiwa yang tidak siap menghadapi pencobaan, dan dijaga oleh doa yang terus-menerus dan iman yang hidup. Kita tidak dapat secara individu, atau sebagai satu tubuh, mengamankan diri kita sendiri dari serangannya yang terus menerus; tetapi di dalam kekuatan Yesus setiap pencobaan, setiap pengaruh yang berlawanan, baik yang terbuka maupun yang tersembunyi, dapat dilawan dengan baik. Ingatlah bahwa "musuhmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan yang mencari orang yang dapat ditelannya." Oleh karena itu, "sadarlah dan berjaga-jagalah."

Rabu pagi, 23 September.

Persatuan di antara berbagai bangsa yang berbeda

"Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum." "Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus lagi, tetapi air yang akan Kuberikan kepadanya akan menjadi mata air yang memancar ke dalam hidup yang kekal." [Yohanes 7:37; 4:14](#).

Jika, dengan janji-janji ini di hadapan kita, kita memilih untuk tetap kering dan layu karena tidak memiliki air kehidupan, itu adalah kesalahan kita sendiri. Jika kita mau datang kepada Kristus dengan kesederhanaan seorang anak yang datang kepada orangtuanya di dunia, dan meminta hal-hal yang telah dijanjikan-Nya, dengan percaya bahwa kita akan menerimanya, kita akan memilikinya. Jika kita semua menjalankan iman yang seharusnya, kita akan diberkati dengan lebih banyak Roh Allah dalam pertemuan-pertemuan kita daripada yang telah kita terima. Saya senang bahwa beberapa hari pertemuan masih tersisa. Sekarang pertanyaannya adalah, maukah kita datang ke mata air dan minum? Akankah para pengajar kebenaran memberikan teladan? Allah akan melakukan perkara-perkara besar bagi kita, jika kita dengan iman percaya kepada-Nya. Oh, kiranya di sini kita dapat melihat kerendahan hati yang umum di hadapan Allah!

Sejak pertemuan-pertemuan ini dimulai, saya merasa terdorong untuk lebih banyak membahas tentang kasih dan iman. Ini karena engkau membutuhkan kesaksian ini. Beberapa orang yang telah memasuki ladang-ladang misionaris ini berkata, "Engkau tidak memahami orang-orang Prancis; engkau tidak memahami orang-orang Jerman. Mereka harus ditemui dengan cara seperti itu." Tetapi, saya bertanya, bukankah Allah memahami mereka? Bukankah Dia yang memberikan pesan kepada hamba-hamba-Nya untuk disampaikan kepada orang-orang? Dia tahu apa yang mereka butuhkan; dan jika pekabaran itu datang langsung dari-Nya melalui hamba-hamba-Nya kepada orang-orang, pekabaran itu akan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tujuan pengutusannya; pekabaran itu akan membuat

semua orang menjadi satu di dalam Kristus. Meskipun beberapa orang jelas-jelas orang Prancis, yang lain jelas-jelas orang Jerman, dan yang lain jelas-jelas orang Amerika, mereka akan sama seperti Kristus.

Bait Suci Yahudi dibangun dari batu-batu pahat yang digali dari pegunungan, dan setiap batu dipasang pada tempatnya di bait suci, dipahat, dipoles, dan diuji, sebelum dibawa ke Yerusalem. Dan ketika semuanya dibawa ke tanah, bangunan itu menjadi satu

tanpa suara kapak atau palu. Bangunan ini melambangkan Tuhan [Bait suci rohani, yang terdiri dari materi yang dikumpulkan dari setiap bangsa, dan bahasa, dan orang-orang, dari semua tingkatan, tinggi dan rendah, kaya dan miskin, terpelajar dan tidak terpelajar. Ini bukanlah benda mati, yang harus dipasang dengan palu dan pahat. Mereka adalah batu-batu yang hidup, yang digali dari dunia oleh kebenaran; dan Guru-Pembangun yang agung, Tuhan atas bait suci, sekarang sedang memahat dan memolesnya, dan menyesuaikannya dengan tempat masing-masing di bait suci rohani. Ketika selesai, bait suci ini akan menjadi sempurna dalam semua bagiannya, dikagumi oleh para malaikat dan manusia, karena pembangun dan penciptanya adalah Allah.

Janganlah seorang pun berpikir bahwa tidak perlu ada pukulan yang diberikan kepadanya. Tidak ada orang, tidak ada bangsa, yang sempurna dalam setiap kebiasaan dan pemikiran. Yang satu harus belajar dari yang lain. Oleh karena itu, Allah menghendaki agar bangsa-bangsa yang berbeda berbaur bersama, menjadi satu dalam penghakiman, satu dalam tujuan. Kemudian persatuan yang ada di dalam Kristus akan dicontohkan. Saya hampir takut untuk datang ke negara ini, karena saya mendengar begitu banyak orang mengatakan bahwa bangsa-bangsa yang berbeda di Eropa itu aneh, dan harus dijangkau dengan cara tertentu. Tetapi hikmat Allah dijanjikan kepada mereka yang merasakan kebutuhan mereka dan yang memintanya. Allah dapat membawa orang-orang ke tempat di mana mereka akan menerima kebenaran. Biarlah Tuhan menguasai pikiran, dan membentuknya seperti tanah liat yang dibentuk di tangan tukang periuk, dan perbedaan-perbedaan ini tidak akan ada. Pandanglah Yesus, saudara-saudara; tirulah sikap dan roh-Nya, dan Anda tidak akan mengalami kesulitan untuk menjangkau kelas-kelas yang berbeda ini. Kita tidak memiliki enam pola untuk diikuti, atau lima pola. Kita hanya memiliki satu pola, dan itu adalah Kristus Yesus. Jika saudara-saudara Italia, saudara-saudara Perancis, dan saudara-saudara Jerman berusaha menjadi seperti dia, mereka akan menancapkan kakinya di atas fondasi kebenaran yang sama; roh yang sama yang berdiam di dalam diri yang satu, akan berdiam di dalam diri yang lain, yaitu Kristus di dalam diri mereka, pengharapan akan kemuliaan. Saya memperingatkan Anda, saudara-saudari, untuk tidak membangun tembok pemisah di antara bangsa-bangsa yang berbeda. Sebaliknya, berusahalah untuk

meruntuhkannya di mana pun tembok itu ada. Kita harus berusaha untuk membawa semua orang ke dalam keharmonisan yang ada di dalam Yesus, dengan bekerja keras untuk satu tujuan, yaitu keselamatan sesama kita.

Maukah Anda, saudara-saudaraku yang melayani, menangkap janji-janji Allah yang kaya? Maukah Anda mengesampingkan diri Anda sendiri, dan membiarkan Yesus menampakkan diri? Diri sendiri harus mati sebelum Allah dapat bekerja melalui Anda. Saya merasa khawatir ketika saya melihat diri sendiri muncul di sana-sini. Aku berkata kepadamu, dalam nama Yesus dari Nazaret, kehendakmu harus mati; kehendakmu harus menjadi

sebagai kehendak Tuhan. Dia ingin meluluhkan Anda, dan membersihkan Anda dari segala kekotoran. Ada pekerjaan besar yang harus dilakukan untukmu sebelum engkau dapat dipenuhi dengan kuasa Tuhan. Saya memohon kepadamu untuk mendekat kepada-Nya agar engkau dapat menyadari berkat-Nya yang berlimpah sebelum pertemuan ini ditutup.

Di sini ada orang-orang yang kepadanya terang peringatan dan teguran telah bersinar. Setiap kali teguran diberikan, musuh berusaha untuk menciptakan dalam diri mereka yang ditegur suatu keinginan untuk mendapatkan simpati manusia. Oleh karena itu, aku memperingatkanmu untuk berhati-hati agar tidak menarik simpati orang lain, dan mengingat kembali percobaan-percobaanmu di masa lalu, engkau kembali melakukan kesalahan yang sama dalam upaya membangun dirimu sendiri. Tuhan membawa anak-anak-Nya yang bersalah ke tempat yang sama lagi dan lagi; tetapi jika mereka terus menerus tidak mengindahkan nasihat Roh-Nya, jika mereka gagal melakukan reformasi di setiap titik di mana mereka telah melakukan kesalahan, Dia akhirnya akan meninggalkan mereka pada kelemahan mereka sendiri.

Saya memohon kepadamu, saudara-saudara, datanglah kepada Kristus dan minumlah, minumlah dengan bebas air keselamatan. Janganlah menuruti perasaan Anda sendiri. Lakukanlah. Janganlah kamu mengira bahwa sentimentalisme adalah agama. Goyangkanlah dirimu dari semua penyangga manusia, dan bersandarlah pada Kristus. Anda membutuhkan yang tepat sebelum Anda siap untuk terlibat dalam pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa. Perkataan Anda, tindakan Anda, memiliki pengaruh terhadap orang lain; dan Anda harus memenuhi pengaruh itu pada hari Tuhan. Yesus berkata, "Lihatlah, Aku telah membukakan bagimu sebuah pintu yang terbuka dan tidak ada seorang pun yang dapat menutupnya." Terang bersinar dari pintu itu, dan merupakan hak istimewa bagi kita untuk menerimanya jika kita mau. Marilah kita mengarahkan pandangan kita ke dalam pintu yang terbuka itu, dan mencoba untuk menerima semua yang Kristus ingin berikan.

Setiap orang akan bergumul untuk mengalahkan dosa di dalam hatinya. Hal ini terkadang merupakan pekerjaan yang sangat menyakitkan dan mematahkan semangat; karena, ketika kita melihat kecacatan dalam karakter kita, kita terus

memandangnya, padahal seharusnya kita memandang Yesus dan mengenakan jubah kebenaran-Nya. Setiap orang yang memasuki gerbang mutiara kota Allah akan masuk ke sana sebagai seorang pemenang, dan penaklukan terbesarnya adalah atas diri sendiri.

"Sebab itu aku sujud menyembah kepada Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang oleh-Nya semua keluarga di sorga dan di bumi dinamai, kiranya Ia mengaruniakan kepadamu, sesuai dengan kekayaan kemuliaan-Nya, untuk dikuatkan dengan kuasa Roh-Nya di dalam batinmu, supaya Kristus diam di dalam hatimu oleh iman, dan kamu berakar di dalam Dia dan hidup di dalam Dia." (Efesus 5:17)

yang dilandasi oleh kasih, kiranya kamu dapat bersama-sama dengan segala orang kudus memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan dalamnya dan tingginya, dan dapat mengenal kasih Kristus, yang melampaui segala pengetahuan, supaya kamu dipenuhi dengan seluruh kepenuhan Allah."

Sebagai pekerja bersama untuk Tuhan, saudara dan saudari, bersandarlah pada lengan Yang Mahakuasa. Bekerjalah untuk persatuan, bekerjalah untuk kasih, dan Anda dapat menjadi sebuah kekuatan di dunia.

Kamis pagi, 24 September.

Kitab Kehidupan

"Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih; dan Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, tetapi Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya." [Wahyu 3:5](#).

Jika kita ingin menjadi pemenang, kita harus menyelidiki hati kita untuk memastikan bahwa kita tidak menyimpan sesuatu yang menyinggung perasaan Allah. Jika ya, kita tidak dapat mengenakan pakaian putih yang dijanjikan di sini. Jika kita ingin berdiri di hadapan Allah dengan mengenakan jubah putih, yaitu kebenaran orang-orang kudus, kita harus melakukan pekerjaan untuk menang.

Kristus berkata tentang sang pemenang, "Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan." Nama-nama semua orang yang pernah memberikan diri mereka kepada Allah tertulis di dalam kitab kehidupan, dan karakter mereka sekarang sedang diperiksa di hadapan-Nya. Para malaikat Allah sedang menimbang nilai moral. Mereka mengamati perkembangan karakter orang-orang yang masih hidup, untuk melihat apakah nama-nama mereka dapat dipertahankan dalam kitab kehidupan. Sebuah masa percobaan diberikan kepada kita untuk mencuci jubah karakter kita dan membuatnya menjadi putih di dalam darah Anak Domba. Siapakah yang melakukan pekerjaan ini? Siapakah yang memisahkan diri dari dosa dan sikap mementingkan diri sendiri? "Kamu telah mati," kata rasul Paulus tentang para pengikut Kristus yang sejati, "tetapi hidupmu tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah." Ketika kita hidup bagi Allah, kita mati bagi diri kita sendiri. Kiranya Tuhan menolong kita untuk mati bagi diri sendiri. Nama siapakah yang tidak akan dihapuskan dari kitab kehidupan? Hanya nama-nama orang yang telah mengasihi Allah dengan segenap kekuatan yang ada pada dirinya, dan sesamanya manusia seperti dirinya sendiri.

Ada pekerjaan besar yang harus dilakukan bagi banyak dari kita. Pikiran dan karakter kita harus menjadi seperti pikiran dan karakter Kristus.

Keegoisan sudah tertanam dalam diri kita. Sifat ini telah datang kepada kita

sebagai warisan, dan telah disayangi oleh banyak orang sebagai harta yang berharga.

Tidak ada pekerjaan khusus bagi Tuhan yang dapat dilakukan sampai diri sendiri dan keegoisan dikalahkan. Bagi banyak orang, segala sesuatu yang berhubungan dengan diri mereka sendiri sangat penting. Diri sendiri adalah sebuah pusat, di mana segala sesuatu tampaknya berputar. Seandainya Kristus ada di bumi sekarang, Ia akan berkata kepada

seperti, "Meluncurlah ke tempat yang dalam." Janganlah terlalu mementingkan diri sendiri. Ada ribuan orang yang hidupnya sama berharganya dengan Anda. Lalu mengapa Anda membungkus mantel Anda, dan memeluk pantai? Sadarlah akan tugas dan kegunaanmu! Jika kamu mau meluncur ke tempat yang dalam dan menebarkan jalamu, maka Tuan akan mengumpulkan ikan-ikan, dan kamu akan melihat perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib.

Janganlah, saudara-saudaraku yang melayani, membiarkan dirimu tinggal di rumah untuk melayani meja makan, dan janganlah berkeliling di sekitar jemaat-jemaat, berkhotbah kepada mereka yang sudah sepenuhnya teguh dalam iman. Ajarlah jemaat untuk memiliki terang di dalam diri mereka sendiri, dan tidak bergantung pada para pelayan. Mereka harus memiliki Kristus sebagai penolong mereka, dan harus mendidik diri mereka sendiri untuk saling menolong, sehingga hamba Tuhan dapat bebas memasuki ladang-ladang yang baru. Sebuah pekerjaan penting harus dilakukan di dunia. Ladang-ladang baru harus dibuka; dan semangat serta roh misionaris yang dinyatakan Kristus sangat dibutuhkan. Oh, kiranya kuasa Allah akan menempatkan kebenaran di dalam setiap hati! Oh, kiranya semua orang dapat melihat pentingnya memiliki hubungan yang hidup dengan Allah, dan mengetahui serta melakukan kehendak-Nya dari hari ke hari!

Nama beberapa orang akan dihapuskan dari kitab kehidupan. Siapakah itu? Marilah kita masing-masing menguji diri kita sendiri dengan saksama untuk mengetahui apakah kita berada di dalam iman; marilah kita rajin bekerja untuk kekekalan. Yesus berkata bahwa Ia akan mengakui nama orang yang menang di hadapan Bapa-Nya, dan di hadapan para malaikat yang kudus. Jika kita ingin nama kita dihormati di hadapan bala tentara surgawi pada hari Tuhan, kita harus mengenakan jubah putih sekarang juga. Kita harus mengenakan pakaian putih dengan kerendahan hati seperti pakaian.

Setiap langkah ke surga haruslah merupakan langkah kerendahan hati. Saksi Sejati telah berkata, "Belilah dari pada-Ku emas yang telah teruji dalam api, supaya engkau menjadi kaya, dan pakaian putih, supaya engkau berpakaian, dan supaya ketelanjanganmu tidak kelihatan." Apakah yang dimaksud dengan ketelanjangan dan kemiskinan itu? Itu adalah rasa malu karena membungkus diri kita dengan kebenaran diri sendiri, dan karena

memisahkan diri kita dari Allah, ketika Dia telah menyediakan cukup bagi semua orang untuk menerima berkat.

Oh, kiranya kuasa Allah turun ke atas kita sebelum kita berpisah dengan rumah dan ladang pekerjaan kita! Oh, kiranya kita dapat mempertimbangkan pentingnya memperbaiki diri setiap hari sehingga kita dapat memiliki catatan yang baik di surga! Kristus telah berkata, "Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku, dan barangsiapa mengasihi anak laki-laki atau anak perempuannya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku, dan barangsiapa mengasihi

yang lebih besar dari padaku tidak layak bagiku." Hati saya telah dibuat sakit ketika saya melihat beberapa saudara saya mempertimbangkan dengan serius apakah mereka akan membuat sedikit pengorbanan demi Kristus atau tidak. Tampaknya merupakan suatu hal yang besar di mata mereka untuk menyangkal kecenderungan.

Jika kita melihat kembali ke belakang dalam sejarah, kita akan menemukan bahwa para misionaris yang telah pergi bekerja di antara orang-orang biadab tidak merasa bahwa mereka telah melakukan pengorbanan yang begitu besar seperti yang dilakukan oleh banyak orang saat ini yang pergi bekerja di ladang yang telah dipersiapkan bagi mereka. Banyak orang menunjukkan bahwa mereka hanya tahu sedikit tentang penderitaan Kristus. Mereka belum minum cawan penderitaan-Nya, dan belum dibaptis dengan baptisan-Nya. Roh dan

kuasa Allah belum menguasai pemahaman mereka; api pemurnian [140] belum melembutkan dan memurnikan hati mereka; dan pesan yang menyelamatkan

kebenaran yang harus mereka bawa kepada mereka yang berada di dalam kegelapan tidak tersimpan di dalam hati mereka seperti api di dalam tulang-tulang mereka. Alih-alih pergi dengan riang gembira tanpa kemah untuk menanggung celaan, beberapa orang memilih untuk berlama-lama di sekitar rumah mereka, dan dengan demikian gagal mendapatkan pengalaman yang paling berharga dalam hal-hal dari Tuhan.

Ketika hati kita dipenuhi dengan kasih kepada Yesus dan jiwa-jiwa yang telah mati bagi-Nya, kesuksesan akan menyertai pekerjaan kita. Hati saya berseru kepada Allah yang hidup. Saya ingin memiliki hubungan yang lebih dekat dengan-Nya. Saya ingin menyadari kuasa-Nya yang menguatkan, agar saya dapat melakukan pekerjaan yang lebih efektif di dalam perjuangan-Nya; dan saya ingin saudara dan saudari saya yang ada di sini diberkati secara rohani dan jasmani. Saya memohon kepadamu untuk menjadi pria dan wanita pendoa. Janganlah mencari kesenangan dan kenyamananmu sendiri, tetapi berusaha untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah. Biarlah setiap orang bertanya, Tidak dapatkah aku menuntun jiwa kepada Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia? Tidak bisakah aku menghibur orang yang sedang sedih? Tidak bisakah saya menjadi sarana untuk menyelamatkan beberapa jiwa di dalam kerajaan Allah? Kita

menginginkan gerakan Roh Allah yang dalam di dalam hati kita, sehingga kita tidak hanya dapat memperoleh jubah putih bagi diri kita sendiri, tetapi juga mempengaruhi orang lain sehingga nama mereka dapat dicatat dalam kitab kehidupan, tidak akan pernah dihapuskan.

Jumat pagi, 25 September.

Cahaya Dunia

"Kamu adalah," kata Kristus, "terang dunia." Seperti matahari yang pergi ke luar untuk melaksanakan tugas belas kasihan dan kasihnya, seperti sinar keemasan di siang hari yang membanjiri kanopi surga dan memperindah hutan dan gunung, membangunkan dunia dengan menghalau kegelapan malam, demikianlah para pengikut Kristus harus pergi ke luar untuk melaksanakan misi kasih mereka. Mengumpulkan sinar-sinar ilahi dari Terang dunia yang agung, mereka harus membiarkannya bersinar dalam perbuatan-perbuatan baik kepada mereka yang berada dalam kegelapan kesesatan.

Apakah engkau, saudara dan saudariku, menyadari bahwa engkau adalah terang dunia? Apakah Anda, dalam perkataan dan tingkah laku Anda di rumah, meninggalkan jejak terang ke surga? Apakah yang dimaksud dengan menjadi terang dunia? Itu berarti memiliki Allah sebagai penuntun Anda, memiliki persahabatan para malaikat kudus, dan memantulkan kepada orang lain cahaya yang menyinari Anda dari atas. Tetapi jika Anda gagal untuk menerapkan kesopanan, kesabaran, dan kasih Kristiani di dalam keluarga-keluarga Anda, Allah dan para malaikat kudus akan bersedih hati; dan alih-alih menjadi terang dunia, Anda adalah tubuh kegelapan.

Adalah mungkin, melalui kasih karunia Kristus, untuk menguasai diri Anda setiap saat. Jika seorang teman baik, yang pendapat baiknya sangat Anda inginkan, datang ke rumah Anda, Anda tidak akan ditemukan sedang bersungut-sungut dan memarahi; tetapi Anda akan mengendalikan perkataan dan tindakan Anda, dan akan berusaha dengan segala cara untuk bersikap sedemikian rupa untuk mendapatkan rasa hormat dan kepercayaannya. Haruskah kita lebih berhati-hati di hadapan orang asing yang tidak dikenal daripada di hadapan orang-orang yang kita sayangi karena ikatan alamiah; atau di hadapan Yesus dan para malaikat sorgawi? Semoga Allah melarang; karena dengan demikian kita gagal memenuhi tuntutan surga yang tinggi terhadap kita.

Bukanlah kehendak Allah bahwa kita harus menjadi murung

atau tidak sabar; atau bahwa kita harus menjadi ringan dan meremehkan. Ini adalah rencana Iblis yang telah dipelajari untuk [141] mendorong orang dari satu ekstrem ke ekstrem lainnya. Sebagai anak-anak terang, Allah ingin agar kita memupuk roh yang ceria dan bahagia, sehingga kita dapat memuji Dia yang telah memanggil kita keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib. Seorang wanita pernah tinggal di keluarga kami selama sembilan tahun,

dan selama ini kami tidak pernah mendengar kata tidak sabar atau ekspresi yang ringan dari bibirnya; namun dia adalah orang yang paling ceria yang pernah saya lihat. Hidupnya bukanlah hidup dalam kegelapan dan kesuraman, bukan pula hidup yang ringan dan sembrono. Dalam hal ini, kehidupan kita seharusnya seperti kehidupannya. Tuhan tidak ingin kita hidup di bawah awan, tetapi seperti di dalam terang wajah-Nya. Beberapa orang secara alami memiliki watak yang pendiam; senyum jarang terlihat di wajah mereka, dan mereka lebih mirip patung daripada manusia. Orang-orang seperti itu harus membuka hati mereka kepada Matahari kebenaran, dan mengumpulkan sinar-sinar cahaya yang berharga dari Yesus, agar mereka dapat memantulkannya kepada orang lain. Allah ingin Anda, saudara dan saudari, untuk memiliki terang ini di dalam hati Anda, dan kemudian Anda akan menjadi saluran-saluran terang di mana pun Anda berada. Seperti bunga matahari, yang memalingkan wajahnya secara terus-menerus ke arah matahari, engkau harus terus memandangi ke arah Sumber terang, yaitu Anda dapat menangkap setiap sinar yang memungkinkan.

Banyak orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus bagaikan dunia tanpa matahari. Jika mereka mau meninggalkan kegelapan dan ketidakpercayaan mereka, dan terus maju dalam iman, mereka akan menjadi terang di dalam Tuhan. Siapakah yang akan berpikir untuk tidak mempercayai seorang sahabat yang telah berjanji bahwa jika kita mau mengikutinya, ia akan menuntun kita dengan aman melalui hutan yang paling gelap? Apalagi kita harus meragukan perkataan Yesus, yang telah berkata, "Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." Dia tidak akan membiarkan mereka yang percaya kepada-Nya jatuh ke dalam pencobaan Iblis. Ini bukanlah cara-Nya berurusan dengan anak-anak-Nya. Ia telah berjanji untuk memberikan kepada mereka terang wajah-Nya.

Hukum Allah ditiadakan di bumi, tetapi di sini ada satu kelompok kecil yang telah keluar dari dunia dan berdiri untuk mempertahankan hukum itu. Kepada mereka Yesus berkata, "Kamu adalah terang dunia." Sekarang, seandainya Anda tetap memikirkan diri sendiri dan kegelapan Anda, bagaimana Anda dapat menjadi terang dunia? Anda membiarkan diri Anda berada dalam kegelapan dengan melihat ketidaksempurnaan Anda sendiri, dan bukannya melihat pada kesediaan dan kuasa Yesus untuk menyelamatkan sepenuhnya semua orang yang datang

kepada-Nya dengan iman. Anda memeluk kegelapan Anda begitu erat sehingga tidak ada kesempatan bagi terang untuk masuk.

Saya ingin berkata kepada mereka yang telah putus asa, ketika Setan datang untuk mencobai Anda, dan Anda tidak memiliki bukti bahwa Tuhan menerima Anda, janganlah melihat ke dalam kegelapan, tetapi lihatlah kepada terang. Mulailah memuji Allah atas rencana keselamatan, dan peganglah setiap kemenangan yang diperoleh melalui Kristus. Saat Anda mengulangi keyakinan yang Anda miliki

yang ada di dalam Yesus, Iblis akan melarikan diri, karena ia tidak dapat menanggung nama Yesus. Dengan demikian, selangkah demi selangkah, Anda dapat bertarung dalam peperangan iman. Ingatlah bahwa Yesus telah lama menanggung bersama Anda, dan Dia tidak ingin Anda tersesat. Ia berkata, "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok. Jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk dan Aku akan makan bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku." Dengan ini Ia menunjukkan bahwa Ia ingin memiliki hati Anda.

Setan mungkin mengatakan bahwa Anda tidak dapat diberkati; tetapi Yesus mengatakan bahwa Dia *akan* masuk, jika Anda mau membuka pintu hati Anda. Mana yang akan Anda percayai? Inilah janji berharga lainnya yang dapat diklaim oleh semua orang. Janji ini tidak ditujukan kepada mereka yang sempurna, tetapi kepada orang-orang berdosa; kepada mereka yang telah tersesat dari Kristus. "Carilah Tuhan selagi Ia

[142] dapat ditemukan, panggillah dia selagi ia dekat. Biarlah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang fasik meninggalkan rancangannya, dan biarlah ia kembali kepada TUHAN, maka Ia akan mengasihaniya, dan kepada Allah kita, karena Ia akan mengampuni dengan berlimpah-limpah." Adakah orang di sini yang tidak berani mengklaim janji ini? Adakah orang yang akan berkata, "Saya sangat berdosa sehingga hal ini tidak berlaku bagi saya"? Buanglah jauh-jauh pikiran seperti itu. Kristus akan menerima Anda, meskipun Anda telah tercemar oleh dosa, jika Anda mau datang kepada-Nya dengan penyesalan jiwa. Dia mengundang semua orang untuk datang ke dalam terang kehadiran-Nya. Lalu mengapa Anda harus menjauh? Kami ingin orang-orang yang ragu-ragu ini pergi dari pertemuan ini dengan kuat di dalam Tuhan dan di dalam kekuatan kuasa-Nya.

Firman Tuhan berkata, "Mendekatlah kepada Tuhan, maka Dia akan mendekat kepadamu." Ini akan membutuhkan usaha dari pihak Anda untuk berjalan bersama Tuhan. Yesus berkata kepada orang yang tangannya lumpuh, "Ulurkanlah tanganmu." Orang yang menderita itu mungkin saja berkata, "Tuhan, sudah bertahun-tahun saya tidak menggunakannya; sembuhkanlah tangan ini terlebih dahulu, baru saya akan mengulurkannya." Tetapi, ketika Yesus memerintahkan orang itu untuk mengulurkan tangannya, ia menggunakan kuasa kehendaknya, dan

menggerakkan tangannya seolah-olah tangan itu sudah sembuh. Penggunaan kekuatan kehendak itu menjadi bukti bagi Yesus bahwa orang itu percaya, dan tangannya disembuhkan dengan cara mengulurkannya. Allah ingin agar Anda menyingkirkan kegelapan Anda, dan menunjukkan bahwa ada kuasa di dalam agama Kristen yang tidak ada di dalam dunia. Dia ingin membuat Anda semua menjadi terang di dalam Dia; Dia ingin memenuhi hati Anda dengan kasih, damai sejahtera, dan pengharapan. Maka, jika Anda terus berpegang teguh pada kegelapan Anda, Anda menghina Dia; karena Anda tidak dengan benar menggambarkan Juruselamat yang mengampuni dosa kepada dunia. Jika Anda murung, putus asa,

tanpa harapan, Anda adalah perwakilan yang buruk dari agama Kristen. Kristus mati untuk semua. Pengorbanannya telah sempurna. Adalah hak istimewa dan tugas Anda untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Anda memiliki Juruselamat yang maha kuasa. Anak Allah yang tak terbatas yang telah mati untuk membeli keselamatan yang penuh dan gratis bagi semua orang yang mau menerimanya. Lalu mengapa tidak menerima Dia sebagai Juruselamat Anda? Dia menegur ketidakpercayaan Anda; Dia menghormati iman Anda.

Pergilah ke ruang bawah tanah, dan Anda mungkin akan berbicara tentang kegelapan, dan berkata, "Saya tidak dapat melihat; saya tidak dapat melihat." Tetapi naiklah ke ruang atas, di mana terang itu bercahaya, maka kamu tidak perlu berada dalam kegelapan. Datanglah ke tempat Kristus berada, dan Anda akan memiliki terang. Berbicaralah tentang ketidakpercayaan, maka kamu akan memiliki ketidakpercayaan, tetapi berbicaralah tentang iman, maka kamu akan memiliki iman. Sesuai dengan benih yang ditabur, itulah yang akan dituai. Jika Anda berbicara tentang surga dan pahala yang kekal, Anda akan menjadi semakin terang di dalam Tuhan, dan iman Anda akan bertumbuh, karena iman itu dilaksanakan. Arahkanlah pandangan Anda kepada Yesus, sahabat-sahabat terkasih, dan dengan memandang Anda akan menjadi serupa dengan gambar-Nya. Jangan biarkan pikiran Anda terus menerus memikirkan hal-hal duniawi, tetapi tempatkanlah pikiran Anda pada hal-hal surgawi, maka di mana pun Anda berada, Anda akan menjadi terang bagi dunia.

Hiduplah dalam kehidupan iman dari hari ke hari. Janganlah menjadi cemas dan tertekan pada masa kesukaran, dan dengan demikian mengalami masa kesukaran terlebih dahulu. Jangan terus berpikir, "Saya takut tidak dapat bertahan pada hari pencobaan yang besar itu." Engkau harus hidup untuk saat ini, untuk hari ini saja. Hari esok bukanlah milikmu. Hari ini Anda harus mempertahankan kemenangan atas diri sendiri. Hari ini Anda harus menjalani hidup dalam doa. Hari ini Anda harus berjuang dalam pertarungan iman yang baik. Hari ini Anda harus percaya bahwa Allah memberkati Anda. Dan saat Anda memperoleh kemenangan atas kegelapan dan ketidakpercayaan, Anda akan memenuhi persyaratan Guru, dan akan menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar Anda.

Dari setiap anggota jemaat haruslah bercahaya terang yang

tetap di hadapan dunia, supaya mereka tidak bertanya, "Apakah yang dimiliki oleh orang-orang ini lebih dari yang lain?" Agama tidak boleh dipegang sebagai harta yang berharga, ditimbun dengan cemburu, dan hanya dinikmati oleh pemiliknya. Agama yang benar tidak dapat dipegang dengan cara demikian, karena semangat seperti itu bertentangan dengan Injil. "Dengan cuma-cuma kamu telah menerima, dengan cuma-cuma pula kamu memberi," demikianlah firman Tuhan. Ketika Kristus berdiam di dalam hati oleh Roh-Nya, maka tidak mungkin cahaya kehadiran-Nya tersembunyi atau menjadi redup. Sebaliknya, cahaya itu akan bertumbuh semakin terang,

karena hari demi hari kabut keegoisan dan dosa yang menyelimuti jiwa dihalau oleh sinar terang Matahari kebenaran.

Orang-orang Kristen dapat belajar dari kesetiaan penjaga mercusuar. "Seorang pria pernah mengunjungi sebuah mercusuar yang ditempatkan pada posisi yang sangat berbahaya untuk memperingatkan manusia akan bahaya yang mengancam mereka di lautan yang tak bertepi. Penjaga mercusuar sedang membanggakan kecemerlangan cahayanya, yang dapat dilihat sepuluh liga di laut, ketika pengunjung itu berkata kepadanya: Anda berbicara dengan penuh semangat, tuan; dan itu bagus. Saya suka mendengar orang mengatakan apa yang mereka yakin mereka ketahui; tetapi bagaimana jika salah satu lampunya padam?"

"Tidak pernah, tidak pernah! tidak masuk akal! tidak mungkin!" jawab penjaga jam yang peka itu, dalam kekhawatiran karena membayangkan hal seperti itu. 'Mengapa, Pak,' lanjutnya, sambil menunjuk ke arah lautan, 'di sana, di tempat yang tak terlihat, ada kapal-kapal yang berlayar ke semua pelabuhan di dunia. Jika, malam ini, salah satu pembakar saya padam, dalam waktu enam bulan akan datang sepucuk surat, mungkin dari India, mungkin dari Australia, mungkin dari pelabuhan yang belum pernah saya dengar sebelumnya, -sebuah surat yang mengatakan bahwa pada malam ini, pada jam sekian, pada menit sekian, lampu di titik ini menyala redup dan redup, bahwa penjaga melalaikan tugasnya, dan kapal-kapal berada dalam bahaya di laut lepas. Ah, tuan,' dan wajahnya bersinar dengan intensitas pemikirannya, 'kadang-kadang di malam-malam yang gelap, dan dalam cuaca yang penuh badai, saya melihat ke laut dan merasa seolah-olah mata seluruh dunia melihat cahaya saya. Padam? Membakar redup? Nyala apinya berkedip-kedip atau mati? Tidak, Pak, tidak pernah!

"Dan haruskah orang-orang Kristen, yang bercahaya bagi orang-orang berdosa yang dicobai, membiarkan cahayanya padam? Sebab, di lautan kehidupan yang bergelora ada jiwa-jiwa yang tidak kita lihat, seperti pelaut-pelaut asing dalam kegelapan, yang melintas, bergumul, mungkin saja, di tengah gelombang pencobaan. Kristus adalah terang yang besar, dan orang-orang Kristen ditunjuk untuk memantulkan terang itu. Lautan sangat luas, bahayanya sangat banyak, dan mata para pelaut yang jauh diarahkan ke rumah terang, yaitu gereja Yesus

Kristus." Jika dunia mengintervensi gereja dan Kristus, maka cahayanya akan menjadi redup, dan jiwa-jiwa akan terhilang karena kurangnya cahaya itu. Tidakkah itu akan menjadi bahasa dari setiap hati di sini pagi ini, Apa! biarkanlah terang yang ada di dalam diriku padam atau redup! Tidak akan! tidak akan!

Kita semua terjalin bersama dalam jaringan besar kemanusiaan, dan Tuhan meminta kita bertanggung jawab atas pengaruh yang kita berikan kepada orang lain.

Lemparkanlah sebuah kerikil ke dalam danau, maka akan terbentuk sebuah gelombang, gelombang yang lain, dan gelombang yang lain lagi; dan ketika gelombang-gelombang tersebut bertambah, lingkarannya akan semakin melebar, hingga akhirnya mencapai tepi danau. Demikianlah pengaruh kita, meskipun terlihat kecil, dapat terus meluas jauh di luar pengetahuan atau kendali kita. Kita tidak mungkin dapat menentukan hasilnya seperti halnya penjaga pantai yang tidak dapat melihat kapal-kapal yang berserakan di lautan.

Allah dalam pemeliharaan-Nya tidak mengizinkan kita untuk mengetahui akhir dari permulaan; tetapi Dia memberi kita terang firman-Nya untuk menuntun kita sebagai

yang kita sampaikan, dan mengajak kita untuk menjaga pikiran kita tetap tertuju kepada Yesus. Di mana pun kita berada, apa pun pekerjaan kita, hati kita harus terangkat kepada Allah dalam doa. Ini adalah doa yang instan. Kita tidak perlu menunggu sampai kita dapat berlutut, sebelum kita berdoa. Pada suatu kesempatan, ketika Nehemia menghadap raja, raja bertanya mengapa ia terlihat begitu sedih, dan permintaan apa yang harus ia ajukan. Tetapi Nehemia tidak berani menjawabnya. Ada kepentingan penting yang sedang dipertaruhkan. Nasib suatu bangsa bergantung pada kesan yang akan muncul di benak raja; dan Nehemia memanjatkan doa kepada Allah semesta langit, sebelum ia berani menjawab raja. Hasilnya, ia mendapatkan semua yang dimintanya atau bahkan yang diinginkannya.

Ini adalah jalan yang Tuhan ingin kita tempuh dalam segala situasi. Dia ingin kita menjadi pria dan wanita yang baik. Ia ingin kita selalu siap sedia untuk memberikan kepada setiap orang yang bertanya kepada kita alasan pengharapan yang ada di dalam diri kita dengan lemah lembut dan takut. Mengapa dengan takut? Karena dengan rasa takut, agar kita tidak memberikan kesan yang benar pada pikiran si penanya; dengan rasa takut, agar diri kita tidak luput dari perhatian, dan agar kebenaran tidak dinyatakan sebagaimana adanya di dalam Yesus.

Saya merasakan sebuah kerinduan yang kuat bahwa saudara-saudari kita akan menjadi wakil-wakil Yesus yang benar. Janganlah menusuk luka-lukanya lagi, dan membuatnya malu, dengan kehidupan yang tidak konsisten. Kenali secara menyeluruh alasan-alasan iman kita, dan tunjukkanlah dengan perkataan dan perbuatan bahwa Kristus berdiam di dalam hati Anda dengan iman. Kiranya Tuhan menolong Anda untuk

berjalan bersama Yesus. Jika Anda melakukannya, Anda akan menjadi terang dunia, dan pada masa kesesakan Ia akan berkata, "Marilah, hai umat-Ku, masuklah ke dalam kamarmu dan tutuplah pintu-pintu di sekelilingmu, sembunyikanlah dirimu untuk sesaat, sampai kemarahan itu berlalu."

Senin pagi, 28 September.

Pentingnya Kewaspadaan dan Doa

Saudara dan Saudari yang terkasih,

Pertemuan kita akan segera berakhir, dan kita akan segera berpisah, sebagian akan kembali ke rumah masing-masing, dan sebagian lagi akan kembali ke tempat kerja masing-masing. Apakah dampak dari pertemuan-pertemuan yang baik ini? Akankah engkau menghargai terang berharga yang telah Tuhan berikan di sini, dan membiarkannya memberikan pengaruh yang menguduskan dalam hidupmu? Maukah engkau, ketika engkau berkumpul dari minggu ke minggu dalam pertemuan-pertemuan kecilmu di rumah, merefleksikan kepada orang lain sinar terang yang telah menyinari dirimu? Akankah pikiran dan percakapan Anda tertuju pada berkat-berkat surga, tempat Anda mencari Juruselamat Anda; atau akankah Anda kembali terserap dengan hal-hal yang bersifat sementara? Engkau telah menerima terang tambahan, dan engkau pasti akan dilanda pencobaan yang lebih berat daripada sebelumnya. Musuh akan membuat kesulitan-kesulitan dan menciptakan pengaruh-pengaruh untuk mematahkan semangat dan mengalahkan Anda jika mungkin. Tetapi dengan berjaga-jaga, berdoa dan beriman kepada Kristus, Anda dapat menjadi pemenang.

Ketika para pekerja pergi ke kebun anggur Tuhan, harus diingat bahwa mereka adalah manusia biasa, dan bahwa mereka akan menghadapi banyak pencobaan dan ujian. Semakin penting pekerjaan pelayan Tuhan, semakin ganas pula serangan musuh terhadapnya.

[145] Godaan setan adalah yang terkuat terhadap mereka yang memiliki tanggung jawab terbesar yang harus dipikul. Mengingat hal ini, maka hati orang-orang yang tinggal di rumah haruslah ditarik keluar dalam simpati kepada mereka, dan doa-doa saudara-saudara mereka haruslah naik sesering mungkin, yaitu satu kali sehari, supaya berkat khusus dari Allah dapat menyertai mereka, dan membukakan jalan di hadapan mereka, sehingga mereka dapat mencapai hati orang-orang. Jika semua orang melakukan hal ini, maka mereka akan merasakan suatu minat yang lebih mendalam terhadap

kemajuan kebenaran, dan terhadap orang-orang yang terlibat dalam memberitakannya.

Yesus akan segera datang, dan posisi kita seharusnya adalah menunggu dan memperhatikan kedatangan-Nya. Kita tidak boleh membiarkan apa pun menghalangi kita dengan Yesus. Di sini kita harus belajar untuk menyanyikan nyanyian surgawi, sehingga ketika peperangan kita berakhir, kita dapat bergabung dengan nyanyian para malaikat surgawi di kota Allah. Apakah nyanyian itu? Ini adalah

puji-pujian, dan hormat, dan kemuliaan bagi Dia yang duduk di atas takhta, dan bagi Anak Domba sampai selama-lamanya. Kita akan menghadapi perlawanan; kita akan dibenci semua orang oleh karena Kristus, dan oleh Iblis, karena ia tahu bahwa ada pada para pengikut Kristus kuasa ilahi, yang akan meruntuhkan pengaruhnya. Kita tidak dapat melarikan diri dari celaan. Itu akan datang; tetapi kita harus sangat berhati-hati agar kita tidak dicela karena dosa-dosa dan kebodohan kita sendiri, tetapi karena Kristus.

Kita tidak boleh membiarkan waktu kita disibukkan dengan hal-hal yang bersifat duniawi, atau bahkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan Allah, sehingga kita akan melewati hari demi hari tanpa mendekati diri kepada Yesus yang penuh darah. Kita ingin bersekutu dengan-Nya setiap hari. Kita dinasihati untuk bertarung dalam pertandingan iman yang baik. Ini akan menjadi perjuangan yang sulit untuk mempertahankan kehidupan iman yang sungguh-sungguh; tetapi jika kita menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Kristus, dengan tekad yang teguh untuk berserah hanya kepada-Nya, kita akan dapat memukul mundur musuh, dan memperoleh kemenangan yang mulia. Rasul Paulus menasihati kita, "Karena itu janganlah kamu membuang kepercayaanmu, karena kamu tahu, bahwa kamu beroleh upah yang besar." Sekali lagi ia berkata, "Tetapi orang benar akan hidup oleh iman."

Ketika Anda pulang ke rumah Anda, pastikan bahwa Anda tidak meninggalkan Yesus. Anda ingat bagaimana, ketika Ia berusia dua belas tahun, orang tua-Nya membawa-Nya ke Yerusalem untuk menghadiri perayaan Paskah. Tetapi ketika kembali bersama orang banyak, mereka membiarkan perhatian mereka begitu asyik berbicara dan berkunjung sehingga mereka sepenuhnya mengabaikan kepercayaan suci mereka, dan Yesus tertinggal. Selama satu hari penuh Dia tidak diingat oleh mereka yang seharusnya tidak melupakan-Nya untuk sesaat pun. Hanya dengan satu hari pengabaian, mereka kehilangan Yesus dari kelompok mereka; tetapi mereka harus melakukan pencarian selama tiga hari dengan penuh kegelisahan untuk menemukan-Nya. Begitu juga dengan orang-orang Kristen; jika mereka menjadi lalai, dan lalai berjaga-jaga dan berdoa; mereka mungkin kehilangan Kristus dalam satu hari, tetapi mungkin perlu waktu sehari-hari dengan penuh kegelisahan dan kesedihan untuk menemukan-Nya, dan untuk mendapatkan

kembali ketenangan pikiran yang hilang karena pembicaraan yang sia-sia, atau karena lalai dalam berdoa. Ketika orang-orang Kristen bergaul bersama, ada kebutuhan untuk berhati-hati dalam semua perkataan dan tindakan mereka, agar Yesus tidak dilupakan, dan mereka tidak menyadari bahwa Dia tidak ada di antara mereka.

Ketika manusia lalai akan kehadiran Juruselamat, dan dalam percakapan mereka tidak merujuk kepada-Nya yang di dalam-Nya mereka mengaku bahwa pengharapan mereka akan kehidupan kekal berpusat, Yesus tidak ada di tengah-tengah mereka, dan para malaikat yang kudus bersedih hati karena kehadiran-Nya. Ini adalah

Makhluk-makhluk murni dan surgawi tidak dapat tinggal di tempat di mana kehadiran Je- sus tidak diinginkan dan didorong, dan di mana ketidakhadirannya tidak ditandai. Mereka tidak tertarik pada kerumunan orang banyak di mana pikiran teralihkan dari hal-hal surgawi. Untuk alasan ini, duka cita yang mendalam, kesedihan,

[146] dan keputusan ada di antara para pengikut Kristus yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Dengan mengabaikan meditasi, berjaga-jaga, dan berdoa, mereka kehilangan semua yang berharga. Sinar ilahi yang memancar dari Yesus tidak menyertai mereka, menyemangati mereka dengan pengaruhnya yang kudus dan meninggikan. Mereka diselimuti oleh kesuraman, karena roh mereka yang ceroboh dan tidak sopan telah memisahkan Yesus dari kelompok mereka, dan mengusir para malaikat yang melayani.

Banyak orang menghadiri pertemuan-pertemuan keagamaan, menerima pengajaran dari para hamba Tuhan, dan sangat disegarkan dan diberkati; namun, karena mereka tidak merasa perlu berdoa dan berjaga-jaga dalam perjalanan pulang, mereka kembali ke rumah mereka tidak lebih baik daripada saat mereka meninggalkannya. Ketika mereka menyadari kehilangan mereka, mereka sering merasa cenderung untuk mengeluh tentang orang lain, atau bersungut-sungut terhadap Tuhan, tetapi tidak mencela diri mereka sendiri sebagai penyebab kegelapan dan penderitaan pikiran mereka sendiri. Hal-hal ini seharusnya tidak mencerminkan orang lain. Kesalahan ada pada diri mereka sendiri; mereka berbicara, bergurau, dan berkunjung sampai mereka mendukakan Tamu surgawi, dan mereka hanya menyalahkan diri mereka sendiri. Adalah hak istimewa bagi semua orang untuk mempertahankan Yesus bersama mereka. Jika mereka melakukan hal ini, kata-kata mereka harus dipilih, dibumbui dengan kasih karunia, dan pikiran-pikiran hati mereka harus didisiplinkan untuk memikirkan hal-hal surgawi.

Kita telah mendapatkan terang dan keistimewaan yang luar biasa dalam pertemuan-pertemuan ini, dan sekarang marilah kita mempertahankan kesan-kesan yang telah ditorehkan di dalam hati kita. Ketika kita merasa paling tidak ingin bersekutu dengan Yesus, marilah kita berdoa dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian kita akan mematahkan jerat Iblis, awan-awan kegelapan akan menghilang, dan kita akan menyadari kehadiran Yesus yang manis. Marilah kita bertekad untuk tidak berdosa

terhadap Allah dengan bibir kita, bahwa kita tidak akan pernah berbicara dengan cara yang ringan dan remeh, bahwa kita tidak akan pernah bersungut-sungut atau mengeluh atas pemeliharaan Allah, dan bahwa kita tidak akan menjadi penuduh saudara-saudara kita. Kita tidak dapat selalu menghalangi pikiran-pikiran yang datang sebagai pencobaan; tetapi kita dapat melawan musuh sehingga kita tidak mengucapkannya. Musuh jiwa-jiwa tidak diizinkan untuk membaca pikiran manusia; tetapi ia adalah seorang pengamat yang tajam, dan ia menandai perkataan dan tindakan, dan dengan terampil

menyesuaikan godaannya. Jika semua orang berusaha keras untuk menekan pikiran dan perasaan berdosa, tidak mengungkapkannya dalam kata-kata atau tindakan, Setan akan dikalahkan; karena ia tidak akan tahu bagaimana mempersiapkan godaan-godaannya yang palsu untuk menghadapi mereka.

Seandainya saja tabir itu dapat dibuka sejenak, dan Anda dapat melihat ketertarikan seluruh surga terhadap umat manusia! Allah dan para malaikat surgawi dengan cemas menunggu untuk melihat apakah kita tidak mau menyucikan diri kita dari segala dosa. Tentang orang-orang yang ditebus dikatakan, Anak Domba akan membawa mereka ke "mata air yang hidup," dan mereka akan berjalan di bawah sinar hari yang tidak bercahaya, karena Kristus adalah terang kota Allah.

Kita ingin membiasakan diri untuk berbicara tentang surga, surga yang indah. Bicaralah tentang kehidupan yang akan terus berlanjut selama Tuhan masih hidup, dan kemudian Anda akan melupakan cobaan dan kesulitan-kesulitan kecil Anda. Biarkan pikiran kita tertuju kepada Allah. "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." Dan sekarang, kiranya berkat dan damai sejahtera Allah melingkupi Anda semua, saudara dan saudari. Semoga hidupmu sejak saat ini adalah hidup yang berjaga-jaga dan berdoa; dan jika kita tidak pernah bertemu lagi di dunia ini, semoga kita dapat bertemu di sekeliling takhta putih yang besar, untuk menyanyikan nyanyian kemenangan bersama di dalam kerajaan Allah.

Selasa pagi, 29 September.

Pekerjaan di Bidang Baru

[Pernyataan sebelum konferensi di Swiss, Jumat, 11 September].

Pagi ini saya sangat tertarik untuk mendengarkan laporan-laporan kerja dari berbagai bidang. Saya telah terhubung dengan pekerjaan di Amerika sejak awal, dan memahami sesuatu tentang kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi ketika pekerjaan ini masih dalam tahap awal. Kami telah melihat pekerjaan itu berjalan dengan keras, dan kami telah melihat keselamatan Allah dalam penyajian kebenaran. Laporan-laporan yang kami dengar di sini terdengar sama dengan yang kami dengar di Amerika. Mereka yang menerima kebenaran di negara ini memiliki salib yang besar untuk diangkat; dan ketika mereka mengambil pendirian mereka dengan teguh, saudara-saudara kita tidak diragukan lagi merasakan apa yang kita rasakan ketika pekerjaan itu pertama kali dimulai. Satu jiwa yang menerima kebenaran dianggap lebih berharga daripada gunung-gunung emas. Kami menangis dan bersukacita, dan hampir tidak bisa tidur. Hati kami begitu dipenuhi dengan rasa syukur, dan begitu erat bersatu dalam kasih dan simpati, sehingga kami ingin memuji Tuhan siang dan malam.

Lembah-lembah Piedmont telah dibicarakan. Dari terang yang saya miliki, di lembah-lembah ini terdapat jiwa-jiwa yang berharga yang akan menerima kebenaran. Saya tidak memiliki pengetahuan pribadi tentang tempat-tempat ini; tetapi tempat-tempat ini ditunjukkan kepada saya sebagai sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan Tuhan di masa lalu. Dia sekarang memiliki langkah maju bagi umat ini untuk diambil. Mereka yang bekerja di lembah-lembah ini harus menaruh perhatian yang mendalam dalam pekerjaan mereka, atau mereka tidak akan berhasil. Malaikat ketiga digambarkan terbang di tengah-tengah surga. Pekerjaan ini adalah pekerjaan yang harus dilakukan dengan cepat. Mereka harus tetap bekerja dengan baik, bekerja dengan cerdas dan dengan pengudusan, dan dipersiapkan oleh kasih karunia Allah untuk menghadapi perlawanan. Mereka tidak hanya berkhotbah, tetapi

juga melayani. Ketika mereka pergi untuk bekerja, mereka hendaknya melakukan upaya-upaya pribadi bagi orang-orang, datang dari hati ke hati dengan mereka, ketika mereka membukakan Alkitab kepada mereka. Pada awalnya mungkin hanya ada beberapa orang di sana-sini yang akan menerima kebenaran; tetapi ketika mereka sungguh-sungguh bertobat, mereka akan

tenaga kerja untuk orang lain, dan segera, dengan upaya yang tepat, perusahaan-perusahaan yang lebih besar akan dibangkitkan, dan pekerjaan akan bergerak maju dengan lebih cepat.

Masih ada pekerjaan besar yang harus diselesaikan di semua bidang yang telah kita dengar laporannya. Di seluruh negara-negara ini terdapat talenta-talenta yang berharga yang akan dipakai Allah; dan kita harus waspada untuk mengamankannya. Hambatan besar untuk kemajuan pekerjaan ini adalah kurangnya sarana. Tidakkah kita harus menjadikan hal ini sebagai pokok doa yang khusus? Orang-orang yang memiliki sarana akan menerima kebenaran di negeri ini; tetapi Tuhan menghendaki agar kita bekerja dengan sungguh-sungguh di dalam iman sampai saat itu tiba. Ia ingin agar semua orang yang menerima kebenaran menjadi pembawa terang. Mereka harus bertindak seolah-olah mereka memiliki sebuah pesan yang sangat penting untuk disampaikan. Itu adalah kebenaran Allah, dan semua orang harus dikuduskan melaluinya. Semua orang harus memiliki iman yang hidup, hubungan yang hidup dengan surga.

Pekerjaan hamba Tuhan bukan hanya berkhotbah, tetapi juga mengunjungi keluarga-keluarga di rumah-rumah mereka, berdoa bersama mereka, dan membukakan Alkitab kepada mereka. Orang yang melakukan pekerjaan di luar mimbar dengan cara yang benar akan mencapai sepuluh kali lipat lebih banyak daripada orang yang membatasi pekerjaannya di belakang meja. Ketika Kristus mengajar di bumi, Ia memperhatikan wajah-wajah para pendengar-Nya, dan mata yang menyala-nyala, semangat yang bergairah, memberitahukan kepada-Nya pada saat seseorang menerima kebenaran. Demikian juga para pengajar umat sekarang harus mempelajari wajah para pendengar mereka.

Ketika mereka melihat seseorang di antara para hadirin yang terlihat tertarik, [148] mereka harus berusaha untuk berkenalan dengannya sebelum pergi.

tempat pertemuan, dan, jika memungkinkan, harus memastikan di mana dia tinggal, dan mengunjunginya. Kerja keras pribadi seperti inilah yang membantu menjadikannya seorang pekerja yang sempurna. Hal ini memampukannya untuk membuktikan pekerjaannya, untuk memberikan bukti penuh atas pelayanannya.

Ini juga merupakan cara yang paling berhasil untuk menjangkau orang-orang; karena dengan cara ini perhatian

mereka akan lebih terjamin. Kecuali jika perhatian orang-orang tidak diperoleh, semua usaha untuk mereka akan sia-sia. Firman Allah tidak dapat dipahami oleh orang-orang yang kurang perhatian. Mereka membutuhkan kalimat "Beginilah Firman Tuhan" untuk menarik perhatian mereka. Biarlah mereka melihat bahwa kasus-kasus mereka diadili dan dihukum oleh Alkitab, bukan oleh bibir manusia; bahwa mereka didakwa di hadapan pengadilan yang tak terbatas, bukan di hadapan pengadilan duniawi. Ketika kebenaran Alkitab yang jelas dan tajam disajikan di hadapan mereka, kebenaran itu langsung menabrak keinginan-keinginan yang sudah lama dipelihara dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah lama ada. Mereka dihukum, dan kemudian

bahwa mereka secara khusus membutuhkan nasihat, dorongan, dan doa-doa Anda. Banyak jiwa yang berharga menyeimbangkan diri untuk sementara waktu, dan kemudian mengambil posisinya di pihak yang salah, karena dia tidak memiliki upaya pribadi ini pada waktu yang tepat.

Tidaklah selalu menyenangkan bagi saudara-saudara kita untuk tinggal di tempat di mana orang-orang sangat membutuhkan pertolongan; tetapi kerja keras mereka sering kali akan menghasilkan lebih banyak kebaikan jika mereka mau melakukannya. Mereka harus mendekati orang-orang, duduk bersama mereka di meja makan mereka, dan tinggal di rumah-rumah mereka yang sederhana. Para pekerja mungkin harus membawa keluarga mereka ke tempat-tempat yang sama sekali tidak diinginkan; tetapi mereka harus ingat bahwa Yesus tidak tinggal di tempat-tempat yang paling diinginkan. Ia turun ke bumi untuk menolong mereka yang membutuhkan pertolongan.

Saya dapat bersimpati dengan beberapa saudara saya yang memiliki perasaan yang kuat tetapi tidak memiliki tubuh yang kuat. Saya tidak tahu apa yang akan kita lakukan tanpa orang-orang yang memiliki perasaan yang kuat. Allah ingin agar mereka memperhatikan hukum-hukum kehidupan dan kesehatan; karena ketika mereka kelelahan karena terlalu lama berbicara dan berdoa, atau karena terlalu banyak menulis, musuh mengambil keuntungan dari kondisi saraf mereka yang lelah, dan menyebabkan mereka menjadi tidak sabar dan bergerak dengan gegabah. Setelah Kristus sangat lemah karena berpuasa yang lama, Iblis berpikir untuk mendapatkan kemenangan atas-Nya; tetapi Kristus mengusir Iblis dari medan pertempuran, dan keluar sebagai pemenang. Demikian juga, kiranya mereka yang memberitakan firman dapat mengalahkan musuh mereka yang licik ketika mereka dicobai dengan cara yang sama.

Mereka juga harus bekerja dengan bijaksana, agar mereka dapat menjaga kesehatan dan kekuatan mereka dalam kondisi terbaik untuk keadaan darurat. Kemudian, ketika keadaan mengharuskan, mereka dapat mengerahkan upaya-upaya khusus, dan dengan mengandalkan Dia yang telah menaklukkan musuh atas nama mereka, mereka dapat keluar sebagai pemenang. Dia yang mengutus para pekerja berkata, "Sesungguhnya Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Angin ribut boleh saja melayang di atas kepalamu, saudara-saudara,

tetapi ada tangan yang akan mengangkat kamu dari segala bahaya.

Saudara dan saudari, Anda yang tinggal dengan barang-barang di rumah, ada sesuatu yang harus Anda lakukan. Pekerjaan menyelamatkan jiwa-jiwa bukanlah pekerjaan para hamba Tuhan saja. Setiap orang yang telah bertobat akan berusaha untuk membawa orang lain kepada pengetahuan akan kebenaran. Mulailah bekerja untuk mereka yang ada di rumah dan lingkungan Anda sendiri. Bekerjalah dengan hikmat dan kesungguhan, dengan ketekunan dan banyak berdoa, agar mereka dapat dibawa untuk menerima terang kebenaran. Engkau juga dapat mengirimkan

permohonan bagi para pekerja di berbagai ladang. Allah akan mendengar doa-doamu, dan akan menjadikannya seperti sabit yang tajam di ladang.

Alamat kepada para Pekerja Misionaris

[Disampaikan di hadapan Swiss Tract and Missionary Society, Minggu, 13 September].

"Maka berdirilah seorang ahli Taurat dan mencobai Dia, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal? Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat, apakah engkau membacanya? Jawab Yesus: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Kata Yesus kepadanya: "Engkau telah menjawab dengan tepat; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup." [Lukas 10:25-28](#).

Jika ada orang yang bingung untuk mengetahui apakah mereka akan diselamatkan atau tidak, mereka akan menemukan jawabannya di sini. Penebus dunia telah dengan jelas menetapkan syarat-syarat kehidupan kekal. Baik syarat maupun janjinya adalah positif. Kristus harus menjadi pusatnya. Kita harus mengasihi Dia dengan segenap kekuatan kita, dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri. Dan jika kita mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, kita harus bekerja dengan sungguh-sungguh untuk menyajikan kepadanya kebenaran di dalam keindahan dan kesederhanaannya.

Dengan demikian, fondasi gereja Kristen diletakkan. Banyak orang berkumpul di tempat Yohanes membaptis di sungai Yordan. Ketika Yesus berjalan di antara mereka, mata Yohanes yang sedang mengamati mengenali Dia sebagai Juruselamat, dan dengan mata yang menyala-nyala serta sikap yang sungguh-sungguh ia berseru, "Lihatlah Anak Domba Allah." Dua orang murid Yohanes, yang perhatiannya tertuju kepada Yesus, mengikuti-Nya. Ketika Yesus melihat mereka mengikuti Dia, Ia berpaling dan berkata: "Apa yang kamu cari? Jawab mereka: "Guru, di manakah Engkau berada? Jawab Yesus kepada mereka: "Marilah kita melihat." Setelah mereka datang dan melihat di mana Ia tinggal, dibukakan-Nya kepada mereka rencana keselamatan yang besar itu. Kata-kata yang diucapkan-

Nya kepada mereka terlalu berharga untuk disimpan sendiri, dan mereka segera pergi menemui teman-teman mereka dan membawa mereka kepada Yesus.

Pada saat itu, Natanael sedang berdoa untuk mengetahui apakah benar ini adalah Mesias yang dibicarakan oleh Musa dan para nabi. Sementara ia terus berdoa, salah satu dari mereka yang telah dibawa ke

Kristus, Filipus namanya, memanggil dia dan berkata: "Kami telah menemukan Dia yang disebut oleh Musa dalam kitab Taurat dan kitab para nabi, yaitu Yesus, orang Nazaret, anak Yusuf." Perhatikan betapa cepatnya prasangka itu muncul. Natanael berkata, "Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?" Filipus mengetahui prasangka yang kuat yang ada di dalam pikiran banyak orang terhadap Nazaret, dan ia tidak mencoba untuk mendebatnya, karena takut akan menimbulkan pertengkaran, tetapi ia hanya berkata, "Mari dan lihatlah."

Ini adalah sebuah pelajaran bagi semua pemangku jawatan, kolportir, dan pekerja misionaris. Ketika Anda bertemu dengan mereka, yang, seperti Natanael, berprasangka buruk terhadap kebenaran, janganlah terlalu memaksakan pandangan-pandangan Anda yang aneh. Bicaralah dengan mereka terlebih dahulu tentang hal-hal yang dapat Anda setujui. Tunduklah bersama mereka dalam doa, dan dengan iman yang rendah hati ajukanlah permohonan Anda di hadapan takhta kasih karunia. Baik Anda maupun mereka akan dibawa ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan surga, prasangka akan dilemahkan, dan akan lebih mudah untuk menjangkau hati.

Ada pekerjaan besar yang harus dilakukan di sini di Eropa. Dari terang yang telah diberikan kepada saya mengenai orang-orang di bagian negara ini, dan mungkin di seluruh Eropa, ada bahaya, dalam menyajikan kebenaran, yang membangkitkan sifat suka bertempur mereka. Hanya ada sedikit keselarasan antara kebenaran yang ada sekarang dengan doktrin-doktrin gereja di mana banyak orang telah dilahirkan dan dibesarkan; dan mereka begitu dipenuhi dengan prasangka, dan begitu sepenuhnya berada di bawah kendali para pendeta mereka, sehingga dalam banyak hal mereka bahkan tidak berani untuk datang mendengar kebenaran yang disampaikan. Pertanyaannya kemudian muncul, Bagaimana orang-orang ini dapat

[150]

dapat dijangkau? Bagaimana pekerjaan besar dari pekabaran malaikat ketiga dapat dicapai? Sebagian besar harus dicapai dengan usaha individu yang tekun; dengan mengunjungi orang-orang di rumah mereka.

Dalam melakukan pekerjaan seperti ini, tidak seorang pun boleh merasa seperti orang Farisi ketika ia datang ke bait suci untuk berdoa dan berkata, "Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu karena aku tidak seperti orang lain." Hendaklah selalu diingat bahwa Yesus

telah mati untuk semua orang, dan bahwa Ia mengasihi orang lain seperti Ia mengasihi Anda. Biarlah hati Anda dilembutkan oleh kasih Allah; dan kemudian, dengan bibir yang bergetar dan mata yang berlinang air mata, bukalah kepada orang-orang harta karun kebenaran. Sampaikanlah kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus, bukan untuk bertengkar, bukan untuk berdebat, tetapi dengan lemah lembut dan takut, maka kebenaran itu akan sampai ke dalam hati orang-orang yang jujur. Hal yang membuat kebenaran tidak disukai oleh banyak orang adalah karena kebenaran itu tidak disampaikan dalam roh Kristus.

Ada banyak orang yang kurang memiliki kasih dalam bekerja untuk orang lain. Khususnya dalam bidang ini, jauh lebih banyak yang dapat dicapai dengan mewujudkan kasih ini dalam pekerjaan Anda, daripada dengan menyajikan argumen yang paling kuat. Tetapi keduanya harus digabungkan. Ada banyak orang yang berada dalam kegelapan; dan ketika kebenaran, yang melibatkan salib, disajikan, mereka mundur, seperti halnya Natanael. Jika dengan kebaikan dan kasih mereka dapat diyakinkan untuk menelusuri rantai nubuat, mereka akan, ketika mereka menemukan mata rantai demi mata rantai yang menyatu dalam satu kesatuan yang sempurna, melihat keindahan dan keselarasan yang baru di dalam firman Allah; dan semakin mereka mempelajarinya, firman Allah akan semakin berharga bagi mereka.

"Tetapi," kata seseorang, "seandainya kita tidak dapat masuk ke dalam rumah-rumah penduduk, dan seandainya kita dapat masuk, seandainya mereka bangkit menentang kebenaran yang kita sajikan. Apakah kita tidak akan merasa dimaafkan untuk tidak melakukan upaya-upaya lebih lanjut bagi mereka?" Sama sekali tidak. Bahkan jika mereka menutup pintu di hadapan Anda, janganlah cepat-cepat pergi dalam kemarahan, dan janganlah melakukan upaya lebih lanjut untuk menyelamatkan mereka. Mintalah kepada Tuhan dengan iman untuk memberikanmu jalan masuk kepada jiwa-jiwa itu. Jangan hentikan usaha Anda; tetapi pelajari dan rencanakanlah sampai Anda menemukan cara lain untuk menjangkau mereka. Jika Anda tidak berhasil dengan kunjungan-kunjungan pribadi, cobalah mengirimkan kepada mereka utusan-utusan kebenaran yang tidak bersuara. Ada begitu banyak kebanggaan akan pendapat di dalam hati manusia sehingga publikasi kita sering kali mendapatkan pengakuan di mana utusan yang hidup tidak dapat melakukannya.

Saya telah diperlihatkan bagaimana bahan bacaan tentang kebenaran masa kini diperlakukan oleh banyak orang di Eropa dan di negara-negara lain. Seseorang menerima sebuah traktat atau makalah. Ia membaca sedikit di dalamnya, menemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan pandangannya yang lama, dan membuangnya. Tetapi beberapa kata yang dibacanya tidak dilupakannya. Meskipun tidak disukai, kata-kata itu tetap ada dalam pikirannya sampai ia tertarik untuk membaca lebih lanjut tentang topik tersebut. Sekali lagi kertas itu diambil; lagi-lagi pembaca menemukan sesuatu di dalamnya yang bertentangan dengan pendapat dan kebiasaan yang telah lama disukainya, dan dengan

marah ia membuangnya. Tetapi utusan yang ditolak itu tidak mengatakan apa-apa untuk menambah pertentangannya atau membangkitkan semangatnya; dan ketika kekuatan kemarahannya mereda, dan kertas itu dikeluarkan lagi, kertas itu menceritakan kisah yang sama sederhana dan lugas, dan dia menemukan di dalamnya permata yang sangat berharga. Malaikat-malaikat Allah berada di dekatnya untuk menanamkan firman yang tak terucapkan itu ke dalam hatinya, dan, meskipun enggan melakukannya, ia akhirnya menyerah, dan cahaya menguasai jiwanya. Mereka yang tidak mau bertobat, sering kali terbukti menjadi orang yang paling

orang percaya; dan pengalaman mereka mengajarkan mereka untuk bekerja dengan tekun bagi orang lain.

Lembah Piedmont telah disebutkan. Saya telah ditunjukkan kemiskinan yang ada di sana; namun di lembah-lembah ini terdapat beberapa [151] jiwa yang paling berharga yang dapat ditemukan di mana saja. Aku punya melihat tempat-tempat di sana di mana traktat dan kertas-kertas kami berserakan. Suatu kuasa ilahi sepertinya menyertai mereka. Saya telah melihat orang-orang berlutut dengan traktat-traktat di hadapan mereka, air mata mengalir di pipi mereka ketika mereka membaca, karena sebuah kunci jawaban telah disentuh di dalam hati mereka. Mereka tahu bahwa apa yang mereka baca adalah kebenaran, dan bahwa mereka harus menaatinya. Apakah adegan-adegan ini telah terjadi atau masih di masa depan, saya tidak dapat mengatakannya.

Ada kuasa yang besar di dalam kebenaran. Ini adalah rencana Allah bahwa semua orang yang menerimanya akan menjadi misionaris. Tidak hanya pria, tetapi wanita dan bahkan anak-anak dapat terlibat dalam pekerjaan ini. Tidak ada yang dikecualikan. Semua memiliki pengaruh, dan pengaruh itu harus sepenuhnya untuk Sang Guru. Yesus telah membeli umat manusia dengan darah-Nya. Kita adalah milik-Nya; dan kita tidak memiliki hak untuk berkata, "Saya tidak akan melakukan ini atau itu," tetapi kita harus bertanya, "Tuhan, apa yang Engkau kehendaki untuk saya lakukan?" dan melakukannya dengan hati yang riang dan rela.

Kesuksesan tidak terlalu bergantung pada usia atau keadaan dalam hidup, melainkan pada cinta sejati yang dimiliki seseorang untuk orang lain. Lihatlah John Bunyan yang terkurung di balik tembok penjara. Musuh-musuhnya berpikir bahwa mereka telah menemukannya di tempat di mana pekerjaannya untuk orang lain harus berhenti. Tetapi tidak demikian. Ia tidak berdiam diri. Kasih kepada jiwa-jiwa terus menyala di dalam dirinya, dan dari dalam penjara yang gelap itu muncullah cahaya yang menyinari seluruh bagian dunia yang beradab. Bukunya, "The Pilgrim's Progress," yang ditulis dalam keadaan yang sulit ini, menggambarkan kehidupan Kristen dengan begitu akurat, dan menyajikan kasih Kristus dalam cahaya yang begitu menarik, sehingga ratusan dan ribuan orang telah bertobat melalui perantaraan bukunya.

Sekali lagi, lihatlah Luther di dalam penjara Wartburg, menerjemahkan Alkitab, yang telah dikirim sebagai obor terang, dan yang telah dirampas oleh orang-orang sebangsanya dan dibawa dari satu negeri ke negeri lain untuk memisahkan agama Kristus dari takhayul dan kesalahan-kesalahan yang telah menyelimuti agama Romawi. Demikianlah, dengan berbagai cara, Allah telah bekerja dengan penuh kuasa bagi umat-Nya di masa lampau, dan dengan demikian Ia senantiasa bersedia untuk bekerja dengan mereka yang bekerja keras bagi keselamatan jiwa-jiwa.

Masalah dengan para pekerja sekarang adalah bahwa mereka tidak memiliki iman yang cukup. Mereka terlalu mengandalkan diri sendiri, dan terlalu mudah terganggu oleh percobaan-percobaan kecil. Di dalam hati alamiah terdapat banyak keegoisan, banyak harga diri; dan ketika mereka menyampaikan kebenaran kepada seseorang, dan kebenaran itu dibenci, mereka terlalu sering merasa bahwa hal itu merupakan penghinaan terhadap diri mereka sendiri, padahal yang dihina dan ditolak bukanlah diri mereka sendiri, melainkan Sang Pencipta kebenaran. Dalam pekerjaan ini, ada kebutuhan terbesar untuk menyembunyikan diri di belakang Yesus. Semakin dekat seseorang datang kepada Yesus, semakin berkuranglah penghargaannya terhadap dirinya sendiri, dan semakin sungguh-sungguhlah ia bekerja bagi orang lain di dalam roh Sang Guru.

Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan di sini, di Swiss. Pertama-tama, perhatikanlah dirimu sendiri, saudara-saudaraku sesama pekerja, dan setelah itu perhatikanlah doktrin. Sebagaimana engkau mengizinkan tabiat dan watak alamiahmu mengendalikanmu, demikian pula hal itu akan muncul dalam pekerjaanmu, untuk merusak pekerjaan Allah. Jika engkau membawa jiwa-jiwa ke dalam kebenaran, mereka akan meniru cacat watakmu. Biarlah reformasi dimulai dari diri Anda sendiri; biarlah kuasa Allah yang mempertobatkan itu pertama-tama dirasakan di dalam hati Anda sendiri, dan kemudian Anda akan lebih mampu untuk memimpin orang lain kepada Kristus.

Apakah Anda bekerja di sektor publik atau swasta, Anda harus berharap untuk bertemu

[152] kesulitan. Yesus mengalami kesulitan untuk menjangkau orang banyak; dan ketika Ia bekerja secara pribadi, banyak yang berpaling dari-Nya karena kebengkokan hati manusia. Ketika orang muda yang kaya, yang diceritakan dalam nas kita, datang kepada Kristus untuk mengetahui apa yang harus ia lakukan untuk diselamatkan, ia berpaling dengan sedih ketika diperintahkan untuk pergi dan menjual semua yang dimilikinya, dan ia akan memiliki harta di surga. Ia memiliki banyak sekali harta benda. Harta adalah berhalanya; dan ia bersedih karena ia tidak dapat mempertahankan berhalanya dan memiliki surga juga.

Yesus menuntut mereka yang akan menjadi pengikut-Nya untuk menyerahkan semua yang mereka miliki, semua yang ada pada diri mereka. Dalam hal ini, Ia tidak meminta lebih dari apa yang telah Ia

berikan. Bukankah Ia telah meninggalkan segala kekayaannya, kemuliaan-Nya, kehormatan-Nya, untuk menyelamatkan manusia? Bukankah Ia telah menanggalkan jubah kebangsawanan-Nya, dan merendahkan diri-Nya sendiri untuk mengambil rupa manusia, supaya melalui kemiskinan dan kehinaan-Nya, kita dapat menjadi kaya? Haruskah kita tidak mau memberikan semua yang kita miliki dan miliki kepada-Nya, dan menderita, jika perlu, penghinaan dan celaan demi Dia? Tuhan melarang.

Tidak mungkin untuk menggambarkan perasaan yang saya miliki untuk orang-orang ini. Oh, seandainya setiap orang yang hadir akan menyalakan lancipnya dari mezbah ilahi! Jika Kristus telah memberikan terang kepada Anda, biarlah terang itu bersinar kepada orang lain. "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Tidakkah Anda akan mulai dari saat ini untuk mengerjakan rencana Alkitab, dan hidup untuk berbuat baik kepada sesama, untuk menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar Anda? Janganlah kamu membuat jalan yang bengkok bagi kakimu, supaya jangan orang yang timpang itu tersesat.

Jika kita berjalan di dalam terang, hikmat kita akan bertambah dari hari ke hari. Kita harus mengetahui lebih banyak kebenaran esok hari daripada yang kita ketahui hari ini. Kita tidak boleh menjadi kerdil dalam pengetahuan Alkitab, atau dalam kehidupan beragama; tetapi kita harus bertumbuh menjadi dewasa dan bertumbuh ke tingkat pertumbuhan yang sempurna di dalam Kristus Yesus. Surga penuh dengan terang dan kekuatan, dan kita dapat menimba darinya jika kita mau. Allah menunggu untuk mencurahkan berkat-Nya kepada kita segera setelah kita mendekat kepada-Nya dan dengan iman yang hidup menggenggam janji-janji-Nya. Dia berkata bahwa Dia lebih bersedia memberikan Roh Kudus-Nya kepada mereka yang meminta kepada-Nya daripada orang tua di dunia ini memberikan hadiah yang baik kepada anak-anak mereka. Haruskah kita percaya pada perkataan-Nya?

Berikut adalah kota-kota besar di Inggris dan di benua ini dengan jutaan penduduknya yang belum mendengar pesan peringatan terakhir. Bagaimanakah mereka dapat diperingatkan? Jika umat Allah mau menunjukkan iman, Dia akan bekerja dengan cara yang luar biasa untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Dengarkanlah perkataan Kristus: "Jika dua orang di antara kamu di dunia ini sepakat untuk meminta apa saja yang mereka kehendaki, maka akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga." Janji yang berharga! Apakah kita mempercayainya? Betapa luar biasanya hasil yang akan muncul jika doa-doa yang bersatu dari kelompok ini naik kepada Allah dalam iman yang hidup! Yesus siap untuk menerima permohonan-permohonan itu dan menyampaikannya kepada Bapa-

Nya, dengan berkata, "Aku mengenal mereka semua. Kirimkanlah jawaban atas doa-doa mereka, karena Aku telah menuliskan nama-nama mereka di telapak tangan-Ku."

Ada orang-orang muda di sini yang mungkin akan menjadi pekerja misi yang sukses, dan kepada mereka Kristus berkata, "Pergilah bekerja hari ini di kebun anggur-Ku." Janganlah, teman-teman muda, merampok Allah dengan menahan waktu atau talenta Anda dari-Nya. Janganlah merasa puas dengan mencapai standar yang rendah. Ada ketinggian pengetahuan yang dapat Anda capai.

Musuh jiwa-jiwa akan bekerja melalui agen-agennya untuk memalingkan kalian dari jalan yang benar. Dia akan menghadirkan di hadapanmu banyak dan besar

pencobaan, tetapi pada waktu-waktu yang demikian ingatlah akan Yusuf. Ketika dicobai, ia berkata, "Bagaimana mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini, dan berdosa terhadap Allah?" Karena keteguhannya pada prinsip, ia dijebloskan ke dalam penjara secara tidak adil. Dengan hal ini ia direndahkan, tetapi tidak direndahkan; dan dengan terus hidup dalam takut akan Allah, ia melupakan kesulitannya dalam melayani kebutuhan teman-temannya yang menderita.

Ada Daniel, yang berdiri di hadapan Raja Nebukadnezar, dan yang, ketika akan menerima apa yang dianggap sebagai suatu kemurahan, bertekad dalam hatinya untuk tidak menerimanya. Dia memiliki pengetahuan yang cerdas tentang dampak yang akan dihasilkan oleh daging dan anggur raja terhadap sistem tubuh manusia; dan dia bertekad untuk mematuhi ajaran Tuhan yang melarang penggunaannya oleh orang Israel, daripada menerima persetujuan raja. Hasilnya adalah Allah memberinya hikmat dan pengertian yang besar dalam segala rahasia, sehingga pada akhir tahun-tahun ujian, ketika diperiksa, ia berdiri lebih tinggi daripada semua orang bijak di kerajaan itu.

Sekali lagi, ketika orang-orang jahat, yang diilhami oleh iri hati dan kebencian, berusaha menyingkirkannya dari perkenan Raja Darius, mereka tidak dapat menemukan alasan untuk menentanginya kecuali "tentang hukum Allahnya". Oleh karena itu, mereka memasang jerat baginya dengan mendesak raja untuk mengeluarkan keputusan bahwa siapa pun yang mengajukan permohonan kepada dewa atau manusia mana pun selama tiga puluh hari, kecuali kepada raja, akan dilemparkan ke dalam gua singa. Tetapi ketaatan yang teguh pada prinsip yang telah dikembangkan Daniel sejak masa mudanya tidak mengecewakannya sekarang. Terlepas dari keputusan raja, ia pergi ke kamarnya tiga kali sehari, seperti kebiasaannya, dan dengan jendela yang terbuka ke arah Yerusalem, ia berdoa kepada Allah semesta langit. Karena kesetiaannya kepada Allah, ia dilemparkan ke gua singa, sesuai dengan keputusan raja, tetapi apakah Allah meninggalkannya? Tidak, tentu saja tidak. Malaikat-malaikat kudus diutus untuk melayani dia, dan menutup mulut singa-singa itu sehingga mereka tidak akan mencelakainya.

Ingatlah, saudara-saudara, dalam setiap kebingungan, Allah tetap memiliki malaikat. Anda mungkin akan menghadapi pertentangan; ya, bahkan penganiayaan. Tetapi, jika Anda tetap teguh pada prinsip, Anda akan menemukan, seperti halnya

Daniel, seorang penolong dan pembebas di dalam Allah yang Anda layani. Sekaranglah waktunya untuk memupuk integritas karakter. Alkitab penuh dengan permata yang kaya akan janji bagi mereka yang mengasihi dan takut akan Allah.

Kepada semua orang yang terlibat dalam pekerjaan misionaris, saya ingin mengatakan, Bersembunyilah di dalam Yesus. Janganlah kamu menampakkan diri, melainkan Kristus dalam segala pekerjaanmu. Ketika

Ketika pekerjaan menjadi berat, dan Anda menjadi putus asa dan tergoda untuk meninggalkannya, ambillah Alkitab Anda, berlututlah di hadapan Tuhan, dan katakan, "Di sini, Tuhan, janji-Mu telah ditepati." Lemparkanlah beban Anda pada janji-janji-Nya, dan setiap janji-Nya akan digenapi.

Ada pekerjaan yang jauh lebih besar yang harus dilakukan di negara ini daripada yang telah dicapai. Saya bersyukur melihat begitu banyak orang yang hadir pada pertemuan ini. Tetapi, bukankah jumlah Anda akan bertambah dua kali lipat di tahun yang akan datang? Biarlah setiap orang menjawab bagi dirinya sendiri apa yang akan dilakukannya. Seluruh surga tertarik pada keselamatan manusia. Adalah bagimu untuk mengatakan apakah kamu akan menjadi rekan sekerja Kristus atau tidak; apakah kamu akan, tanpa pingsan, menanggung celaan yang telah ditanggung-Nya; apakah kamu akan, tanpa goyah, maju terus dalam peperangan sampai ke pintu gerbang. Oh, haruskah Kristus, Yang Mahatinggi di surga, Raja kemuliaan, memikul salib yang berat, mengenakan mahkota yang berduri, dan meminum cawan yang pahit?

cawan, sementara kita berbaring dengan nyaman dan memuliakan diri kita sendiri, melupakan jiwa-jiwa yang telah Ia tebus dengan darah-Nya yang berharga? Tidak; marilah kita lakukan

selagi kita masih mempunyai kekuatan, marilah kita bekerja selagi hari masih siang, marilah kita mengabdikan diri kita untuk melayani Tuhan, supaya kita mendapat perkenan-Nya dan akhirnya menerima pahala-Nya.

Iblis Seorang Penuduh Saudara-Saudara

[Khotbah yang disampaikan pada hari Sabat sore, 26 September].

"Lalu diperlihatkannya kepadaku Yosua, imam besar itu, berdiri di hadapan malaikat Tuhan dan Iblis berdiri di sebelah kanannya untuk melawan dia. Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Iblis: "TUHAN menghardik engkau, hai Iblis, TUHAN yang telah memilih Yerusalem, menghardik engkau, bukankah engkau ini adalah tanda yang dicabut dari dalam api? Yosua mengenakan pakaian yang najis dan berdiri di hadapan malaikat itu." [Zakharia 3:1-3](#).

Di sini kita menemukan representasi dari umat Allah pada masa kini. Sebagaimana Yosua berdiri di hadapan Malaikat, "dengan mengenakan pakaian yang najis", demikian pula kita berdiri di hadapan Kristus, dengan mengenakan pakaian yang tidak benar. Kristus, malaikat yang di hadapannya Yosua berdiri, sekarang bersyafaat bagi kita di hadapan Bapa-Nya, seperti yang digambarkan di sini sebagai pengantara bagi Yosua dan umat-Nya yang berada dalam penderitaan yang dalam; dan Setan sekarang, seperti dulu, berdiri untuk melawan usahanya.

Sejak kejatuhannya, sudah menjadi pekerjaan Iblis untuk menentang upaya Kristus menebus umat manusia. Di dalam Alkitab, ia disebut sebagai pendakwa saudara-saudara. Dikatakan bahwa ia menuduh mereka di hadapan Allah siang dan malam. Setiap kali ia membawa mereka ke dalam pencobaan, ia bersukacita; karena ia tahu betul bahwa kekuatan perlawanan mereka akan melemah, dan dengan demikian ia dapat dengan lebih mudah memimpin mereka untuk melakukan dosa-dosa lainnya. Dan ketika mereka telah mengambil langkah demi langkah ke arah yang salah, ia berbalik dan mulai menuduh mereka melakukan dosa-dosa yang sama seperti yang telah ia lakukan. Dengan demikian ia membuat mereka menjadi kecil hati, dan kehilangan kepercayaan pada diri mereka sendiri dan pada Tuhan; dan setelah mereka berpisah dari Tuhan, mencemarkan nama-Nya, dan melanggar hukum-Nya, ia mengklaim mereka sebagai tawanannya, dan menentang hak Kristus untuk

mengambil mereka dari-Nya. Sambil menunjuk kepada dosa-dosa mereka, seperti yang dilakukannya terhadap pakaian Yosua yang najis, ia berkata, "Mereka mengaku sebagai anak-anak-Mu, tetapi mereka tidak taat kepada-Mu. Lihatlah jejak-jejak dosa pada mereka. Mereka adalah milik-Ku."

Inilah argumen yang ia gunakan mengenai umat Allah di segala zaman. Ia mengajukan keberdosaan mereka sebagai alasan mengapa kuasa Kristus yang menahan diri tidak boleh menahan-Nya untuk melakukan kekejaman-Nya terhadap mereka sampai batas maksimal. Tetapi kepada penuduh umat-Nya, Juruselamat berkata, "Tuhan menghardik engkau, hai Iblis. Bukankah ini merek yang dicabut dari api? Bukankah Aku sendiri yang memasukkan tangan-Ku sendiri ke dalam api untuk mengambil tanda ini dari dalam api?"

Selama umat Allah mempertahankan kesetiaan mereka kepada-Nya, selama mereka berpegang teguh pada iman yang hidup kepada Yesus, mereka berada di bawah perlindungan malaikat-malaikat surgawi, dan Setan tidak akan diizinkan untuk menggunakan seni-seni neraka kepada mereka untuk membinasakan mereka. Tetapi mereka yang memisahkan diri dari Kristus oleh dosa berada dalam bahaya besar. Jika mereka terus mengabaikan tuntutan-tuntutan Allah, mereka tidak tahu seberapa cepat Dia akan menyerahkan mereka kepada Setan, dan mengizinkan Setan melakukan apa saja yang dikehendakinya. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang sangat besar untuk menjaga jiwa agar bebas dari kecemaran, dan mata yang tertuju pada kemuliaan Allah; berpikir dengan tenang dan berjaga-jaga dalam doa secara terus-menerus.

Setan sekarang lebih sungguh-sungguh terlibat dalam memainkan permainan kehidupan bagi jiwa-jiwa dibandingkan waktu-waktu sebelumnya; dan kecuali kita terus menerus waspada penjaga kita, ia akan membangun di dalam hati kita, kesombongan, cinta diri, cinta dunia, dan banyak sifat-sifat jahat lainnya. Ia juga akan menggunakan segala cara yang mungkin untuk menggoyahkan iman kita kepada Allah dan kebenaran firman-Nya. Jika kita tidak memiliki pengalaman yang mendalam tentang hal-hal dari Allah, jika kita tidak memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang firman-Nya, kita akan diperdaya oleh kesalahan-kesalahan dan tipu daya musuh. Doktrin-doktrin yang salah akan menggoyahkan dasar-dasar banyak orang, karena mereka tidak belajar untuk membedakan kebenaran dari kesalahan. Satu-satunya perlindungan kita terhadap tipu muslihat Iblis adalah dengan tekun mempelajari Kitab Suci; memiliki pemahaman yang cerdas tentang alasan-alasan iman kita; dan dengan setia melakukan setiap kewajiban yang diketahui.

Pemanjaan terhadap satu dosa yang diketahui akan menyebabkan kelemahan dan kegelapan, dan membuat kita tunduk pada pencobaan yang dahsyat.

Yosua digambarkan sedang memohon kepada Malaikat. Apakah kita melakukan pekerjaan yang sama? Apakah permohonan kita naik kepada Allah dalam iman yang hidup? Apakah kita membuka pintu hati kita kepada Yesus, dan menutup semua jalan masuk kepada Iblis? Apakah kita setiap hari memperoleh terang yang lebih jelas dan kekuatan yang lebih besar, sehingga kita dapat berdiri di dalam kebenaran Kristus? Apakah kita mengosongkan hati kita dari segala sikap mementingkan diri sendiri, dan membersihkannya, sebagai persiapan untuk menerima hujan akhir dari surga?

Sekaranglah saatnya kita harus mengakui dan meninggalkan dosa-dosa kita sehingga dosa-dosa itu dapat dibawa ke pengadilan dan dihapuskan. Sekaranglah waktunya untuk "menyucikan diri kita dari segala kecemaran jasmani dan rohani, menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah." Adalah berbahaya untuk menunda pekerjaan ini. Setan bahkan sekarang sedang berusaha melalui bencana di laut dan darat untuk memeteraikan nasib sebanyak mungkin orang. Apakah pertahanan umat Allah pada saat ini? Ini adalah hubungan yang hidup dengan surga. Jika kita ingin tinggal dengan aman dari wabah penyakit yang berisik, jika kita ingin dipelihara dari bahaya yang terlihat dan tidak terlihat, kita harus bersembunyi di dalam Tuhan; kita harus mendapatkan perlindungan dari Yesus dan malaikat-malaikat yang kudus. Pada hari-hari penuh bahaya ini, Tuhan ingin kita berjalan di hadapan-Nya dengan kerendahan hati. Alih-alih berusaha menutupi dosa-dosa kita, Dia ingin kita mengakuinya, seperti Yosua yang mengakui dosa-dosa Israel kuno. Kita mengaku sebagai penyimpan hukum Allah. Kita mengaku sedang membangun "tempat-tempat yang sudah lama terbengkalai," dan sedang membangun "dasar-dasar dari banyak generasi." Jika pekerjaan yang agung dan khidmat ini memang telah dipercayakan kepada kita, betapa pentingnya kita menjauh dari segala kejahatan!

Kita mungkin diikuti dengan kesaksian demi kesaksian teguran; tetapi jika kita tidak mengalahkan watak di dalam diri kita untuk melakukan kejahatan, jika kita tidak merespons terang itu, kita akan berada dalam keadaan terhukum di hadapan Tuhan. Sebaliknya, jika kita hidup sesuai dengan terang yang menyinari kita, terang itu akan terus bertambah, dan kita akan memiliki catatan yang bersih di surga. Pesan malaikat ketiga adalah untuk menerangi bumi dengan kemuliaannya; tetapi hanya mereka yang telah bertahan dalam pencobaan dalam kekuatan Yang Mahakuasa yang akan diizinkan untuk mengambil bagian dalam memberitakannya ketika itu akan berkembang menjadi seruan yang nyaring.

Ketika syafaat Yosua diterima, perintah diberikan kepada mereka yang berdiri di sana, "Tanggalkanlah pakaian najis itu dari padanya." Dan kepada Yosua Malaikat itu berkata: "Lihatlah, aku telah menjauhkan kesalahanmu dari padamu, dan aku akan mengenakan kepadamu pakaian yang baru." "Lalu mereka

mengenakan serban yang indah ke atas kepalanya dan mengenakan pakaian kepadanya." Demikian juga semua orang yang datang kepada Yesus dalam pertobatan dan iman akan menerima jubah kebenaran Kristus.

[156] Ketika kita mendekati bahaya di akhir zaman, godaan-godaan musuh menjadi lebih kuat dan lebih gigih. Setan telah turun dengan kuasa yang besar, karena ia tahu bahwa waktunya tinggal sedikit, dan ia bekerja "dengan segala tipu daya kefasikan di antara mereka yang akan binasa." The

Peringatan datang kepada kita melalui firman Tuhan, bahwa, jika mungkin, ia akan menipu orang-orang pilihan.

Acara yang luar biasa akan segera dibuka di hadapan dunia. Akhir dari segala sesuatu sudah dekat. Masa kesusahan akan segera menimpa umat Allah. Pada saat itu, akan ada perintah yang melarang mereka yang memegang hari Sabat Tuhan untuk berjual beli, dan mengancam mereka dengan hukuman, bahkan hukuman mati, jika mereka tidak memegang hari pertama dalam satu minggu sebagai hari Sabat.

"Maka pada waktu itu akan berdiri Mikhael, penghulu besar yang berdiri bagi anak-anak bangsamu, dan akan ada masa kesusahan yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa sampai kepada waktu itu, dan pada waktu itu bangsamu akan dilepaskan, yaitu setiap orang yang namanya tertulis di dalam kitab itu." Dari sini kita melihat pentingnya memiliki nama kita tertulis di dalam kitab kehidupan. Semua orang yang namanya terdaftar di sana akan dilepaskan dari kuasa Iblis, dan Kristus akan memerintahkan agar pakaian kotor mereka ditanggalkan, dan mereka akan mengenakan kebenaran-Nya. "Mereka akan menjadi milik-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam, pada waktu Aku merapikan perhiasan-perhiasan-Ku, dan Aku akan mengampuni mereka, sama seperti orang mengampuni anaknya sendiri yang melayani dia."

Pada masa kesusahan, Iblis menghasut orang-orang jahat, dan mereka mengepung umat Allah untuk membinasakan mereka. Tetapi dia tidak tahu bahwa "pengampunan" telah ditulis di seberang nama mereka di dalam kitab-kitab surga. Dia tidak tahu bahwa perintah telah diberikan, "Tanggalkanlah pakaian najis" dari mereka, kenakanlah kepada mereka "pakaian ganti" dan kenakanlah "serban yang indah" di kepala mereka.

Janji yang diberikan kepada Yosua juga diberikan kepada semua umat Allah yang tersisa: "Jika engkau hidup menurut jalan-Ku [bukan menurut jalanmu sendiri], dan jika engkau memegang teguh perintah-Ku, maka engkau akan menjadi hakim atas rumah-Ku dan akan memelihara pengadilan-Ku, dan Aku akan memberikan kepadamu tempat-tempat untuk berjalan di antara orang-orang yang berdiri di sana." Siapakah mereka yang berdiri di sana? Mereka adalah malaikat-malaikat Allah. Seandainya mata kita terbuka, seperti mata hamba Elisa di Dotan, kita akan melihat malaikat-malaikat jahat di sekeliling kita, mendesak kehadiran mereka atas kita, dan mencari kesempatan

untuk mencoba dan menjatuhkan kita; kita juga akan melihat malaikat-malaikat kudus yang menjaga kita, dan dengan terang dan kuasa mereka memukul mundur malaikat-malaikat jahat itu.

Jika saja kita dapat melihat banyaknya bahaya yang setiap hari kita dijaga oleh para malaikat kudus, alih-alih mengeluhkan cobaan dan kemalangan kita, kita akan terus berbicara tentang belas kasihan Allah. Bagaimana

yang berharga di mata Allah adalah umat-Nya! Jika Setan memiliki caranya sendiri, setiap kali ada upaya untuk membawa jiwa-jiwa ke dalam kebenaran, baik pelayan maupun mereka yang datang untuk mendengar akan dibuat menderita secara jasmani dan rohani. Tetapi malaikat-malaikat Allah ditugaskan untuk menemani para hamba-Nya, dan melindungi mereka dan para pendengar mereka. Iblis memohon hak istimewa untuk memisahkan para malaikat ini dari mereka, agar ia dapat merencanakan kehancuran mereka; tetapi Yesus melarangnya. Jika bukan karena penjagaan malaikat-malaikat ini secara terus-menerus, kita tidak akan dapat hidup di bumi dan menyampaikan kebenaran.

Ada saat-saat sejak pekabaran malaikat ketiga pertama kali diberitakan, ketika para malaikat dalam bentuk manusia menampakkan diri kepada manusia, dan bercakap-cakap dengan mereka seperti yang terjadi pada Abraham pada zaman dahulu.

[157] Ketika keluhan-keluhan Setan masuk terhadap hamba-hamba Allah, para malaikat sering kali diturunkan untuk menyelidiki perjalanan mereka, kadang-kadang berbicara dengan manusia tanpa sepengetahuan mereka. Mereka terkadang menanyai mereka yang salah, sampai mereka mengatakan semua yang ada di dalam hati mereka, dan kemudian para malaikat ini membawa laporan mereka kembali ke surga, menceritakan segala sesuatunya sebagaimana adanya.

Yakub, dalam penglihatannya tentang tangga yang dasarnya bersandar di bumi, dan yang puncaknya mencapai langit yang tertinggi, melihat Allah surgawi berdiri di atas tangga yang penuh dengan kecemerlangan yang mulia, dan malaikat-malaikat Allah terus-menerus naik dan turun di atasnya. Hal ini dengan tepat menggambarkan kasih dan perhatian Allah kepada anak-anak-Nya, dan komunikasi yang terus menerus terjadi antara bumi dan surga. Hal ini juga dimaksudkan untuk membuat kita terkesan akan pentingnya berjalan dengan hati-hati di hadapan Tuhan. Seandainya saya dapat mengatakan sesuatu yang dapat membuat Anda terkesan dengan karakter dosa yang menjijikkan di hadapan Allah!

Saat ini banyak orang yang mengaku melayani Tuhan, tetapi pada kenyataannya tidak melakukannya. Tetapi ketika Kristus datang, akan diketahui siapa yang dipilih Allah. "Pada waktu itulah kamu akan kembali dan membedakan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang mengabdikan kepada Allah dan orang yang tidak mengabdikan kepada-Nya. Karena sesungguhnya, hari itu akan

datang, yang akan menghancurkan seperti perapian, dan semua orang sombong dan semua orang yang berbuat jahat akan menjadi jerami, dan hari yang akan datang itu akan menghancurkan mereka, demikianlah firman TUHAN semesta alam, dan tidak akan membiarkan mereka berakar atau bercabang."

Nasihat nabi itu adalah, "Kumpulkanlah dirimu, ya, kumpulkanlah, wahai bangsa yang tidak dikehendaki, sebelum keputusan itu keluar, sebelum hari berlalu seperti sekam, sebelum kemarahan yang menyala-nyala dari

Tuhan akan datang kepadamu." "Carilah TUHAN, hai kamu semua yang lemah lembut di bumi, yang telah melakukan penghakiman-Nya, carilah kebenaran, carilah kelemahlembutan, karena mungkin kamu akan disembunyikan pada hari murka TUHAN." Mengingat apa yang akan segera terjadi di bumi, saya menasihatkan kamu, saudara-saudari, untuk berjalan di hadapan Allah dengan lemah lembut dan rendah hati, dengan mengingat pemeliharaan Yesus terhadap kamu. Semua orang yang lemah lembut di bumi dinasihati untuk mencari Dia. Mereka yang telah melakukan penghakiman-Nya harus mencari Dia. Biarlah diri kita hancur berkeping-keping di hadapan Allah. Memang sulit untuk melakukan hal ini, tetapi kita diperingatkan untuk jatuh ke atas batu dan hancur, jika tidak, batu itu akan menimpa kita dan menggiling kita menjadi debu. Kepada orang-orang yang rendah hati itulah Yesus berbicara; tangan-Nya yang kekal melingkupi mereka, dan Dia tidak akan membiarkan mereka binasa oleh tangan-tangan orang fasik.

Seluruh sorga tertarik pada keselamatan umat manusia; apakah yang kamu lakukan untuk dirimu sendiri, saudara-saudara? Sementara dari terang salib Kalvari Anda memperoleh pandangan tentang kasih Allah yang besar kepada manusia, janganlah membangun diri Anda dengan harga diri; tetapi dalam kerendahan hati, berdirilah di hadapan Allah sebagai tawanan-tawanan pengharapan. Mengapa tidak bersungguh-sungguh dalam usaha Anda untuk memperoleh hidup yang kekal? Mengapa tidak menunjukkan ketekunan dan intensitas keinginan yang sebanding dengan nilai objek yang Anda kejar? Alih-alih melakukan hal ini, banyak orang sekarang terlibat dalam pekerjaan Tuhan sesuka hati, dan membiarkannya sesuka hati. Dengan demikian, mereka mengundang Iblis untuk masuk dan menguasai hati mereka.

Apakah artinya menjadi seorang Kristen? Menjadi serupa dengan Kristus; artinya melakukan pekerjaan Kristus. Beberapa orang gagal dalam satu hal, beberapa orang gagal dalam hal lainnya. Beberapa orang secara alami tidak sabar. Setan memahami kelemahan mereka, dan berhasil mengalahkan mereka berulang kali. Tetapi janganlah seorang pun berkecil hati karenanya. Setiap kali gangguan dan cobaan kecil muncul, mintalah kepada Allah dalam keheningan

doa agar Dia memberi kamu kekuatan dan rahmat untuk

menanggungnya dengan sabar. Sesungguhnya ada kekuatan dalam kesunyian, maka janganlah kamu berkata-kata sebelum kamu permohonan Anda kepada Tuhan di surga. Jika Anda selalu melakukan hal ini, Anda akan segera mengatasi sifat tergesa-gesa Anda, dan Anda akan memiliki surga kecil di sini untuk pergi ke surga.

Allah ingin umat-Nya membersihkan tangan mereka dan menyucikan hati mereka. Apakah dengan melakukan hal ini mereka akan menjadi tidak bahagia? Apakah hal ini akan membawa ketidakbahagiaan ke dalam keluarga mereka jika mereka bersikap baik dan sabar, sopan dan sabar? Jauh dari itu. Kebajikan yang mereka tunjukkan kepada keluarga mereka akan tercermin pada diri mereka sendiri. Ini adalah pekerjaan yang

harus diteruskan di dalam rumah. Jika anggota keluarga tidak siap untuk tinggal dalam damai sejahtera di dunia ini, mereka tidak siap untuk tinggal di dalam keluarga yang akan berkumpul di sekeliling takhta putih yang besar. Dosa selalu membawa kegelapan dan perbudakan; tetapi perbuatan benar akan membawa kedamaian dan sukacita yang kudus.

Pekerjaan mengatasi adalah pekerjaan yang besar. Haruskah kita melakukannya dengan penuh semangat dan ketekunan? Kecuali kita melakukannya, "pakaian kotor" kita tidak akan diambil dari kita. Kita tidak perlu berharap bahwa semua itu akan ditanggalkan dari kita dengan kasar; kita harus terlebih dahulu menunjukkan keinginan untuk melepaskan diri kita dari semua itu. Kita harus berusaha memisahkan dosa dari diri kita, dengan mengandalkan jasa-jasa darah Kristus; dan kemudian pada hari kesengsaraan, ketika musuh menekan kita, kita akan berjalan di antara para malaikat. Mereka akan menjadi seperti tembok api di sekeliling kita, dan suatu hari nanti kita akan berjalan bersama mereka di kota Allah.

Ketika tergoda untuk berbuat dosa, marilah kita ingat bahwa Yesus sedang memohon bagi kita di tempat kudus surgawi. Ketika kita menanggalkan dosa-dosa kita dan datang kepada-Nya dengan iman, Dia mengambil nama kita di bibir-Nya dan menyerahkannya kepada Bapa-Nya, dan berkata, "Aku telah menorehkan nama-nama mereka di telapak tangan-Ku, Aku mengenal mereka." Dan perintah itu disampaikan kepada para malaikat untuk melindungi mereka. Dan pada hari siksaan yang dahsyat itu Ia akan berkata: "Marilah, hai umat-Ku, masuklah ke dalam kamarmu dan tutuplah pintu-pintumu, bersembunyilah sejenak, sampai murka itu berlalu." Kamar-kamar apakah yang harus mereka masuki untuk bersembunyi? Mereka adalah perlindungan Kristus dan para malaikat kudus. Umat Allah pada saat ini tidak berada di satu tempat. Mereka berada dalam kelompok-kelompok yang berbeda, dan di seluruh bagian bumi; dan mereka akan diadili secara individu, bukan dalam kelompok. Setiap orang harus menghadapi ujian bagi dirinya sendiri.

Tidak pernah ada waktu di mana umat Allah memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk mengklaim janji-janji-Nya daripada sekarang. Biarlah tangan iman menembus kegelapan, dan menggenggam tangan kuasa yang tak terbatas. Ketika kita berbicara tentang pentingnya memisahkan diri dari dosa, ingatlah

bahwa Kristus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, dan bahwa "Ia sanggup menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah melalui Dia." Adalah hak istimewa bagi kita untuk percaya bahwa darah-Nya mampu menyucikan kita dari setiap noda dan noda dosa. Kita tidak boleh membatasi kuasa Yang Mahakudus dari Israel. Dia ingin kita datang kepada-Nya apa adanya, dalam keadaan berdosa dan cemar. Darah-Nya berkhasiat. Saya memohon kepada Anda untuk tidak mendukakan Roh-Nya dengan terus berada di dalam dosa. Jika Anda jatuh ke dalam pencobaan, janganlah

menjadi putus asa. Janji ini terus terngiang hingga saat ini: "Jika kita berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adalah benar." Saya merasa bahwa untuk janji yang satu ini, nyanyian syukur yang terus menerus harus keluar dari bibir manusia. Marilah kita mengumpulkan permata-permata janji yang berharga ini, dan ketika Iblis menuduh kita berdosa besar, dan mencoba kita untuk meragukan kuasa Allah untuk menyelamatkan, marilah kita ulangi perkataan Kristus, "Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang."

Catatan Perjalanan

[159]

Oleh Ny. E. G. White

Dari California hingga Swiss

Pada tanggal 13 Juli 1885, ditemani oleh W.C. White dan istrinya, serta Suster Sarah McEnterfer, saya meninggalkan California dalam perjalanan yang telah lama saya pikirkan ke Eropa. Selama berbulan-bulan saya telah menantikan perjalanan ini dengan senang hati. Melakukan perjalanan melintasi benua di tengah panasnya musim panas dan dalam kondisi kesehatan saya yang lemah, tampak hampir lancang. Sejak menghadiri pertemuan perkemahan Negara pada tahun 1884, saya telah menderita kelelahan mental dan kelemahan fisik. Selama berbulan-bulan saya dapat menulis, tetapi sangat sedikit. Ketika waktu yang ditentukan bagi kami untuk pergi semakin dekat, iman saya sangat diuji. Saya sangat menginginkan seseorang yang berpengalaman yang dapat saya andalkan untuk memberikan nasihat dan dorongan. Keberanian saya hilang, dan saya merindukan pertolongan manusia, seseorang yang memiliki pegangan teguh dari atas, dan yang imannya akan mendorong iman saya. Siang dan malam, doa-doaku naik ke surga agar aku dapat mengetahui kehendak Tuhan dan memiliki ketundukan yang sempurna kepadanya. Namun, jalanku tidak diperjelas; aku tidak memiliki bukti khusus bahwa aku berada di jalan tugas atau bahwa doaku telah didengar.

Pada saat itu, putra saya, William, mengunjungi Healdsburg, dan kata-katanya penuh dengan keberanian dan iman. Dia menyuruh saya melihat ke masa lalu, ketika, di bawah keadaan yang paling melarang, saya telah bergerak dengan iman, sesuai dengan terang terbaik yang saya miliki, dan Tuhan telah menguatkan dan mendukung. Saya melakukannya; dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan keputusan Konferensi Umum, dan memulai perjalanan, dengan mengandalkan Tuhan. Setelah mengucapkan selamat tinggal kepada teman-teman di Healdsburg, saya kembali bersama anak saya ke Oakland. Di sini saya diundang untuk berbicara di gereja pada hari Sabat sore. Saya ragu-ragu, tetapi kata-kata ini datang kepada saya dengan kuasa, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu," dan saya pun

mengiyakan. Saya kemudian merasa bahwa saya harus mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh, saya tahu bahwa Dia mampu menyelamatkan dengan cara yang tidak dapat saya pahami. Dengan percaya demikian, ketakutan saya hilang, tetapi tidak dengan kelemahan saya. Saya pergi ke gereja dan masuk ke meja, percaya bahwa Tuhan akan menolong saya. Saat berbicara, saya merasa bahwa tangan-tangan yang kekal ada di sekeliling saya, memberikan kekuatan fisik.

kekuatan dan kejernihan mental untuk menyampaikan firman dengan penuh kuasa. Kasih dan berkat Tuhan memenuhi hati saya, dan sejak saat itu saya mulai mengumpulkan kekuatan dan keberanian. Hari Senin berikutnya, saya tidak merasa ragu-ragu untuk melangkah ke dalam mobil dalam *perjalanan menuju Michigan*.

Dalam pengalaman ini saya belajar lagi pelajaran
harus saya

yang

pelaj

ari berkali-kali, bahwa saya harus bersandar sepenuhnya kepada Tuhan, apa pun kebingungan saya. Dia tidak akan pernah meninggalkan atau meninggalkan mereka yang melakukan jalan kepada-Nya. Kita tidak boleh bergantung pada kekuatan atau kebijaksanaan manusia, tetapi jadikanlah Dia sebagai penasihat dan penuntun dalam segala hal.

Meskipun saya telah berdoa selama berbulan-bulan agar Tuhan membuat jalan saya begitu jelas sehingga saya dapat mengetahui bahwa saya tidak melakukan kesalahan, tetap saja saya harus mengatakan bahwa "Tuhan menggantungkan kabut di atas mata saya." Tetapi ketika saya telah duduk di dalam gerbong, kepastian datang bahwa saya bergerak sesuai dengan kehendak Tuhan. Banyak teman yang datang ke stasiun untuk mengantar kami. Itu adalah tempat yang penuh dengan kebingungan, dan saya tidak dapat menanggung hal semacam itu selama berbulan-bulan. Tetapi hal itu tidak mengganggu saya sekarang. Damai sejahtera yang manis yang hanya dapat diberikan oleh Allah diberikan kepada saya, dan, seperti seorang anak yang letih, saya menemukan kelegaan di dalam Yesus.

Cuaca selama bagian pertama perjalanan kami sangat tidak bersahabat. Di satu tempat, termometer menunjukkan suhu 125 derajat di tempat teduh. Di California Selatan dan Arizona, angin terasa sangat panas seperti berasal dari tungku. Inilah yang saya takutkan; tetapi secara mengejutkan saya tidak merasa lelah karena panas. Berkat Tuhan terus menyertai saya selama perjalanan, dan saya menjadi semakin kuat setiap hari.

Beberapa teman kami yang akan pergi ke Iowa dan Michigan menemani kami melintasi dataran, jadi ada tiga belas orang dalam rombongan kami. Dari Mojave ke Kansas City hanya ada dua atau tiga penumpang lain di dalam mobil, dan karena mereka bersedia, kami mendirikan altar doa, dan mengadakan kebaktian

pada hari Sabat. Dari waktu ke waktu, beberapa orang di kereta akan mampir dan mendengarkan. Suatu hari perhatian saya tertuju pada seorang pemuda yang terlihat sangat gelisah selama kebaktian. Pada suatu waktu ia terlihat hampir siap untuk menangis, dan sekali lagi ia menunjukkan rasa senang yang luar biasa. Ia kemudian mengatakan kepada salah seorang dari kami bahwa itu adalah doa pertama yang ia dengar selama lima tahun; namun di rumah masa mudanya, doa dipanjatkan oleh orangtuanya setiap hari.

Saya yakin bahwa kita akan kehilangan banyak hal dengan melupakan Yesus ketika kita bepergian. Kita tidak dapat, ketika berada di atas mobil atau kapal, masuk ke dalam lemari kita dan menyendiri bersama Allah; tetapi kita dapat mengencangkan ikat pinggang pikiran, dan mengangkat hati kita kepada-Nya dalam doa dalam keheningan memohon kasih karunia agar pikiran kita tetap tertuju kepada-Nya; dan Dia pasti akan mendengarkan kita. Akan ada godaan untuk membiarkan pikiran dan perkataan kita mengalir di saluran yang sama dengan orang-orang duniawi di sekitar kita; tetapi harus diingat bahwa "di dalam banyak perkataan tidak ada dosa." Mereka yang adalah orang Kristen akan mengakui Kristus dalam percakapan pilihan mereka, dalam ketenangan mereka, dan dalam perilaku mereka di mana pun mereka berada.

Ketika kami sampai di Kansas City, kami mendapati bahwa sebuah tempat telah disediakan untuk rombongan kami di gerbong kursi. Perpindahan dari satu kereta api ke kereta api yang lain dapat dilakukan dengan mudah, dan keesokan harinya kami tiba di Chicago, di mana kami bertemu dengan saudara-saudara yang menemani kami ke Battle Creek. Kami benar-benar dapat mengatakan bahwa perjalanan melintasi dataran ini diselesaikan dengan sedikit ketidaknyamanan dan kelelahan seperti yang pernah kami alami dalam dua puluh enam kali perjalanan yang telah kami lalui. Tuhan memberkati kami, dan kami merasa sangat terhormat untuk memberikan semua kemuliaan kepada-Nya. Di Battle Creek saya senang bertemu dengan banyak teman lama, dan mendapatkan beberapa hari yang tenang dan beristirahat di rumah anak saya, Edson.

[161] Pada hari Sabat pagi saya berbicara di Kemah Suci, dan pada sore harinya menghadiri pertemuan sosial. Adalah suatu hak istimewa yang berharga bagi saya untuk memberikan kesaksian saya, dan mendengarkan kesaksian saudara-saudari. Tuhan tampak sangat dekat, dan kehadiran-Nya selalu memberikan kehidupan, kesehatan, dan kedamaian. Timbul pikiran, Kita tidak akan pernah bertemu lagi di sini, tetapi akankah kita semua bertemu di sekeliling takhta putih yang besar itu? Siapakah di antara jemaat yang besar ini yang akan hilang di Firdaus Allah? Siapakah yang akan berada di antara para pemenang, dan menyanyikan lagu kemenangan di rumah kebahagiaan abadi itu?

Rabu siang, 29 Juli, kami melanjutkan perjalanan ke arah

timur, singgah di Roma, N. Y., atas permintaan teman-teman, untuk berkonsultasi selama beberapa jam dengan beberapa saudara-saudara terkemuka di Konferensi tersebut, dan melewati hari Sabat dan Minggu di Worcester, M.A., di mana Pdt. Dr. Canright sedang mengadakan pertemuan-pertemuan tenda.

Senin sore kami diantar dengan kendaraan pribadi ke Lancaster Selatan. Perjalanan sejauh tujuh belas mil ini merupakan istirahat, seperti juga beberapa hari yang dihabiskan di rumah Suster Harris yang tenang, meskipun banyak

Waktu saya selama di sana dicurahkan untuk menyelesaikan tulisan-tulisan penting yang ingin sekali saya tinggalkan bersama saudara-saudara sebelum berlayar. Pada hari Kamis saya kembali mengunjungi Worcester, mengadakan pertemuan dengan para pekerja misionaris di sana, dan kemudian kembali ke Lancaster.

Perjalanan singkat pada pagi hari tanggal 7, membawa kami ke Boston. Kapal yang kami tumpangi tidak meninggalkan dermaga sampai hari Sabat pagi; tetapi kami diizinkan naik ke kapal dengan membawa barang bawaan kami pada hari Jumat malam. Ketika kami memulai hari Sabat dengan doa, Tuhan tampak sangat dekat, dan damai sejahtera serta berkatNya masuk ke dalam hati kami. Hari itu adalah hari yang penuh dengan ketenangan dan kedamaian.

Cuaca selama bagian pertama pelayaran sangat menyenangkan, dan kami menghabiskan sebagian besar waktu di geladak; namun hari keempat pelayaran sangat buruk, dan kami merasa nyaman di tempat berlabuh. Lubang-lubang pelabuhan, yang selama hari-hari pertama pelayaran dibiarkan terbuka, membiarkan udara segar dan murni dari lautan, sekarang ditutup selama beberapa hari; tetapi sistem ventilasi di kapal ini sangat baik. Ada sirkulasi udara dingin dan bersih yang konstan, dan saya tidak terlalu menderita mabuk laut seperti yang saya perkirakan, dan selama perjalanan saya dapat menulis lebih dari seratus halaman materi penting. Pada bagian akhir perjalanan kami mengalami banyak kabut, yang menyebabkan kapal berjalan lambat, dan membuat pelayaran menjadi agak monoton. Suatu malam kami berhenti total, karena kapten khawatir, karena suhu yang tiba-tiba turun, bahwa kami berada di dekat gunung es.

Saya tidak bisa memuji kapal uap *Cephalonia*, yang menjadi rumah terapung kami selama hampir sebelas hari. Kapal ini bukan salah satu yang tercepat, namun dikatakan sebagai salah satu kapal uap yang paling nyaman di Atlantik. Kapten dan semua petugasnya sangat baik dan akomodatif. Masakannya masuk akal, makanannya enak. Roti, baik yang putih maupun yang graham, sangat enak, dan buah-buahan, sayuran, dan kacang-kacangan disajikan dengan berlimpah; sementara mereka yang lebih menyukai daging menemukannya disiapkan dalam hampir semua gaya.

Malam hari tanggal 18 kami tiba di Liverpool, di mana kami disambut oleh teman-teman, dan dibawa ke rumah Sdr. Drew. Di sini kami berkumpul dengan saudara-saudara dalam suatu

ucapan syukur kepada Allah atas pemeliharaan-Nya selama perjalanan, dan keesokan paginya, ditemani oleh Saudara Wilcox, kami naik mobil menuju Grimsby, yang saat ini menjadi markas besar pekerjaan misi kami di Inggris.

Saat kami berhenti sejenak di sini dan saya melihat kembali perjalanan panjang kami

[162] melintasi benua Amerika dan perairan luas Atlantik, saya merasa terkejut dan bersyukur atas kekuatan yang saya terima. Saya telah melakukan perjalanan lebih dari tujuh ribu mil, menulis lebih dari dua ratus halaman, dan berbicara tiga belas kali; dan saya benar-benar dapat mengatakan bahwa kesehatan saya jauh lebih baik daripada saat kami mulai. Bagi saya, ini adalah bukti yang berlimpah bahwa saya berada di jalur tugas.

Buruh di Inggris

Dua minggu pertama setelah kami mendarat di Liverpool kami habiskan untuk mengunjungi gereja-gereja dan kelompok-kelompok pemelihara hari Sabat yang tidak terorganisasi di Inggris. Di Grimsby kami menemukan misi, atau kantor dari *Present Truth*, yang menempati sebuah gedung yang nyaman, cukup terang, dan terletak di tempat yang menyenangkan. Semua pekerjaan di atas kertas, kecuali pekerjaan percetakan, dilakukan di gedung ini, dan sebagian besar pekerjaannya tinggal di sini. Di dalam gedung ini juga terdapat sebuah ruangan berukuran cukup besar yang digunakan untuk rapat. Kami percaya bahwa waktunya akan segera tiba, bahwa perlu untuk mendapatkan sebuah gedung yang lebih besar, dan membeli sebuah mesin cetak untuk mencetak koran-koran, juga buku-buku dan traktat-traktat, supaya terang itu dapat memancar dengan sinar yang lebih terang ke seluruh bagian kerajaan. Pada hari Jumat malam saya berbicara di Temperance Hall, dengan topik Temperance in the Home. Gagasan bahwa adalah perlu untuk memulai pekerjaan pengajaran dalam penyangkalan diri dan pertarikan pada masa kanak-kanak, tampaknya baru bagi orang-orang. Perhatian yang paling besar diberikan ketika saya mencoba untuk menanamkan kepada para orang tua tentang pertanggungjawaban mereka kepada Allah, dan pentingnya meletakkan dasar prinsip-prinsip yang teguh dalam diri anak-anak mereka, dengan demikian membangun sebuah penghalang di sekitar mereka untuk melawan godaan-godaan di masa yang akan datang.

Pada hari Sabat siang, ketika kelompok kecil pemelihara Sabat berkumpul untuk beribadah, ruangan penuh, dan beberapa orang duduk di aula. Saya pernah merasakan kekhidmatan yang luar biasa dalam berbicara di hadapan banyak orang, dan telah mencoba menempatkan diri saya sepenuhnya di bawah bimbingan Juruselamat. Tetapi saya merasa lebih khusyuk lagi, jika mungkin, ketika berdiri di hadapan kelompok kecil ini, yang dalam menghadapi rintangan, celaan dan kerugian, telah menyingkir dari orang banyak yang membuat hukum Allah tidak

berlaku lagi, dan telah membalikkan kakinya ke jalan perintah-perintah-Nya. Pada sore harinya diadakan sekolah Sabat dan pertemuan sosial. Saya berbicara sekitar tiga puluh menit dalam pertemuan itu, dan yang lain mengikuti. Ketika saya mendengarkan kesaksian-kesaksian yang disampaikan, saya tidak dapat tidak berpikir betapa miripnya pengalaman semua pengikut Kristus yang sejati. Hanya ada "satu Tuhan, satu iman, satu baptisan."

Minggu siang kami mengadakan pertemuan saudara-saudari, dan pada malam harinya saya berbicara di Balai Kota. Ini adalah ruang pertemuan terbesar di tempat itu, penuh sesak, dan banyak yang harus berdiri. Mereka yang paling mengenal aula itu memperkirakan ada dua belas ratus orang yang hadir. Saya jarang melihat kelompok yang lebih cerdas dan tampak mulia. "Union Temperance Prize Choir" secara sukarela datang dan bernyanyi. Paduan suara ini, yang terdiri dari sekitar lima puluh suara, menunjukkan kecintaan orang Inggris terhadap musik dengan menyanyikan tujuh buah lagu, tiga lagu pada pembukaan, dua lagu pada penutupan, dan dua lagu setelah pemberkatan. Pokok bahasan pada malam itu adalah kasih Allah; dan ketika saya merenungkan bahwa tidak sampai hari besar yang terakhir saya akan bertemu lagi dengan mereka yang berkumpul di sana, saya mencoba untuk menyajikan hal-hal yang berharga dari Allah dengan cara yang dapat menarik pikiran mereka dari bumi ke surga. Tetapi saya hanya bisa memperingatkan dan memohon, dan mengangkat Yesus sebagai

[163] pusat daya tarik, dan surga kebahagiaan sebagai hadiah abadi bagi sang pemenang.

Hari Senin kami mengunjungi Ulceby, di mana sebuah kelompok kecil pemelihara hari Sabat telah dibangkitkan melalui kerja keras Sdr. A. A. John. Mereka menunjukkan ketertarikan yang paling dalam karena perhatian mereka tertuju p a d a pentingnya menyelidiki Kitab Suci untuk memastikan apa itu kebenaran. Penerimaan kebenaran selalu melibatkan salib, tetapi satu-satunya jalan yang aman adalah mengikuti terang yang Tuhan izinkan untuk bersinar, agar jangan sampai karena pengabaian, terang itu menjadi kegelapan. Seorang wanita yang telah diyakinkan akan kebenaran, tetapi masih berada di lembah keputusan, bertekad untuk menaati semua perintah Allah.

Hari Rabu, ditemani oleh Bm. S. H. Lane, kami pergi ke Risely, sebuah kota kecil sekitar empat puluh mil dari London. Di sini Bm. Lane dan Durland telah mengadakan pertemuan di tenda selama empat minggu. Tenda itu dapat menampung sekitar tiga ratus orang, dan pada malam hari penuh, dan sejumlah besar orang berdiri di luar.

Hati saya secara khusus tertarik pada orang-orang ini, dan saya dengan senang hati akan tinggal lebih lama bersama mereka. Di antara para hadirin dapat dikatakan, tidak sedikit wanita terhormat.

Beberapa di antara mereka telah mulai memelihara hari Sabat. Banyak di antara para pria diyakinkan akan kebenaran; tetapi pertanyaan yang muncul di antara mereka bukanlah apakah mereka dapat memegang hari Sabat dan memiliki kenyamanan dan kemewahan hidup, tetapi apakah mereka dapat memperoleh roti, roti yang sederhana, untuk anak-anak mereka. Beberapa orang yang sungguh-sungguh telah mulai memelihara hari Sabat. Iman

yang demikian akan diuji dengan berat. Tetapi bukankah Ia yang memperhatikan burung-burung gagak akan lebih memperhatikan mereka yang mengasihi dan takut akan Dia? Mata Allah tertuju kepada anak-anak-Nya yang setia dan teliti di Inggris, dan Ia akan menyediakan jalan bagi mereka untuk menaati segala perintah-Nya.

Hari Kamis kami membawa mobil menuju London. Di sini kami mendapat kesempatan untuk bertemu dengan Eld. W. M. Jones, editor dan penerbit dari *Sabbath Memorial*, dan pendeta di sebuah gereja S. D. Baptist di London, di mana ia telah bertahun-tahun berdiri untuk membela Sabat Alkitab. Kami menghargai kebaikannya dalam menemani kami ke British Museum, dan dalam menjelaskan kepada kami banyak hal yang menarik. Akan sangat menyenangkan dan menguntungkan jika kami dapat menghabiskan banyak waktu di antara peninggalan-peninggalan yang sangat menarik ini; tetapi kami harus puas dengan hanya beberapa jam di sini agar kami dapat memenuhi janji temu di Southampton.

Southampton adalah salah satu pemukiman Romawi yang paling awal. Sejarahnya kembali ke abad kesembilan. Saat ini, dengan desa-desa di pinggiran kota, kota ini memiliki populasi lebih dari seratus ribu jiwa. Di sini kami melihat tembok dan gerbang Romawi kuno dengan menara di atasnya, yang dulunya digunakan sebagai pengadilan. Meskipun dibangun lebih dari sembilan ratus tahun yang lalu, tembok di banyak tempat tidak rusak oleh usia. Di tempat inilah misi kami di Inggris pertama kali didirikan, dan di sini tetap ada sampai tahun 1884, ketika dipindahkan ke Grimsby.

Ketika berada di Southampton, saya berbicara di gereja pada hari Jumat malam, dan dua kali pada hari Sabat. Janji temu pada hari Minggu malam di sebuah aula besar; tetapi Minggu pagi saya sakit flu berat. Saya bisa duduk tetapi sedikit. Pada siang hari kami berkuda, dan saya hampir pingsan. Saudara-saudara melihat bahwa tidak mungkin bagi saya untuk berbicara pada malam itu kecuali Tuhan bekerja dengan cara yang khusus. Saya mencoba untuk berdoa atas masalah ini, dan memutuskan untuk melakukan bagian saya. Saya bangkit dari tempat tidur, berjalan ke aula, dan berdiri di atas kakiku, dan Tuhan memberiku kekuatan seperti yang telah Dia lakukan berkali-kali sebelumnya di bawah

keadaan yang sama. Rasa sakit di kepala saya berhenti, rasa sakit di

tenggorokan saya hilang, dan saya berbicara selama lebih dari satu jam dengan

kebebasan yang sempurna. Nama Tuhan akan mendapatkan segala kemuliaan. Senin pagi saya dapat kembali bersama rombongan kami ke London, di mana kami tinggal selama dua hari sebelum pergi ke Swiss.

Meskipun Inggris mencakup wilayah yang kecil, ia memiliki populasi yang luas, dan merupakan ladang misionaris yang besar. Ratusan orang dapat menemukan ruang

untuk bekerja di sini jika mereka memiliki semangat misionaris. Kota London saja memiliki dua kali lebih banyak orang daripada seluruh negara bagian dan teritori di Pesisir Pasifik. Tetapi di manakah, oh di manakah orang-orang yang memiliki kasih yang cukup untuk kebenaran dan jiwa-jiwa yang berharga untuk memberikan diri mereka sendiri dengan pengabdian yang tidak mementingkan diri sendiri pada pekerjaan ini? Dicari orang-orang yang bersedia meninggalkan tanah pertanian mereka, bisnis mereka, dan keluarga mereka, jika perlu, untuk menjadi misionaris. Ada orang-orang yang digerakkan oleh kasih Kristus dan kasih kepada jiwa-jiwa, yang telah meninggalkan kenyamanan rumah dan lingkungan pertemanan, bahkan istri dan anak-anak mereka, untuk pergi ke negeri-negeri asing, di antara orang-orang liar dan penyembah berhala, dengan harapan dapat menabur benih-benih kebenaran. Banyak yang telah kehilangan nyawa mereka dalam usaha ini, tetapi yang lainnya telah dibangkitkan untuk meneruskan pekerjaan ini. Dengan demikian pekerjaan itu telah maju selangkah demi selangkah, dan benih kebenaran yang ditaburkan dalam kesedihan telah menghasilkan panen yang melimpah. Pengetahuan tentang Alkitab telah diperluas, dan panji-panji Injil telah ditegakkan di negeri-negeri kafir.

Keselamatan dibawa kepada kita dengan penyangkalan diri yang besar dan biaya yang tak terhingga oleh Anak Allah. Beberapa orang telah mengikuti teladan-Nya, dan tidak membiarkan ladang, atau rumah yang nyaman, atau bahkan orang-orang yang mereka kasihi, menghalangi mereka. Mereka telah meninggalkan semuanya bagi Kristus. Tetapi saya sedih dan heran bahwa ada begitu sedikit orang yang memiliki roh misionaris yang sejati pada saat ini. Akhir zaman sudah begitu dekat, peringatan akan Penghakiman yang akan segera datang yang akan diberikan kepada semua bangsa, bahasa, dan kaum, tetapi di manakah orang-orang yang bersedia untuk melakukan pengorbanan apa saja untuk membawa kebenaran ke hadapan dunia? Beberapa orang yang pergi sebagai misionaris begitu sedih meninggalkan hal-hal yang mereka cintai sehingga mereka tetap dalam keadaan sedih dan tertekan, dan separuh dari kegunaan mereka dihancurkan. Mereka tidak dipanggil untuk pergi ke antara orang-orang kafir atau orang-orang biadab, untuk menderita demi makanan atau pakaian, dan mereka juga tidak memiliki kenyamanan hidup; namun mereka memandang diri mereka sendiri sebagai para martir. Mereka bukanlah para prajurit

salib Kristus yang berani. Mereka tidak memberikan pelayanan yang rela kepada-Nya.

Benar, ada banyak kesulitan yang harus dihadapi dalam menyajikan kebenaran bahkan di Inggris yang beragama Kristen. Salah satu yang terbesar adalah perbedaan kondisi tiga kelas utama, dan perasaan kasta yang sangat kuat di negeri ini. Di kota kaum kapitalis, kaum pemilik toko, dan kaum buruh harian, dan di desa kaum tuan tanah, kaum petani penyewa, dan kaum buruh tani, membentuk tiga kelas umum, yang di antara mereka terdapat perbedaan-perbedaan yang besar dalam hal pendidikan, dalam hal perasaan, dan dalam hal keadaan. Adalah sangat sulit

bagi satu orang untuk bekerja untuk semua kelas pada saat yang sama. Kekayaan berarti kebesaran dan kekuasaan; kemiskinan, tak ubahnya seperti perbudakan. Ini adalah tatanan yang tidak pernah dirancang oleh Allah untuk ada. Tidak ada yang seperti ini yang terlihat pada zaman dahulu di antara umatnya ketika dia menjadi pemimpin mereka. Pelajaran berharga dapat dipetik oleh para penguasa masa kini, jika mereka mau mempelajari rencana pemerintahan yang diberikan kepada bani Israel.

Orang-orang mengalami kemalangan, sakit, dan kehilangan harta benda sama seperti sekarang, tetapi selama mereka mengikuti petunjuk yang

[165]

yang diberikan oleh Allah, tidak ada pengemis di antara mereka, dan tidak ada yang menderita karena kekurangan makanan. Gubernur mereka yang bijaksana, meramalkan kemalangan itu akan menimpa beberapa orang, disediakan bagi mereka. Ketika bangsa Israel memasuki Kanaan, tanah dibagi-bagi di antara mereka sesuai dengan jumlah mereka, dan hukum-hukum khusus diberlakukan untuk mencegah satu orang memasuki satu ladang ke ladang lainnya, dan mengklaim sebagai miliknya, semua tanah yang ia inginkan, atau yang ia miliki untuk dibeli. Tidak seorang pun diizinkan untuk memilih bagian yang paling subur untuk dirinya sendiri, dan meninggalkan bagian yang buruk dan kurang diinginkan untuk saudaranya; karena hal ini akan menumbuhkan keegoisan dan semangat penindasan, dan memberikan alasan untuk ketidakpuasan, keluhan, dan pertikaian.

Dengan petunjuk khusus dari Tuhan, tanah itu dibagi dengan undian. Setelah tanah itu dibagi, tidak seorang pun boleh merasa bebas, baik karena kecintaan akan uang atau keinginan untuk menghasilkan uang, untuk menukarkan tanah miliknya; dan tidak seorang pun boleh menjual tanahnya kecuali jika terpaksa karena kemiskinan. Dan kemudian, kapan pun dia atau salah satu dari keluarganya ingin menebusnya, orang yang telah membelinya tidak boleh menolak untuk menjualnya. Dan jika orang miskin itu tidak memiliki siapa pun untuk menebusnya, dan tidak mampu melakukannya sendiri, pada tahun Yobel tanah itu harus kembali kepadanya, dan dia harus memiliki hak istimewa untuk kembali ke rumahnya dan kembali menikmatinya. Dengan demikian, orang miskin dan tidak beruntung memiliki kesempatan yang sama dengan tetangga mereka yang lebih

beruntung.

Lebih dari itu, orang Israel diperintahkan untuk menabur dan menuai ladang mereka selama enam tahun berturut-turut, tetapi pada tahun ketujuh mereka diperintahkan untuk mengistirahatkan ladang tersebut. Apapun yang tumbuh dengan sendirinya harus dikumpulkan oleh orang miskin; dan apa yang mereka tinggalkan, boleh dimakan oleh binatang-binatang di ladang. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesan kepada bangsa itu bahwa tanah itu adalah tanah milik Allah yang boleh mereka miliki untuk sementara waktu; bahwa Dialah pemilik yang sah, pemilik yang asli, dan bahwa Dia akan

memiliki pertimbangan khusus yang dibuat untuk orang miskin dan kurang beruntung. Ketentuan ini dibuat untuk mengurangi penderitaan, untuk membawa secercah harapan, untuk memancarkan secercah sinar matahari, ke dalam kehidupan mereka yang menderita dan tertekan. Apakah ada undang-undang seperti itu di Inggris? Jauh dari itu. Tuhan menempatkan manusia yang membutuhkan di atas binatang; tetapi urutan ini telah dibalik di sana, dan, dibandingkan dengan orang miskin, kuda, anjing, dan hewan-hewan bisu lainnya diperlakukan sebagai pangeran. Di beberapa tempat, orang miskin dilarang keluar dari jalan setapak untuk memetik bunga-bunga liar yang tumbuh berlimpah di banyak ladang terbuka. Dahulu kala, seseorang yang lapar diperbolehkan masuk ke ladang atau kebun anggur milik orang lain dan makan sebanyak yang ia mau. Bahkan Kristus dan murid-murid-Nya memetik dan memakan jagung yang mereka lewati. Namun, betapa berubahnya tatanan kehidupan sekarang!

Jika hukum-hukum yang diberikan oleh Tuhan terus dijalankan, betapa berbedanya kondisi dunia saat ini, baik secara moral, spiritual, maupun duniawi. Keegoisan dan mementingkan diri sendiri tidak akan terwujud seperti sekarang; tetapi masing-masing akan menghargai kebahagiaan dan kesejahteraan orang lain, dan kemelaratan yang meluas serta kesengsaraan manusia seperti yang sekarang terlihat di sebagian besar wilayah Inggris dan Irlandia tidak akan terjadi. Alih-alih kelas-kelas yang lebih miskin berada di bawah tekanan yang sangat kuat dari orang-orang kaya, alih-alih memiliki otak orang lain untuk memikirkan dan merencanakan bagi mereka dalam hal-hal duniawi maupun rohani, mereka akan memiliki kesempatan untuk merdeka dalam berpikir dan bertindak.

[166] Perasaan sebagai pemilik rumah mereka sendiri akan mengilhami mereka dengan keinginan yang kuat untuk berkembang. Mereka akan segera memperoleh keterampilan dalam merencanakan dan merancang untuk diri mereka sendiri, anak-anak mereka akan dididik untuk kebiasaan industri dan ekonomi, dan kecerdasan akan sangat diperkuat. Mereka akan merasa bahwa mereka adalah manusia, bukan budak; dan akan dapat memperoleh kembali harga diri dan kemandirian moral mereka yang telah hilang. Bukan tidak mungkin rusa-rusa akan sering digantikan oleh kawanan ternak yang sama indahnya; bahwa taman-taman lanskap dan bangunan-bangunan hias di balik tembok-

tembok batu yang besar akan dilakukan dengan lebih sedikit penghinaan terhadap biaya; bahwa akan ada lebih sedikit uang yang bisa disisihkan untuk berperahu pesiar, dan membangun istana-istana anjing serta mempekerjakan orang-orang untuk merawat mereka. Memang, kita mungkin akan mencari kesederhanaan sopan santun untuk dimanifestasikan di antara kelas-kelas yang lebih tinggi daripada eksklusivitas dan gagasan mereka saat ini

martabat mereka sendiri, dan agar pemikiran yang tinggi dapat menggantikan kehidupan yang tinggi.

Di dalam suatu negara di mana sebagian besar rakyatnya berada dalam keadaan diperbudak oleh orang-orang kaya, dan kelas-kelas yang lebih tinggi terikat oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah lama ada, maka sudah dapat diduga bahwa kemajuan kebenaran yang tidak populer itu mula-mula akan berjalan lambat. Tetapi jika saudara-saudara mau bersabar, dan para pekerja mau sepenuhnya terjaga dan bersungguh-sungguh untuk memperbaiki setiap kesempatan yang ada untuk menyebarkan terang, maka kami yakin bahwa suatu penuaian jiwa-jiwa yang melimpah akan dituai dari tanah Inggris. Dengan kebijaksanaan dan ketekunan, akan ditemukan sarana yang cukup untuk menjangkau orang-orang.

Tidak diragukan lagi akan selalu ada kesulitan untuk menjangkau kelas-kelas yang lebih tinggi. Tetapi kebenaran akan sering kali menemukan jalannya kepada para bangsawan dengan terlebih dahulu menjangkau kelas menengah dan kelas yang lebih miskin. Inilah yang terjadi pada zaman Paulus. Kebenaran masuk ke dalam rumah tangga Kaisar melalui seseorang yang dipenjara, dan pria serta wanita yang berpangkat tinggi menjadi murid-murid Kristus. Beberapa orang yang sekarang dipekerjakan di Inggris sebagai pelayan dan pelayan wanita secara diam-diam bekerja untuk menyampaikan kebenaran kepada mereka yang menjadi majikan mereka. Dengan demikian melalui para pelayan atau kerabat, kebenaran akan menjangkau orang-orang yang berhati jujur, baik di kalangan yang paling tinggi maupun yang paling rendah.

Energi dan semangat pengorbanan diri dan penyangkalan diri dibutuhkan dalam memasuki ladang misi. Saya tahu apa yang saya bicarakan. Orang-orang yang teguh dan pantang menyerah akan mencapai banyak hal. Kami telah memiliki pengalaman dalam pekerjaan ini sejak awal. Pekerjaan ini dimulai dengan kelemahan; tetapi kami dapat bersaksi bahwa keajaiban-keajaiban dapat dicapai dengan ketekunan yang teguh, kerja keras yang sabar, dan kepercayaan yang teguh kepada Tuhan, Allah Israel. Hampir tidak ada batas untuk apa yang dapat dicapai, bahkan di Inggris, jika usaha-usaha untuk memajukan kebenaran Alkitab diatur oleh penilaian yang tercerahkan, dan didukung oleh usaha yang sungguh-sungguh.

Dari London ke Basel

Rabu pagi, 2 September, kami meninggalkan London menuju Basel. Saudara H. W. Kellogg, yang telah berada di London bersama

W. C. White selama kurang lebih satu minggu, untuk mengurus bisnis yang berhubungan dengan penerbit di Basel dan di Christiania, Norwegia. Kami telah memutuskan untuk berangkat lebih awal; tetapi hal ini, seperti yang diketahui oleh mereka yang mengenal kebiasaan-kebiasaan di London, bukanlah perkara yang mudah. Pada pukul delapan pagi, jalan-jalan bisnis utama di London sudah sepi seperti halnya di sebagian besar kota-kota di Amerika pada pukul enam pagi, dan para pebisnis tidak dapat ditemukan di kantor mereka sampai jam yang lebih siang.

[167] Di hotel kecil tempat kami menginap, hanya ada sedikit tanda-tanda kehidupan sebelum pukul tujuh. Kami meminta sarapan pada pukul enam, namun diberitahu bahwa tidak mungkin menyediakan makanan sepagi itu. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, kami telah mengetahui bahwa biasanya pada jam-jam seperti itu api tidak dinyalakan, dan pintu-pintu tidak dibuka. Jadi, untuk melaksanakan rencana kami, kami membeli roti, buah, dan susu di malam hari, dan meminta makanan untuk dibawa ke kamar kami agar kami dapat menyiapkan sarapan sendiri. Portir [diberitahu] untuk bangun lebih awal dan membuka pintu pada pukul setengah enam; namun hal ini tidak dilakukannya hingga kami membangunkannya di pagi hari. Setelah pengalaman ini, kami menyimpulkan bahwa untuk menikmati perjalanan di Eropa, lebih baik menyesuaikan diri dengan kebiasaan negara tersebut daripada mencoba memperkenalkan kebiasaan kita sendiri. Kami bisa saja naik kereta yang lebih siang, tapi kami pikir kereta yang lebih awal akan lebih sepi dan lebih menyenangkan.

Di stasiun, ada upaya untuk "memeriksa" bagasi ke Basel. Tetapi di jalan-jalan Inggris tidak ada pemeriksaan. Setelah kami membayar semua yang lebih dari lima puluh lima pound untuk setiap tiket, mereka menempelkan pada setiap bagasi dua lembar kertas, satu dengan kata "Basel" tertulis di atasnya, yang lain

berisi nomor "103." Kepada kami, mereka memberikan salah satu kertas bernomor "103", setelah mereka menulis di atasnya jumlah barang yang tersisa dalam tanggung jawab mereka. Ini adalah hal yang paling dekat dengan sistem pengecekan di Amerika, yaitu

ditemukan di Eropa. Dan di banyak jalan lokal di Inggris, hal ini pun tidak dipraktikkan. Di sana, setiap orang harus menjaga "koper" miliknya sendiri, dan memastikan bahwa koper tersebut dimasukkan dan dikeluarkan di stasiun yang tepat.

Pandangan pertama dari kereta api Inggris tidak memberikan kesan yang menyenangkan. Gerbong-gerbongnya lebih rendah, lebih sempit, dan lebih pendek daripada gerbong kereta Amerika; dan bahkan terlihat lebih pendek daripada yang sebenarnya, karena tidak ada peron yang menjorok ke dalam, dan tidak ada atap yang menjorok ke luar. Peron tidak diperlukan, karena gerbong masuk dari samping. Saat Anda mendekati kereta, seorang petugas yang sopan akan m e m b u k a k a n pintu gerbong kelas satu, dua, atau tiga, sesuai dengan tiket Anda, dan jika Anda keberatan dengan gerbong yang memperbolehkan merokok, ia akan mencarikan gerbong yang melarangnya. Masuk melalui pintu sempit, Anda akan menemukan diri Anda berada di sebuah ruangan kecil berukuran sekitar tujuh kaki kali sembilan kaki, dengan dua kursi dan dua pintu, satu kursi di setiap sisi dan satu pintu di setiap ujungnya. Ujung kompartemen adalah bagian samping mobil. Di setiap sisi pintu terdapat jendela yang tidak bergerak, dan di bagian atas pintu adalah jendela yang dapat diturunkan atau dinaikkan sesuai dengan jumlah [168] ventilasi yang diinginkan. Tepat sebelum kereta meninggalkan stasiun, jendela

Semua pintu ditutup dan dikunci, dan langsung dibuka saat mencapai stasiun lain. Kondektur berjalan di sepanjang rel di bagian luar gerbong, berpegangan pada tongkat yang diletakkan di sana untuk tujuan ini, dan menerima tiket melalui jendela. Pada kereta cepat, tiket biasanya diperiksa di stasiun.

Mesin Inggris adalah mesin yang polos dan tampak sederhana, tanpa polesan atau ornamen. Tidak ada bel, tidak ada penangkap sapi yang besar, tidak ada lampu depan yang besar. Hal-hal ini tidak diperlukan, karena lintasannya dilindungi secara menyeluruh oleh tembok tinggi atau pagar atau pagar tanaman yang kuat, dan semua penyeberangan jalan, jalan setapak, dan jalur yang berpotongan umumnya dibangun di atas atau di bawah permukaan tanah. Jika tidak dibangun seperti itu, orang-orang yang dapat dipercaya dipekerjakan untuk menjaga perlintasan, dan dengan aba-aba tertentu untuk menutup pintu masuk ke jalur, baik dengan gerbang, palang, atau rantai. Kecelakaan jarang terjadi; namun ketika terjadi, hukum yang berlaku sangat

berat bagi perusahaan kereta api.

Perjalanan dari London ke Dover memakan waktu beberapa jam, dan sangat menyenangkan. Meskipun saat itu bulan September, negara yang kami lewati tampak segar dan hijau seperti musim semi. Hal ini membentuk kontras yang mencolok dengan padang rumput yang kering dan berwarna coklat

musim gugur California yang tidak hujan, dan tidak diragukan lagi, hal ini sebagian besar disebabkan oleh iklim Inggris yang lembap. Jika bukan karena banyaknya kota manufaktur dan desa-desa yang bertebaran di sana-sini, negara ini akan tampak seperti sebuah taman yang sangat luas, karena segala sesuatunya dijaga dengan sangat baik.

Di Dover, kami naik ke sebuah kapal kecil yang membawa kami menyeberangi Selat Inggris. Cuaca cerah, dan jalurnya sangat mulus; tetapi ombak yang seharusnya tidak berpengaruh pada *Cephalonia*, justru mengombang-ambingkan kapal kecil ini, dan menyebabkan mabuk laut yang parah. Perusahaan kami hanya menderita sedikit. Di Calais kami naik kereta api malam menuju Basel. Saudara Kellogg dan William berpikir yang terbaik adalah mendapatkan tempat tidur untuk saya di gerbong tidur; tetapi kami bepergian dengan tiket kelas dua, dan satu-satunya gerbong tidur di kereta ini adalah gerbong kelas satu. Untuk menukar tiket saya dengan kelas satu, dan membayar biaya tambahan untuk tempat tidur di gerbong tidur, biayanya sebelas dolar. Tentu saja kami tidak mampu membayarnya. Untungnya, bagaimanapun, kami mendapatkan sebuah kompartemen di gerbong yang menuju ke Basel tanpa uang kembalian, dan dengan pengaturan yang terampil dari tas, bungkusan, dan selimut kami, kami mengubah kompartemen kami menjadi gerbong untuk tidur, dan mendapatkan istirahat yang cukup. Para pembangun rel kereta api

[169] Eropa tidak merencanakan, seperti halnya di Amerika, untuk mencegah kenyamanan para pelancong; dan jika Anda bisa mendapatkan banyak ruang, Anda bisa membuat diri Anda cukup nyaman untuk bermalam di gerbong-gerbong yang pada awalnya tampak begitu aneh dan tidak nyaman. Kami bisa saja tidur dengan nyenyak jika bukan karena para petugas yang menjaga, yang akan membukakan pintu di banyak stasiun, dan mengoceh tentang beberapa informasi yang tidak kami pahami.

Sekitar pukul enam pagi kami tiba di Basel. Di sini kami disambut di kereta oleh teman-teman, dan langsung dibawa ke kantor *Les Signes des Temps*, di mana kami bertemu dengan teman-teman lama yang sudah lama tidak kami temui. Kami sangat senang dengan lokasi kantor penerbitan yang baru. Meskipun cukup dekat dengan pusat kota untuk semua keperluan bisnis, namun cukup jauh untuk menghindari kebisingan dan kebingungan kota. Bangunan ini menghadap ke selatan, dan

tepat di seberangnya terdapat tanah pemerintah seluas 60 hektar, yang dibatasi oleh pepohonan. Di sisi lain dari tanah umum tersebut terdapat bangunan-bangunan besar, di belakangnya menjulang bukit-bukit landai yang ditutupi ladang hijau dan pepohonan yang indah. Di salah satu bukit yang berhadapan langsung dengan kami, berdiri sebuah

gereja, dan sebuah biara tua yang sudah lama ditinggalkan, dan sekarang hanya ditempati oleh seorang petani. Di belakang semua ini menjulang pegunungan yang lebih tinggi, ditutupi dengan pohon cemara yang gelap dan membentuk latar belakang yang bagus untuk pemandangan yang indah.

Kota Basel adalah tempat yang penting bagi para pembentuk kembali Protestan. Swiss adalah salah satu negara pertama di Eropa yang menangkap cahaya pagi, dan mengumumkan kebangkitan reformasi. Dan Basel adalah salah satu titik di mana cahaya hari itu menyinari

memusatkan sinarnya, dan dari situlah mereka berkomentar, "Saya sangat terkejut [170]

bahwa mereka tidak melakukan mukjizat untuk menyelamatkan diri mereka sendiri; sebelumnya orang-orang kudus sering melakukan mukjizat untuk pelanggaran-pelanggaran yang jauh lebih kecil."

Sebagai tempat berdirinya sebuah universitas, Basel merupakan tempat peristirahatan favorit para [171]

para sarjana. Kota ini juga memiliki banyak kantor percetakan. Di sini Zwingle menerima

Di sini Erasmus menerbitkan Perjanjian Baru yang telah diterjemahkannya dari bahasa Yunani asli ke dalam bahasa Latin; di sini Frobenius, pencetak terkenal, menerbitkan tulisan-tulisan Luther, dan dalam waktu singkat menyebarkan ke Prancis, Spanyol, Italia, dan Inggris; dan di sini juga, John Foxe menghabiskan sebagian masa pembuangannya untuk menerbitkan buku-bukunya. Kemiskinan dan penganiayaan menggonggonya, dan kami membayangkan dia berjalan ke sana kemari di atas bukit-bukit di sekitarnya, bersimpati kepada orang-orang buangan yang sebelumnya, yang berkata, "Kami duduk, ya, kami menangis, ketika kami mengingat Sion." Ketika berada di sini, ia menerbitkan b a g i a n pertama dari "Kitab Para Martir".

Ketika kami melihat pers kami, yang bekerja untuk menerbitkan surat-surat kabar yang berisi terang kebenaran untuk masa sekarang, kami tidak dapat memikirkan betapa jauh lebih besar kesulitan yang kami hadapi daripada yang kami temui di tempat yang sama di masa lampau oleh para pembela kebenaran Alkitab. Setiap gerakan harus dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, atau pekerjaan mereka akan dihancurkan dan nyawa mereka terancam. Sekarang jalan tampaknya telah dipersiapkan bagi kebenaran untuk maju sebagai pelita yang menyala-nyala.

Standar Alkitab dinaikkan, dan kata-kata yang sama yang terucap dari bibir para reformator mula-mula, diulang-ulang: Alkitab, dan hanya Alkitab, adalah dasar iman kita.

Dalam pemeliharaan Tuhan, rumah penerbitan kami terletak di tempat yang suci ini. Kami tidak dapat mengharapkan tempat yang lebih baik untuk menerbitkan kebenaran dalam berbagai bahasa. Swiss adalah sebuah republik kecil, apa yang datang dari sini tidak dipandang dengan kecurigaan yang akan muncul jika berpindah dari satu negara ke negara lain yang memiliki kekuatan besar yang saling bersaing. Tiga bahasa digunakan di sini, yaitu

Prancis, Jerman, dan Italia; oleh karena itu, ini adalah tempat yang tepat untuk menerbitkan publikasi dalam bahasa-bahasa tersebut.

Lapangan berumput di depan kantor, yang telah kita bicarakan, disediakan oleh pemerintah Swiss untuk latihan militer. Di sini, hari demi hari, pada musim-musim tertentu dalam setahun, kami melihat para prajurit berlatih, agar mereka siap, ketika dibutuhkan, untuk terlibat dalam tugas yang sebenarnya. Ketika kami telah menyaksikan kemajuan latihan, dan dari waktu ke waktu mencatat ketelitian yang terlihat di setiap departemen, pertanyaan yang muncul adalah, mengapa tidak ada di Basel pasukan besar tentara Kristen yang sedang berlatih untuk pelayanan yang sebenarnya dalam pertempuran yang akan terjadi di berbagai negara di Eropa melawan tradisi, takhayul, dan kekeliruan? Mengapa mereka yang sedang mempersiapkan diri untuk berperang bagi Pangeran Imanuel kurang bersungguh-sungguh, kurang telaten, kurang teliti, dalam persiapan mereka untuk peperangan rohani?

Selama bertahun-tahun Basel telah menjadi sebuah stasiun misionaris yang terkemuka di antara denominasi-denominasi lain. Di sini terdapat sebuah sekolah tinggi misionaris di mana para pemuda dididik, dan dari situ beberapa di antaranya diutus ke negeri-negeri asing setiap tahun. Di sekitarnya juga terdapat beberapa lembaga pendidikan misionaris lainnya. Di salah satu dari lembaga-lembaga inilah Saudara Erzenberger menerima pendidikannya ketika kebenaran pertama kali menemukannya.

Kami tahu tidak ada tempat yang lebih baik di Eropa bagi kami untuk mendidik para pekerja selain di sini, di Basel. Kantor baru ini memberikan tempat yang sangat baik

[172] kesempatan bagi orang-orang untuk mempelajari berbagai cabang pekerjaan, dan kami ingin melihat sejumlah pemuda dan pemudi yang terhubung dengan kantor, yang sedang berlatih untuk pelayanan Guru. Kami percaya bahwa tidak lama lagi sebuah sekolah akan dihubungkan dengan pekerjaan di sini, sehingga para pekerja dapat dipersiapkan dengan lebih baik untuk pergi sebagai misionaris, dan juga agar saudara-saudara kita yang memiliki anak-anak dapat memiliki tempat untuk menyekolahkan mereka di mana mereka tidak diwajibkan untuk bersekolah pada hari Sabat. Kami bersyukur bahwa beberapa upaya sekarang sedang dilakukan untuk melatih orang-orang muda untuk pergi keluar sebagai prajurit salib Kristus untuk berperang melawan musuh-musuh kebenaran. Tetapi kami menyesal bahwa usaha-usaha ini sangat terbatas karena

keterbatasan kami.

Umat Allah tidak setengah sadar. Pingsan tampaknya melumpuhkan kepekaan mereka. Masing-masing dari kita akan segera berdiri di hadapan Hakim atas seluruh bumi, untuk mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan di dalam tubuh. Semua orang harus memberikan pertanggungjawaban atas kebaikan yang telah mereka lakukan.

mungkin saja mereka lakukan, tetapi tidak mereka lakukan karena mereka tidak begitu dekat dengan Allah sehingga mereka dapat mengetahui kehendak-Nya dan memahami tuntutan-Nya atas mereka. Jika uang yang telah dikeluarkan setiap tahun oleh saudara-saudara kita untuk kepuasan diri sendiri ditempatkan dalam kas misi, di mana sekarang ada satu misionaris di ladang, mungkin akan ada seratus misionaris. Siapakah yang harus bertanggung jawab atas kekurangan dana yang sangat besar ini? Banyak saudara-saudara kita di Amerika yang telah berbuat dengan mulia dan dengan sukarela demi kemajuan kebenaran di Eropa. Tetapi masih ada pekerjaan besar yang harus dilakukan. Banyak orang yang telah memberi dengan sukarela dapat berbuat lebih banyak lagi, dan yang lainnya sekarang harus maju dan memikul beban mereka. Sekaranglah saatnya rumah-rumah dan tanah-tanah harus diubah menjadi dana misi. Orang-orang harus dididik dan didisiplinkan. Kita merasa khawatir dengan sedikitnya yang telah dilakukan, padahal kita memiliki sebuah pekabaran ke seluruh dunia, dan akhir dari segala sesuatu sudah dekat. Kristus akan segera datang dalam awan-awan di angkasa untuk memberi upah kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya. Kepada siapakah akan dikatakan, "Kamu telah melakukan apa yang dapat kamu lakukan"?

Konferensi Swiss dan Dewan Eropa

Satu minggu setelah kami tiba di Basel, Konferensi Swiss dimulai. Konferensi ini berlangsung dari tanggal 10-14 September, dan diikuti oleh Dewan Eropa, yang berlangsung hingga tanggal 28 September. Konferensi ini secara umum dihadiri oleh saudara-saudari kita di Swiss, dan perwakilan dari Jerman, Perancis, Italia dan Roumania. Hampir dua ratus saudara dan saudari berkumpul; dan sebuah kelompok yang lebih cerdas dan tampak mulia jarang terlihat.

Ketika saya memandang jemaat yang terdiri dari sahabat-sahabat terkasih ini, yang begitu bersemangat dan ceria dalam kebenaran, dan begitu ingin menangkap setiap pancaran cahaya tambahan, perenungan saya sungguh khidmat. Saya berpikir, mereka ini telah sangat beruntung dalam menerima pengetahuan akan kebenaran saat ini. Mereka telah menerimanya di tengah-tengah pertentangan dan cemoohan, dan sering kali dengan mengorbankan kemakmuran duniawi. Betapa seharusnya mereka bersungguh-sungguh untuk saling menolong dan menguatkan satu sama lain! Mereka adalah anggota-anggota tubuh Kristus, dan kita adalah anggota-anggota yang satu dengan yang lain. Bintang Fajar telah terbit di dalam hati mereka, sinar Matahari Kebenaran telah menyinari pikiran mereka. Berbahagialah orang-orang yang sangat berbahagia! Sungguh, "sekarang ini belum nyata, bagaimana keadaan kita kelak, tetapi kita tahu, bahwa apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia, apabila kita melihat Dia, sebagaimana adanya Dia."

[173] Pertemuan ini semakin diminati sejak pertemuan pertama. Pertemuan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kelompok yang berbahasa Jerman, Prancis, dan Inggris, masing-masing kelompok menempati bagian aula yang berbeda. Dua penerjemah mengikuti pembicara. Jika khotbah atau kesaksian disampaikan dalam bahasa Inggris, itu diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis dan Jerman. Jika disampaikan dalam bahasa Prancis, maka diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman dan Inggris,

dan ke dalam bahasa Prancis dan Inggris jika disampaikan dalam bahasa Jerman. Cara berbicara seperti ini agak memalukan pada awalnya; tetapi hal ini segera hilang, dan bagi saya, hal ini terbukti jauh lebih ringan daripada yang saya perkirakan.

Hari Sabat dan Minggu adalah waktu yang sangat berharga. Tuhan secara khusus memberkati dalam khotbah pada hari Minggu sore. Pada akhir khotbah, sebuah undangan diberikan kepada semua orang yang ingin menjadi orang Kristen, dan semua

yang merasa bahwa mereka tidak memiliki hubungan yang hidup dengan Allah, untuk maju ke depan, agar kita dapat menyatukan doa-doa kita dengan doa-doa mereka untuk pengampunan dosa, dan untuk kasih karunia untuk melawan pencobaan. Ini adalah sebuah pengalaman baru bagi banyak orang, tetapi mereka tidak ragu-ragu. Tampaknya seluruh jemaat berdiri tegak, dan yang terbaik yang dapat mereka lakukan adalah duduk, dan semua mencari Tuhan bersama-sama. Di sini seluruh jemaat menyatakan tekad mereka untuk membuang dosa, dan dengan sungguh-sungguh terlibat dalam pekerjaan mencari Tuhan. Setelah doa, seratus lima belas kesaksian disampaikan. Banyak di antaranya menunjukkan pengalaman yang sungguh-sungguh dalam perkara-perkara Allah.

Pada penutupan Konferensi, banyak saudara-saudara kita di Swiss yang harus kembali ke rumah masing-masing; namun ada juga yang tetap tinggal hingga penutupan Konsili, meskipun berlangsung satu minggu lebih lama dari yang diharapkan. Konferensi dihadiri oleh para buruh dari Inggris, Irlandia, Wales, Norwegia, Swedia, Denmark, Jerman, Perancis, Italia, dan Roumania. Selain pertemuan bisnis rutin setiap hari, diadakan dua pembacaan Alkitab, sebuah kelas untuk kepentingan para canvasser dan colporteur, dan satu kelas untuk mereka yang ingin belajar bahasa Inggris. Ada juga beberapa pertemuan para pendeta, selain khotbah dan pertemuan rutin pagi hari untuk ibadah sosial. Saya merasa terdorong oleh Roh Allah selama pertemuan-pertemuan itu untuk menekankan pentingnya memupuk kasih dan persatuan. Saya mencoba menyampaikan bahaya dari membangun kepentingan-kepentingan yang terpisah di antara bangsa-bangsa yang berbeda.

Jika kita memiliki kebenaran, pekerjaan di negara-negara ini harus berkembang. Ladang-ladang baru akan terus terbuka, dan gereja harus terus berusaha dengan memasuki ladang-ladang ini. Pekabaran harus terus berjalan, meskipun dalam masa-masa sulit. Kita harus melakukan usaha-usaha khusus ke arah ini sekarang, sementara para malaikat memegang keempat penjuru angin. Segera waktu untuk bekerja akan segera berlalu. Siapa yang tidak ingin mengambil bagian dalam pekerjaan penutupan ini? Semua dapat melakukan sesuatu. Mereka yang tidak dapat memberikan diri mereka sendiri dapat memberikan kemampuan mereka, dan semua dapat berdoa bukan saja agar Tuhan membangkitkan para pekerja, tetapi agar perbendaharaan dapat

disuplai dengan dana-dana yang diperlukan untuk memperluas pekerjaan itu. Berdoalah, saudara-saudara, berdoalah dengan sungguh-sungguh, supaya hati beberapa orang yang tidak berbuat apa-apa, dan hati orang-orang lain yang belum berbuat apa-apa, dibukakan, dan supaya sarana-sarana yang telah dipercayakan Allah kepada mereka itu dapat digunakan bagi kemuliaan-Nya. Pekerjaan yang dimulai dalam kelemahan akan diteruskan pada masa yang mulia.

tion. Kebenaran harus disampaikan kepada segala bangsa, bahasa, dan kaum, dan dengan cepat.

Kunjungan ke Skandinavia

[174]

Pada penutupan pertemuan di Basel, muncul pertanyaan tentang kapan kami harus mengunjungi misi-misi Skandinavia. Saya lelah karena kerja keras, dan membutuhkan istirahat, setelah berbicara dua puluh dua kali melalui seorang penerjemah, di samping menulis banyak halaman. Kami tahu bahwa sudah terlambat bagi kami untuk mengunjungi negara-negara utara ini; bulan Juni dikatakan sebagai waktu terbaik untuk melakukan perjalanan ke Utara, dan direncanakan untuk mengadakan Konferensi-konferensi untuk tahun depan pada bulan itu. Tetapi kami tidak yakin bahwa kami harus tetap berada di Eropa sampai saat itu, dan kami merasa bahwa langkah yang paling aman adalah mengunjungi gereja-gereja terkemuka di Skandinavia secepat mungkin. Kondisi dari beberapa gereja-gereja ini telah dipaparkan kepada saya pada tahun-tahun yang lalu, dengan banyak hal yang menunjukkan bahwa Denmark, Norwegia, dan Swedia adalah ladang yang menjanjikan untuk pekerjaan. Kami tahu bahwa sebuah pekerjaan besar terbentang di hadapan para misionaris di ladang ini. Mereka menginginkan nasihat kami tentang berbagai cabang pekerjaan, dan kami merasa bahwa kami dapat memberi nasihat kepada mereka untuk keuntungan yang jauh lebih baik setelah melakukan kunjungan kepada mereka. Tampaknya tidak bijaksana untuk menunda sampai musim panas berikutnya bagian dari pekerjaan yang telah kami lakukan dalam perjalanan panjang dari Amerika untuk menyelesaikannya.

Kami meninggalkan Basel pada hari Selasa malam, 6 Oktober. Ada empat orang dalam rombongan kami, - putera saya William dan saya sendiri, Suster McEnterfer, pembantu saya dan stenografer, dan Suster Cecilie Dahl dari Christiania, yang tetap tinggal setelah Konferensi untuk menjadi pemandu dan pengantar kami. Kami tidak mampu untuk mengemudi mobil tidur, yang lebih mahal di sini daripada di Amerika Serikat, tetapi kami sangat beruntung mendapatkan sebuah kompartemen untuk diri kami sendiri, dan dengan menggunakan selimut kami, kami dapat beristirahat dengan nyaman. Rencana mobil Eropa

cukup menguntungkan untuk perjalanan malam yang nyaman, ketika tidak ramai.

Terdapat keragaman yang besar pada gerbong kereta api di jalan-jalan di Swiss, Jerman, dan Skandinavia. Di beberapa jalan, gerbong kereta dibagi, seperti di Inggris, menjadi beberapa kompartemen kecil yang tidak memiliki komunikasi; di jalan lain, terutama di

Swiss, mereka lebih mirip dengan gerbong Amerika kami, di mana mereka masuk di bagian akhir. Kompartemen kelas satu dilengkapi dengan perabotan yang elegan. Gerbong kelas dua, yang sering kali menempati bagian gerbong yang sama dengan kelas satu, biasanya bersih dan dilengkapi dengan perabotan yang nyaman, dan jika tidak penuh sesak, akan lebih nyaman daripada gerbong kereta harian Amerika. Banyak gerbong kelas dua dibagi menjadi dua kompartemen, dua pertiga ruangan dikhususkan untuk

[175] perokok, dan sepertiga untuk mereka yang tidak merokok. Gerbong kelas tiga sering kali duduk berdempetan dengan kursi yang sempit dan keras. Di beberapa jalan, gerbong kelas empat tanpa kursi dioperasikan untuk mengakomodasi penumpang kelas yang paling miskin. Sebagian besar kereta ekspres menjalankan gerbong kelas satu, dua, dan tiga, dan begitu berbedanya pola-pola ini sehingga tidak jarang kita melihat kereta yang panjang tanpa dua gerbong yang sama.

Di dalam mobil yang kami tumpangi menuju Frankfort, kursi-kursi dapat disatukan, dan sandaran yang tinggi dan berlapis kain dapat direbahkan ke depan dari satu sisi, sehingga menjadi sofa yang cukup nyaman.

Kami tiba di Frankfort pada Rabu pagi sekitar siang hari, di mana kami menunggu selama dua jam. Karena hujan turun, kami hanya melihat sedikit bagian kota. Kami menemukan ruang tunggu yang sangat menyenangkan, besar, dan dilengkapi dengan meja, kursi dan sofa yang nyaman, serta dilengkapi dengan peta dan buku-buku panduan. Kami meletakkan makan siang kami di salah satu meja, dan dengan tambahan susu panas dari restoran, kami menikmati sarapan kami yang sederhana.

Frankfort adalah kota kuno, yang disebutkan dalam sejarah sebagai tempat kedudukan sebuah dewan keagamaan lebih dari seribu tahun yang lalu. Kota ini merupakan tempat yang kaya raya, dan konon memiliki jalur pejalan kaki yang lebih indah daripada kota-kota lain di dunia. Tidak jauh dari kota ini terdapat desa-desa yang indah, dan beberapa tempat pemandian yang terkenal.

Di kota ini Charles V., musuh besar Luther, terpilih menjadi raja Jerman, dan di kota ini pula penobatannya berlangsung. Di sinilah sang reformator tiba dalam perjalanan menuju Mahkamah di Worms. Karena tiba-tiba jatuh sakit dalam perjalanan, ia beristirahat sejenak di Frankfurt. Dalam penderitaannya, dan dengan kemungkinan kematian sebagai martir di hadapannya, namun tetap

tidak gentar, ia menulis surat kepada Spalatin di Worms, memberitahukan kedatangannya. "Saya telah tiba di sini," katanya, "meskipun Setan berusaha untuk menghentikan saya dengan penyakit. Dari Eisenach sampai ke tempat ini saya telah menderita, dan saat ini saya berada dalam kondisi yang lebih buruk

dari sebelumnya. Saya mendapati bahwa Charles telah mengeluarkan sebuah dekrit untuk menakut-nakuti saya, tetapi Kristus hidup, dan kita akan masuk ke dalam Worms terlepas dari semua nasihat neraka, dan semua kuasa di udara." Tempat tinggal yang ditempati oleh sang reformator ini masih dikenal sebagai "rumah Luther".

Dari Frankfurt kami melanjutkan perjalanan menuju Hamburg, melewati negara yang terdiri dari dusun-dusun dan kota-kota, pegunungan, sungai, hutan, dan lahan pertanian. Banyak fitur lanskap yang tidak seperti di Amerika. Lahan pertanian tidak dipisahkan oleh pagar, dan alih-alih ladang kami yang luas, sebagian besar lahan dibudidayakan dalam petak-petak sempit, masing-masing diperuntukkan bagi tanaman yang berbeda. Di musim panas, dataran tampak seolah-olah ditutupi dengan pita-pita yang hampir semuanya berwarna hijau dan coklat, memberikan efek yang sangat menyenangkan. Hanya ada beberapa rumah pertanian yang tersebar. Dari daerah terbuka, kita masuk ke tengah-tengah blok-blok persegi yang tinggi, di mana orang-orangnya berdesakan, hampir sama rapatnya dengan di kota-kota yang paling padat. Rumah-rumahnya biasanya besar, masing-masing berisi banyak keluarga. Rumah-rumah ini diharapkan dapat bertahan selama ratusan tahun, dan dibangun dengan cara yang paling substansial, yaitu dengan batu bata atau batu yang diplester di bagian luarnya. Dinding partisi dan lantainya sering kali terbuat dari batu atau batu bata, dan genteng atau batu tulis digunakan sebagai pengganti sirap untuk menutupi atap. Hanya ada sedikit bahaya kebakaran yang berpindah dari satu lantai ke lantai lainnya.

Banyak rumah yang memiliki tampilan yang sangat kuno, dengan atap yang curam dan jendela-jendela kecil. Seringkali sebagian besar rumah tampak berada di atas atap. Mungkin hanya ada tiga

atau empat lantai di bawah atap, sementara kadang-kadang ada empat atau [176] lima lantai di atasnya, dengan deretan jendela-jendela atap kecil yang ganjil di

atap. Banyak rumah di desa-desa kecil dan di pinggiran kota berfungsi sebagai lumbung dan tempat tinggal, di mana orang-orang tinggal di salah satu ujung bangunan dan ternak di ujung lainnya. Kadang-kadang setiap ujung ditempati oleh satu keluarga, sementara hewan-hewan ternak berada di tengah; ini biasanya disimpan di kandang pada siang hari dan juga pada malam hari,

karena sebagian besar tanah terlalu berharga untuk digunakan sebagai padang rumput. Di negara yang padat penduduknya ini, setiap kaki tanah yang tersedia telah ditanami selama berabad-abad. Di mana pun negara ini terlalu tandus dan bergunung-gunung untuk penggunaan lain, dan ada sungai untuk menyediakan sarana transportasi, itu dikhususkan untuk pemeliharaan hutan. Di banyak tempat di mana di masa lalu hutan telah dihancurkan, hutan-hutan tersebut telah ditanam kembali dengan biaya publik. Di banyak negara bagian, hutan-hutan tersebut adalah

Hutan adalah milik pemerintah, dan dijaga dengan baik seperti halnya kebun. Ada undang-undang yang melarang pemilik pribadi untuk menyalahgunakan hutan mereka tanpa memperhatikan kepentingan umum.

Di sana-sini, di ketinggian yang paling tinggi dan paling sulit dijangkau, kita melihat kastil kuno, sering kali dalam reruntuhan, tetapi kadang-kadang masih diperbaiki dan masih dihuni. Benteng-benteng tua itu pasti memiliki sejarah yang penting. Beberapa di antaranya, seperti Wartburg, merupakan tempat perlindungan bagi kaum Protestan pada masa Reformasi. Seandainya tembok-tembok yang ditumbuhi lumut itu dapat menceritakan apa yang telah terjadi di dalam benteng, atau di gunung-gunung di sekelilingnya, kita akan mendengar cerita-cerita menarik yang mendebarkan yang berhubungan dengan kehidupan para pembela iman. Para saksi kebenaran itu diburu oleh kemarahan para penganiaya mereka, diusir ke dalam gua-gua, gunung-gunung, dan gua-gua di bumi, karena mereka menghormati hukum Allah di atas ajaran gereja Roma.

Hanya dengan perjuangan yang berat, hak kebebasan beragama dapat dipertahankan. Ketika tiang dan perancah terbukti tidak efektif untuk menghancurkan Reformasi di Jerman, kepausan memanggil tentaranya, negara-negara Katolik bersatu untuk menghancurkan Protestan, dan selama tiga puluh tahun badai perang melanda dataran yang subur dan kota-kota yang padat penduduknya. Pada pembukaan perang selama tiga puluh tahun, pada tahun 1618, negara ini telah mencapai tingkat kemakmuran yang tinggi. Dikatakan bahwa pada saat itu metode penanaman sepenuhnya sama dengan metode pada tahun 1818. "Jerman merupakan negara yang kaya. Di bawah pengaruh perdamaian yang panjang, kota-kota di sana telah membesar, desa-desanya bertambah banyak, dan ladang-ladangnya yang tersenyum menjadi saksi keunggulan peternakannya. Embun awal Reformasi belum mengembuskan napasnya. Nafas manis di pagi hari itu memberikan semangat moral yang sehat, mempercepat seni dan industrinya, dan memenuhi negeri itu dengan segala hal yang baik. Kekayaan berlimpah di kota-kota, dan bahkan orang-orang desa hidup dalam keadaan yang nyaman dan mudah." Sejak Reformasi, sebuah sekolah telah berdiri di setiap kota dan desa yang memiliki gereja, dan pengetahuan tentang membaca dan menulis secara umum telah tersebar di antara orang-orang.

Alkitab telah masuk ke dalam rumah-rumah mereka. Lagu-lagu pujian Luther dinyanyikan di gereja-gereja dan rumah-rumah mereka.

Namun, selama tahun-tahun yang mengerikan setelahnya, semua ini berubah. Tentara asing, biadab dan berlumuran darah, melintasi negara ini,

menandai perjalanan mereka dengan penjarahan, pembakaran, dan pembunuhan. Kengerian terbesar yang bisa dibayangkan begitu umum sehingga sangat mengejutkan ketika mereka gagal melakukannya. Pada saat pasukan mendekat, para Orang-orang yang dilanda teror mencari tempat yang aman dalam pelarian. "Mereka menyelam ke dalam [177] bagian hutan yang paling gelap; mereka menggali di padang rumput yang paling suram; mereka bersembunyi di lubang-lubang tanah liat tua dan di tumpukan batu-batu yang runtuh; dan sampai hari ini orang-orang di daerah-daerah itu menunjukkan tempat persembunyian di mana nenek moyang mereka yang malang itu berlindung dari amukan para tentara." Perang berakhir dengan kemenangan bagi kaum Protestan; dan toleransi beragama yang kemudian dimenangkan, telah mereka nikmati sejak saat itu. Namun, perselisihan yang panjang dan mengerikan telah meliputi satu generasi. Ketika perdamaian akhirnya dideklarasikan, seluruh negeri telah menjadi kuburan. Kota-kota besar dan kecil serta desa-desa terbakar. Negeri itu kosong dari manusia; jalan-jalan raya tidak dilalui orang, dan semak belukar serta duri menutupi jalan yang dulunya ladang yang dibudidayakan dengan subur. Di beberapa daerah tidak lebih dari seperlima puluh dari populasi [178] yang tersisa, dan ada daerah-daerah yang tidak berpenghuni.

Itulah semangat kepausan pada abad ketujuh belas, dan itulah semangatnya saat ini. Biarkanlah Roma mendapatkan kekuasaan, dan negeri kita yang kita cintai ini akan menyaksikan pemandangan seperti yang terjadi di Jerman yang dipenuhi dengan tumpukan orang yang terbunuh, dan menjadikan ladang-ladangnya sebagai sarang binatang buas.

Di Hamburg, sekitar pukul 19.00, kami berganti gerbong lagi, dan harus menunggu selama dua jam. Setelah berjalan dari satu stasiun ke stasiun lainnya, kami diantar ke ruang tunggu di mana para pria dan wanita sedang makan dan minum, dan udaranya penuh dengan asap rokok. Kami memilih untuk tetap berada di peron di luar.

Hamburg, yang terletak di sungai Elbe, memiliki lebih dari dua ratus tujuh puluh ribu penduduk. Perdagangan seluruh Eropa Utara berpusat di sini; kota ini merupakan pelabuhan masuk yang penting bagi kekaisaran Jerman, dan merupakan kota komersial terpenting di Benua Eropa. Meskipun sangat kuno, kota ini adalah kota yang indah. Di sinilah Tyndale, ketika dipaksa melarikan diri dari Inggris,

memulai penerbitan Perjanjian Baru dalam bahasa Inggris. Di tempat penginapan yang menyedihkan, ia menahan lapar dan kedinginan sambil bekerja keras siang dan malam untuk menyampaikan Injil ke Inggris. Injil Matius dan Markus, yang diterjemahkan dan dicetak di sini, secara diam-diam dikirim ke London sebagai hasil pertama dari karya besarnya.

Perjalanan selama tiga jam dari Hamburg membawa kami pada tengah malam ke Kiel, di lengan Laut Baltik. Di sini kami dipindahkan ke sebuah

kapal uap kecil, dan segera beristirahat di kamar-kamar kami, senang dengan kesempatan untuk beristirahat selama beberapa jam. Di pagi hari, kami mendarat di Corsor, Denmark, dan melanjutkan perjalanan dengan kereta api.

Denmark adalah sebuah negara kecil, yang terdiri dari semenanjung dan pulau-pulau besar dan kecil. Luas wilayahnya hampir sama dengan Maryland, namun jumlah penduduknya dua kali lipat lebih banyak, lebih dari dua juta jiwa. Negara ini terletak di sebelah utara Labrador dan Teluk Hudson di Amerika; namun iklimnya tidak terlalu keras; musim dinginnya lebih ringan daripada di sebagian besar negara bagian utara. Tidak diragukan lagi, hal ini sebagian besar disebabkan oleh pengaruh arus teluk, yang membawa arus air hangat dari Teluk Meksiko menyeberangi Samudra Atlantik ke pantai-pantai Eropa. Ini adalah berkah yang tak ternilai bagi negara-negara di bagian utara, yang jika tidak, mereka akan kehilangan banyak berkah kehidupan.

Pemandangan Denmark tidak seperti Jerman. Permukaannya merupakan dataran yang hampir tidak terputus, di sebagian besar tempat kecuali beberapa meter di atas permukaan laut. Beberapa bagian memang berbukit-bukit, tetapi konon jika permukaan laut lebih tinggi seratus kaki, lebih dari separuh negara ini akan tertutup air. Hutan-hutan indah yang pernah menghiasi Denmark telah membusuk atau ditebang. Sebagian besar tanahnya dibagi menjadi pertanian kecil, kepemilikan beberapa hektar menjadi puncak ambisi petani Denmark. Sebelumnya, sebagian besar tanah di negara ini dimiliki oleh kaum bangsawan, tetapi selama abad ini para petani atau petani memiliki kesempatan untuk membeli tanah, dan dengan demikian telah menjadi kelas masyarakat yang mandiri. Bagi kami, negara ini memiliki aspek yang lebih familiar daripada Jerman. Pagar-pagar yang memisahkan ladang, rumah-rumah pertanian yang bertebaran di lanskap, dan kebun-kebun pohon beech yang cantik, mengingatkan kita pada beberapa bagian Amerika Serikat.

Denmark memiliki lahan tegalan yang cukup luas, yang darinya banyak sekali gambut yang dapat diperoleh. Ketika dibakar, ini menghasilkan banyak panas, dan

[179] sebagian besar digunakan oleh masyarakat pedesaan untuk bahan bakar. Rumput hitam dipotong dalam balok-balok persegi seperti batu bata, dan diletakkan dalam barisan panjang untuk dijemur; setelah kering, rumput itu ditumpuk, siap untuk dipasarkan. Di sekitar rumah-rumah penduduk, rumput itu ditumpuk dengan

rapi, membulat di bagian atas, seperti sarang lebah. Ini adalah salah satu bentuk belas kasihan Tuhan kepada orang miskin. Kelas pekerja dibayar sangat rendah sehingga tanpa ini akan sangat sulit bagi mereka untuk mendapatkan bahan bakar.

Kopenhagen

Kamis siang kami tiba di Kopenhagen, dan disambut oleh Eld. Matteson, yang selama beberapa bulan telah tinggal di kota itu, dan yang membawa kami ke rumahnya. Di sini kami menaiki tangga yang panjang yang tampaknya hampir tak ada habisnya. Kami tidak menemukan lift di kota-kota di Eropa seperti di Amerika, meskipun kebutuhannya cukup banyak. Di lantai enam kami menemukan teman-teman kami. Mereka berada di tempat yang nyaman dan menyenangkan, meskipun berada di tempat yang sangat tinggi.

Pemandangan dari jendela kami sangat indah. Tepat di seberang jalan terdapat lahan yang indah yang tampak seperti taman atau kebun yang luas. Kami agak terkejut saat mengetahui bahwa itu adalah sebuah pemakaman. Batu-batu nisan sebagian besar tersembunyi dari pandangan oleh pepohonan dan semak belukar.

Pagar tanaman hijau memisahkan area pemakaman, dan bunga-bunga pilihan serta semak belukar bertebaran di mana-mana. Di dekatnya terdapat kebun raya dan pembibitan bunga yang luas, berisi pohon-pohon dan semak belukar langka, serta bunga-bunga terindah dengan variasi yang hampir tak terbatas.

Ke arah laut kami melihat kincir angin besar yang digunakan untuk menggiling biji-bijian. Sedikit ke kanan adalah kubah gereja Yunani yang berkilauan.

[180]

Kubah ini, kami diberitahu, dilapisi dengan emas, dan sudah menjadi kebiasaan untuk menghiasi rumah-rumah ibadah dengan cara ini.

Pertemuan pertama kami diadakan pada hari Jumat malam, di sebuah aula kecil berlantai empat yang dekat dengan rumah kami, yang digunakan untuk pertemuan Sabat oleh jemaat kami. Sekitar tiga puluh lima orang hadir, sebagian besar dari mereka telah menerima kebenaran melalui pekerjaan Sdr. Matteson dan Brorsen. Ada sekitar selusin orang di Kopenhagen yang sudah mulai memegang hari Sabat, dan sisanya datang dari gereja-gereja yang

berdekatan.

Khotbah-Perumpamaan tentang Pohon Ara

"Ada seorang yang mempunyai sebatang pohon ara di kebun anggurnya, lalu ia datang mencari buahnya, tetapi ia tidak mendapatinya. Lalu berkatalah ia kepada pengurus kebun anggurnya: "Sudah tiga tahun ini aku datang mencari buah pada pohon ara ini, tetapi tidak mendapatnya; tebanglah pohon itu, mengapa tidak ditebang saja? Jawab orang itu: "Tuhan, biarkanlah pohon itu sampai tahun ini juga, sampai aku menggantinya dan mencangkulnya; jika ia berbuah, baiklah, tetapi jika tidak, sesudah itu tebanglah." [Lukas 13:6-9](#). Bangsa Yahudi digambarkan sebagai pohon ara yang telah ditanam Allah di kebun anggurnya.

Bangsa ini telah diambil-Nya sebagai milik-Nya. Mereka telah sangat diberkati dengan berkat-berkat duniawi dan rohani, dan Ia berharap agar mereka menghasilkan buah-buah kesalehan. Tahun demi tahun ia datang kepada mereka dengan harapan menemukan buah, tetapi tidak menemukannya. Ia telah lama bersabar. Keadilan telah mendesak, "Tebanglah pohon itu, mengapa harus dibiarkan di tanah?" Tetapi belas kasihan memohon agar masih ada cobaan lagi.

Penata rawat kebun anggur itu akan mengerahkan satu usaha lagi untuk menyelamatkan pohon yang tidak berbuah itu. Anak Allah akan datang secara pribadi untuk memohon kepada umat pilihan. Ia akan mengambil rupa manusia, dan memberikan teladan kehidupannya sendiri kepada mereka. Jika hal ini gagal membawa mereka kepada pertobatan, maka ini adalah ujian terakhir bagi mereka. "Sesudah itu engkau akan menebangnya." Dalam kehancuran yang mengerikan yang menimpa

Bangsa Yahudi kita membaca nasib pohon yang tidak berbuah.

Di bawah lambang pohon ara, Kristus mewakili, bukan hanya orang-orang Yahudi, tetapi semua orang yang telah lalai untuk meningkatkan karunia-karunia Surga. Ia telah menganugerahkan kepada kita berkat-berkat yang lebih besar daripada yang diberikan kepada umat-Nya di masa lalu, dan Ia menuntut dari kita buah yang sesuai dengan karunia-karunia yang

dianugerahkan. Apakah buah ini? Buah itu adalah karakter yang murni dan kudus; kesalehan, penyangkalan diri demi kebaikan orang lain, kelemahlembutan dan kerendahan hati. Yesus menuntut pertobatan, iman, dan ketaatan. Dia datang untuk memberikan teladan karakter yang sempurna kepada manusia. Ia taat kepada semua tuntutan Bapa-Nya. Jika kita mengikuti-Nya, kita akan melaksanakan ajaran-ajaran hukum Allah yang kudus dalam hidup kita.

Saudara-saudara yang terkasih, Dia yang telah memberikan talenta kepada Anda, telah membuat Anda mampu menghasilkan buah yang berharga bagi kemuliaan-Nya. Melalui Kristus, Allah telah membukakan surga di hadapan Anda, dan semua kasih karunia yang dibutuhkan dibawa ke dalam jangkauan Anda. Juruselamat telah mati agar dengan kasih karunia-Nya Anda dapat mengambil bagian dalam kodrat ilahi. Dia mengharapkan Anda untuk menghasilkan buah. Dengan penuh perhatian Ia memperhatikan dan menantikan hasil dari pengorbanan-Nya yang besar.

Perhatikanlah, saya mohon, pelajaran penting dari perumpamaan ini. Pengurus kebun anggur memohon penanggulangan bagi pohon ara yang sudah rusak itu, tetapi jika pohon itu tetap tidak berbuah, maka ia sendiri yang akan mengatakan, "Setelah itu engkau harus menebangnya." Bukankah ini juga yang terjadi pada beberapa orang di hadapan-Ku? Bukankah mereka bahkan sekarang sedang menerima percobaan terakhir? Penerangan ilahi, teladan kebaikan yang sempurna, dikaruniakan kepada kita. Dari

Dari waktu ke waktu, kesempatan baru, pelajaran baru, diberikan. Dan apa yang akan menjadi hasilnya? Jika kita ceroboh dan lalai, kita tidak tahu bagaimana segera akan diucapkan tentang kita, "Tebanglah, mengapa harus menimbun tanah?"

Sudah berapa tahun kita berada di taman Tuhan, dan keuntungan apa yang telah kita berikan kepada Sang Pemilik? Bagaimana kita bertemu dengan mata Tuhan yang sedang mengamati kita? Apakah kita semakin bertambah dalam penghormatan, kasih, kerendahan hati, kepercayaan kepada Allah? Apakah kita menghargai rasa syukur atas semua kemurahan-Nya? Apakah kita berusaha untuk memberkati orang-orang di sekitar kita? Apakah kita memmanifestasikan roh Yesus dalam keluarga kita? Apakah kita mengajarkan firman-Nya kepada anak-anak kita, dan memberitahukan kepada mereka karya-karya Allah yang ajaib? Orang Kristen harus merepresentasikan Yesus dengan menjadi baik dan berbuat baik. Maka akan ada keharuman dalam kehidupannya, keindahan karakter, yang akan menunjukkan fakta bahwa ia adalah anak Allah, ahli waris surga.

Saudara-saudara, janganlah lagi menjadi hamba yang malas. Setiap jiwa harus berjuang melawan kecenderungan. Kristus datang bukan untuk menyelamatkan manusia di dalam dosa-dosa

mereka, tetapi dari dosa-dosa mereka. Ia telah memungkinkan kita untuk memiliki karakter yang kudus; maka janganlah kita merasa puas dengan kekurangan dan kecacatan. Tetapi sementara kita harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kesempurnaan karakter, kita harus ingat bahwa pengudusan bukanlah pekerjaan sesaat, tetapi seumur hidup. Paulus berkata, "Aku mati setiap hari." Hari demi hari pekerjaan penaklukan harus terus berjalan. Setiap hari kita harus melawan godaan, dan meraih kemenangan atas keegoisan dalam segala bentuknya. Hari demi hari kita harus menghargai kasih dan kerendahan hati, dan memupuk di dalam diri kita semua keunggulan karakter yang akan menyenangkan Allah dan yang sesuai dengan kita untuk

masyarakat surga yang diberkati. Bagi semua orang yang berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan ini, janji ini sangat berharga, "Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih, dan Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, tetapi Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya."

Setiap orang Kristen akan memiliki semangat misionaris. Menghasilkan buah berarti bekerja sebagaimana Kristus bekerja, mengasihi jiwa-jiwa sebagaimana Ia telah mengasihi kita. Dorongan pertama dari hati yang telah diperbaharui adalah untuk membawa orang lain kepada Juruselamat: dan segera setelah seseorang bertobat kepada kebenaran, ia merasakan kerinduan yang tulus agar mereka yang berada dalam kegelapan dapat melihat terang yang berharga yang terpancar dari firman Allah.

Kami bersyukur bahwa beberapa orang di Kopenhagen telah menerima kebenaran Allah. Para misionaris dibutuhkan untuk menyebarkan terang kebenaran di kota-kota besar ini, dan anak-anak Allah - mereka yang Ia sebut sebagai terang dunia - harus melakukan semua yang mereka bisa ke arah ini. Anda akan bertemu dengan keputusan, Anda akan mendapat perlawanan. Musuh akan berbisik, Apa yang dapat dilakukan oleh beberapa orang yang malang ini di kota yang besar ini? Tetapi jika Anda berjalan di dalam terang, Anda semua dapat menjadi pembawa terang bagi dunia. Janganlah berusaha untuk melakukan pekerjaan yang besar dan mengabaikan kesempatan-kesempatan kecil yang ada di depan mata. Kita dapat melakukan banyak hal dengan mencontohkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang dapat kita berikan tidak dapat dengan mudah ditahan. Orang-orang mungkin melawan dan menentang logika kita; mereka mungkin menolak ajakan kita; tetapi kehidupan yang memiliki tujuan kudus, dengan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, merupakan argumen yang mendukung kebenaran yang tidak dapat mereka bohongi. Jauh lebih banyak yang dapat dicapai oleh kehidupan yang rendah hati, berbakti, dan berbudi luhur daripada yang dapat dilakukan dengan berkhotbah ketika teladan yang saleh tidak ada. Anda dapat bekerja keras untuk membangun gereja, mendorong saudara-saudara Anda, dan mengadakan pertemuan-pertemuan sosial

[182] menarik; dan Anda dapat membiarkan doa-doa Anda keluar, seperti sabit yang tajam, bersama para pekerja ke ladang penuaian. Setiap orang harus memiliki kepentingan pribadi, beban jiwa,

untuk mengawasi dan berdoa bagi keberhasilan pekerjaan.

Anda juga dapat dengan lemah lembut menarik perhatian orang lain kepada kebenaran-kebenaran firman Allah yang berharga. Para pemuda harus diajar agar mereka dapat bekerja di kota-kota ini. Mereka mungkin tidak akan pernah dapat menyampaikan kebenaran dari meja kerja, tetapi mereka dapat pergi dari rumah ke rumah, dan mengarahkan orang-orang kepada Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Debu dan sampah kesesatan telah mengubur permata yang berharga

tetapi para pekerja Tuhan dapat menyingkapkan harta karun itu, sehingga banyak orang akan memandangnya dengan sukacita dan kekaguman.

Ada banyak variasi pekerjaan, yang disesuaikan dengan pikiran yang berbeda dan kemampuan yang bervariasi. Pada hari Tuhan, tidak seorang pun akan dimaafkan karena menutup diri untuk kepentingannya sendiri yang egois. Dan dengan bekerja bagi orang lain, Anda akan menjaga jiwa Anda sendiri tetap hidup. Apakah Anda mundur dari pekerjaan ini karena ada salib yang terkait dengannya? Ingatlah bahwa diri sendiri harus disangkal jika Anda ingin memenangkan Kristus. Usaha yang sungguh-sungguh dan tidak mementingkan diri sendiri akan mengumpulkan berkas-berkas bagi Yesus. Pekerja yang rendah hati yang dengan taat menanggapi panggilan Allah, dapat yakin akan menerima pertolongan ilahi. Tuhan adalah penolong yang perkasa. Jika para pekerja bersandar sepenuhnya kepada-Nya, Ia akan melakukan pekerjaan yang besar melalui mereka.

Pertemuan Sabat

Dengan susah payah saya dapat berbicara pada pertemuan Jumat malam, karena aula terasa dingin dan sangat lembap. Di dalam gedung ini, plester telah dipasang langsung pada dinding bata, tanpa menyisakan ruang udara, dan dengan demikian memungkinkan kelembapan dinding untuk dikomunikasikan ke dalam ruangan. Tidak ada api di aula selama musim ini, sampai beberapa jam sebelum kami berkumpul, dan kemudian api hanya berfungsi untuk mengeluarkan kelembapan, dan membuat suasana menjadi lembap. Ada hawa dingin yang menusuk di udara, yang membuat orang menggigil dalam balutan selimut yang hangat. Saya sangat menderita akibat rasa sakit pada paru-paru saya, sewaktu saya berbicara, dan berjam-jam sesudahnya.

Hari Sabat pagi saya masih merasakan efek dari hawa dingin malam itu. Selama dua minggu saya sangat menderita karena beberapa gigi yang tidak dirawat dengan baik oleh dokter gigi, dan hawa dingin yang saya terima tidak hanya memengaruhi paru-paru dan tenggorokan saya, tetapi juga membuat rasa sakit pada gigi saya hampir tak tertahankan. Saya merasa tidak mampu berbicara kepada orang-orang; tetapi doa saya yang sungguh-sungguh naik ke surga untuk mendapatkan kekuatan yang dibutuhkan. Sekali lagi saya memberanikan diri untuk masuk ke aula, dan mendapati aula itu penuh dengan para pendengar yang tertarik. Saya berbicara dari [Yohanes 15:1-8](#), tentang pokok bahasan Pokok Anggur yang Benar. Saya dikuatkan dan diberkati; kelemahan saya dilupakan di tengah-tengah perasaan saya terhadap jiwa-jiwa yang berharga. Juruselamat yang terkasih tampak sangat dekat, dan Roh Kudus hinggap di atas sidang jemaat.

Ceramah dilanjutkan dengan pertemuan sosial, Sdr. Matteson bertindak sebagai penerjemah. Banyak kesaksian-kesaksian yang baik. Beberapa orang menyatakan rasa syukur mereka kepada Allah karena Ia telah mengutus Saudari White dari jarak yang jauh untuk mengunjungi mereka. Mereka telah membaca buku-bukunya dan

artikel-artikelnya dalam surat kabar mereka, dan dengan demikian telah menerima terang yang sangat berharga dan berkat yang besar. Kesaksian-kesaksian yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa mereka telah membukakan kepada mereka Alkitab, dan telah membuat kebenaran itu begitu jelas, sehingga mereka tidak dapat menolaknya. Sebuah standar yang tinggi telah disajikan untuk mereka capai, dan hal ini telah menuntun mereka untuk membaca Alkitab,

[183] untuk menyelidiki hati mereka, untuk lebih banyak berdoa, untuk memiliki kasih yang lebih besar kepada Yesus, dan untuk mencari dengan lebih sungguh-sungguh untuk menyelamatkan jiwa-jiwa.

Seorang saudara berkata bahwa ketika ia mendengarkan khotbah yang menekankan pentingnya kesucian dan kesempurnaan karakter, ia merasa bahwa ia tidak dapat diselamatkan; bahwa keadaannya tidak ada harapan. Namun ketika dinyatakan bahwa pengudusan bukanlah pekerjaan sesaat, melainkan seumur hidup, ia dikuatkan, dan bertekad bahwa hari demi hari ia akan berdoa dan berjaga-jaga, serta menyelidiki Alkitab; ia akan menjadi pemenang, memperoleh pengalaman setiap hari, sampai ia menjadi kuat, dan mampu menjadi berkat bagi orang lain. Dengan banyak air mata, beberapa orang mengungkapkan rasa terima kasih mereka atas perhatian saudara-saudara Amerika terhadap mereka di negara yang jauh ini.

Pertemuan Malam

Karena ruang pertemuan yang ditempati oleh jemaat kita berukuran kecil, dan berada jauh dari pusat kota, maka dianggap lebih baik untuk mengamankan sebuah aula untuk kebaktian-kebaktian hari Minggu dan malam di lokasi yang lebih baik, dan yang mampu menampung audiens yang lebih besar. Adalah sulit di Kopenhagen, seperti di semua kota di Skandinavia, untuk mendapatkan sebuah tempat yang cocok untuk pertemuan-pertemuan. Aula sebagian besar digunakan untuk menari, konser, dan hiburan teater, dan disewa dengan harga tinggi. Namun, setelah beberapa usaha, saudara-saudara mendapatkan sebuah aula yang mereka yakinkan kepada kami akan memenuhi persyaratan. Betapa terkejutnya kami, ketika kami pergi ke tempat kebaktian itu, kami menemukannya di ruang *b a w a h t a n a h* sebuah gedung, di lantai atas terdapat aula untuk menari, dan tempat-tempat untuk minum-minum. Ruangan itu cukup besar untuk menampung dua ratus orang, tetapi hanya memiliki kursi untuk setengahnya saja. Ruangan itu cukup lembap, kelembapannya terkadang terlihat jelas di dinding. Suatu malam, ketika saya sedang berbicara, beberapa pemuda dari tempat minum di atas, setengah mabuk, berkumpul di sekitar jendela aula kami, dan dengan berbicara keras dan tertawa berusaha mengganggu pertemuan. Mereka bahkan menjulurkan kepala mereka melalui jendela yang terbuka, berteriak-teriak ke dalam ruangan. Jika perlu berbicara di tempat seperti itu, kami akan melakukannya dengan riang. Jika di kota yang kaya dan indah ini tidak ada tempat yang cocok untuk menyampaikan kebenaran kepada orang banyak, kita ingat bahwa tidak ada tempat di penginapan di Betlehem untuk ibu Yesus, dan bahwa Juruselamat dunia dilahirkan di sebuah kandang.

Ada beberapa di antara hadirin yang terlihat sangat tertarik, orang-orang berbakat yang wajahnya saya ingat, karena mereka telah ditampilkan di hadapan saya. Orang-orang ini telah menjadi pencinta kesenangan, diselimuti kegelapan dan kesalahan, tetapi

Tuhan mengizinkan berkas-berkas cahaya menyinari mereka dari dunianya. Panah-panah Tuhan melukai hati, agar jiwa yang sakit karena dosa dapat berbalik kepada Tabib yang agung. Saya merasakan ketertarikan yang begitu kuat ketika berbicara kepada jiwa-jiwa ini sehingga saya kehilangan pandangan terhadap sekeliling saya; saya merasa bahwa beberapa

berada di lembah keputusan, dan saya rindu untuk melihat mereka mengambil posisi mereka sepenuhnya dan dengan tegas di pihak Kristus. Juruselamat telah membeli mereka dengan darah-Nya, dan Dia telah memberikan kepada mereka talenta-talenta pengaruh yang berharga yang telah mereka sia-siakan dan salah gunakan, dan diberikan untuk melayani musuh Tuhan yang paling pahit. Sekarang ada kesempatan bagi mereka untuk mengganti para pemimpin, dan menyatukan kepentingan mereka dengan kepentingan para pekerja Kristus yang sejati.

Ketika saya berbicara, saya merasakan bahaya bagi jiwa-jiwa; bahwa beberapa orang akan memutuskan sejak saat itu untuk menaati kebenaran, atau menolak salib, dan menolak tawaran belas kasihan. Kita harus melakukan pekerjaan kita dalam menabur benih Injil seolah-olah setiap kesempatan adalah kesempatan terakhir kita untuk mempersembahkan Kristus dan Dia yang disalibkan di hadapan mereka yang berkumpul; dan kita harus berbicara kepada mereka dengan kelembutan dan kasih, namun dengan kejujuran dan kesetiaan, sehingga meskipun kita tidak akan pernah bertemu dengan mereka lagi, kita telah melakukan seluruh tugas kita.

Saya berbicara lima kali di Kopenhagen. Sementara saya senang untuk menyampaikan kebenaran kepada beberapa orang yang dapat ditampung di ruang pertemuan kecil kami, saya akan sangat senang untuk menghormati Guru saya dengan membawa pesannya kepada orang banyak. Saya jauh dari yakin bahwa ruang-ruang pertemuan yang kecil dan tidak jelas itu adalah tempat yang terbaik yang dapat diperoleh, atau bahwa di kota yang besar ini yang berpenduduk tiga ratus dua puluh ribu orang, pekabaran itu harus disampaikan di ruang bawah tanah yang hanya dapat memuat dua ratus orang saja, dan itu pun hanya separuhnya saja yang dapat diduduki, sehingga sebagian besar sidang harus berdiri. Apabila Allah mengirimkan bantuan kepada saudara-saudara kita, mereka harus berusaha dengan sungguh-sungguh, bahkan dengan mengorbankan banyak hal, untuk membawa terang kepada orang-orang. Pekabaran ini harus disampaikan kepada dunia; tetapi kecuali saudara-saudara kita memiliki gagasan dan rencana yang luas, mereka tidak akan melihat banyak hal yang dapat dicapai. Walaupun kita harus bekerja dengan sungguh-sungguh bagi kelas-kelas yang lebih miskin, namun kita tidak boleh membatasi usaha-usaha kita

hanya kepada mereka, dan rencana-rencana kita tidak boleh sedemikian rupa sehingga kita hanya akan memiliki pendengar-pendengar dari kelas ini saja. Orang-orang yang memiliki kemampuan dibutuhkan. Semakin banyak kemampuan intelektual yang dibawa ke dalam pekerjaan, asalkan talenta itu dikuduskan bagi Allah dan disucikan oleh Roh-Nya, maka semakin sempurna pekerjaan itu, dan semakin tinggi kedudukannya di hadapan dunia. Pada umumnya orang akan menolak pekabaran peringatan, tetapi harus diusahakan untuk menyampaikan kebenaran kepada orang-orang yang berkedudukan dan berpendidikan, dan juga kepada orang-orang yang miskin dan buta huruf.

Pengaruh Saluran

Sebuah pengalaman menarik yang diceritakan kepada kami oleh salah satu saudara kita di Denmark, menunjukkan bagaimana kebenaran terkadang dimajukan oleh upaya-upaya yang dilakukan untuk menghalangi kemajuannya. Sdr. C. C. Hansen telah diyakinkan dengan membaca Alkitab, bahwa hari ketujuh adalah hari Sabat. Dan karena pendeta Baptis telah menyampaikan kepadanya argumen Alkitab tentang pencelupan, maka pikirannya juga terfokus pada masalah baptisan. Kira-kira pada waktu itu, Saudara Brorsen mengunjungi tempat itu, dan memberikan traktat "Sabat Perjanjian Baru" kepada pendeta Metodis itu. Setelah membaca traktat itu, ia memberikannya kepada Saudara Hansen, dengan harapan bahwa dengan menunjukkan bahwa Alkitab dengan tegas menyatakan kewajiban untuk memelihara hari ketujuh, yang secara universal diabaikan, sama seperti kewajiban baptisan, ia dapat menuntunnya untuk meninggalkan gagasan tentang baptisan. Ia berargumen bahwa hari Sabat diabaikan oleh orang-orang Baptis dan juga orang-orang lain, dan tidak ada yang lebih buruk untuk mengesampingkan pencelupan daripada menolak hari Sabat. Tetapi hasil dari usaha ini adalah kebalikan dari apa yang diharapkan oleh pendeta tersebut. Saudara Hansen membaca traktat itu berulang-ulang, menangis dan berdoa, dan bukannya menolak baptisan, ia malah memutuskan untuk memelihara hari Sabat. Pada awalnya ia berpikir bahwa adalah kewajibannya untuk memelihara hari Minggu juga, dan dalam usahanya untuk memelihara dua hari menjadi putus asa, dan meninggalkan hari Sabat. Tetapi tepat pada saat itu, Saudara Brorsen datang menolongnya, dan menjelaskan dari Alkitab tentang hubungan yang benar antara hari Sabat dan hari Minggu. Beberapa waktu kemudian, ia sangat terkesan dengan membaca

[185] *Advent Tidende* sebuah catatan tentang apa yang telah saya lihat mengenai beberapa orang di luar negeri yang menerima surat-surat

dan traktat-traktat, membacanya, mendoakannya, dan akhirnya mengambil sikap pada hari Sabat, karena hal ini secara tepat menggambarkan pengalamannya.

Sebuah Ladang Misi

Kopenhagen tampak seperti Athena pada zaman Paulus. Mengejar kekayaan dan kesenangan menyita perhatian orang-orang. Ateisme sangat populer. Makan dan minum, menari dan bersukaria, menjadi bahan pemikiran dan percakapan. Ada banyak gereja yang besar dan indah; tetapi orang-orang, seperti beberapa orang Athena, menyembah Allah yang tidak dikenal. Tidak ada kekurangan doktor-doktor keilahian, pengkhotbah-pengkhotbah yang terpelajar, tetapi mereka tidak mengetahui tentang agama Alkitab.

Para guru di Gereja Negara dipandang oleh masyarakat sebagai otoritas yang tidak perlu dipertanyakan lagi dalam hal agama.

Mereka muncul di jalan dengan jubah panjang yang menjuntai sampai ke kaki, dengan kerutan kaku dari linen putih yang lebarnya hampir seperempat meter, di leher. Saat mereka lewat, para pria melepas topi mereka dan memberi hormat rendah, dan para wanita memberi hormat, dengan suasana penuh penghormatan. Ketika saya melihat mereka, saya tidak dapat tidak memikirkan perkataan Kristus, dan perkataan itu berlaku untuk para imam ini sama seperti untuk para rabi kuno, "Semua pekerjaan mereka lakukan untuk dilihat orang; mereka melebarkan jubah mereka, dan memperbesar batas-batas pakaian mereka, dan menyukai ruangan paling atas pada pesta-pesta, dan tempat duduk paling depan di rumah-rumah ibadat, dan salam di pasar-pasar, dan dipanggil oleh orang-orang: Guru, Guru."

Tampaknya sulit untuk membangkitkan minat terhadap hal-hal religius di kota-kota besar ini; namun ada banyak jiwa-jiwa yang jujur di dalamnya yang masih mau menerima terang dan memantulkan cahayanya kepada orang lain. Kopenhagen mengirimkan misionaris untuk membertobatkan orang-orang kafir di daerah-daerah yang jauh, sementara ada banyak orang di sana yang benar-benar tidak mengenal Allah dan firman-Nya. Orang-orang yang memiliki roh Paulus dibutuhkan untuk memberitakan

Kristus dan Dia yang disalibkan.

Kota yang Indah

Kopenhagen adalah kota besar bagi kerajaan kecil Denmark. Kota ini memiliki pelabuhan yang sangat baik, dan terletak di selat sempit yang menghubungkan Baltik dengan lengan Laut Utara, dan berada di jalan raya yang dilalui oleh sebagian besar perdagangan Swedia, Jerman, dan Rusia. Kota ini merupakan kediaman raja dan markas besar tentara Denmark. Di tengah-tengah kota, dan dikelilingi oleh balok-balok batu besar di semua sisinya, terdapat lahan terbuka yang luas yang terdiri dari beberapa hektar, yang digunakan sebagai tempat latihan bagi para tentara. Di pagi hari kami mendengar derap langkah terukur dari rombongan besar tentara yang berbaris di sepanjang jalan, dan ke mana pun kami pergi di jalanan, kami melihat rombongan pria muda yang tinggi dan atletis mengenakan seragam pengawal raja yang ringan dan ceria. Raja Denmark bersekutu dengan beberapa negara terkuat di Eropa. Ketika kami berada di Kopenhagen, ia menerima kunjungan dari menantunya, tsar Rusia. Salah satu putrinya adalah istri pangeran Wales; yang lainnya menikah dengan adipati Cumberland. Putra mahkota menikah dengan seorang putri Swedia; putra lainnya menikah dengan seorang putri Prancis; sementara salah satu putranya adalah raja Yunani.

Mungkin tidak ada kota seukuran ini yang memiliki begitu banyak taman yang indah, danau buatan, dan jalan yang menyenangkan. Pada jarak yang agak jauh

[186] Dari tempat pemberhentian kami, terdapat sebuah danau buatan yang panjangnya dua mil. Airnya jernih seperti kristal, dan di permukaannya yang seperti kaca, banyak angsa putih yang indah mengambang dengan anggun. Danau ini dilintasi oleh jembatan-jembatan yang indah, sementara jalan lebar membentang di sekelilingnya, dan deretan pohon berangan mempercantik tepiannya.

Di Kopenhagen, anak-anak tidak dilupakan. Di berbagai bagian kota, terdapat area kecil seluas tiga atau empat hektar dengan rumpun pohon-pohon rindang, yang hanya diperuntukkan sebagai

taman bermain. Tidak ada kendaraan yang diperbolehkan melewatinya, dan anak-anak di sini dapat menikmati olahraga dengan aman.

Suatu hari kami berkendara ke sebuah tempat peristirahatan di tepi laut, sekitar sepuluh mil dari kota. Saat kami melihat ke seberang selat, di sini sekitar

Dengan lebar enam belas mil, bukit-bukit di Swedia terlihat di kejauhan. Airnya sangat jernih, sehingga dasar laut yang putih dan berpasir dapat terlihat jelas dari jarak yang cukup jauh. Pantai ini dipenuhi dengan bebatuan, dan gundukan lumut laut dengan warna hijau yang lebih terang dan lebih gelap, membentuk gambar yang indah. Tak jauh dari pantai terdapat sebuah taman yang luas dengan panjang empat mil, sebuah hutan lebat dengan pepohonan beech yang diselingi pepohonan hijau. Hutan ini dijaga seperti taman, dan ada jalan setapak dan jalan setapak yang membentang melaluinya ke segala arah.

Noda hitam pada pemandangan yang indah ini adalah taman bir. Di pintu masuk ke tempat ini terdapat bangunan yang ditata dengan cara yang paling menarik untuk penjualan anggur dan bir, dan tempat-tempat ini sangat ramai dikunjungi. Tidaklah cukup bahwa godaan mengintai di setiap sudut jalan di kota besar ini, tetapi godaan juga menanti semua orang yang pergi keluar untuk berekreasi di tengah-tengah pemandangan alam. Allah merancang agar kita disegarkan dan disegarkan oleh berkat-berkat yang telah Dia berikan kepada kita.

kita dalam karya-karya ciptaan-Nya. Adalah tujuan-Nya agar keindahan alam [187] dapat memberikan pengaruh yang memurnikan dan meninggikan kita. Dia telah menganugerahkan manusia dengan kekuatan mental yang mampu bernalar dari sebab ke akibat; dengan mempelajari kitab agung alam, mereka dapat memahami keagungan, kebaikan, dan kekuasaan Sang Pencipta. Seandainya indera tetap jernih, dan akal budi tidak dikotori, maka mereka akan menemukan berbagai sumber kenikmatan yang tinggi dan memuaskan, dan hati mereka akan memuji dan bersyukur kepada Tuhan.

Tetapi Iblis bertekad untuk mencegahnya. Oleh karena itu, ia mencoba manusia dengan anggur dan minuman keras, yang dengannya pengertian menjadi gelap, indra menjadi bingung, dan gambar Allah menjadi rusak. Oleh pemanjaan selera, persepsi menjadi begitu tumpul sehingga manusia tidak dapat melihat Allah di dalam karya-karya-Nya; mereka dapat menjelajahi pemandangan-pemandangan yang paling indah di alam, tetapi mereka tidak memiliki pemikiran tentang Sang Pencipta. Betapa banyak orang yang dikaruniai kemampuan alamiah yang baik, justru merendahkan akal budi dan menghina Allah. Sifat alamiah mereka menjadi kasar; mustahil bagi mereka untuk berpikiran surgawi.

Mereka telah membuat diri mereka sendiri tidak mampu mengatur atau membimbing mata air aktivitas mental atau moral. Dengan demikian Setan mencegah manusia untuk memenuhi takdir yang telah ditetapkan oleh Surga baginya, untuk mencapai pencapaian tertinggi, baik secara fisik, mental, maupun moral, agar dia sendiri bahagia, agar sesamanya diberkati melalui teladannya, dan agar Tuhan dimuliakan.

Hal-hal di dunia ini akan menyenangkan, jika bukan karena kutukan dosa; tetapi kejahatan, kesedihan, penderitaan, dan kematian menemui kita di mana-mana. Harta benda, dan bahkan kehidupan itu sendiri, tidaklah aman. Di bagian bumi yang paling indah, di lembah-lembah, di gunung-gunung, di kota-kota yang padat, di padang gurun, atau di atas air lautan yang dalam, ada bahaya dan kematian. Manusia yang gelisah dan bergelombang telah melupakan Pencipta mereka; pelanggaran hukum Allah telah membawa perselisihan, kesengsaraan, dan kehancuran di dunia kita; namun, dalam kebutaan dan kegilaan mereka, manusia terus melanggar. Mereka menolak untuk mendengarkan suara Tuhan, yang mengundang mereka untuk menemukan kedamaian di dalam Dia. Raja-raja, negarawan, orang-orang yang berkuasa di bumi, tidak berdaya untuk memberikan kedamaian dan ketenangan bagi jiwa. Hanya dalam ketaatan pada hukum Tuhanlah kebahagiaan sejati dapat ditemukan. Kita harus menyerahkan kehendak kita kepada Tuhan jika kita ingin memiliki keharmonisan ilahi dan kekal dalam jiwa kita. Harta yang paling kaya, berkat tertinggi dalam kehidupan ini, hanyalah sedikit dan tidak memuaskan jika dibandingkan dengan kehidupan yang akan datang, kehidupan yang kekal. Di sana akan terbuka bagi indera kita pemandangan-pemandangan keindahan yang tidak dapat digambarkan oleh bahasa apapun. "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." Dan harta yang berharga ini diberikan secara cuma-cuma kepada semua orang yang mau menerimanya. "Berbahagialah orang yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka beroleh bagian dalam pohon kehidupan dan boleh masuk ke dalamnya melalui gerbang menuju kota."

Stockholm

Dari Kopenhagen, sebuah kapal kecil membawa kami menyeberangi selat menuju Malmo, Swedia. Kota ini telah berabad-abad menjadi pelabuhan laut yang berkembang pesat, dan kini menjadi kota ketiga di Swedia dalam hal populasi dan kepentingan.

Selat yang memisahkan pantai Denmark dan Swedia ini, di beberapa tempat lebarnya hanya beberapa mil saja. Di kedua sisi selat ini terdapat benteng, dan selama ratusan tahun semua perdagangan dunia melalui selat ini harus melalui selat ini.

untuk membayar upeti kepada Denmark atas hak istimewa untuk melintas.

un, sekitar tiga puluh

tahun yang lalu, pemerintah kami memprotes keras permintaan ini, dan pemerintah-pemerintah lain yang bersatu dengannya, Denmark terpaksa untuk melepaskan sumber pendapatan ini, yang memang tidak bisa ia klaim.

Hampir tidak ada kota atau dusun yang kami lewati dalam perjalanan kami sejak meninggalkan Basel, tetapi memiliki sejarah yang menarik terkait dengan Reformasi. Malmo adalah salah satu kota pertama di Denmark-yang saat itu menjadi bagian dari Denmark-yang menerima Injil secara penuh. Pada tahun 1527, khotbah Protestan pertama dikhotbahkan di padang rumput di luar tembok. Mereka yang telah mendengarkan Injil tentang kasih karunia Allah yang mulia ingin mengekspresikan perasaan mereka dalam nyanyian pujian, tetapi tidak ada dalam bahasa Denmark yang cocok untuk digunakan pada kesempatan seperti itu. Di dalam gereja Romawi, orang-orang adalah p e n y e m b a h - p e n y e m b a h yang diam; satu-satunya n y a n y i a n adalah nyanyian dan nyanyian para imam dalam bahasa yang tidak dikenal. Tetapi penyembahan seperti itu tidak dapat memuaskan iman yang cerdas. Sebuah terjemahan nyanyian-nyanyian Daud ke dalam bahasa Denmark, segera setelah diterbitkan, diterima dengan sukacita di mana-mana. Lagu-lagu itu segera menggantikan lagu-lagu balada yang telah

Nam
[188]

dinyanyikan sebelumnya. Nyanyian-nyanyian itu didengar di istana-istana para bangsawan, dan digunakan dalam pertemuan-pertemuan kaum Protestan, dan dapat dikatakan bahwa nyanyian-nyanyian itu telah membuka pintu gerbang Malmö bagi Injil. "Lagu-lagu yang lebih keras bergema dari hari ke hari di sekeliling tembok-tembok

Malmö, seiring dengan bertambahnya jumlah jemaat. Segera gerbang dibuka, dan jemaat berbaris masuk, yang membuat para pengikut Romawi cemas, tidak dengan jubah dan kain kabung, tidak dengan wajah yang muram dan murung

kepala mereka, seolah-olah mereka telah memimpin dalam sebuah agama yang penuh dengan penebusan dosa dan kesuraman, tetapi dengan wajah-wajah yang berseri-seri, dan suara-suara yang menggetarkan dengan sukacita. Gereja-gereja dibuka untuk para pengkhotbah; puji-pujian yang diucapkan di luar tembok kini terdengar di dalam kota. Sepertinya Malmo bersukacita karena keselamatan telah datang kepadanya. Misa dihapuskan, dan pada tahun 1529 agama Protestan hampir secara universal dianut oleh para penduduk." Sebuah sekolah tinggi teologi didirikan di sini, yang kemudian menghasilkan banyak pengajar yang mampu untuk menyebarkan doktrin-doktrin Reformasi.

Perjalanan semalam dengan kereta api dari Malmo membawa kami ke Stockholm. Di sini kami memiliki sebuah gereja dengan sembilan puluh anggota, hasil kerja keras Eld. Matteson dan beberapa pekerjaan kolektor. Gereja ini tampaknya sangat menghargai hak istimewa yang diberikan oleh pertemuan-pertemuan. Aula mereka, yang memiliki tempat duduk untuk sekitar dua ratus orang, penuh sesak setiap malam. Setiap kaki dari ruang berdiri terisi penuh. Saya berbicara kepada mereka pada hari Sabat dan pada tiga pertemuan malam. Saudara-saudari kita memberikan perhatian yang sungguh-sungguh, dan semuanya segera menanggapi.

Di Stockholm, ada lebih banyak minat terhadap agama daripada di Kopenhagen. Gereja-gereja lebih banyak dihadiri, dan ada minat yang lebih besar untuk menyelidiki nubuat-nubuat dan doktrin-doktrin Alkitab. Orang-orang Skandinavia, dan pada kenyataannya hampir semua pekerja di Eropa, menunjukkan penghormatan yang jauh lebih besar daripada yang terlihat di antara orang-orang Amerika. Begitu mereka memasuki tempat ibadah, mereka menundukkan kepala dan berdoa dalam hati.

Agama yang Mudah Populer

Kita diberitahu bahwa orang-orang di negara-negara ini akan senang dengan khotbah-khotbah kita jika kita memikirkan kasih Yesus. Akan hal ini mereka tidak pernah bosan, tetapi kita berada dalam bahaya kehilangan jemaat-jemaat kita jika kita memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih keras tentang kewajiban dan hukum Allah. Ada pengalaman palsu yang terjadi di mana-mana. Banyak orang yang terus-menerus berkata, "Yang harus kita lakukan hanyalah percaya kepada Kristus." Mereka mengklaim bahwa iman adalah yang kita butuhkan. Dalam pengertian sepenuhnya, hal ini benar; tetapi mereka tidak memahaminya dalam arti yang sesungguhnya. Percaya kepada Yesus berarti menerima Dia sebagai penebus dan pola hidup kita. Jika kita tinggal di dalam Dia dan Dia tinggal di dalam kita, kita mengambil bagian dalam sifat ilahi-Nya, dan menjadi pelaku firman-Nya. Kasih Yesus yang ada di dalam hati akan menuntun kita kepada ketaatan kepada semua perintah-Nya. Tetapi kasih yang hanya di bibir saja, adalah khayalan belaka; kasih itu tidak akan menyelamatkan satu jiwa pun. Banyak orang menolak kebenaran Alkitab, sementara mereka mengaku sangat mengasihi Yesus; tetapi rasul Yohanes menyatakan, "Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti segala perintah-Nya, ia adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam dia." Sementara Yesus telah melakukan segalanya dengan cara yang pantas, kita sendiri harus melakukan sesuatu dengan cara mematuhi syarat-syaratnya. "Jikalau kamu mengasihi Aku," kata Juruselamat kita, "turutilah segala perintah-Ku."

Buruh yang Rendah Hati

Ada beberapa orang di Stockholm yang dalam keadaan yang sederhana berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyebarkan pengetahuan tentang kebenaran. Salah satunya adalah Saudara Norlin, yang bekerja sebagai pengangkut barang. Dengan memikul tasnya yang penuh dengan buku-buku dan surat-surat kami, ia berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lain, sering kali menempuh jarak bermil-mil dalam sehari. Keuntungannya sangat kecil, terutama untuk buku-buku Swedia kami yang diterbitkan di Amerika, di mana biaya produksinya lebih besar daripada di Eropa, dan biaya transportasi ke Norwegia dan kemudian ke Swedia harus ditambahkan ke biaya pertama. Ketika seluruh biaya diambil dari harga rendah di mana buku-buku dijual di negara-negara ini, sangat sedikit margin yang tersisa untuk pengangkut. Untuk salah satu buku yang dijilid besar, ia hanya menerima lima sen per eksemplar, dan untuk buku-buku lainnya hanya tiga sen. [Pada Konferensi Umum tahun 1885, para Wali Amanat S. D.

A. Asosiasi Penerbitan memilih untuk memberikan publikasi kepada misi-misi asing dengan biaya produksi. Hal ini akan membantu para kolportir dalam berbagai bidang]. Untuk karya-karya yang diterbitkan di kantor kami di Christiania, ia mendapat potongan harga sepertiga; tetapi sebagian besar berupa pamflet-pamflet kecil atau traktat-traktat yang dijual dengan harga beberapa sen saja. Tentu saja sulit untuk menghidupi dirinya dan istrinya dari keuntungan seperti itu; tetapi istri Saudara Norlin adalah seorang pekerja yang rajin, membersihkan rumah, mencuci, atau pekerjaan berat lainnya yang dapat membantunya mencari nafkah. Mereka hidup dengan cara yang sangat hemat, menempati satu kamar berukuran cukup besar di lantai empat, dengan menggunakan dapur kecil bersama keluarga lain. Ini adalah contoh bagaimana pekerjaan yang harus dilakukan di Denmark, Swedia dan Norwegia. Mereka yang melakukan perjalanan dengan berjalan kaki dan membawa buku-buku dan

kertas-kertas di dalam karung kulit mereka, rupanya terlibat dalam pekerjaan yang rendah hati; tetapi mereka tidak boleh merasa bahwa hal ini merendahkan diri mereka. Dengan cara yang rendah hati Kristus bekerja ketika Ia berada di bumi; Ia berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lain, mengajar sambil berjalan. Mereka yang menyebarkan pengetahuan tentang kebenaran menyebarkan cahaya yang berharga yang dapat menerangi beberapa jiwa.

akan menerima. Di dalam Kerajaan Allah, buah dari kerja keras mereka akan terlihat.

Sebuah Rumah Swedia

Ketika kami tiba di Stockholm, kami dibawa ke rumah Saudara Norlin, yang tinggal di dekat aula pertemuan, yang telah menyediakan kamar-kamar tambahan untuk menjamu kami. Baik ia maupun istrinya tidak dapat berbahasa Inggris; Sdr. Matteson, yang datang bersama kami dari Kopenhagen, bertindak sebagai penerjemah. Tetapi, teman-teman baik kami baru saja pindah ke

[190] rumah, yang belum sepenuhnya kering; di beberapa bagian bangunan para tukang masih bekerja, dan hawa dingin dan lembab membuat saya tidak aman untuk tinggal di sana, saya berpikir untuk mengambil sebuah kamar di sebuah hotel untuk saya dan Suster McEnterfer; tetapi tak satu pun dari kami yang dapat berbahasa Swedia, dan bagaimana kami dapat menyampaikan keinginan kami? Sementara kami berada dalam kebingungan memikirkan situasi ini, Suster Johanneson, yang pernah tinggal di Amerika dan dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik, datang untuk mengundang kami ke rumahnya. Undangan ini kami terima dengan senang hati. Rumahnya terletak di sebuah bukit di pinggiran kota. Sebuah ruang tamu kecil yang nyaman di lantai tiga telah disediakan untuk kami gunakan. Kekuatan saya sudah sangat berkurang karena rasa sakit yang saya alami dan masih terus berlanjut akibat gigi saya, dan ketenangan di rumah ini sangat saya syukuri.

Kami sangat terkejut saat mendapati meja makan yang sangat mirip dengan Sanitarium kami di Battle Creek. Hidangannya sederhana dan menyehatkan, serta disiapkan dengan keterampilan dan ketrampilan yang membuatnya menarik dan enak. Ada kebutuhan besar akan pengetahuan yang lebih luas tentang ilmu memasak yang menyehatkan. Ada banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh oleh para juru masak yang cerdas dan berpengalaman dalam mengajari para wanita muda cara menyiapkan makanan yang sederhana dan enak dengan cara yang sehat.

Kamar-kamar dihangatkan dengan kompor tembikar yang

tinggi, hampir mencapai langit-langit. Kompor-kompor ini dibuat persegi atau bulat sesuai selera, dengan berbagai warna, dan banyak yang lebih hias daripada kompor besi hitam kami. Kompor yang ada di ruang duduk keluarga berbentuk hampir persegi, dan di salah satu sisinya terdapat sebuah cermin besar berbingkai emas, dengan panjang tidak kurang dari enam kaki dan lebar setengahnya. Di pagi hari, sebuah perapian kayu menyala

dibuat, dan ketika api sudah menyala dengan baik, pintu-pintu dapat dibuka, dan kita akan mendapatkan kobaran api yang terang dan ceria yang memancarkan panasnya ke dalam ruangan seperti dari perapian. Ketika kayu telah terbakar menjadi batu bara, pintu-pintu ditutup, dan aliran udara ditutup. Dengan demikian seluruh struktur menjadi panas, dan mempertahankan kehangatannya sepanjang hari. Di sebagian besar rumah Swedia, salah satu dari tungku ini dapat ditemukan di hampir setiap ruangan kecuali dapur.

Suami saudari ini tidak berdiri di atas kebenaran, tetapi kepentingannya adalah dengan umat kita. Dia adalah seorang salesman di sebuah toko jubah dan bulu yang besar, dan, dari semua penampilannya, mustahil baginya untuk menaati hukum keempat dan mempertahankan posisinya.

Anak-anak Skandinavia tampak sangat tenang dan terlatih dengan baik. Ke mana pun kami pergi, mereka maju, satu per satu, dan berjabat tangan dengan kami, anak-anak perempuan memberi salam hormat, dan anak-anak laki-laki membungkuk rendah. Keempat anak Suster Johanneson, dari anak perempuan berusia delapan tahun hingga anak laki-laki berusia tiga tahun, menyambut kami dengan cara seperti ini ketika kami datang; dan setiap kali mereka bertemu dengan kami, pagi, siang, atau malam, sapaan itu diulangi. Di tempat lain yang kami kunjungi, bahkan seorang anak perempuan berusia dua setengah tahun pun mengikuti upacara tersebut dengan baik.

Bapak Johanneson sedang melatih anak-anaknya bernyanyi, dan kami menikmati alunan musik dari suara-suara kecil mereka yang menyatu dalam lagu-lagu suci. Jika orang tua pada umumnya mau memberikan lebih banyak waktu untuk pendidikan dan pelatihan anak-anak mereka, dengan memiliki sekolah di rumah untuk mereka, keluarga mereka akan jauh lebih bahagia. Anak-anak yang dikaruniai bakat atau kecintaan pada musik dapat menerima kesan yang akan diingat seumur hidup dengan penggunaan yang bijaksana dari kerentanan ini sebagai media pengajaran agama. Lebih sedikit waktu yang harus dihabiskan untuk ornamen pakaian, dan lebih banyak perhatian harus diberikan untuk membuat

[191]

karakter yang indah. Ini adalah perhiasan batiniah yang akan bertahan; pengaruh yang memberi arah pada kehidupan muda ini akan menjangkau sampai keabadian.

Bencana yang Menyedihkan

Beberapa saat sebelum kami tiba di Stockholm, sebuah bencana menyedihkan terjadi, yang membuat seluruh kota menjadi muram. Christine Neilson, penyanyi Swedia yang terkenal, mengunjungi Stockholm, dan ribuan orang memadati teater untuk mendengarkannya bernyanyi. Namun ada sejumlah besar orang yang tidak dapat memperoleh tiket masuk, dan untuk kepentingan ini dia berjanji untuk bernyanyi di udara terbuka di depan hotelnya, pada penutupan pertunjukan malam terakhirnya. Kerumunan orang yang sangat banyak terkumpul, dari dua puluh lima hingga tiga puluh ribu orang. Ada sebuah jembatan di seberang hotel, dan ketika orang-orang berkerumun di sana pada akhir hiburan, terdengar teriakan bahwa pagarnya roboh, dan orang-orang berdesak-desakan masuk ke dalam air. Kepanikan pun terjadi. Dalam kesibukan untuk turun dari jembatan, pria, wanita, dan anak-anak terjatuh dari trem, delapan belas orang terbunuh, dan tidak kurang dari tujuh puluh orang terluka.

Kita sering mendengar tentang bencana di bioskop dan resor hiburan, di mana nyawa melayang, dan banyak yang terluka, dan mungkin menjadi penderita seumur hidup. Namun, semua hal ini tidak menghentikan para pencari kesenangan. Mereka bergegas, haus akan kegembiraan, dan sering kali dalam tindakan itu mereka juga terlempar ke dalam kekekalan; tanpa peringatan sejenak, masa percobaan mereka berakhir; dan apa yang telah menjadi catatan hidup mereka? Dapatkah Kristus berkata tentang mereka, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba-hamba yang baik dan setia"? Banyak orang dengan sia-sia mencari kebahagiaan dalam kesenangan duniawi. Mereka mendambakan sesuatu yang tidak mereka miliki. Mereka membelanjakan uang mereka untuk sesuatu yang bukan roti, dan kerja keras mereka untuk sesuatu yang tidak memuaskan. Jiwa yang lapar dan haus akan terus merasa lapar dan haus selama ia mengambil bagian dalam kesenangan-kesenangan yang tidak memuaskan ini. Seandainya mereka mau mendengarkan

suara Yesus, "Barangsiapa haus, hendaklah ia datang kepada-Ku dan minum." Mereka yang minum air hidup tidak akan haus lagi akan hiburan yang sia-sia dan menyenangkan. Kristus, mata air kehidupan, adalah sumber kedamaian dan kebahagiaan.

Situasi kota Stockholm

Stockholm dijuluki sebagai Venesia dari Utara. Lokasinya yang berada di atas pulau-pulau, di dataran, dan di bukit berbatu yang dikelilingi air dan pulau-pulau di segala penjuru, sangatlah indah. Dalam satu hal, kota ini sangat berbeda dengan kebanyakan kota lainnya; terletak di dekat hutan purba dan pulau-pulau berbatu di mana hampir tidak ada jejak budidaya. Hanya ada sedikit kota di Eropa yang secara umum memiliki aspek yang lebih menarik dibandingkan dengan ibu kota di utara ini.

Pulau-pulau di mana kota ini dibangun dihubungkan oleh jembatan batu besar; rumah-rumah umumnya terbuat dari batu bata, dan berwarna kuning kecokelatan. Jalan-jalan di kota kuno ini bengkok, sempit, dan gelap; tetapi di bagian lain lebih lebar dan lurus dibandingkan kota-kota Eropa lainnya. Stockholm modern mengingatkan kita pada San Francisco.

Swedia dan Perang Tiga Puluh Tahun

Swedia adalah negara yang lemah dan tampaknya tidak penting, dibandingkan dengan beberapa negara tetangganya yang kuat; tetapi sejarahnya bukannya tanpa peristiwa-peristiwa yang mendebarkan. Dari Swedia-lah yang mengantarkan

[192] erance datang ke Jerman dalam perjuangannya yang mengerikan melawan tentara kepausan selama perang tiga puluh tahun. Pasukan kekaisaran telah menyapu negara-negara Protestan di Jerman, hingga ke pantai Laut Baltik, dan sedang memandang ke seberang perairannya untuk sebuah penaklukan yang akan memperluas kekuasaan kepausan atas negara-negara Utara. Agama dan kebebasan Kekristenan sedang berada di ujung tanduk. Selama bertahun-tahun pekerjaan kehancuran telah berjalan maju. Bangsa-bangsa lain melihat, tetapi tidak mengangkat tangan untuk campur tangan. Bahkan Inggris pun berdiri terpisah. Dan di Jerman sendiri, beberapa pangeran Protestan telah kehilangan semangat Reformasi sehingga mereka hanya puas dengan himbauan dan protes, dan tidak memberikan bantuan kepada saudara-saudara mereka yang sedang berjuang melawan rintangan-rintangan yang menakutkan.

Kemudian Gustavus II, raja Swedia kecil, datang untuk membebaskan bangsa-bangsa yang tertindas. Itu adalah tugas besar yang ia lakukan. Dengan sarana yang terbatas dan pasukan yang kecil, ia harus menghadapi musuh yang memiliki sumber daya yang tak terbatas dan kekuatan yang tak terhitung. Tetapi keyakinan bahwa Allah, yang menjadi alasannya

[193] yang dilakukannya, akan mendukungnya, mendorongnya untuk menjadi pembela Protestan.

"Seperti orang yang sedang sekarat, ia membereskan rumahnya," dan mengucapkan selamat tinggal kepada Amerika Serikat, yang tidak akan pernah dilihatnya lagi. Dengan kekuatannya yang kecil, ia mendarat di pantai Jerman pada tanggal 24 Juni 1630, tepat seratus tahun dari hari ketika Pengakuan Augsburg disampaikan kepada Charles V. Kaisar Ferdinand

mendengar dengan ketidakpedulian yang menghina tentang kedatangan Gustavus. Para bangsawan Wina yang sombong "melihat ke dalam Almanak Negara untuk mengetahui di mana letak negara raja kecil Gotik itu." Bahkan para pangeran Protestan gagal melihat pembebas mereka dalam kedok yang begitu rendah hati. Mereka mengharapkan bantuan dari suatu negara yang kuat, tetapi bantuan apa yang

mungkinkah sebuah kerajaan kecil seperti Swedia dapat membawa mereka? Tetapi Tuhan tidak membebaskan baik oleh sedikit maupun banyak orang. Pasukan Ferdinand tidak dapat bertahan melawan serangan Gustavus. Kemenangan demi kemenangan diraih oleh pasukan Protestan. Di tengah-tengah gelombang kesuksesan, Gustavus jatuh; tetapi rakyatnya, yang setia pada tujuan penumpahan darahnya, melanjutkan perjuangan, hingga perdamaian dimenangkan dan membebaskan seluruh Eropa Utara dari kuk kepausan.

Di gereja tua Riddarholms di Stockholm, jenazah Gustavus dimakamkan. Prasasti berikut ini ditempatkan di dekat tempat peristirahatannya: "Ia melakukan hal-hal yang sulit; ia mencintai kesalehan; ia menaklukkan musuh-musuhnya, memperluas kerajaannya, meninggikan bangsa Swedia, dan membebaskan orang-orang yang tertindas; dan ia menang dalam kematian."

Penampilan Negara

Sebagian besar wilayah Swedia merupakan dataran rendah, namun memiliki pegunungan yang begitu tinggi hingga tertutup salju abadi. Terdapat hutan cemara dan hemlock yang luas, dan sejumlah besar danau yang indah. Dikatakan bahwa sepersepuluh dari seluruh wilayahnya ditutupi oleh danau. Danau-danau yang lebih besar dihubungkan oleh kanal-kanal, sehingga kapal-kapal kecil dapat menyeberangi negara ini, dari Stockholm di pesisir timur ke Gottenberg di barat. Banyaknya badan air ini berfungsi untuk meredam iklim, yang, dari posisi negara ini, secara alami akan sangat parah.

Negara ini, meskipun sudah tua, jarang penduduknya. Dengan luas wilayah yang lebih dari lima belas kali lebih besar dari Denmark, negara ini hanya memiliki dua setengah kali lebih banyak penduduk. Di luar kota-kota besar, penduduknya memiliki kebiasaan yang primitif. Meskipun mereka dicirikan oleh kecerdasan secara umum, mereka lambat menerima perubahan atau melakukan perbaikan. Gaya hidup, alat transportasi dan alat transportasi, adat pernikahan dan pemakaman, serta upacara keagamaan, semuanya menunjukkan bagaimana kebiasaan lama mempertahankan kekuatannya. Namun, penduduk Swedia pada umumnya lebih bersedia untuk mendengarkan doktrin-doktrin baru dibandingkan dengan penduduk Norwegia atau Denmark.

Di pedesaan dan kota-kota kecil, rumah-rumah hampir semuanya dibangun dari kayu gelondongan, atau kayu berukuran sekitar enam inci persegi. Rumah-rumah itu diberi langit-langit di bagian dalam, ditutupi dengan kain, dan dilapisi kertas. Setelah kayu-kayu itu mengeras selama satu atau dua tahun, rumah-rumah itu diberi papan di bagian luarnya, dan dicat merah. Hampir semua rumah di Swedia berwarna merah. Banyak yang beratap jerami, dan beberapa beratap rumput; lapisan kulit pohon birch pertama kali digunakan, dan ini ditutupi dengan tanah; rumput

tumbuh di atas rumput, menjaganya tetap segar dan hijau, dan bunga-bunga kadang-kadang ditanam di dalamnya. Rumah-rumah ini dikatakan hangat dan kering; mereka menyajikan penampilan yang kuno dan indah.

[194] Kami melihat di Stockholm banyak wanita pedesaan yang mengenakan kostum khas daerah mereka. Mereka yang berasal dari satu daerah mengenakan topi berbentuk kerucut yang sepenuhnya

kaki, tunik merah, dan celemek besar bermotif kotak-kotak atau bergaris yang ditenun dari benang kasar seperti yang digunakan untuk menenun karpet bergaris di Amerika.

Di Copperberg, tempat kami bermalam setelah meninggalkan Stockholm, kami pertama kali berkesempatan untuk mengamati kebiasaan makan orang Swedia. Di ruang makan hotel terdapat sebuah meja dengan pot bunga besar di tengahnya, dan ditaburi roti, mentega, keju, daging asin dingin, dan berbagai makanan dan minuman. Semua orang diharapkan untuk meniru meja ini sebagai pengantar untuk makanan reguler mereka, - sebuah metode baru untuk merangsang nafsu makan, yang bagi mereka yang tidak terbiasa mungkin tidak akan berhasil. Pria dan wanita mengambil sendiri makanan yang mereka inginkan, dan berjalan mengelilingi ruangan, berbicara dan makan. Setelah itu, mereka memesan hidangan apa pun yang mereka inginkan, duduk di salah satu meja kecil, dan makan sesuka hati. Tapi hidangan pertama ini, yang disebut "smorgas", selalu dimakan terlebih dahulu, dan biasanya dengan cara yang telah saya jelaskan.

Grythytted

Hari Sabat dan Minggu, 24 dan 25 Oktober, kami habiskan di Grythyt, sebuah desa yang dikelilingi oleh hutan, hampir seratus lima puluh mil ke arah barat laut dari Stockholm. Di sini kami dijamu dengan baik di rumah Frater dan Suster Hedin yang ramah. Saudara ini pada tahun-tahun sebelumnya adalah seorang yang memiliki kebiasaan yang tidak baik; dan sebagai akibatnya, ia miskin dalam segala hal. Ketika kebenaran diberitakan di sini, ia menerimanya, dan kebenaran itu mulai bekerja di dalam hidup dan karakternya. Ia menjadi tenang dan rajin, dan mulai berhasil dalam bisnisnya, sehingga ia sekarang mempekerjakan beberapa orang. Ia ingin menjamu para pendeta yang mengunjungi mereka; tetapi rumahnya kecil, dan keluarganya besar, dan sering kali saudara-saudara yang melayani harus mencari tempat di antara orang-orang asing. Demikianlah kasih Saudara Hedin kepada kebenaran, sehingga ia mengumpulkan uang untuk membangun sebuah rumah berlantai dua yang cukup besar, di mana ia dapat mempunyai tempat untuk menerima para hamba Tuhan. Dua kamar besar, dengan perabotan yang nyaman, dan dilengkapi dengan kompor dan meja tulis, disimpan untuk digunakan. Sejarah saudara ini menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh kebenaran Alkitab bagi seseorang. Kebenaran itu mengangkat, memuliakan, dan memurnikan dia; kebenaran itu akan membuatnya cocok untuk masuk ke dalam perkumpulan malaikat-malaikat kudus di dalam kerajaan Allah. Tetapi kemakmuran duniawi sering kali tidak menjadi milik mereka yang menerima kebenaran. Saudara-saudara kita di Amerika hanya memiliki sedikit gambaran tentang perbedaan-perbedaan yang harus dihadapi oleh mereka yang memelihara hari Sabat di negara-negara ini. Kelas pekerja dibayar dengan upah yang rendah, terutama di negara ini. Banyak orang bekerja dengan upah tiga puluh lima sen sehari pada musim panas, dan lima belas sen pada musim dingin. Sebagian besar orang kita miskin, dan sangat sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan dengan harga

yang rendah. Penatua gereja ini bekerja di sebuah toko sebagai manajer umum, dan ketika ia mulai memegang hari Sabat, gajinya dipotong dari 700 menjadi 600 kroner, sekitar \$162, per tahun; dengan jumlah yang kecil ini ia menghidupi sebuah keluarga yang terdiri dari lima orang. Ada banyak orang yang harus memikul salib yang berat, dan berjalan dengan iman, bukan dengan penglihatan. Banyak yang menderita kemiskinan dan celaan; tetapi hal ini seharusnya tidak menghalangi mereka untuk menaati perintah-perintah Allah. Pahala mereka akan sesuai dengan penyangkalan diri dan pengorbanan mereka demi kebenaran.

Di tempat ini adalah salah satu perusahaan tertua penjaga hari Sabat di Swedia. Jumlah mereka sekitar lima puluh orang. Di sini terdapat minat yang paling besar [195] dalam pertemuan-pertemuan. Orang-orang kami mengadakan pertemuan mereka dalam sebuah serikat rumah yang dibangun oleh para pembangkang, dan terbuka untuk semua denominasi. Di sini, sebuah rencana yang cukup umum di Swedia, tetapi baru bagi kami, diadopsi untuk memenuhi kekurangan organ. Seorang wanita yang menempati sebuah ruangan yang bersebelahan dengan aula pertemuan, dan yang bertanggung jawab atas bangunan itu, adalah seorang pemain gitar yang terampil, dan memiliki suara yang merdu dan musikal; dalam ibadah umum, ia terbiasa menyediakan tempat untuk paduan suara dan alat musik. Atas permintaan kami, ia bermain dan bernyanyi pada pembukaan pertemuan-pertemuan kami.

Orang-orang kita di sini sangat terpencah-pancah, tetapi pada hari Sabat mereka datang dari seluruh negeri di sekitarnya. Tanah tertutup salju, dan seorang saudara datang sejauh tiga puluh mil dengan kereta luncur, sementara yang lain, baik pria maupun wanita, berjalan dari enam hingga dua puluh mil. Eld. Matteson berkhotbah di pagi hari, dan ketika semua orang memiliki waktu untuk datang dari kejauhan, saya mengikuti, berbicara dari [Filipi 4:4-7](#): "Bersukacitalah selalu di dalam Tuhan." Saya membahas tentang pentingnya menjalankan iman di dalam Tuhan, sehingga kita dapat bersukacita di dalam Dia bahkan di tengah-tengah pencobaan dan penganiayaan, dan bekerja di dalam roh Kristus untuk memenangkan orang lain kepada kebenaran.

Kami melihat di dalam kelompok ini ada beberapa saudara yang kami percaya dapat melakukan pekerjaan yang baik sebagai pengumpul data dan kolportir. Pentingnya pekerjaan ini telah mereka ketahui, dan saudara-saudara sepakat untuk bertemu bersama dan mempelajari Alkitab, sebagai persiapan untuk melakukan pekerjaan misionaris. Ketika kami keluar dari rumah pada akhir pertemuan, banyak yang berkerumun untuk berjabat tangan dengan saya. Mereka tidak dapat mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata, tetapi mereka menekan tangan saya, dan dengan air mata yang mengalir di pipi mereka diam-diam menunjuk ke atas. Kami berharap dapat bertemu dengan teman-teman terkasih di antara orang-orang yang diselamatkan ini, ketika kita semua akan memiliki satu bahasa, dan tidak akan ada lagi penghalang bagi

persekutuan kita satu sama lain.

Ketekunan di Tengah Cobaan

Di tempat inilah Eld. Rosqvist dilarang berkhotbah oleh dewan gereja, dan karena ia tetap berkhotbah, ia ditangkap atas desakan pendeta, didenda, dan akhirnya dibawa ke penjara.

Pada hari Minggu sore, saya berbicara tentang masa pencobaan dan penganiayaan yang menanti umat Tuhan, dan tugas mereka untuk berpegang teguh pada kebenaran. Allah telah menyampaikan kebenaran-kebenaran yang kudus dalam firman-Nya, dan Ia mengharapkan kita untuk menerimanya tanpa memperhatikan kenyamanan, nama baik, atau keuntungan duniawi. Setiap kali sebuah doktrin atau tugas dibawa ke hadapan kita, pertanyaan yang paling penting untuk diputuskan adalah, Apakah itu ditegakkan oleh firman Tuhan? Apakah Tuhan mengharuskan hal ini dari kita? Jika ya, apa pun salib yang harus ditanggung, kita harus menerimanya tanpa ragu-ragu.

Jika kita mengasihi Allah dan menaati perintah-perintah-Nya, kita tidak perlu mengharapkan dunia bersimpati kepada kita, lebih dari yang terjadi pada Kristus. Yohanes berkata, "Dunia tidak mengenal kita, karena ia tidak mengenal Dia." Dan di segala zaman, para pembela iman telah menyadari kebenaran perkataan Paulus, "Setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." Karena kebenaran bertentangan dengan doktrin-doktrin manusia, dan mengutuk praktik-praktik mereka yang tidak benar, maka kebenaran itu menimbulkan pertentangan yang paling sengit. Mayoritas, bahkan dari mereka yang menyandang nama Kristus, tidak mau mengikuti teladan penyangkalan diri dan memikul salib-Nya; dan ketika mereka menjadi semakin terasing dari-Nya, mereka

[196] tidak dapat membedakan antara yang surgawi dan yang duniawi; kedamaian mereka terusik oleh kenyataan bahwa ada umat yang melayani Tuhan dan meninggalkan setiap praktik dosa. Orang-orang yang menginjak-injak tuntutan Allah merasakan teguran yang terus-menerus dari orang-orang yang taat kepada-Nya; dan inilah sebabnya mengapa permusuhan seperti itu dimanifestasikan terhadap semua orang yang benar kepada Allah. Karena alasan

inilah orang-orang Farisi menolak Kristus, dan roh yang sama masih ada, dan akan terus ada sampai akhir zaman.

Kata Kristus kepada para rasul-Nya: "Lihatlah, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, karena itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tidak berbahaya

seperti burung merpati. Tetapi waspadalah terhadap manusia, karena mereka akan menyerahkan kamu kepada majelis agama dan mereka akan menyesah kamu di rumah-rumah ibadat mereka dan kamu akan dihadapkan kepada penguasa-penguasa dan raja-raja oleh karena Aku." "Kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku, tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat. Tetapi apabila kamu dianiaya di kota ini, larilah ke kota lain." "Seorang murid tidak lebih tinggi dari pada tuannya dan seorang hamba tidak lebih rendah dari pada tuannya."

Demikianlah perlakuan yang diterima oleh para hamba Kristus karena mereka mengajarkan kebenaran yang tidak selaras dengan doktrin-doktrin gereja yang mencintai dunia. Dan tidakkah beberapa saudara kita, bahkan di tempat ini, merasakan kekuatan dari perkataan Kristus ini? Tidakkah mereka bertemu, di dalam diri para imam gereja, roh yang sama yang ditemui Kristus di dalam diri orang-orang Farisi? Mereka telah dilarang untuk memberitakan kebenaran. Mereka telah dibawa ke hadapan mahkamah agama, dan dicambuk di rumah-rumah ibadat, dihukum dengan cercaan dan kepalsuan, dan dihadapkan kepada orang banyak sebagai bidaah, orang-orang yang tidak layak berada di tengah-tengah orang banyak. Otoritas gereja, seperti imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat Yahudi, telah membawa mereka ke hadapan Pilatus, untuk menjatuhkan hukuman kepada mereka, dan menyebabkan mereka dijebloskan ke dalam penjara. Tetapi semua ini hanyalah masalah kecil dibandingkan dengan apa yang akan terjadi. Penganiayaan yang paling pahit dan kejam selalu datang dari mereka yang memiliki bentuk agama tanpa roh dan kuasa kesalehan. Tidak ada yang membuat prasangka agama menjadi ragu-ragu.

Hal yang secara khusus menggairahkan permusuhan dunia pada zaman kita adalah penyajian klaim-klaim dari perintah keempat. Dan ini adalah pekerjaan khusus bagi umat Allah pada masa ini. Nabi Yohanes, ketika melihat ke akhir zaman, melihat bait Allah terbuka di surga, dan tabut wasiat-Nya terlihat. Tabut itu berisi hukum Allah yang kudus, dan Yohanes melihat suatu umat yang matanya tertuju pada bait suci; perhatian mereka tertuju pada hukum yang terkandung di dalam tabut itu. "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." Surga memperhatikan pekerjaan ini dengan penuh perhatian. Para malaikat memperhatikan perkembangan karakter, dan menimbang-nimbang nilai moral. Mereka ditugaskan untuk memberi tanda pada mereka

yang setia pada perintah-perintah Allah; mereka akan mendapat pertolongan khusus dari Allah untuk bertahan dalam ujian dan pembuktian pada masa kesusahan.

Jika kita mencari kebenaran dengan sungguh-sungguh, kita akan menemukannya. Juruselamat berjanji, "Jika seseorang melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu

dari doktrin itu." "Pintu masuk firman-Mu memberi terang," dan kita akan tahu, "jika kita mengikuti untuk mengenal Tuhan, kedatangan-Nya disiapkan seperti pagi hari." Seperti matahari, yang terbit semakin tinggi di langit, memancarkan sinarnya dengan kecerahan yang terus meningkat menuju kemuliaan tengah hari, demikian pula Matahari Kebenaran memancarkan cahayanya, semakin bersinar menuju hari yang sempurna.

[197] Mereka yang berpegang teguh pada kebiasaan lama dan kesalahan-kesalahan yang sudah usang telah kehilangan pandangan akan fakta bahwa terang terus bertambah di jalan semua orang yang mengikut Kristus; kebenaran terus terungkap kepada umat Allah. Kita harus terus maju jika kita mengikuti Pemimpin kita. Ketika kita berjalan di dalam terang yang menyinari kita, menaati kebenaran yang terbuka bagi pemahaman kita, maka kita akan menerima terang yang lebih besar. Kita tidak dapat dimaafkan jika hanya menerima terang yang dimiliki oleh nenek moyang kita seratus tahun yang lalu. Jika bapa-bapa kita yang takut akan Allah telah melihat apa yang kita lihat, dan mendengar apa yang kita dengar, mereka akan menerima terang itu, dan berjalan di dalamnya. Jika kita ingin meniru kesetiaan mereka, kita harus menerima kebenaran yang terbuka bagi kita, sebagaimana mereka menerima apa yang disampaikan kepada mereka; kita harus melakukan apa yang akan mereka lakukan, seandainya mereka hidup di zaman kita.

Tepat sebelum penyaliban-Nya, Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya, "Kuduskanlah mereka dengan kebenaran-Mu; firman-Mu adalah kebenaran." Adalah tugas setiap orang untuk menyelidiki Kitab Suci bagi dirinya sendiri. Kita tidak dapat menerima pernyataan-pernyataan manusia sebagai sesuatu yang sempurna. Kepada mereka yang menentang dan mencela iman kita, kita berkata, Tunjukkanlah kepada kami dari Alkitab bahwa kami berada dalam kesalahan. Firman Allah akan menghakimi kita pada hari terakhir, dan kita ingin mengetahui apa yang dikatakan Alkitab. Kita dipandang dengan kecemburuan dan kepahitan karena kita tidak mau menerima sebagai bukti pernyataan-pernyataan manusia dan kesaksian-kesaksian para Bapa Gereja; tetapi kita tidak dapat membeli perdamaian dan persatuan dengan mengorbankan kebenaran. Konflik ini mungkin akan berlangsung lama dan menyakitkan, tetapi bagaimanapun juga kita harus berpegang teguh pada firman Allah. "Alkitab, dan hanya Alkitab," harus menjadi semboyan kita.

Aku akan berkata kepada mereka yang telah berbalik dari jalan perintah-perintah Tuhan, Tidaklah cukup hanya mengaku menaati hukum Tuhan; apakah engkau semua melakukan ajaran-ajarannya dalam kehidupanmu sehari-hari? Mengaku kebenaran dan tidak dikuduskan olehnya, sama saja dengan menghina Tuhan. Kita menginginkan kebenaran dalam setiap hal, dan kita harus mempraktikkannya setiap hari. Datanglah kepada Kristus dalam kesederhanaan dan iman, dan Dia akan menerangi pemahaman Anda, dan memampukan Anda untuk hidup dengan rendah hati dan penuh kehati-hatian.

di hadapan sesama Anda sehingga mereka tidak dapat mengatakan yang jahat tentang Anda kecuali untuk alasan yang sama seperti orang-orang mengatakan yang jahat tentang Kristus. Sementara Anda mengikuti jalan ketaatan yang rendah hati dari hari ke hari, Anda akan memperoleh pengalaman hidup dalam hal-hal yang berasal dari Allah, sebuah pengalaman yang harus Anda miliki untuk dapat bertahan dalam masa-masa sulit di hadapan Anda.

Saya bersyukur kepada Tuhan bahwa terang telah datang ke tempat ini. Meskipun kelihatannya Anda sendirian di sini, namun Anda tidak sendirian; karena Kristus menyertai Anda; Anda berada di tengah-tengah orang yang diberkati. Engkau memiliki firman yang turun-temurun dari para nabi dan rasul, untuk menguatkanmu dalam ketabahan. Banyak dari orang-orang kudus ini kehilangan nyawa mereka karena kesetiaan mereka kepada Allah. Jika Anda menderita demi kebenaran, ingatlah bahwa ini tidak lebih dari apa yang telah dilakukan oleh orang lain sebelum Anda. Betapa beratnya percobaan dan penderitaan yang dialami Paulus, namun ia berkata: "Kesengsaraan kita yang ringan ini, yang hanya sesaat, menghasilkan bagi kita kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal, karena kita tidak memperhatikan apa yang kelihatan, tetapi apa yang tidak kelihatan, sebab apa yang kelihatan itu fana, sedangkan apa yang tidak kelihatan itu kekal."

Ketika kejahatan orang fasik meningkat, perlawanan akan semakin dekat kepada Anda. Setan memiliki banyak baterai yang disiapkan untuk menyerang umat Allah. Engkau akan mengalami masalah dan kesulitan yang harus dihadapi, seperti yang belum pernah kamu alami sebelumnya, dan [198] tampaknya tidak akan ada jalan keluar. Tetapi jika Anda telah belajar Dengan percaya kepada Allah, Anda tahu bahwa Dia tidak akan meninggalkan Anda; Anda memiliki jaminan bahwa Dia akan mendengar doa-doa Anda, karena Dia telah memberikan kepada Anda semua yang telah Dia janjikan. Anda dapat menggantungkan jiwa Anda yang tak berdaya kepada Yesus, dan pada saat percobaan, Dia akan membuktikan kepada Anda sebagai penolong yang tidak pernah gagal.

Mereka yang di dunia ini mengakui Allah sebagai penguasa mereka, dengan menaati hukum-hukum pemerintahan-Nya, akan dianggap layak untuk mendapatkan tempat di dalam keluarga-

Nya di surga; karena mereka telah membuktikan bahwa mereka akan menghormati Dia dan menaati kehendak-Nya di kehidupan yang akan datang. Ketika saat terakhir pengadilan tiba, Tuhan akan mengutus malaikat-malaikat-Nya untuk menjaga mereka. Ketika suara yang dahulu mengguncang bumi akan mengguncang bukan hanya bumi, tetapi juga langit, maka suara Tuhan kita akan terdengar dan berkata: "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan." Mereka akan melihat Dia sebagaimana adanya, mereka akan luput dari segala sesuatu yang akan terjadi di bumi, dan akan berdiri di dalam pelataran surgawi, karena Kristus telah berjanji, "Berbahagialah orang yang berbahagia.

mereka yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka mendapat bagian dalam pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu."

Gereja Lutheran

Kami mengunjungi sebuah gereja Lutheran, sebuah bangunan tua yang, secara alamiah, telah berdiri tanpa perubahan selama ratusan tahun. Dibangun dari kayu gelondongan, dinding serta atapnya ditutupi dengan sirap yang tidak rapi, dan dicat dengan warna merah berlumpur. Pintunya rendah. Di bagian dalam, bangunannya melengkung dan berlangit-langit. Tampaknya seperti sebuah penjara; udara terasa dingin seperti penjara bawah tanah, dan bangku-bangku kotak yang berdempetan, dengan tempat duduk yang sempit dan sandaran yang tinggi dan lurus, mengesankan penyiksaan. Di tempat mimbar berdiri di gereja-gereja kami, terdapat altar, tetapi tidak ditinggikan di atas lantai. Altar itu dikelilingi oleh pagar melingkar, di luarnya terdapat tempat duduk yang rendah bagi para komuni untuk berlutut sambil mengambil hosti suci. Di sebelah kanan altar, menempel pada pilar yang menjorok ke dalam, terdapat sebuah mimbar kecil berbentuk kotak yang didekati dengan anak tangga. Sebuah jam pasir menambah kesan kuno dari tempat itu. Ruang kerja pendeta di bagian belakang diterangi oleh jendela-jendela kecil berparut. Di dalamnya terdapat sebuah meja dan kursi, serta dua peti kecil berisi buku-buku, dan sesuai dengan bagian bangunan lainnya. Tempat yang lebih suram yang tidak ingin saya lihat. Bangunan tua ini tampak seperti peninggalan Abad Kegelapan, seolah-olah para pendeta dan orang-orang telah tertidur selama ratusan tahun. Saya tidak bisa tidak berpikir bahwa hal itu sangat mewakili kondisi gereja.

Para imam menikmati minum bir dan merokok, dan berpegang teguh pada bentuk-bentuk dan kebiasaan lama, cemburu pada setiap pembaruan seperti halnya ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Mereka termasuk golongan yang dikutuk oleh Kristus, sebagai orang-orang yang memiliki kunci pengetahuan, yang tidak mau membuka kunci itu, dan mereka yang mau membuka kunci itu, mereka menghalang-halangnya. Mereka begitu takut kalau-kalau

ada sesuatu yang akan diperkenalkan yang akan memalingkan orang-orang dari kepercayaan dan dogma mereka, dan mengalihkan sarana-sarana itu ke jalur-jalur lain, sehingga mereka tidak segan-segan untuk menimbulkan prasangka, dan menggunakan perintah-perintah serta ancaman-ancaman untuk menghalangi anggota-anggota mereka untuk mendengarkan khotbah Alkitab. Mereka memandang dengan penuh kecurigaan kepada setiap orang yang tidak sepenuhnya mendukung gereja mereka, dan mengecam sebagai bidaah mereka yang mengajar orang-orang dalam kebenaran Alkitab. Dengan menganggap mereka bekerja melawan

kepentingan gereja, mereka menghasut pihak berwenang untuk melawan mereka.

[199] Mereka mengklaim nama Lutheran, dan menunjuk kembali kepada Luther, kepada karya dan kesaksiannya, tetapi mereka tidak menghargai rohnya. Mereka tidak menguji doktrin-doktrin mereka dengan Alkitab, tetapi dengan kredo mereka, kebiasaan-kebiasaan gereja mereka, praktik-praktik para Bapa Gereja. Apa yang mereka sebut sebagai Lutheranisme tidak lebih baik daripada Katolik dengan nama Luther yang melekat padanya.

Kedudukan moral sebuah komunitas bergantung pada perpaduan antara pengetahuan Alkitab dan pertumbuhan agama yang benar. Di mana para pengajar agama menghalangi orang-orang untuk mendapatkan terang dari Alkitab, ketidakpercayaan, skeptisisme, dan ketidaksetiaan pasti akan menang. Dan dengan contoh-contoh seperti yang diberikan oleh para pendeta ini, yang mencari keuntungan bagi diri mereka sendiri dan bukan bagi kawanan mereka, tidaklah aneh jika orang-orang memanjakan diri, mencintai kesenangan, dan sensual. Tetapi Tuhan akan membuat terang kebenaran bersinar di tengah kegelapan moral; dan mereka yang menerima kebenaran harus berhati-hati untuk menunjukkan dengan tepat kuasa pengudusannya dalam kehidupan dan karakter mereka, untuk menunjukkan kontras antara pengaruh kebenaran dan pengaruh kesesatan.

Makan Malam ala Swedia

Pada hari Senin kami diundang untuk makan malam bersama keluarga seorang pedagang yang istrinya mulai memelihara hari Sabat. Teman-teman ini mengirimkan kereta mereka untuk kami, dan melakukan segala upaya untuk membuat kunjungan kami menyenangkan. Penyambutan kami berlangsung dengan hening, karena Eld. Matteson, yang bertindak sebagai penerjemah, belum tiba; tetapi kami disambut dengan ramah. Setelah meletakkan pakaian kami, nyonya rumah menyodorkan lengannya kepada saya, dan membawa saya ke ruang makan, sebuah ruangan besar yang dilengkapi dengan perabotan yang bagus, di dalamnya terdapat beberapa sofa, dan sejumlah meja kecil, yang masing-masing dilapisi kain linen. Di tengah ruangan berdiri sebuah meja yang lebih besar, ditata seperti biasa dengan pot bunga besar di tengahnya, dan ditaburi roti dan mentega, keju, daging dingin, dan berbagai makanan lezat. Setelah kedatangan Eld. Matteson, beberapa saat dihabiskan untuk bercakap-cakap; kemudian kami berkumpul mengelilingi meja, semua berdiri, sementara Sdr. M. meminta berkat dalam bahasa Swedia. Kami kemudian mengambil apa yang kami inginkan dari meja; beberapa berdiri atau berjalan-jalan, yang lain duduk, sesuka hati, di sekitar ruangan. Setelah "smorgas" disantap, kami duduk di meja-meja kecil, dan dihidangkan ikan, daging, dan sayuran yang disiapkan dengan sangat baik. Setelah itu, piring-piring sup dibawa masuk. Ada dua jenis sup, sup daging, dan hidangan yang disebut sup plum, yang terbuat dari plum, kismis, apel, dll. Terakhir, hidangan penutup berupa pir dan krim yang dimasak. Kemudian semua berdiri mengelilingi meja tengah dan mengucapkan syukur dalam keheningan. Setelah itu, setiap tamu bersalaman dengan tuan rumah dan nyonya rumah, mengucapkan terima kasih atas hiburan yang diberikan, dan kemudian upacara pun berakhir.

Kami masuk ke ruangan lain, dan menghabiskan waktu untuk berbincang-bincang. Eld. Matteson membaca dan menjelaskan

beberapa bagian Alkitab, dan kami mengadakan waktu doa. Satu atau dua jam setelah makan malam, biasanya disajikan kue dan kopi; teman-teman kami, yang tahu bahwa kami tidak menggunakan yang terakhir, mengganti air panas dan krim. Ini kami minum dari cangkir porselen kecil, tetapi kami tidak perlu makan lagi. Kami mengucapkan selamat tinggal kepada teman-teman kami, dan diantar dengan kereta mereka kembali ke rumah

Saudara Hedin. Seperti kebiasaan di Skandinavia, acara perpisahan lebih bersifat seremonial daripada resepsi kami.

Orebro

Dalam perjalanan ke Christiania, kami menghabiskan dua hari di Orebro, di mana

di sana ada sekelompok kecil penjaga hari Sabat. Tempat ini terletak [200] di bagian tengah Swedia, di tengah-tengah lembah yang subur, di luar yang, di kejauhan di sebelah barat, pegunungan biru terlihat. Kota ini berpenduduk lebih dari dua belas ribu orang, dan merupakan salah satu kota tertua di Swedia, yang mungkin telah menjadi kota selama seribu tahun. Kami tiba di Orebro di tengah hujan badai, dan karena tidak ada mobil di stasiun, kami harus berjalan lebih dari setengah mil di tengah hujan ke rumah Suster Jacobson. Saya sedang sakit, tidak dapat mengonsumsi makanan yang cukup untuk menopang kekuatan saya, dan upaya ini mempengaruhi jantung saya, menyebabkan rasa sakit yang tajam yang membuat saya khawatir. Tetapi sebuah janji telah dibuat bagi saya untuk berbicara pada malam itu, dan ketika teman-teman memperoleh tim untuk membawa kami ke tempat pertemuan, saya memenuhi janji tersebut.

Kami sangat kecewa melihat betapa sedikitnya persiapan yang dilakukan untuk membawa kebenaran ke hadapan orang-orang di kota besar ini. Gedung pertemuan itu terdiri dari beberapa kamar di lantai dua sebuah rumah pribadi. Seperti di banyak rumah pribadi di Swedia, pintu masuk berada di bagian belakang bangunan. Ruang utama dapat menampung sekitar lima puluh orang, dan dua ruang yang lebih kecil, yang membuka satu sama lain dari ruang utama, dapat menampung dua puluh orang. Semuanya dilengkapi dengan bangku papan, tanpa sandaran. Kami mengadakan dua kali pertemuan di malam hari. Pada pertemuan pertama, saya berbicara berdasarkan firman, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku," dan pada pertemuan kedua, mengenai persiapan untuk bertemu dengan Juruselamat kita, ayat yang saya sampaikan adalah, "Berjaga-jagalah dan berdoa setiap waktu,

supaya kamu peroleh kekuatan untuk luput dari segala sesuatu yang harus terjadi itu dan untuk berdiri di hadapan Anak Manusia." Ruang itu penuh sesak hingga mencapai kapasitas maksimalnya. Tuhan menolong saya untuk berbicara, dan hati mereka tersentuh, saya tahu, dari air mata yang mulai menetes, dan raut wajah yang penuh ketertarikan. Saya akan melakukan bagian saya dengan setia dalam membawa terang ke hadapan orang-orang. Jika saudara-saudaraku melalaikan tugas mereka, tanggung jawab akan menjadi milik mereka, bukan milikku.

Di Orebro, dan juga di Kopenhagen, saya yakin bahwa kita mungkin akan mendapatkan sebuah sidang yang baik jika saudara-saudara kita mendapatkan sebuah aula yang sesuai untuk menampung orang-orang. Tetapi mereka tidak berharap banyak, dan karena itu tidak menerima banyak. Kita tidak dapat mengharapkan orang-orang untuk datang mendengarkan kebenaran yang tidak populer ketika pertemuan-pertemuan diiklankan untuk diadakan di ruang bawah tanah, atau di aula kecil yang hanya dapat menampung seratus orang. Karakter dan pentingnya pekerjaan kita dinilai dari upaya-upaya yang dilakukan untuk membawanya ke hadapan publik. Ketika upaya-upaya ini sangat terbatas, kesan yang diberikan adalah bahwa pesan yang kita sampaikan tidak layak untuk diperhatikan. Dengan demikian, karena kurangnya keyakinan, para pekerja kita terkadang membuat pekerjaan itu sangat sulit bagi mereka sendiri.

Ketika kami berada di sini, hal ini disampaikan kepada saya dalam sebuah mimpi. Pertanyaan yang diajukan kepada salah satu pekerja kami, "Seberapa jauh sebuah lampu akan memancarkan sinarnya jika diletakkan di bawah gantang?" "Tidak lebih jauh dari kompas gantang," jawabnya. "Seberapa jauh cahaya itu akan bersinar jika diletakkan di bawah tempat tidur?" "Tidak akan menerangi ruangan," jawab orang yang ditanya, "terlalu rendah dan terlalu samar." "Kalau begitu," kata si penanya, "letakkan lampu Anda di atas kandil, dan lampu itu akan menerangi semua yang ada di dalam rumah. Ide-ide Anda perlu diperbesar dan ditinggikan. Orang-orang telah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan terang yang Allah inginkan untuk mereka miliki." Ketika Tuhan mengirimkan pertolongan kepada umat-Nya,

[201] mereka harus menunjukkan bahwa mereka menghargainya. Mereka yang memimpin pekerjaan di negara-negara ini harus berhati-hati agar mereka tidak memberikan cetakan yang sempit. Sebagaimana mereka memperlakukan pekerjaan itu, demikian pula kesan yang akan ditimbulkan dalam pikiran orang-orang yang ditinggalkan untuk meneruskannya tanpa kehadiran mereka. Saudara-saudara, kita membutuhkan lebih sedikit diri kita sendiri, dan lebih banyak Yesus. Kita harus memanfaatkan setiap hak istimewa dan kesempatan yang diberikan Allah, dan dengan teladan serta kata-kata menunjukkan kesucian dan pentingnya pekabaran peringatan yang Allah kirimkan kepada dunia.

Pembaharu di Swedia

Orebro adalah rumah dari dua pemimpin Reformasi Swedia, Olaf dan Lawrence Patersen. Mereka adalah putra-putra dari seorang pandai besi, tetapi menerima pendidikan liberal, belajar selama beberapa tahun di Universitas Wittemberg, di bawah bimbingan Luther dan Melancthon, di mana mereka menerima doktrin-doktrin iman yang direformasi. Kakak dari kedua bersaudara ini dikatakan berada di kerumunan orang di depan pintu gereja di Wittemberg ketika Luther memakumkan tesisnya di sana. Keduanya terkenal karena pembelajaran dan kesalehan mereka, serta semangat dan keberanian yang mereka gunakan untuk membela iman mereka. Mereka dikatakan telah menyerupai para pembaharu besar Jerman. Seperti Melancthon, Lawrence, yang lebih muda, terpelajar, bijaksana, dan tenang, sementara Olaf dengan kefasihannya yang kuat membangkitkan semangat rakyat. Karena alasan ini, ia sering diserang dengan kejam oleh massa. Para pendeta Katolik membangkitkan prasangka orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan percaya takhayul, sehingga dalam beberapa kesempatan, sang pembaharu nyaris tidak dapat melarikan diri dengan nyawanya.

Namun, para pembaharu ini disukai dan dibantu dengan kuat oleh raja. Di bawah pemerintahan gereja Roma, orang-orang jatuh dalam kemiskinan dan ditindas oleh penindasan. Mereka tidak memiliki Kitab Suci, dan memiliki agama yang hanya terdiri dari tanda-tanda dan upacara-upacara, yang tidak membawa terang kepada pikiran, mereka kembali kepada kepercayaan takhayul dan praktek-praktek kafir dari nenek moyang mereka yang kafir. Bangsa ini terbagi menjadi beberapa kelompok yang saling bersaing dan perselisihan yang terus menerus menambah kesengsaraan mereka. Raja bertekad untuk melakukan reformasi di dalam Negara dan Gereja, dan ia menyambut baik para pembantu yang cakap dan kuat dalam pertempuran melawan Roma. Olaf Patersen diangkat menjadi pengkhotbah di katedral besar di Stockholm, sementara Lawrence diangkat menjadi profesor teologi di universitas di Upsala. Kedua bersaudara ini menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Swedia,

memberikan firman Allah dalam bahasa ibu mereka untuk pertama kalinya kepada orang-orang di negara itu.

Di hadapan raja dan para pemimpin Swedia, Olaf Patersen dengan cakap mempertahankan doktrin-doktrin iman yang direformasi melawan para tokoh Romawi. Ia menyatakan bahwa para Bapa Gereja berada di bawah dan bukan di atas Kitab Suci, dan bahwa penafsiran mereka hanya dapat diterima jika sesuai dengan Kitab Suci. Ia menyangkal bahwa firman Allah tidak jelas ketika menjelaskan doktrin-doktrin dasar dari iman, dan ia menyampaikan kesaksian Alkitab sendiri tentang kesederhanaan dan kejelasannya. Kristus berkata, "Ajaran-Ku bukanlah ajaran-Ku, tetapi ajaran Dia yang mengutus Aku," dan Paulus menyatakan bahwa jika ia memberitakan injil lain selain yang telah ia terima, ia akan dilaknat. "Lalu, bagaimana," kata Dr. Olaf, "orang lain dapat memberlakukan dogma-dogma sesuka hati mereka, dan memaksakan dogma-dogma itu sebagai sesuatu yang diperlukan untuk keselamatan?" Ia menunjukkan bahwa

[202] keputusan-keputusan gereja tidak memiliki otoritas jika bertentangan dengan perintah-perintah Allah. Dan dengan mempertahankan prinsip Protestan yang agung, "Alkitab, dan hanya Alkitab sebagai aturan iman dan praktik," ia meraih kemenangan yang membuat raja mendukung iman Protestan, dan secara virtual menegakkan Reformasi di Swedia.

"Panggung di mana konferensi ini dilaksanakan adalah panggung yang sangat sederhana dibandingkan dengan yang ada di Wittenberg dan Augsburg, dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya hanya memiliki peringkat kedua dibandingkan dengan para panglima besar yang telah bertempur dalam pertarungan serupa sebelumnya; tetapi ini menunjukkan kepada kita jenis orang yang membentuk pangkat

dan berkas-berkas tentara para pembaharu. Mereka bukanlah orang-orang yang buta huruf, sektarian, kontroversialis yang berisik; jauh dari itu. Mereka adalah orang-orang yang telah mempelajari firman Allah, dan tahu benar bagaimana menggunakan senjata yang disediakan oleh gudang senjata Alkitab bagi mereka."

Kini di Orebro, di sebuah taman kecil di depan kampus, berdiri sebuah monumen yang didirikan lebih dari lima puluh tahun yang lalu untuk mengenang kedua orang yang luar biasa ini, dan bertuliskan, "Untuk mengenang Olaf dan Lawrence Patersen, pengkhotbah pertama doktrin Lutheran di Swedia, yang dilahirkan di Orebro. [Daniel 12:3](#)." Tepat di seberang sungai terdapat sebuah taman yang indah, dan di sebelah kanannya berdiri

"Engelbrekt Slott", salah satu kastil tertua di Swedia. Selama bertahun-tahun kastil ini juga menjadi penjara untuk distrik ini, dan di sinilah, tidak diragukan lagi, mereka yang ditangkap karena mengkhotbahkan kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi pada tahun 1843 dipenjarakan. Beberapa teman kami mengunjungi ruangan gelap di menara bundar yang digunakan sebagai penjara; mereka juga mengunjungi penjara besar yang dibangun sejak

yang mana Bro. Rosqvist dipenjarakan karena memberitakan kebenaran masa kini di Grythytted.

[203] **Penganiayaan karena memberitakan Pesan Malaikat Pertama**

Di Swedia, seperti halnya di negara-negara lain, penentangan paling keras terhadap reformasi berasal dari para pendeta. Ketika para reformis meraih kekuasaan, dan Protestanisme menjadi agama negara, mereka menjadi tidak toleran dan menindas. Para pendeta di Swedia memiliki pengaruh yang besar, meskipun otoritas mereka terbatas. Di setiap kota terdapat dewan gereja, yang memiliki wewenang untuk melarang semua khotbah yang dianggap berbahaya bagi Gereja Negara, atau yang akan menyebabkan perpecahan di dalamnya. Dalam dewan ini, pendeta adalah salah satu anggotanya; tetapi meskipun ia mungkin ingin menegakkan hukum, ia tidak dapat melakukan apa pun jika anggota-anggota dewan yang lain menentangnya. Hukum ini sekarang sangat tidak populer, dan jarang ditegakkan. Ada sentimen publik yang kuat yang mendukung kebebasan berbicara dan hati nurani, tetapi seperti yang telah kita lihat, para pendeta Lutheran cemburu pada pengaruh apa pun yang akan melemahkan cengkeraman mereka terhadap orang-orang, dan semangat intoleransi dan penganiayaan tidak punah.

Pemberitaan pekabaran pertama di Swedia sangat menarik perhatian, dan pengalaman mereka yang ikut serta dalam gerakan ini sangat menarik. Pekabaran itu dibawa ke negara ini dari Inggris. Di provinsi Orebro, pekabaran ini mulai diproklamasikan pada tahun 1843, oleh beberapa orang awam, yang disebut "ropare." Mereka memberitakan dengan kesungguhan yang besar bahwa saat Penghakiman Allah telah tiba, dan minat yang tersebar luas muncul di antara orang-orang. Pada musim gugur tahun yang sama, dua orang pemuda tergerak untuk memberikan peringatan. Orang-orang berkumpul dalam jumlah besar untuk mendengarkan khotbah mereka, dan pertemuan-pertemuan itu dilanjutkan siang dan malam, kadang-kadang dalam

[204] rumah pribadi, dan kadang-kadang di hutan. Banyak orang dibangunkan dari rasa aman mereka yang ceroboh, dan dituntun untuk mengakui dosa-dosa mereka dan mencari belas kasihan dan

pengampunan di dalam nama Yesus. Tetapi semakin besar minat, semakin besar pula pertentangan dan penganiayaan. Ada beberapa orang yang menyatakan bahwa para pengkhotbah itu gila, atau menderita suatu penyakit yang aneh. Pendeta dari Gereja Negara melakukan beberapa kali usaha untuk menghentikan khotbah, dan menidurkan orang-orang untuk tidur kembali; tetapi tidak berhasil.

berhasil. Akhirnya polisi diperintahkan untuk menangkap mereka, dan selama enam minggu mereka mencari mereka di hutan, tetapi sia-sia.

Melalui usaha pendeta, mereka akhirnya ditangkap dan dipenjarakan. Sebuah catatan tentang hal ini diberikan oleh salah seorang pemuda, sebagai berikut: "Akhirnya pendeta memanggil kami untuk menghadapnya. Sebagai jawaban atas panggilan ini, sekitar empat puluh orang dari kami, sebagian besar pemuda dan pemudi, pergi ke rumahnya. Setelah beberapa pertanyaan, dia meraba denyut nadi kami untuk memastikan apakah kami terkena penyakit. Kami meyakinkannya bahwa kami dalam keadaan sehat. Dia kemudian menjadi marah, dan meminta alasan atas tindakan kami. Ini kami berikan kepadanya dari Alkitab. Ketika kami selesai mempresentasikan iman kami, kami menyadari bahwa hampir semua yang hadir menangis. Semua orang, kecuali rekan saya dan saya sendiri, diizinkan untuk pulang. Keesokan paginya kami ditangkap oleh polisi, dan dijebloskan ke dalam penjara di Orebro, di mana kami ditempatkan di sebuah sel di antara para pencuri.

"Ketika kami dibawa ke hadapan gubernur untuk diperiksa, ia bertanya dengan kuasa apa kami diutus untuk memberitakan Injil. Kami menunjukkan kepadanya [Yoel 2](#), dan [Wahyu 14:6-8](#), dan mengatakan kepadanya bahwa Roh Allah telah turun ke atas kami dengan kuasa yang tidak dapat kami tolak. Setelah beberapa pertanyaan, ia dengan marah berkata, "Aku akan menyembuhkanmu dari kebodohanmu. Dia kemudian mencambuk kami sampai kekuatannya gagal, ketika dia melemparkan cambuk itu kepada sekretaris pribadinya, dan memerintahkannya untuk melanjutkan cambukan itu. Setelah dihukum berat dengan cara ini, kami dikembalikan ke sel. Perlakuan yang sama diulangi keesokan harinya. Gubernur mengakhiri dengan mengatakan, 'Jika kamu tidak menghentikan khotbahmu, saya akan mengurungmu di tempat yang tidak akan pernah disinari matahari maupun bulan.

"Keesokan harinya kami dibawa ke rumah sakit untuk diperiksa oleh para dokter. Dua dokter, dua pendeta, dan seorang kepala rumah sakit hadir. Kami diminta untuk bersaksi tentang iman kami, dan kami memenuhi permintaan ini. Ketika kami sedang berbicara, kepala rumah tangga meninggalkan ruangan, dengan air mata yang mengalir dari matanya. Para pendeta dan salah satu

dokter segera mengundurkan diri tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Dokter yang tersisa kemudian memanggil pelayannya, dan mengarahkannya untuk mencukur kepala kami, tetapi menyisakan sedikit rambut dalam bentuk salib. Hal ini dilakukan, dan keesokan harinya kami dibawa ke rumah sakit jiwa. "Di sini kami dimasukkan ke dalam sebuah ruangan yang telah ditinggalkan oleh penghuni sebelumnya dalam kondisi yang sangat kotor sehingga tidak hanya tidak sehat tetapi juga

tidak senonoh. Di pagi hari kami dibawa ke sebuah ruang bawah tanah, dan terkena aliran air dingin yang deras. Kami mencoba melindungi kepala kami dengan menutupinya dengan tangan; tetapi begitu kami mengangkat tangan untuk tujuan ini, petugas kami memberi kami pukulan di kepala. Akhirnya kawan saya jatuh ke lantai dalam keadaan pingsan, dan ketika dia jatuh, tongkat penopangnya [dia lumpuh] menghantam sisi tubuh saya dengan kuat sehingga saya juga jatuh, benar-benar kelelahan. Kami berbaring di dalam air sampai kami mendapatkan kembali kekuatan kami, ketika perlakuan yang sama diulangi. Setelah selesai, kami

[205] Kami kembali dibawa ke hadapan dokter, yang menyadari bahwa kami gemetar karena kedinginan dan kelelahan, dan berkata, "Saya akan segera menghangatkan kalian. Dia mengeluarkan seikat besar tongkat, dan memukuli kami dengan tongkat itu sampai dia tidak bisa melakukannya lagi.

"Pada hari kedua setelah itu, kami kembali dibawa keluar untuk diadili, dan diberitahukan bahwa kami akan dicambuk sampai kami dipaksa bersumpah. Setelah berunding satu sama lain, kami mengulangi kutukan-kutukan yang disebutkan dalam [Ulangan 28:15-20](#), yang diucapkan Allah terhadap mereka yang tidak mau menaati suara-Nya. Melalui simpati dari penjaga, kami menyampaikan kepada gubernur bahwa kami telah memenuhi perintah tersebut, dan kami kemudian dibebaskan."

Mereka diizinkan untuk kembali ke rumah, tetapi perlakuan kasar yang mereka terima membuat keduanya menderita penyakit parah, yang dikhawatirkan akan berakibat fatal. Namun, keduanya sembuh, dan setelah itu berkhotbah dengan kuasa yang lebih besar daripada sebelumnya. Ratusan orang datang ke pertemuan-pertemuan mereka, dan lingkungan sekitar mereka menjadi gempar. Banyak orang yang keras kepala dan jahat dituntun untuk mencari Tuhan, dan dosa-dosa serta kejahatan yang tersembunyi diakui.

Upaya-upaya kembali dilakukan untuk menangkap mereka; tetapi orang-orang yang bersimpati pada mereka memohon kepada raja atas nama mereka, dan mendapatkan perintah agar mereka tidak dianiaya. Sejak saat itu mereka terus bekerja tanpa gangguan. Akan tetapi, sekitar pertengahan tahun 1844, kekuasaan yang sebelumnya mereka miliki meninggalkan mereka. Kebenaran-kebenaran yang telah mereka sajikan tampak jelas dan tegas seperti sebelumnya; tetapi setelah peringatan itu diberikan,

manifestasi khusus dari Roh Allah yang telah dianugerahkan untuk membantu pekabarnya berhenti.

Pengkhotbah Anak

Di banyak tempat di mana kuasa para pendeta digunakan untuk mencegah pemberitaan kebenaran kedatangan Kristus, Tuhan berkenan mengirimkan pekabaran melalui anak-anak kecil. Karena mereka masih di bawah umur, hukum negara tidak dapat menahan mereka, dan mereka diizinkan untuk berbicara dengan bebas dan tanpa gangguan. Dengan demikian, peringatan tentang Penghakiman yang akan segera datang disampaikan kepada orang-orang. Hal ini berlangsung selama sekitar sembilan bulan. Setelah itu, pengaruh terhadap anak-anak dinyatakan oleh pihak berwenang sebagai penyakit, dan beberapa di antara mereka dibawa ke rumah sakit; tetapi mulut mereka tidak dihentikan; karena mereka berkhotbah selama Tuhan memilih untuk menggunakan mereka sebagai saksi.

Gerakan ini dimulai pada musim gugur tahun 1842, dan berlanjut hingga musim dingin tahun 1843. Seorang saksi mata, yang berbicara tentang pekerjaan yang dicapai melalui anak-anak ini, mengatakan: "Cuaca sangat mendukung pada musim dingin itu. Hanya ada sedikit salju, tetapi rawa-rawa, danau, dan sungai-sungai membeku sehingga dapat digunakan sebagai jalan raya, dan orang-orang berbondong-bondong datang ke tempat para pengkhotbah anak-anak ini, yang sebagian besar adalah penduduk desa yang miskin. Seorang gadis kecil mulai berkhotbah tetapi beberapa mil dari tempat tinggalku, dan ketika berita tentang gerakan yang luar biasa ini diberitakan, aku pergi bersama istriku untuk melihat dan mendengarnya sendiri. Ketika kami tiba di pondok itu, pondok itu dipenuhi dengan orang-orang. Anak itu, yang berusia enam atau delapan tahun, bergerak di antara mereka, dan mereka mengajukan pertanyaan kepadanya, yang dijawabnya seperti yang biasa dilakukan seorang anak kecil. Orang-orang berduyun-duyun datang, sampai rumah itu dikelilingi oleh banyak orang. Ketika orang terakhir tiba, sikapnya berubah sepenuhnya, baik dalam hal keberanian maupun

gerakannya, dengan jelas menunjukkan bahwa ia digerakkan oleh kekuatan yang tak terlihat

kekuatan yang tak terlihat, dan bukan karena karunia alamiahnya sendiri. Ketika ia mulai berbicara, suaranya juga berubah. Dia berkata, 'Takutlah akan Allah dan berikanlah kemuliaan bagi-Nya, karena hari penghakiman-Nya telah tiba. Ia menegur dosa-dosa, seperti minum-minuman keras, pencurian, perzinahan, mengumpat, dan menggunjing, dan juga menegur para jemaat yang datang ke gereja karena menghadiri gereja dengan tujuan untuk urusan duniawi, dan bukan untuk mendengarkan firman Allah dan menyesuaikan diri dengan firman-Nya.

hidup mereka untuk itu. Suara dan kata-katanya sangat mengesankan. Banyak yang menangis dan menghela napas. Mereka diberitahu bahwa mereka diberi waktu untuk bertobat, tetapi mereka harus segera melakukannya, dan tidak menundanya.

"Kami pulang dengan hati yang terpukul dan gemetar. Saya merasa bahwa saya harus mengambil Alkitab saya, yang saya pikir telah saya pelajari dengan saksama, dan menyelidikinya lebih dalam lagi. Saya hampir tidak dapat bekerja pada minggu berikutnya. Pikiran saya terus menerus tertuju pada firman Tuhan, dan teguran-teguran serta penjelasan-penjelasan yang tajam yang telah saya dengar dari anak kecil itu, yang mungkin belum belajar membaca.

"Sebuah kebangkitan besar terjadi di antara orang-orang. Banyak pemabuk menjadi orang yang sadar; para pencuri mengembalikan harta benda yang dicuri, dan mengakui dosa-dosa mereka; pengampunan dimintakan untuk kesalahan yang telah dilakukan. Sebuah pekerjaan telah dicapai yang tidak dapat dilakukan oleh seorang pengkhotbah yang memiliki pengetahuan dan talenta yang besar."

"Seorang gadis yang tinggal di Paroki Ljung terus berkhotbah selama pekabaran malaikat pertama diberitakan. Ketika hal itu berhenti, ia dijiwai dengan semangat doa, dan sering pergi ke hutan dan tempat-tempat sunyi lainnya, dan dengan sungguh-sungguh memohon kepada Tuhan untuk mengasihani umat manusia yang telah jatuh. Dia sangat pendiam dan pendiam, dan menunjukkan dengan cara berjalan dan percakapan Kristennya bahwa dia mengasihi Juruselamat, dan berusaha untuk hidup dalam ketaatan pada tuntutan-tuntutan kudus Tuhan."

Beberapa tahun yang lalu, pekerjaan pekabaran pertama di negara-negara ini dipaparkan di hadapan saya, dan saya diperlihatkan keadaan yang serupa dengan yang diceritakan di atas. Adalah kehendak Tuhan bahwa kabar baik tentang kedatangan Juruselamat harus disampaikan di Swedia, dan ketika suara hamba-hamba-Nya dibungkam, Dia menaruh Roh-Nya ke atas anak-anak, sehingga pekerjaan itu dapat diselesaikan. Ketika Yesus mendekati Yerusalem yang dihadiri oleh orang banyak yang bersukacita, yang dengan sorak-sorai kemenangan dan lambaian daun palem mengelukan Dia sebagai Anak Daud, orang-orang Farisi yang cemburu

memerintahkannya Dia untuk membungkam mereka; tetapi Yesus menjawab bahwa ini semua adalah penggenapan nubuatan, dan apabila mereka diam saja, maka batu-batu itu akan berseru-seru. Orang-orang, yang terintimidasi oleh ancaman para imam dan penguasa, menghentikan pernyataan sukacita mereka ketika mereka memasuki gerbang Yerusalem; tetapi anak-anak di pelataran Bait Allah kemudian mengambil alih, dan sambil melambaikan daun palem mereka, mereka berteriak, "Hosana bagi Anak Daud!" Ketika orang-orang Farisi sangat marah, mereka berkata kepada-Nya: "Apakah engkau mendengar apa yang

yang mereka katakan?" Yesus menjawab, "Ya, belum pernahkah kamu membaca: Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang masih menyusu Engkau menyempurnakan puji-pujian?" Sebagaimana Allah bekerja melalui anak-anak pada zaman Kristus, demikian pula Ia bekerja melalui mereka dalam menyampaikan pesan yang pertama. Firman Allah harus digenapi, bahwa pemberitaan tentang kedatangan Kristus yang sudah dekat harus disampaikan kepada semua orang, bahasa, dan bangsa.

Allah berbicara kepada bangsa-bangsa dan kota-kota, mengirimkan kepada mereka pesan-pesan belas kasihan, yang, jika diterima, akan menyelamatkan mereka dari bencana-bencana besar. Jika mereka mau dibimbing oleh suara-Nya, Dia akan menjadi pelindung mereka, penjaga depan dan penjaga belakang mereka. Tetapi seperti orang-orang Yahudi, mereka tahu bukan waktu kunjungan mereka. Dalam kesombongan hati mereka, mereka menolak bimbinganNya, dan dibiarkan berjalan dalam nasihat-nasihat mereka sendiri, dan, seperti Allah orang-orang kuno, untuk menuai hasil yang telah mereka tanam.

Christiania

Jumat pagi, 30 Oktober, kami tiba di Christiania, Norwegia, dan segera berada di rumah Eld. A. B. Oyen, sebuah lokasi yang tenang dan menyenangkan di pinggiran kota. Di sini, bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Inggris yang kami kenal, dan sepertinya kami kembali berada di negara asal kami, Amerika.

Di Christiania kami memiliki sebuah gereja dengan seratus dua puluh jemaat, dan di sini terletak rumah penerbitan Skandinavia kami. Gedung percetakan dan gedung pertemuan misi yang baru belum selesai dibangun, dan bagian dari gedung lama yang dibeli Eld. Matteson beli enam tahun yang lalu, dan di dalamnya terdapat percetakan dan aula pertemuan, telah dirobohkan untuk memberi tempat bagi yang baru; oleh karena itu kami tidak memiliki aula sendiri yang cocok untuk pertemuan. Tetapi para Templar yang baik hati dengan sangat baik hati memberi kami penggunaan aula mereka secara gratis, yang dapat menampung lebih dari tiga ratus orang.

Sekitar dua ratus orang menghadiri pertemuan pada hari Sabat pagi, dan pada sore harinya seratus orang berkumpul untuk merayakan tata cara rumah Tuhan. Sebuah aula besar milik sebuah perkumpulan pekerja telah disewa untuk hari Minggu siang, dan saya berkhotbah kepada jemaat yang berjumlah sekitar empat belas ratus orang. Aula itu penuh sesak, dan banyak yang pergi, tidak dapat masuk.

Pada hari Selasa kami pergi sekitar tiga puluh mil dari Christiania, ke Drammen, sebuah kota berpenduduk beberapa ribu orang, di mana terdapat sebuah gereja yang beranggotakan dua puluh orang. Di sini, seperti di tempat-tempat lain, sulit untuk mendapatkan aula yang bagus. Tetapi yang terbaik di tempat itu berhasil didapatkan, sebuah aula yang digunakan untuk pesta dan konser, berukuran sekitar tiga puluh enam kali delapan puluh kaki, dengan sebuah galeri sempit di setiap sisinya, dan sebuah kompor besar di setiap ujungnya. Tidak ada mimbar atau tempat

untuk mimbar. Enam meja bir, yang dibawa dari ruang sebelah, berfungsi sebagai panggung. Karpet persegi diletakkan di atas panggung ini, dan meja lain diletakkan di atasnya untuk tempat lampu dan mimbar, sementara tangga dibuat dengan kursi dan bangku. Kami ragu apakah aula atau meja bir ini pernah digunakan sebaik ini sebelumnya. Orang-orang datang dan memenuhi kursi, galeri, dan semua tempat berdiri.

ruangan, dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika saya berbicara kepada mereka tentang kasih Kristus, dan kehidupan pengorbanan-Nya.

Rabu dan Jumat malam, aula lain diamankan di Christiania, dan saya berbicara kepada sekitar lima ratus orang setiap malam.

Pertemuan Kesederhanaan yang Besar

Pada hari Minggu, atas permintaan presiden masyarakat pertarikan, saya berbicara mengenai topik pertarikan. Pertemuan itu diadakan di gimnasium militer tentara, aula terbesar di kota itu. Sebuah bendera Amerika ditempatkan sebagai kanopi di atas mimbar; ini adalah sebuah perhatian yang sangat saya hargai. Ada sekitar enam belas ratus orang yang hadir. Di antara mereka ada seorang uskup dari Gereja Negara, dengan sejumlah pendeta; sebagian besar berasal dari kelas masyarakat yang lebih baik.

Saya mengambil topik ini dari sudut pandang agama, dengan menunjukkan bahwa Alkitab penuh dengan sejarah yang berkaitan dengan pertarikan, dan bahwa Kristus terhubung dengan pekerjaan pertarikan, bahkan sejak awal

[208] ning. Karena pemanjaan selera itulah orang tua kita yang pertama berdosa dan jatuh. Kristus menebus kegagalan manusia. Di padang gurun percobaan, Ia menanggung ujian yang tidak dapat ditanggung oleh manusia. Ketika Ia menderita rasa lapar yang sangat hebat, lemah dan kurus karena berpuasa, Iblis berada di dekat-Nya dengan berbagai macam godaan untuk menyerang Anak Allah, untuk mengambil keuntungan dari kelemahan-Nya dan mengalahkannya, dan dengan demikian menggagalkan rencana keselamatan. Tetapi Kristus tetap teguh. Ia menang demi umat-Nya, supaya Ia dapat menyelamatkan mereka dari kemerosotan akibat kejatuhan. Ia menunjukkan bahwa di dalam kekuatan-Nya, adalah mungkin bagi kita untuk menang. Yesus bersimpati pada kelemahan manusia; Ia datang ke dunia agar Ia dapat memberikan kekuatan moral kepada kita. Sekuat apa pun hasrat atau nafsu, kita dapat meraih kemenangan, karena kita dapat memiliki kekuatan ilahi yang bersatu dengan usaha kita yang lemah. Mereka yang melarikan diri kepada Kristus akan memiliki benteng pada hari percobaan.

Saya menunjukkan pentingnya kebiasaan yang tidak berlebihan dengan mengutip peringatan dan contoh-contoh dari sejarah Alkitab. Nadab dan Abihu adalah orang-orang yang memegang jabatan

kudus, tetapi karena minum anggur, pikiran mereka menjadi sangat kabur sehingga mereka tidak dapat membedakan mana yang kudus dan mana yang biasa. Dengan mempersembahkan "api yang asing", mereka mengabaikan perintah Tuhan, dan mereka dibunuh oleh penghakiman-Nya. Tuhan, melalui Musa, dengan tegas melarang penggunaan anggur dan minuman keras oleh mereka yang

melayani dalam hal-hal yang kudus, agar mereka dapat "membedakan yang kudus dari yang tidak kudus," dan dapat mengajarkan "ketetapan-ketetapan yang telah difirmankan Tuhan." Efek dari minuman keras yang memabukkan adalah melemahkan tubuh, mengacaukan pikiran, dan merendahkan moral. Semua orang yang menduduki posisi tanggung jawab haruslah orang-orang yang memiliki pertarikan yang ketat, agar pikiran mereka jernih untuk membedakan yang benar dan yang salah, agar mereka memiliki keteguhan prinsip, dan kebijaksanaan untuk menegakkan keadilan dan menunjukkan belas kasihan.

Perintah yang langsung dan sungguh-sungguh ini harus diteruskan dari generasi ke generasi, sampai akhir zaman. Di gedung-gedung legislatif dan pengadilan kita, tidak kurang dari di sekolah-sekolah dan gereja-gereja kita, dibutuhkan orang-orang yang berprinsip; orang-orang yang menguasai diri, yang memiliki persepsi yang tajam dan penilaian yang baik. Jika pikiran dikaburkan atau prinsip-prinsip direndahkan oleh ketidakbertarikan, bagaimana mungkin hakim dapat memberikan keputusan yang adil? Ia telah membuat dirinya tidak mampu menimbang bukti atau melakukan penyelidikan yang kritis; ia tidak memiliki kekuatan moral untuk mengatasi motif-motif kepentingan diri sendiri atau pengaruh keberpihakan atau prasangka. Dan karena hal ini, nyawa manusia dapat dikorbankan, atau orang yang tidak bersalah dirampas kebebasannya atau ketenarannya yang lebih berharga daripada kehidupan itu sendiri. Allah telah melarang mereka yang telah Dia berikan kepercayaan suci sebagai guru atau penguasa rakyat, untuk tidak layak menjalankan tugas-tugas dari kedudukan mereka yang tinggi.

Ada pelajaran bagi para orang tua dalam pengajaran yang diberikan kepada istri Manoah dan Zakharia, ayah Yohanes Pembaptis. Malaikat Tuhan menyampaikan kabar gembira bahwa Manoah akan menjadi ayah dari seorang anak laki-laki yang akan membebaskan Israel, dan sebagai jawaban atas pertanyaan yang penuh kecemasan, "Bagaimanakah kami harus mendidik anak ini dan apa yang harus kami perbuat terhadapnya?" malaikat itu memberikan petunjuk khusus kepada sang ibu: "Janganlah ia minum anggur atau minuman keras, atau makan sesuatu yang haram. Segala sesuatu yang kuperintahkan kepadanya haruslah dilakukannya." Anak akan terpengaruh, baik atau buruk, oleh kebiasaan ibunya. Dia sendiri harus dikendalikan

dan harus mempraktikkan pertarakan dan penyangkalan diri, jika dia ingin mencari kesejahteraan anaknya.

Dan ayah serta ibu termasuk dalam tanggung jawab ini. Kedua orang tua menularkan karakteristik mereka sendiri, mental dan fisik, watak dan selera mereka, kepada anak-anak mereka. Sebagai hasil dari ketidaktegasan orang tua, anak-anak sering kali tidak memiliki kekuatan fisik dan kekuatan mental dan moral. Peminum minuman keras dan pencinta tembakau

mewariskan keinginan mereka yang tidak pernah terpuaskan, darah yang meradang dan saraf yang jengkel, sebagai warisan bagi keturunan mereka. Dan karena anak-anak memiliki kekuatan yang lebih kecil untuk menahan godaan dibandingkan dengan orang tua mereka, maka setiap generasi akan jatuh lebih rendah dari generasi sebelumnya.

Pertanyaan setiap ayah dan ibu seharusnya adalah, "Apakah yang harus kami perbuat terhadap anak yang akan kami lahirkan ini?" Banyak orang cenderung menganggap enteng topik ini; tetapi fakta bahwa seorang malaikat surga diutus kepada orang tua Ibrani itu, dengan instruksi yang dua kali diberikan dengan cara yang sangat jelas dan serius, menunjukkan bahwa Allah menganggapnya sebagai salah satu hal yang sangat penting.

Ketika malaikat Gabriel menampakkan diri kepada Zakharia untuk menubuatkan kelahiran Yohanes Pembaptis, inilah pesan yang dibawanya: "Ia akan menjadi besar di hadapan Tuhan dan tidak akan minum anggur atau minuman keras, dan ia akan penuh dengan Roh Kudus." Allah memiliki pekerjaan penting yang harus dilakukan oleh anak yang dijanjikan kepada Zakharia; sebuah pekerjaan yang membutuhkan pemikiran yang aktif dan tindakan yang kuat. Ia harus memiliki tubuh fisik yang sehat, serta kekuatan mental dan moral; dan untuk memastikan bahwa ia memiliki kualifikasi yang diperlukan, maka kebiasaan-kebiasaannya harus diatur dengan cermat, bahkan sejak masa kanak-kanak. Langkah pertama dalam ketidakbertarakan sering kali terjadi pada masa kanak-kanak dan masa muda; oleh karena itu, usaha yang paling sungguh-sungguh harus diarahkan untuk menyadarkan orang tua akan tanggung jawab mereka. Mereka yang meletakkan anggur dan bir di atas meja mereka berarti menumbuhkan selera anak-anak mereka terhadap minuman keras. Kami mendesak agar prinsip-prinsip pertarakan dibawa ke dalam semua detail kehidupan rumah tangga; agar teladan orang tua menjadi pelajaran pertarakan; agar penyangkalan diri dan pengendalian diri diajarkan kepada anak-anak dan ditegakkan kepada mereka, sejauh mungkin, bahkan sejak masa kanak-kanak.

Masa depan masyarakat diindeks oleh para pemuda saat ini. Di dalam diri mereka, kita melihat para guru, pembuat undang-undang, dan hakim di masa depan, para pemimpin dan rakyat, yang menentukan karakter dan nasib bangsa. Maka, betapa pentingnya

misi mereka yang membentuk kebiasaan dan mempengaruhi kehidupan generasi yang sedang tumbuh. Berurusan dengan pikiran adalah pekerjaan terbesar yang pernah dilakukan oleh manusia. Waktu orang tua terlalu berharga untuk dihabiskan untuk memuaskan selera atau mengejar kekayaan atau mode. Allah telah menempatkan di tangan mereka pemuda yang berharga, tidak hanya untuk dipersiapkan untuk tempat yang berguna dalam kehidupan ini, tetapi juga untuk dipersiapkan untuk pengadilan surgawi. Kita harus menjaga masa depan

hidup dalam pandangan, dan bekerja keras sehingga ketika kita tiba di pintu gerbang firdaus, kita dapat berkata, "Di sinilah aku, Tuhan, dan anak-anak yang Engkau berikan kepadaku."

Tetapi di dalam pekerjaan pertarakan, ada tugas-tugas yang dibebankan kepada kaum muda yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain. Meskipun orang tua bertanggung jawab kembali atas cap karakter serta pendidikan dan pelatihan yang mereka berikan kepada putra-putri mereka, tetap benar bahwa posisi dan kegunaan kita di dunia ini sangat bergantung pada tindakan kita sendiri.

Tidak ada tempat lain yang dapat kita temukan ilustrasi yang lebih komprehensif dan memaksa tentang pertarakan yang sejati dan berkat-berkat yang menyertainya selain di dalam

lebih

[210]

sejarah Daniel muda dan rekan-rekannya di istana Bayi.

lon. Ketika mereka dipilih untuk diajari pelajaran dan bahasa orang Kasdim, agar mereka dapat "berdiri di istana raja," "raja memberikan kepada mereka makanan setiap hari, yaitu daging raja dan anggur yang diminumnya." "Tetapi Daniel bertekad dalam hatinya untuk tidak menajiskan dirinya dengan makanan yang disediakan raja dan anggur yang diminumnya." Para pemuda ini tidak hanya menolak untuk meminum anggur raja, tetapi mereka juga menahan diri dari kemewahan meja makan raja. Mereka menaati hukum ilahi, baik hukum alam maupun hukum moral. Kebiasaan mereka untuk menyangkal diri dibarengi dengan kesungguhan tujuan, ketekunan, dan ketabahan. Dan hasilnya menunjukkan hikmat dari perjalanan mereka.

Tuhan selalu menghormati yang benar. Pemuda-pemuda yang paling menjanjikan dari setiap negeri yang ditaklukkan oleh penakluk yang agung, telah dikumpulkan di Babel; namun di antara mereka semua, tawanan-tawanan Ibrani tidak memiliki saingan.

Bentuk tubuh yang tegap, langkah yang tegap dan elastis, wajah yang bersih yang menunjukkan bahwa darah mereka tidak tercemar, indera yang tidak pudar, nafas yang tidak tercemar, semuanya adalah bukti dari kebiasaan yang baik, lencana kemuliaan yang diberikan oleh alam kepada mereka yang taat kepada hukum-hukumnya. Dan ketika kemampuan dan perolehan mereka diuji oleh raja pada akhir tiga tahun pelatihan, tidak ada yang ditemukan "seperti Daniel, Hananya, Mishael, dan Azarya." Keajaiban pengamatan mereka, pilihan dan ketepatan bahasa mereka, pengetahuan mereka yang luas dan beragam, menjadi bukti kekuatan dan semangat yang tak tergoyahkan dari kekuatan mental

mereka.

Sejarah Daniel dan teman-temannya telah dicatat di halaman-halaman firman yang diilhami untuk kepentingan kaum muda di segala zaman. Mereka yang ingin mempertahankan kekuatan mereka agar tidak terganggu untuk Pelayanan Tuhan harus menjaga kesederhanaan yang ketat dalam penggunaan

semua karunia-Nya, serta pantang total dari setiap kesenangan yang merugikan atau merendahkan. Apa yang telah dilakukan manusia, manusia dapat melakukannya. Apakah orang-orang Ibrani yang setia itu berdiri teguh di tengah-tengah percobaan yang besar, dan memberikan kesaksian yang mulia demi pertarikan yang sejati? Kaum muda zaman sekarang dapat memberikan kesaksian yang serupa, bahkan dalam keadaan yang tidak menguntungkan. Kiranya mereka dapat meniru teladan para pemuda Ibrani itu; karena semua orang yang mau, dapat menikmati perkenanan dan berkat Allah. Masih ada aspek lain dari pertanyaan tentang pertarikan yang harus dipertimbangkan dengan saksama. Bukan hanya penggunaan obat perangsang yang tidak alamiah yang tidak perlu dan merusak, tetapi juga boros dan sia-sia. Sejumlah besar uang dihambur-hamburkan setiap tahun. Uang yang dibelanjakan untuk tembakau akan mendukung semua misi di dunia; sarana yang lebih buruk daripada yang terbuang untuk minuman keras akan mendidik para pemuda yang sekarang hanyut dalam kehidupan yang penuh dengan ketidaktahuan dan kejahatan, dan mempersiapkan mereka untuk melakukan pekerjaan yang mulia bagi Tuhan. Ada ribuan orang tua yang menghabiskan penghasilan mereka untuk memanjakan diri sendiri, merampas makanan dan pakaian serta manfaat dari pendidikan bagi anak-anak mereka. Dan banyak orang yang mengaku Kristen mendorong praktik-praktik ini dengan teladan mereka. Pertanggungjawaban apakah yang akan diberikan kepada Allah atas pemborosan karunia-Nya ini? Uang adalah salah satu karunia yang dipercayakan kepada kita untuk memberi makan orang yang lapar, memberi pakaian kepada orang yang telanjang, melayani orang yang menderita, dan mengabarkan Injil kepada orang miskin. Tetapi, bagaimana pekerjaan ini diabaikan! Ketika Tuan akan datang untuk memperhitungkan hamba-hamba-Nya,

[211] tidakkah Ia akan berkata kepada banyak orang: "Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya untuk Aku"? Di sekeliling kita ada pekerjaan yang harus dilakukan untuk Tuhan. Sarana kita, waktu kita, kekuatan kita, dan pengaruh kita dibutuhkan. Maukah kita melakukan pekerjaan ini, dan hidup untuk memuliakan Tuhan dan memberkati sesama kita? Maukah kita membangun kerajaan Tuhan di bumi?

Saat ini dibutuhkan orang-orang seperti Daniel, yaitu orang-

orang yang memiliki penyangkalan diri dan keberanian untuk menjadi pembaharu pertarakan yang radikal. Biarlah setiap orang Kristen melihat bahwa teladan dan pengaruhnya berada di pihak reformasi. Biarlah para pelayan Injil setia dalam menyuarakan peringatan-peringatan kepada orang-orang. Dan biarlah semua orang mengingat bahwa kebahagiaan kita di dua dunia bergantung pada perbaikan yang benar di dunia yang satu.

Sambutan Presiden

Dari pidato pembukaan sekretaris, jelaslah bahwa orang-orang mengharapkan pidato kampanye yang biasa, yang penuh dengan statistik dan kisah-kisah tentang perang salib; dan ketika mereka melihat bahwa topik tersebut akan diperdebatkan dari sudut pandang Alkitab, pada awalnya mereka tercengang, kemudian tertarik, dan akhirnya sangat terharu. Tidak ada yang tersenyum, tidak ada tepuk tangan yang riuh. Semua orang tampaknya merasa bahwa topik yang dibawakan terlalu serius untuk membangkitkan kegembiraan.

Nisson, presiden perkumpulan tersebut, membuat beberapa pernyataan yang tajam, dengan memberikan perhatian pada fakta bahwa kemakmuran yang besar dari gerakan pertarikan di Amerika adalah karena gerakan ini didukung oleh semangat religius dan kebenaran Alkitab. Ia mengimbau dengan sangat serius kepada para orang tua untuk bertindak dalam hal melatih anak-anak mereka untuk memiliki kebiasaan bertarak. Setelah membubarkan hadirin, ia memperkenalkan saya kepada beberapa pekerja kesederhanaan yang terkemuka. Tidak sedikit yang maju ke depan untuk menyalami saya, berjabat tangan dengan ramah, dan mengungkapkan rasa terima kasih mereka karena telah mendengarkan ceramah itu, dan mengatakan bahwa mereka belum pernah mendengarkan ceramah pertarikan seperti itu. Keinginan yang mendesak muncul agar saya berbicara kepada mereka lagi; tetapi saya merasa bahwa orang-orang kami sendiri membutuhkan bantuan saya, dan saya harus melakukan semua yang dapat saya lakukan untuk mereka.

Bekerja untuk Gereja

Hari Sabat, dan juga setiap malam dalam seminggu, secara khusus dikhususkan untuk pertemuan-pertemuan dengan gereja Christiania. Ketika ladang misi di negara baru ini dibuka di hadapan saya, saya diperlihatkan bahwa beberapa hal di setiap cabang misi membutuhkan cetakan yang berbeda; ada kebutuhan untuk meninggikan standar di gereja ini, sebelum pengaruh yang benar dan menyelamatkan dapat pergi ke tempat lain. Ada talenta-talenta yang sangat berharga di dalam gereja di Christiania, tetapi Allah tidak dapat memakai saudara-saudara ini sampai mereka bertobat. Ada beberapa orang yang memiliki kemampuan untuk menolong gereja, tetapi mereka harus terlebih dahulu menata hati mereka sendiri. Beberapa orang telah membawa ujian yang salah, dan menjadikan ide dan gagasan mereka sendiri sebagai kriteria, membesar-besarkan hal-hal yang tidak terlalu penting menjadi ujian bagi persekutuan Kristen, dan membebankan beban yang berat kepada orang lain. Dengan demikian, roh yang penuh dengan kritik, mencari-cari kesalahan, dan perselisihan telah masuk, yang telah menjadi luka yang besar bagi gereja. Dan kesan yang diberikan kepada orang-orang yang tidak percaya bahwa orang-orang Advent yang memegang hari Sabat adalah sekumpulan orang-orang fanatik dan ekstremis, dan bahwa iman mereka yang aneh membuat mereka menjadi tidak baik, tidak sopan, dan benar-benar tidak Kristen. Dengan demikian, tindakan beberapa ekstremis menghalangi pengaruh kebenaran untuk menjangkau orang-orang.

[212] Beberapa orang menjadikan masalah pakaian sebagai hal yang paling penting, mengkritik pakaian yang dikenakan oleh orang lain, dan siap untuk mengkonfrontasi setiap orang yang tidak sesuai dengan ide-ide mereka. Beberapa orang mengancam gambar-gambar, mendesak agar gambar-gambar tersebut dilarang oleh komite kedua, dan segala sesuatu yang sejenis harus dihancurkan.

Orang-orang dengan satu ide ini tidak dapat melihat apa pun kecuali menekan satu hal yang muncul di benak mereka.

Bertahun-tahun yang lalu kita harus bertemu dengan semangat dan pekerjaan yang sama. Orang-orang muncul dan mengaku telah dikirim pesan yang mengutuk gambar-gambar, dan mendesak agar semua gambar yang menyerupai apa pun dihancurkan. Mereka bahkan berusaha keras untuk mengutuk jam-jam yang memiliki gambar-gambar, atau "gambar-gambar" di atasnya. Sekarang kita membaca di dalam Alkitab tentang hati nurani yang baik; dan tidak hanya ada hati nurani yang baik, tetapi juga hati nurani yang buruk. Ada hati nurani yang

akan membawa segala sesuatu secara ekstrem, dan menjadikan tugas-tugas Kristen sama beratnya dengan orang Yahudi dalam memelihara hari Sabat. Teguran yang Yesus berikan kepada ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi juga berlaku untuk golongan ini: "Kamu memberi persepuluhan daun mint dan segala macam rempah-rempah, tetapi kamu mengabaikan penghakiman dan kasih Allah." Seorang fanatik, dengan semangatnya yang kuat dan gagasan-gagasannya yang radikal, yang akan menindas hati nurani orang-orang yang ingin menjadi benar, akan menimbulkan kerugian besar. Gereja perlu dimurnikan dari semua pengaruh seperti itu.

Perintah kedua melarang penyembahan patung; tetapi Allah sendiri menggunakan gambar dan simbol untuk mewakili pelajaran yang ingin disampaikan-Nya kepada para nabi-Nya, dan dengan demikian dapat dipahami dengan lebih baik daripada jika diberikan dengan cara lain. Ia menghimbau pemahaman melalui indera penglihatan. Sejarah kenabian disajikan kepada Daniel dan Yohanes dalam simbol-simbol, dan semua itu harus digambarkan dengan jelas di atas meja-meja, supaya orang yang membacanya dapat memahaminya.

Memang benar bahwa terlalu banyak uang yang dikeluarkan untuk gambar-gambar; tidak sedikit dana yang seharusnya masuk ke dalam perbendaharaan Allah justru dibayarkan kepada para seniman. Tetapi kejahatan yang akan terjadi pada gereja akibat tindakan para ekstremis ini jauh lebih besar daripada apa yang mereka coba perbaiki. Kadang-kadang merupakan hal yang sulit untuk mengetahui di mana batasnya, di mana pembuatan gambar menjadi sebuah dosa. Tetapi mereka yang mengasihi Allah dan ingin dengan segenap hati untuk menaati perintah-perintah-Nya akan diarahkan oleh-Nya. Allah tidak akan membiarkan mereka bergantung pada manusia untuk menjadi hati nurani bagi mereka. Orang yang menerima semua ide dan kesan dari pikiran yang tidak seimbang akan menjadi bingung dan bingung. Adalah tujuan Iblis untuk mengalihkan perhatian dari pekabaran malaikat ketiga kepada hal-hal yang tidak penting, sehingga pikiran dan hati yang seharusnya bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan akan kebenaran dapat dikerdilkan dan dilemahkan, sehingga Allah tidak dapat dipermuliakan oleh mereka.

Beberapa orang di Kristen telah bertindak lebih jauh dengan membakar semua gambar yang mereka miliki, bahkan

menghancurkan gambar-gambar yang mirip dengan teman-teman mereka. Meskipun kami tidak bersimpati pada gerakan-gerakan fanatik ini, kami menyarankan agar mereka yang telah membakar gambar-gambar mereka tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menggantinya. Jika mereka telah bertindak dengan hati-hati, mereka seharusnya puas membiarkan masalah ini tetap berada di tempatnya. Tetapi mereka

seharusnya tidak menuntut orang lain untuk melakukan apa yang telah mereka lakukan. Mereka seharusnya tidak berusaha untuk menjadi hati nurani bagi saudara-saudari mereka.

Ada beberapa orang yang membayangkan bahwa adalah tugas mereka untuk menjadi pengatur gereja. Hal ini sesuai dengan perasaan alami mereka untuk mencari tempat

[213] Mereka mencari-cari dengan tekun sesuatu untuk dicela, dan mereka menjadi semakin sempit dalam pemikiran mereka, sampai mereka siap untuk menjadikan seseorang sebagai pelanggar dengan perkataannya. Dalam pertemuan-pertemuan Sabat, ketika semua orang secara pribadi terlibat dalam penyembahan kepada Allah, roh penuduh diijinkan untuk masuk, dan yang satu memberikan kesaksian terhadap yang lain. Roh ini sama sekali tidak sama dengan Kristus, dan membawa kepada perselisihan dan pertengkaran. Allah tidak lagi menerima penyembahan seperti itu, sama seperti Ia menerima persembahan Kain. Tidak ada halangan yang lebih efektif untuk bertumbuh dalam kasih karunia daripada kecenderungan untuk mengkritik dan mengutuk orang lain. Dalam pengalaman kami, kami telah melihat roh penuduh ini secara bertahap masuk ke dalam hati anggota-anggota gereja sampai roh ini meragi hampir seluruh jemaat, dan hasilnya hanya sedikit dari kesalehan yang sejati atau roh Kristus yang tersisa.

Kecenderungan untuk bergosip, yang begitu meluas, tidak berkenan di hadapan Allah. Jika mereka yang menikmati kritik yang tidak baik atau omong kosong dapat menyadari bahwa seorang malaikat Allah mencatat kata-kata mereka, dan bahwa semuanya akan muncul melawan mereka di hari penghakiman, mereka akan jauh lebih berhati-hati terhadap apa yang dicatat dalam buku catatan itu. Betapa kesalahan yang terus menerus muncul di hadapan para utusan surgawi yang diutus untuk melayani umat Allah. Seandainya mata semua orang dapat dibuka, sehingga mereka dapat melihat malaikat-malaikat kudus berjalan di antara mereka. Tentunya mereka akan lebih waspada; alih-alih menghakimi saudara-saudari mereka, dan membicarakan kelemahan-kelemahan mereka, mereka akan mencari Allah dengan segenap hati.

Ketika Kristus menetapkan pekerjaan-Nya kepada Petrus, sang rasul, sambil berpaling kepada seorang murid yang lain, bertanya, "Tuhan, apa yang harus diperbuat orang ini?" Dengan lembut Yesus menegurnya, "Apakah artinya itu bagimu? Ikutlah Aku." Inilah tugas kita, untuk memandang kepada Yesus, dan meneladani karakter-

Nya; dan kita harus sangat cemburu pada diri kita sendiri, agar kita tidak gagal memenuhi standar ilahi. Saya ingat ketika kami menantikan kedatangan Juruselamat pada tahun 1844, betapa besar kegelisahan setiap orang untuk mengetahui apakah hatinya benar di hadapan Allah. Ketika kami bertemu bersama, pertanyaan yang diajukan satu sama lain adalah, "Saudara-saudara, apakah Anda melihat sesuatu di dalam diri saya yang tidak benar? Saya tahu bahwa kita sering

buta terhadap kesalahan kita sendiri, dan jika Anda melihat sesuatu yang salah dalam diri saya, saya ingin Anda memberi tahu saya." Kadang-kadang kesalahan akan ditunjukkan, dan kami semua akan tunduk di hadapan Tuhan dan meminta pengampunan. Jika ada perbedaan atau keterasingan, kami merasa bahwa kami tidak dapat berpisah sampai semuanya selaras. Kadang-kadang saudara-saudara yang mengalami kesulitan terlihat pergi bersama ke suatu tempat rahasia untuk memohon kepada Tuhan, dan mereka akan kembali dengan hati yang disatukan dalam kasih. Roh damai sejahtera yang manis ada di dalam jemaat, dan kemuliaan Allah ada di sekeliling kami. Wajah orang-orang percaya bersinar dengan cahaya surga.

Pada hari pendamaian yang agung ini, pekerjaan kita adalah menyelidiki hati, merendahkan diri, dan mengakui dosa, masing-masing merendahkan jiwanya di hadapan Allah, dan mencari pengampunan bagi dirinya sendiri secara pribadi. Dahulu kala, setiap orang yang tidak merendahkan diri pada hari pendamaian, akan dilenyapkan dari antara umat. Allah menghendaki agar kita mengerjakan keselamatan kita sendiri dengan takut dan gentar. Jika setiap orang mau mencari dan melihat dosa-dosa apa yang bersembunyi di dalam hatinya sendiri yang menghalangi Yesus, ia akan menemukan pekerjaan yang harus dilakukannya sehingga ia akan siap untuk menghargai orang lain lebih baik daripada dirinya sendiri. Ia tidak akan lagi berusaha untuk mengeluarkan selumbar dari mata saudaranya sementara balok ada di matanya sendiri.

Janganlah seorang Kristen menjadi penuduh saudara-saudara. Setanlah yang menyandang gelar ini; ia menuduh mereka di hadapan Allah siang dan malam,

Ia menghasut musuh-musuh iman kita untuk menuduh kita, dan ia mendorong mereka yang memiliki iman yang sama untuk saling mengkritik dan mengutuk. Kita tidak boleh mengambil bagian dalam pekerjaannya. Ini adalah hari-hari pencobaan dan bahaya besar, musuh jiwa-jiwa sedang mengincar setiap orang; dan sementara kita berdiri terpisah dari dunia, kita harus bersatu di dalam iman dan kasih. Bersatu, kita kuat; bercerai, kita lemah.

Kita dinasihati untuk mengasihi sebagai saudara, untuk bersikap baik, sopan, sabar, saling menghormati, dan saling mengasihi. Kasih kepada Allah dan kepada satu sama lain merupakan mandat ilahi yang harus dipikul oleh anak-anak Allah kepada dunia. "Dengan demikian," kata Yesus, "semua orang akan tahu, bahwa kamu

adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." Mereka yang menghargai kasih ini akan menjaga kepentingan satu sama lain. Tidak ada laporan jahat yang akan dibawa; gunjingan dan gosip akan berhenti; Kristus dan kebenaran akan dimuliakan.

Tidak seorang pun yang terus memelihara sikap yang suka mencari-cari kesalahan tidak akan dapat masuk ke dalam surga, karena mereka akan merusak kedamaian dan keharmonisannya. Mereka akan ditinggalkan di luar kota Allah, bersama dengan semua orang yang menimbulkan perselisihan. Mereka juga tidak boleh dibiarkan tinggal di dalam gereja untuk mencegah persatuan dan menghancurkan kegunaannya. Biarlah mereka ditegur, dan jika mereka tidak mengubah haluan mereka, biarlah mereka dipisahkan dari gereja. Tetapi semua orang dapat, jika mereka mau, menaklukkan sifat-sifat jahat ini. Para anggota gereja harus berjanji untuk berjalan bersama dalam kerukunan. Setiap orang harus menjaga hatinya sendiri, tidak mengizinkan dirinya berpikir jahat tentang saudara-saudaranya, tetapi memberikan pujian kepada mereka untuk semua sifat-sifat baik yang mereka miliki. Kita harus menjaga pikiran kita dengan janji-janji dan perintah-perintah yang berharga dari firman Allah. Ketika Iblis berusaha mengalihkan perhatian kepada hal-hal yang tidak berguna, maka kita harus memikirkan dan membicarakan janji-janji sorgawi ini, dan sang penggoda akan dikalahkan. Dengan demikian, dengan berjuang hari demi hari, dengan doa yang sungguh-sungguh dan iman yang teguh, semua orang dapat memperoleh kemenangan. Mereka yang paling banyak menang akan menjadi seperti orang berdosa yang banyak diampuni oleh Kristus, dan yang banyak mengasihi; dan pada akhirnya mereka akan berdiri paling dekat dengan takhta.

Kristus bersedia menolong semua orang yang merasa membutuhkan pertolongan; tetapi jika ada yang merasa puas dengan dirinya sendiri, Juruselamat akan melewatinya. Flavel pernah berkata: "Ketika Tuhan bermaksud untuk mengisi sebuah jiwa, Dia pertama-tama membuatnya kosong; ketika Dia bermaksud untuk memperkaya sebuah jiwa, Dia pertama-tama membuatnya miskin; ketika Dia bermaksud untuk meninggikan sebuah jiwa, Dia pertama-tama membuatnya sadar akan kesengsaraan, kekurangan, dan ketiadaan." Saya ingin saudara-saudara kita memiliki kesadaran akan kesempatan mereka yang terbuang atau tidak berkembang, untuk menyadari bahwa mereka adalah orang kerdil dalam kehidupan beragama, padahal mereka bisa menjadi raksasa.

Pernyataan yang terkadang dibuat, bahwa kita semua harus turun ke bawah, bukanlah ajaran Alkitab. Sementara orang Kristen

harus menghargai kerendahan hati dan kelemahlembutan, dia, dalam mempelajari pelajaran-pelajaran ini, datang dalam hubungan dengan Kristus, naik ke tingkat tindakan yang lebih tinggi. Tuhan ingin agar rakyat kerajaan-Nya merepresentasikan karakter penguasa mereka. Agama Kristus tidak pernah merendahkan penerimanya; tidak pernah membuatnya ceroboh dalam berpakaian, lalai akan sopan santun dan kebiasaannya, atau kasar dan tidak sopan dalam berbicara. Agama ini meninggikan penerimanya, memperhalus selernya, menguduskan penilaiannya, memurnikan pikirannya, dan membuat tindakannya menjadi kudus; agama ini mempersiapkannya untuk menjadi anggota keluarga besar di atas.

[215] Gereja di Christiania tidak memiliki sepersepuluh bagian dari pengaruh

ensi yang mungkin mereka miliki, jika mereka meningkatkan kesempatan dan hak istimewa mereka dengan benar. Pemikiran mereka sama sekali terlalu sempit. Setiap orang harus mengalihkan perhatiannya kepada dirinya sendiri, untuk memanfaatkan setiap keuntungan yang ada, agar ia dapat menjadi penolong dan kekuatan bagi gereja. Allah telah mempercayakan kepada mereka kebenaran-kebenaran kudus, yang melaluinya mereka harus disucikan dan memantulkan terang kepada dunia. Mereka harus menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh kebenaran bahkan terhadap batu-batu yang kasar dan keras dari tambang dunia. Apa yang dibutuhkan oleh saudara-saudara ini adalah peningkatan pemikiran dan pemurnian karakter. Mereka perlu menjadikan Alkitab sebagai penuntun mereka; mempelajari firman Allah yang kudus akan menguatkan dan memperluas pikiran. Tetapi mereka harus mempelajari kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus, atau lebih baik mereka tidak pernah menerimanya. Bukan hanya membaca firman yang memberikan terang, tetapi firman yang dibukakan kepada pengertian dan diterapkan ke dalam hati oleh Roh Allah.

Pentingnya Hari Sabat

Sementara beberapa orang telah mendesak untuk melakukan ujian buatan manusia kepada umat, klaim-klaim dari perintah keempat telah dianggap enteng. Kita tahu bahwa berkat Allah tidak dapat turun ke atas gereja ini sampai ada reformasi dalam hal yang penting ini. Mereka yang berdiri dalam posisi yang bertanggung jawab harus berhati-hati agar perkataan dan teladan mereka dapat menuntun jemaat kepada pandangan dan praktik yang benar. Mereka harus yakin bahwa mereka tidak meremehkan tuntutan-tuntutan Allah. Karena perintah keempat begitu banyak diabaikan, kita harus lebih bersungguh-sungguh dan bertekad untuk menghormati ajaran hukum Allah yang kudus ini. Pesan malaikat yang ketiga adalah apa yang harus kita sampaikan kepada dunia. Di sini Allah menguji kita, dan jika kita memenuhi standar, kita akan menjadi umat yang khas. Barangsiapa menaati perintah keempat akan mendapati bahwa ada garis pemisah antara dia dan dunia. Hari Sabat adalah sebuah ujian, bukan tuntutan manusia, tetapi ujian dari Allah. Inilah yang akan membedakan antara mereka yang melayani Allah dan mereka yang tidak melayani-Nya; dan pada titik ini akan terjadi konflik besar terakhir dari pertentangan antara kebenaran dan kesalahan.

Di antara orang-orang pada umumnya di kerajaan-kerajaan ini, hari Sabat tidak berdiri pada posisi yang mulia seperti yang Allah tempatkan. Dunia adalah alat yang menyaring gereja, dan menguji ketulusan para anggotanya. Dunia mengulurkan bujukan, yang ketika diterima, akan menempatkan orang percaya di tempat yang tidak selaras dengan profesinya. Beberapa saudara kita yang terlibat dalam bisnis tidak memelihara hari Sabat sesuai dengan perintah. Beberapa telah bekerja sama dengan orang-orang yang tidak percaya, dan pengaruh dari rekan-rekan yang melanggar hari Sabat ini telah mempengaruhi mereka. Beberapa orang telah dibutakan sehingga mereka tidak dapat melihat bahaya dalam hubungan seperti itu, tetapi bahaya itu menjadi lebih besar karena tidak disadari. Sementara salah satu rekan kerja memegang hari Sabat, rekan kerja yang lain, bersama dengan para pekerja yang

dipekerjakan, menjalankan bisnis perusahaan. Orang yang memegang hari Sabat, meskipun secara lahiriah tidak terlibat dalam pekerjaan, tidak dapat mengalihkan pikirannya dari bisnis.

penting. Meskipun ia mungkin berusaha untuk memelihara hari Sabat, ia tidak memeliharanya. Tuhan memandangnya sebagai seorang pelanggar.

Bahkan dalam hubungan bisnis pun kita tidak dapat, tanpa melibatkan prinsip-prinsip, menghubungkan diri kita dengan mereka yang tidak setia kepada Allah. Apa satu pihak merasa bahwa hati nurani melarang, pihak lain mengizinkan. Dan [216]

hal ini tidak hanya dalam hal agama, tetapi dalam tindakan bisnis. Yang satu bertindak berdasarkan motif egois, tanpa mempedulikan hukum Allah

atau keselamatan jiwa; dan jika yang lain dengan tulus mengasihi Allah dan kebenaran, harus ada pengorbanan prinsip atau perbedaan yang sering terjadi dan menyakitkan. Ini akan membutuhkan perjuangan yang terus menerus untuk melawan pengaruh duniawi dan contoh dari rekannya yang fasik. Ia akan menghadapi kesulitan yang besar, karena ia telah menempatkan dirinya di atas tanah yang tidak benar. Satu-satunya jalan yang aman adalah dengan memperhatikan perintah yang diilhami: "Janganlah kamu menjadi sama dengan orang-orang yang tidak percaya, karena apakah persekutuan antara kebenaran dan kefasikan, dan apakah persekutuan antara terang dan kegelapan?" "Keluarlah dari tengah-tengah mereka, pisahkanlah dirimu, demikianlah firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu."

Beberapa orang dari masyarakat kami mengirim anak-anak mereka ke sekolah pada hari Sabat. Mereka tidak dipaksa untuk melakukan hal ini, tetapi pihak sekolah tidak mau menerima anak-anak kecuali mereka harus bersekolah selama enam hari. Di beberapa sekolah, murid-murid tidak hanya diajar dalam bidang studi biasa, tetapi juga diajar untuk melakukan berbagai macam pekerjaan; dan di sini anak-anak yang mengaku sebagai pemelihara hukum Taurat telah disekolahkan pada hari Sabat. Beberapa orang tua telah mencoba untuk membenarkan tindakan mereka dengan mengutip perkataan Kristus, bahwa berbuat baik pada hari Sabat adalah sah. Tetapi alasan yang sama akan membuktikan bahwa orang boleh bekerja pada hari Sabat karena mereka harus mencari nafkah untuk anak-anak mereka; dan tidak ada batasan, tidak ada garis pembatas, yang menunjukkan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Seandainya saudara-saudara yang terkasih ini memiliki kerohanian yang lebih besar, seandainya mereka menyadari tuntutan yang mengikat dari hukum Allah seperti yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang, mereka pasti tahu tugas mereka, dan tidak akan berjalan di dalam kegelapan. Sangat sulit bagi mereka untuk melihat bagaimana mereka dapat mengambil jalan lain. Tetapi Allah tidak mempertimbangkan kenyamanan kita dalam hal perintah-perintah-Nya. Dia mengharapkan kita untuk menaatinya, dan mengajarkannya kepada anak-anak kita. Di hadapan kita ada teladan Abraham, bapa orang beriman. Allah semesta alam berkata, "Aku mengenal dia,

bahwa ia akan memerintahkan anak-anaknya dan seisi rumahnya sesudah dia, dan mereka akan mengikuti jalan TUHAN." Dan inilah sebabnya berkat-berkat yang begitu besar diucapkan kepadanya dan keturunannya.

Saudara-saudara kita tidak dapat mengharapkan perkenanan Allah ketika mereka menempatkan anak-anak mereka di tempat yang tidak memungkinkan mereka untuk menaati perintah keempat. Mereka harus berusaha untuk membuat beberapa pengaturan dengan pihak berwenang di mana anak-anak harus dibebaskan dari kehadiran di sekolah pada hari ketujuh. Jika hal ini gagal, maka tugas mereka jelas, yaitu menaati perintah Allah dengan cara apa pun. Di beberapa tempat di Eropa Tengah, orang-orang telah didenda dan dipenjara karena tidak menyekolahkan anak-anak mereka pada hari Sabat. Di satu tempat, setelah seorang saudara dengan jelas menyatakan imannya, seorang petugas pengadilan datang ke rumahnya, dan memaksa anak-anaknya untuk pergi ke sekolah. Orang tua mereka memberikan sebuah Alkitab sebagai pengganti buku-buku pelajaran yang biasa mereka gunakan, dan waktu mereka dihabiskan untuk mempelajarinya. Tetapi di mana pun hal itu dapat dilakukan, orang-orang kita harus mendirikan sekolah-sekolah mereka sendiri. Di mana mereka tidak dapat melakukan hal ini, mereka harus sesegera mungkin pindah ke suatu tempat di mana mereka dapat bebas menaati perintah-perintah Allah.

Beberapa orang akan mendesak agar Tuhan tidak terlalu spesifik dalam persyaratannya.

[217] ments; bahwa bukanlah tugas mereka untuk memelihara hari Sabat secara ketat dengan kerugian yang begitu besar, atau menempatkan diri mereka di tempat di mana mereka akan dibawa ke dalam pertentangan dengan hukum negeri itu. Tetapi di sinilah ujiannya, apakah kita akan menghormati hukum Allah di atas tuntutan manusia. Inilah yang akan membedakan antara mereka yang menghormati Tuhan dan mereka yang tidak menghormati-Nya. Di sinilah kita harus membuktikan kesetiaan kita. Sejarah hubungan Allah dengan umat-Nya di segala zaman menunjukkan bahwa Dia menuntut ketaatan yang pasti.

Ketika malaikat pemusnah itu akan melewati tanah Mesir dan membunuh anak-anak sulung manusia dan binatang, orang Israel diperintahkan untuk membawa anak-anak mereka ke dalam rumah, dan mengotori tiang pintu dengan darah, dan tidak seorang pun

boleh keluar dari rumah, karena semua yang ditemukan di antara orang Mesir akan dimusnahkan bersama-sama dengan mereka. Seandainya seorang Israel lalai untuk menaruh tanda darah di pintunya, dengan alasan bahwa malaikat Allah akan dapat membedakan antara orang Ibrani dan orang Mesir, apakah para penjaga surgawi akan berdiri untuk menjaga rumah itu? Kita harus mengambil pelajaran ini untuk diri kita sendiri. Sekali lagi, malaikat pemusnah akan melewati negeri itu. Akan ada tanda yang diberikan kepada umat Allah,

dan tanda itu adalah memelihara hari Sabat-Nya yang kudus. Kita tidak boleh mengikuti kehendak dan penilaian kita sendiri, dan menyanjung diri kita sendiri bahwa Allah akan mengikuti kehendak kita. Allah menguji iman kita dengan memberi kita bagian untuk bertindak sehubungan dengan perantaraan-Nya atas nama kita. Bagi mereka yang mematuhi syarat-syaratnya, janji-janji-Nya akan digenapi; tetapi semua orang yang menyimpang dari petunjuk-petunjuk-Nya, mengikuti jalan yang mereka pilih sendiri, akan binasa bersama orang fasik ketika penghakiman-Nya dijatuhkan ke atas bumi.

Jika orang tua membiarkan anak-anak mereka menerima pendidikan dengan dunia, dan menjadikan hari Sabat sebagai hari biasa, maka meterai Allah tidak dapat ditempatkan atas mereka. Mereka akan dibinasakan bersama dengan dunia, dan bukankah darah mereka akan tertimpa kepada orang tua mereka? Tetapi jika kita dengan setia mengajarkan perintah-perintah Allah kepada anak-anak kita, membawa mereka tunduk pada otoritas orang tua, dan kemudian dengan iman dan doa menyerahkan mereka kepada Allah, Dia akan bekerja dengan usaha kita, karena Dia telah menjanjikannya. Dan apabila malapetaka yang meluap-luap itu melanda negeri ini, mereka bersama-sama dengan kita akan bersembunyi di dalam tempat yang tersembunyi di dalam kemah TUHAN.

Allah membawa umat-Nya Israel keluar dari Mesir agar mereka dapat memelihara hari Sabat-Nya, dan Dia memberi mereka petunjuk khusus tentang bagaimana cara memeliharanya. Sepuluh perintah yang diucapkan dengan suara-Nya sendiri dari Sinai, dan petunjuk-petunjuk yang diberikan kepada Musa, telah dicatat untuk kepentingan semua orang yang hidup di bumi, sampai akhir zaman. Tuhan telah memberikan enam hari kepada manusia untuk bekerja, tetapi Ia menguduskan hari ketujuh bagi diri-Nya sendiri, dan Ia telah menyatakan berkat bagi mereka yang menguduskannya. Sehari sebelum hari Sabat haruslah menjadi hari persiapan, supaya segala sesuatu siap sedia untuk waktu kudusnya. "Pangganglah apa yang akan kamu panggang pada hari ini, dan siapkanlah apa yang akan kamu siapkan." "Besok adalah perhentian hari Sabat yang kudus bagi Tuhan." Belas kasihan Ilahi telah memerintahkan agar orang sakit dan menderita harus dirawat; pekerjaan yang diperlukan untuk membuat mereka nyaman adalah pekerjaan yang diperlukan, dan tidak melanggar hari Sabat. Tetapi semua pekerjaan yang tidak

perlu harus dihindari. Banyak orang dengan ceroboh menunda sampai awal hari Sabat hal-hal kecil yang seharusnya dilakukan pada hari persiapan. Hal ini tidak boleh terjadi. Pekerjaan apa pun yang

yang diabaikan sampai dimulainya waktu kudus harus tetap [218] ditinggalkan sampai hari Sabat berlalu.

Perkataan dan pikiran harus dijaga. Mereka yang mendiskusikan masalah bisnis dan membuat rencana pada hari Sabat, dianggap Allah seolah-olah terlibat dalam transaksi bisnis yang sebenarnya. Untuk

menguduskan hari Sabat, kita bahkan tidak boleh membiarkan pikiran kita memikirkan hal-hal yang bersifat duniawi.

Hari Minggu pada umumnya dijadikan sebagai hari untuk berpesta dan mencari kesenangan; tetapi Tuhan menghendaki agar umat-Nya memberikan teladan yang lebih tinggi dan lebih kudus kepada dunia. Pada hari Sabat harus ada pengabdian yang sungguh-sungguh dari keluarga kepada Tuhan. Perintah ini mencakup semua yang ada di dalam rumah kita; semua penghuni rumah harus mengesampingkan urusan duniawi mereka, dan menggunakan waktu-waktu kudus untuk beribadah. Marilah kita semua bersatu untuk menghormati Allah dengan pelayanan yang penuh sukacita pada hari-Nya yang kudus.

Dalam pelayanan kami untuk gereja Christiania, kami dengan setia menyampaikan kepada mereka tuntutan-tuntutan hukum Allah yang luas, dan kebutuhan mereka yang besar akan pertobatan yang menyeluruh dan kembali kepada Tuhan. Selama pertemuan-pertemuan kami, Juruselamat yang terkasih datang mendekati kami lagi dan lagi. Sebuah pekerjaan yang baik telah dimulai. Kami memanggil mereka untuk berdoa beberapa kali, dan meskipun ini adalah pengalaman baru bagi mereka, ada respons yang cepat dan hangat. Pengakuan yang sungguh-sungguh dan tulus dibuat. Beberapa orang telah menjadi kecil hati dan murtad karena roh yang menuduh dimanifestasikan, dan kurangnya kasih kepada Tuhan dan satu sama lain. Mereka dengan rendah hati mengakui kesalahan mereka sendiri yang telah membiarkan iman mereka kepada Allah dan kebenaran menjadi lemah. Beberapa orang telah meninggalkan hari Sabat karena takut tidak dapat menafkahi keluarga mereka. Yang lainnya mengakui bahwa mereka telah menuruti roh yang kritis dan suka mencari-cari kesalahan. Banyak yang mengatakan bahwa mereka tidak pernah menyadari pentingnya kebenaran dan pengaruhnya terhadap kehidupan dan karakter mereka. Tidak sedikit yang bersaksi dengan penuh syukur bahwa mereka telah menerima berkat Tuhan yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya.

Kami bersyukur atas setiap tanda bahwa orang-orang terkasih ini mendapatkan pemahaman tentang kondisi mereka yang sebenarnya. Tetapi beberapa orang yang seharusnya tertarik secara pribadi, melihat seolah-olah mereka tidak memiliki kepentingan yang dipertaruhkan. Kesaksian yang Tuhan berikan kepada mereka tampaknya tidak diterima. Mereka tidak mau melepaskan ikatan yang membelenggu mereka di bawah kutukan

Roh Allah. Juruselamat mengetuk pintu hati mereka, tetapi mereka tidak mau menyingkirkan sampah-sampah yang menghalangi jalan masuk-Nya. Waktu Tuhan bukanlah waktu mereka. Seandainya mereka mau membuka jalan, Tuhan akan memberikan mereka sebuah pengalaman yang paling berharga. Tetapi kita tahu bahwa banyak jiwa-jiwa yang telah menerima kebenaran yang belum pernah merasakan kuasa pengubahan dari kasih karunia Kristus. Kami berharap bahwa hal ini akan

tidak akan menjadi undangan terakhir dari Roh Allah kepada mereka. Kami telah melakukan semua yang kami bisa untuk jiwa-jiwa yang terkasih ini. Kami tidak berhenti memperingatkan dan memohon kepada mereka, dan kami menghabiskan waktu berjam-jam dalam doa untuk mereka sementara yang lain tidur. Jika mereka yang membiarkan kesempatan emas itu berlalu, telah mengambil posisi mereka dengan tegas untuk kebenaran, bertekad untuk berbagi dengan gereja dalam peperangan, penyangkalan diri, dan celaan, dan untuk berbagi kemenangan akhir, akan ada kebangunan rohani yang pengaruhnya akan menjangkau jauh di luar gereja.

Tuhan memanggil para pekerja dalam misi ini untuk mencapai standar yang lebih tinggi dan lebih suci. Kekristenan adalah poin penting dalam misi kami

ladang; ini adalah pusat pekerjaan yang besar bagi orang-orang Skandinavia. [219]

Dari tempat ini publikasi dikirim, dan para pekerja pergi untuk memberitakan perintah-perintah Allah, dan adalah sangat penting bahwa pengaruh yang benar diberikan oleh gereja ini, baik melalui ajaran maupun teladan. Standarnya tidak boleh terlalu rendah sehingga mereka yang menerima kebenaran akan melanggar perintah-perintah Allah sementara mereka mengaku menaatinya. Lebih baik, jauh lebih baik, membiarkan mereka berada dalam kegelapan sampai mereka dapat menerima kebenaran dalam kemurniannya.

Ada orang-orang yang mengawasi orang-orang ini untuk melihat apa pengaruh kebenaran terhadap mereka. Anak-anak dunia ini lebih bijaksana dalam generasi mereka daripada anak-anak terang; ketika tuntutan-tuntutan dari perintah keempat dihadapkan kepada mereka, mereka melihat untuk melihat bagaimana hal itu dianggap oleh mereka yang mengaku mematuhi. Mereka mempelajari kehidupan dan karakter para pendukungnya, untuk mengetahui apakah hal itu selaras dengan pengakuan iman mereka; dan dengan opini yang terbentuk, banyak orang yang sangat dipengaruhi dalam menerima atau menolak kebenaran. Jika umat ini mau menyesuaikan hidup mereka dengan standar Alkitab, mereka akan benar-benar menjadi terang dunia, sebuah kota yang terletak di atas bukit.

Negara dan Rakyat

Christiania hanya menyajikan sedikit hal yang menarik bagi para pelancong. Terletak di kaki bukit-bukit yang landai, berumput dan tertutup pohon pinus, fyord yang indah membentang di kejauhan, diramaikan oleh kapal uap dan kapal layar yang sesekali melintas. Sebagian besar, tempat tinggal, serta adat istiadat masyarakatnya, sangat polos dan sederhana.

[220] Sulit untuk menyadari bahwa di Christiania kami berada di utara sejauh titik selatan Greenland dan Alaska. Musim dingin di sini tidak parah. Namun hari-hari di musim ini sangat pendek. Matahari terbit paling lambat pukul setengah sembilan malam, dan terbenam sekitar pukul tiga sore. Pada musim panas, tentu saja, hari-hari terasa lebih panjang. Pada pertengahan musim panas, cahaya sangat terang sepanjang malam sehingga orang dapat melihat untuk membaca tulisan. Anak-anak sering bermain di jalanan hingga tengah malam. Di Tanjung Utara, matahari tidak terbenam dari tanggal 15 Mei hingga 29 Juli.

Norwegia memiliki sekitar dua juta penduduk; orang-orangnya terkenal karena semangat mereka yang independen dan mencintai kebebasan. Selama berabad-abad, negara ini merupakan bagian dari Denmark; namun sekitar tujuh puluh tahun yang lalu, Norwegia melepaskan diri dari kekuasaan Denmark, dan menyatukan diri dengan Swedia. Mereka memiliki badan legislatif sendiri, yang disebut Storting. Raja diharuskan menganut agama Lutheran, dan dia harus tinggal empat bulan setiap tahun di Norwegia.

Orang Norwegia pada umumnya adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi, cerdas, dan taat hukum. Kejujuran dan kebersihan adalah nilai utama di antara mereka. Mereka sederhana dan baik hati, serta ramah terhadap orang asing.

Kembali ke Swiss

Pada tanggal 16 November kami meninggalkan Christiania, dalam perjalanan pulang ke Swiss. William telah berpisah dengan kami beberapa hari sebelumnya, dan pergi melalui Laut Utara ke Inggris, dan dari sana ke Amerika, untuk menghadiri General Conference. Kami telah melihat kebutuhan-kebutuhan pekabaran Injil di berbagai ladang di Eropa, dan sangat terkesan dengan kebutuhan yang sangat besar akan sarana dan tenaga kerja; dan ketika kami mendekati waktu pelaksanaan General Conference, ia merasa bahwa ia berkewajiban untuk menghadirinya; bahwa ia dapat melayani pekabaran Injil sebaik-baiknya dengan menyampaikan secara langsung kebutuhan-kebutuhan di ladang-ladang misi tersebut, dan membantu mengatur urusan-urusan bisnis untuk penerbitan-penerbitan misi. Ketika masalah kepergiannya pertama kali disebutkan, saya tidak dapat menyetujuinya; tetapi pertimbangan yang penuh doa meyakinkan saya bahwa Allah telah menaruh hal ini di dalam pikirannya, dan saya tidak dapat melarangnya untuk tetap tinggal. Oleh karena itu, ia meninggalkan kami di Christiania, dan Sdr. H.W. Kellogg menemani rombongan kami dalam perjalanan pulang ke Basel.

Dalam perjalanan kami dari Christiania ke Gottenburg, Swedia, pemandangan pegunungan yang liar di beberapa tempat mengingatkan kami pada Colorado. Namun, baik ketinggian pegunungan maupun kemegahan lanskapnya tidak menyamai Colorado. Kami melewati hutan pinus yang luas; tetapi pohon-pohonnya tidak tumbuh dalam ukuran besar; mereka kecil, dan saling berdekatan. Tanahnya berbatu dan steril. Kami sesekali melihat bukti-bukti kekayaan dan kemakmuran, tetapi sebagian besar tempat tinggal kecil dan miskin. Hanya dengan industri dan penghematan yang konstan, orang-orang di sini mendapatkan mata pencaharian.

Hari ini kami dianugerahi pemandangan matahari terbenam yang paling indah yang pernah saya saksikan. Bahasa tidak cukup

untuk menggambarkan keindahannya. Sinar terakhir dari matahari yang terbenam, perak dan emas, ungu, jingga, dan merah tua, menumpahkan kemuliaan mereka di langit, semakin lama semakin terang, naik semakin tinggi di angkasa, hingga tampak bahwa gerbang kota Allah telah terbuka, dan kilauan kemuliaan batin bersinar. Selama dua jam kemegahan yang menakjubkan terus menerangi langit utara yang dingin, sebuah gambar yang dilukis oleh Sang Seniman-Mahabesar di atas kanvas yang bergeser

dari langit. Seperti senyum Tuhan, tampaknya, di atas semua hal duniawi [221] rumah, di atas dataran berbatu, pegunungan terjal, hutan yang sunyi, di mana perjalanan kami terbentang.

Malaikat-malaikat penuh belas kasihan tampak berbisik, "Lihatlah ke atas. Kemuliaan ini hanyalah secerach cahaya yang mengalir dari takhta Allah. Hiduplah bukan untuk bumi saja. Pandanglah ke atas, dan lihatlah dengan iman rumah-rumah surgawi." Pemandangan ini bagi saya adalah busur janji kepada Nuh, memampukan saya untuk memahami jaminan pemeliharaan Allah yang tidak pernah putus, dan untuk menantikan tempat peristirahatan yang menanti para pekerja yang setia. Sejak saat itu saya merasa bahwa Allah memberikan tanda kasih-Nya kepada kami sebagai dorongan semangat. Tidak pernah sekalipun ingatan saya dapat melupakan visi keindahan itu, dan kenyamanan serta kedamaian yang dibawanya.

Di Gottenburg, kami menaiki sebuah kapal kecil yang akan membawa kami menyeberangi selat menuju pantai Denmark. Di sini saya diberi sebuah kamar yang berisi dua sofa, dan ditutup dengan gordena yang tebal, akomodasi yang menurut kami tidak terlalu diperlukan untuk perjalanan sehari yang hanya enam jam. Namun, kami memiliki kesempatan untuk mengubah pendapat ini sebelum mencapai daratan. Satu jam pertama kami habiskan di geladak, di kabin wanita yang ceria dan berperabot lengkap. Cuacanya menyenangkan, lautnya tenang, dan kami mengharapkan perjalanan yang menyenangkan. Namun tak lama kemudian, kapten kapal yang melewati kabin menyarankan kami untuk segera turun ke bawah dan berbaring, karena kami akan memasuki perairan yang berombak. Kami pun menurutinya, meskipun dengan agak terpaksa. Dalam waktu singkat, kapal mulai bergoyang dengan keras; kami hampir tidak bisa mempertahankan posisi kami di atas sofa. Saya menjadi sangat sakit, sekarang dengan keringat yang banyak, seolah-olah setiap organ tubuh berjuang melawan penyakit yang mengerikan, dan kemudian diliputi oleh mabuk laut yang mematikan. Inilah yang saya takuti dalam menyeberangi Atlantik, takut akan efek kekerasan yang merobek-robek jantung saya. Pada saat itu saya dengan senang hati lolos, tetapi sekarang saya menderita semua yang saya perkirakan.

Air laut tampak seperti dihantam amarah oleh angin yang tak kenal ampun. Perahu kami berguncang dan berderit seolah-olah

akan hancur berkeping-keping. Setiap kali kami mencoba untuk bangkit, kami terlempar kembali dengan kekuatan besar. Bahkan pramugari kami yang setia, yang tidak dapat mempertahankan pijakannya, terlempar ke seberang ruangan dari satu sisi ke sisi lain saat kapal berguling dan miring. Ketika saya terbaring tak berdaya dan kelelahan, dengan mata tertutup dan wajah pucat, Suster McEnterfer takut bahwa saya sudah mati. Dia sendiri tidak dapat meninggalkan sofanya, tetapi dari waktu ke waktu dia memanggil namaku untuk meyakinkan dirinya sendiri

bahwa saya masih hidup. Kematian terasa sangat dekat, tetapi saya merasa bahwa saya dapat berpegang teguh, dengan genggaman iman yang teguh, pada tangan Yesus. Dia yang memegang air di dalam telapak tanganNya dapat menahan kita di dalam badai. Ombak dari lautan yang sangat dalam menuruti suara-Nya, "Sampai di sini saja, tetapi tidak lebih jauh lagi, dan di sini ombakmu yang sombong itu akan diam." Saya berpikir bagaimana Yesus menenangkan ketakutan para murid-Nya ketika Ia menenangkan badai di Galilea; dan haruskah saya takut untuk mempercayai perlindungan-Nya yang telah memberi saya pekerjaan saya? Hati saya tetap tenang karena saya bersandar kepada-Nya. Pelajaran tentang kepercayaan yang saya pelajari selama beberapa jam itu sangat berharga. Saya telah menemukan bahwa setiap percobaan hidup diberikan untuk mengajarkan saya pelajaran baru tentang ketergantungan saya sendiri, dan tentang kepercayaan kepada Bapa Surgawi. Kita dapat percaya bahwa Allah menyertai kita di setiap tempat, dan di setiap masa-masa sulit kita dapat berpegang teguh pada tangan yang memiliki segala kuasa.

Pada pukul 15.00 kami tiba di Frederickshaven, dan kami sangat senang bisa turun dari kapal, dan merasakan tanah yang kokoh di bawah kaki kami. Itu adalah perubahan yang disambut baik di dalam gerbong, dan gerakan kereta yang meluncur dengan lembut. Kami merebahkan diri di kursi, dan memperhatikan hanya untuk menikmati kemewahan istirahat. Kami sedang tidur nyenyak ketika pada pukul tiga pagi mobil berhenti, dan petugas memberitahukan bahwa kami telah sampai di perbatasan Jerman, dan harus melewati rumah pabean. Saat itu cuaca sangat dingin, dan Sdr. Kellogg mendatangi petugas dan meminta izin agar para wanita tetap berada di dalam mobil, dengan mengatakan bahwa salah satu dari mereka sedang sakit dan tidak boleh diganggu. Tetapi tidak, tidak ada gunanya; sakit atau sehat, kita semua harus hadir untuk diperiksa. Dua petugas datang ke pintu mobil, dan para wanita lain dalam rombongan segera mulai meninggalkan mobil, tetapi mereka baru saja menginjak peron ketika para petugas berkata, "Sudah cukup, Anda bisa kembali." Tetapi mereka tidak sepenuhnya puas tentang wanita yang terkenal sakit itu. Ketika saya berbaring dengan selendang dan selimut, mereka jelas menduga bahwa saya mungkin adalah bungkus barang kering yang coba diselundupkan oleh kelompok kami ke Jerman. Ketika para petugas kembali mendatangi

pintu, menyorotkan cahaya terang lentera mereka ke dalam kompartemen, aku segera duduk dan berkata, "Ini aku, Tuan-tuan, silakan lihat, dan lihatlah bahwa aku adalah seorang perempuan yang masih hidup." Saya tidak tahu apakah mereka memahami kata-kata saya, tetapi mereka tertawa terbahak-bahak, berkata dalam bahasa Jerman, "Baiklah," dan membiarkan kami menenangkan diri untuk tidur lagi setelah gangguan yang terlalu dini ini.

Cologne

Ketika kami meninggalkan Basel, kami pergi ke Hamburg melalui Benteng Frank, menyusuri tepi kanan Sungai Rhine. Saat kembali, kami menyusuri tepi kiri sungai, melewati Cologne, Bingen, dan Mayence.

Sekitar pukul 8 malam, kami tiba di Cologne, atau "Köln", demikian orang Jerman mengeja dan mengucapkannya. Di sini kami bermalam. Hotel kami tidak jauh dari katedral yang terkenal itu, dan kami dapat melihat pemandangan yang indah di bawah sinar bulan. Bangunan ini disebut-sebut sebagai bangunan Gotik paling megah di dunia. Dibangun seperti katedral pada umumnya, berbentuk salib, dengan panjang 444 kaki, dan memiliki dua menara setinggi 512 kaki, tertinggi di Eropa. Bangunan ini ditutupi dengan menara dan patung, dan menyajikan penampilan yang sangat mengesankan. Bangunan ini telah dibangun selama lebih dari enam ratus tahun, dan nama-nama arsitek pertama telah lama dilupakan. Pada tahun 1848 dirayakan ulang tahun keenam ratus peletakan batu pertama. Katedral ini selesai dibangun pada tahun 1880, dengan perkiraan biaya sebesar \$10,000,000.

Cologne adalah salah satu kota tertua di Eropa Utara. Konon, sebuah koloni ditanam di sini oleh ibu Nero pada tahun 51 Masehi, dan bahkan koloni tersebut menempati lokasi kota yang lebih kuno. Banyak reruntuhan dari periode awal ini yang masih ada. Jalan-jalan tua sangat sempit, dan tidak ada trotoar, atau hampir tidak ada. Beberapa tahun yang lalu ada satu jalan di mana seorang pria yang berdiri di tengah dan mengulurkan kedua lengannya pada saat yang sama dapat menyentuh bangunan di setiap sisinya. Namun, sebagian besar jalan tersempit kini telah tersapu bersih.

Kota ini memiliki ketertarikan yang jauh lebih besar daripada ketertarikan terhadap katedralnya yang megah. Tyndale datang dari

Hamburg untuk menyelesaikan pencetakan Perjanjian Baru, dengan harapan dapat menemukan kesempatan yang lebih baik untuk mengirimkan karya tersebut, setelah selesai, ke Inggris.

Namun, dia belum melangkah jauh dalam pekerjaannya, ketika rahasianya

[223] dikhianati, dan dia melarikan diri dari kota hanya pada waktunya untuk menyelamatkan

lembaran-lembaran yang dicetak agar tidak jatuh ke tangan para paus. Sebuah perahu kecil membawanya dan barang-barangnya yang berharga ke sungai Rhine - di sepanjang rute yang akan kita lalui - ke Worms. Di sana ia menyelesaikan pekerjaannya yang besar, dan Inggris untuk pertama kalinya menerima Alkitab yang dicetak dalam bahasa rakyat.

Di sepanjang Sungai Rhine

Kami meninggalkan Cologne di pagi hari. Cuaca sepanjang perjalanan pulang cerah dan cerah, dan kami memiliki kesempatan yang baik untuk melihat-lihat negeri ini. Dari tempat ini ke Bingen, rute kami melewati dataran tinggi Rhine yang terkenal. Pemandangannya megah dan indah, dan di musim panas pasti sangat indah. Rel kereta api terletak dekat dengan tepi sungai, jalurnya berkelok-kelok mengelilingi pegunungan, dan memberikan pemandangan sungai yang indah di sepanjang jalan. Di setiap sisi terdapat pegunungan, di sini landai secara bertahap ke pantai, di sana menjulang tinggi dari tepi sungai. Istana dan menara tersebar di mana-mana di tepi sungai, menghiasi setiap posisi yang memerintah di sepanjang pantai. Dari hampir setiap tebing berbatu atau puncak gunung, sebuah kastil kuno atau lengkungan yang sudah rusak terlihat di lembah yang tersenyum. Gunung-gunung itu bertingkat-tingkat dan ditumbuhi kebun-kebun anggur, dan jalan setapak yang curam dan zig-zag mengarah ke sisi-sisinya, ke menara pengawas dan paviliun di puncak-puncak bebatuan, atau jauh ke atas menuju menara dan kastil yang memahkotai puncaknya. Di atas bukit dan di lembah-lembah terdapat kebun-kebun, kebun buah-buahan, dan kebun-kebun; dan terletak di kaki pegunungan, atau menempel di lereng-lereng bukit yang curam, dapat terlihat desa-desa para petani, sebuah gereja tua berwarna abu-abu yang menjulang tinggi di atas sebuah dusun kecil. Di setiap sisi sungai terdapat jalan raya dan rel kereta api, kereta api di seberang sungai melaju kencang seakan-akan bersaing dengan kereta api kami, dan sering kali menghilang dari pandangan karena melesat melalui terowongan gunung. Di samping kami mengalir sungai Rhine yang indah, tenang dan halus seperti kaca, dan di atasnya kapal-kapal kecil yang tenang meluncur ke atas dan ke bawah.

Negara ini menjadi tempat peristirahatan bagi para wisatawan dan pencari kesenangan, perhatian besar diberikan pada segala

sesuatu yang berhubungan dengan kenyamanan dan hiburan mereka. Hotel-hotel besar dan elegan, dikelilingi oleh lahan bertingkat yang indah, kebun, semak belukar, dan bunga-bunga, dibangun di sepanjang tepi sungai. Dan bahkan di desa-desa terkecil dan terpencil, hotel dan penginapan seperti istana jika dibandingkan dengan tempat tinggal penduduk.

Jalan-jalan di sepanjang sungai Rhine adalah jalan yang paling sempurna yang bisa dibuat. Dan memang seharusnya begitu, karena para pekerja terus menerus membangun dan memperbaikinya selama hampir dua ribu tahun. Di banyak tempat, jalan-jalan tersebut telah ditembok di sisi yang menghadap ke sungai, batu-batu karang dibelah di sisi daratan, lembah-lembah ditimbun, lereng-lereng bukit dibuat bertingkat-tingkat, dan jurang-jurang dijembatani, sehingga meskipun melewati daerah yang sangat bergunung-gunung, jalan-jalan tersebut hampir sama rata dengan jalan kereta api.

Kerja keras juga telah dilakukan di jalan setapak di sisi gunung. Tidak ada yang seperti itu yang bisa dilihat di Amerika. Jalan setapak ini dibuat cukup lebar untuk dilalui dua keledai; tidak ada satu kaki pun yang terbuang. Di sisi atas ada dinding yang menopang teras kebun anggur, di sisi lain ada dinding yang membatasi tanaman anggur. Jalan setapaknya berkerikil keras, sehingga hujan tidak dapat membasuhnya, dan jalan setapak itu menanjak secara zig-zag untuk mengurangi kecuramannya.

pendakian. Kecuali sungai dan gunung itu sendiri, jalan [224] dan jalur gunung ini, tidak diragukan lagi, lebih kuno dari apa pun yang kita lihat.

Gunung-gunung itu bertingkat-tingkat untuk kebun anggur, sampai ke puncaknya. Pasti membutuhkan banyak sekali tenaga kerja untuk membangun teras-teras ini, dan budidaya kebun anggur yang terbentuk bukanlah tugas yang mudah. Tanah serta pembalut harus dibawa dari lembah di bawahnya; dan karena di banyak tempat bahkan keledai pun tidak dapat digunakan, pekerjaan ini dilakukan oleh pria dan wanita. Keranjang besar sepanjang tiga atau empat kaki, rata di satu sisi dan bulat di sisi lain, diikatkan di punggung, dan mereka membawanya, penuh dengan tanah atau pembalut, ke atas jalur pegunungan yang curam.

Di Bingen, aspek negara berubah. Alih-alih pemandangan pegunungan yang romantis, kami melihat dataran yang rata dan sangat dibudidayakan

dataran. Di musim panas mereka pasti sangat indah, dengan kebun-kebun dan [225] kebun buah-buahan dan segala jenis tanaman, dipisahkan oleh pagar hijau, dan dihiasi dengan desa-desa dan kota-kota.

Kira-kira tengah hari kami melewati Worms, kota tua kuno yang tak terpisahkan dari sejarah Reformasi, dan dari kota ini

lahirlah Alkitab karya Tyndale, tokoh yang paling berpengaruh dalam Reformasi di Inggris.

Di Mayence, kereta menunggu selama dua jam, dan kami memanfaatkan kesempatan ini untuk berjalan-jalan di sekitar kota. Sekembalinya kami ke stasiun,

bagasi kami, yang kami tinggalkan di ruang tunggu, tidak terlihat. Setelah melakukan pencarian yang cukup lama, kami berhasil menemukannya di bawah pengawasan seorang porter kereta api, yang memberi tahu kami bahwa koper itu perlu dijaga. Kami diharuskan membayar satu mark (25 sen) kepada seorang pria untuk memindahkannya dari ruang tunggu, satu franc (20 sen) kepada pria lain untuk menjaganya, dan satu franc lagi untuk memasukkannya ke dalam gerbong. Ini adalah ilustrasi dari apa yang akan terus ditemui dalam perjalanan di Eropa. Kami tiba di Basel, 19 November, perjalanan pulang kami telah memakan waktu empat hari. Kami absen selama enam minggu di Skandinavia ini tur, dan melakukan perjalanan lebih dari dua puluh lima ratus mil.

Dalam semua pertemuan di Skandinavia seperti di Swiss, khotbah-khotbah saya diucapkan dalam bahasa Inggris, dan diterjemahkan kalimat demi kalimat ke dalam bahasa orang-orang. Meskipun ini merupakan pekerjaan yang berat bagi pembicara, namun minat para pendengar merupakan dorongan yang cukup besar, yang setara dengan jemaat-jemaat mana pun yang pernah kami lihat di Amerika. Pada beberapa kesempatan, beberapa orang yang tidak mendapatkan tempat duduk akan berdiri selama satu jam tanpa ada tanda-tanda kelelahan.

Kemanapun kami pergi, orang-orang kami dengan hangat menyatakan rasa terima kasih mereka atas bantuan yang telah dikirimkan kepada mereka dan perhatian yang ditunjukkan oleh saudara-saudara di Amerika. Dalam pertemuan-pertemuan sosial hampir semua orang berbicara dengan perasaan yang mendalam tentang kesedihan mereka sehingga kami tidak dapat memahami pembicaraan satu sama lain. Mereka tahu bahwa penghalang ini adalah akibat dari dosa, dan mereka menantikan dengan penuh pengharapan akan datangnya waktu di mana tidak ada lagi yang dapat menghalangi persekutuan kita satu dengan yang lain.

Kunjungan ke Italia Utara

[226]

Lelah dan letih karena kerja keras dari perjalanan kami ke utara, saya dengan senang hati akan beristirahat beberapa minggu di rumah kami di Basel. Tetapi keesokan paginya setelah kedatangan kami, saudara-saudara menyampaikan perlunya kunjungan cepat ke Italia, karena beberapa orang di sana menjadi putus asa, dan sangat membutuhkan bantuan. Oleh karena itu, pengaturan-pengaturan dibuat untuk memulai pada hari Kamis pagi berikutnya, kurang dari seminggu sejak kami tiba di rumah.

Waktu jeda digunakan untuk menulis surat kepada beberapa pekerja di Eropa, dan bekerja dengan sungguh-sungguh, baik secara umum maupun pribadi, bagi orang-orang muda yang berhubungan dengan kantor di Basel. Berbagai pengaruh telah bekerja untuk menarik pikiran mereka menjauh dari pengabdian yang sejati kepada Allah; dan mereka telah membiarkan minat dan kasih sayang mereka terbagi-bagi, memberikan kepada orang lain tempat di dalam hati mereka yang seharusnya ditempati oleh Tuhan saja. Pada hari Minggu pagi saya bertemu dengan mereka pada saat mereka sedang berdoa, dan berbicara selama kurang lebih tiga puluh menit mengenai pentingnya kesetiaan dalam pekerjaan mereka. Pada akhir sambutan saya, saya meminta agar mereka semua bangkit, yang sejak saat itu akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Semua bangkit. Hati saya sangat tergerak untuk kaum muda ini, agar mereka dapat meningkatkan semua kuasa yang telah Allah berikan kepada mereka, dan menjadi para prajurit yang setia dan berbakti bagi salib Kristus.

Di dalam jemaat Sabat, kami melihat beberapa jemaat baru yang telah tertarik pada kebenaran melalui bacaan. Di antara mereka terdapat beberapa pemuda, mahasiswa dari sebuah sekolah teologi di kota. Salah satu dari mereka, meskipun setiap bujukan dari kerabatnya dan dari para profesor di sekolah itu, telah mengambil sikap yang tegas terhadap kebenaran. Ia

memahami bahasa Prancis, Jerman, dan Inggris, telah menjalani masa magang selama dua tahun di sebuah kantor percetakan, dan sekarang bekerja dengan baik di kantor kami sebagai penerjemah bahasa Jerman. Menjelang akhir, dan pekerjaan semakin meningkat, kami berharap konversi semacam itu semakin sering terjadi. Semua melalui

negara-negara ini memiliki talenta yang masih akan Tuhan gunakan untuk memajukan tujuan-Nya.

Pada pagi hari tanggal 26 November, saya meninggalkan Basel menuju Torre Pellice, Italia, ditemani oleh putri saya, Mary K. White, dan Eld. B.

L. Whitney. Itu adalah ulang tahun saya yang ke lima puluh delapan, dan tentu saja itu akan dirayakan dengan cara dan tempat yang tidak pernah saya impikan. Rasanya sulit bagi saya untuk menyadari bahwa saya sedang berada di Eropa; bahwa saya telah memberikan kesaksian saya di Inggris, Swiss, Denmark, Norwegia, dan Swedia, dan sedang dalam perjalanan untuk bekerja di Italia. Di masa muda saya, saya merasakan sebuah

[227] keinginan untuk menjadi anak Allah, dan ketika Roh-Nya mulai mengesankan hati saya, dan saya mencoba dalam kelemahan untuk mematuhi bisikannya, saya menerima kekuatan yang meningkat, dan keinginan saya untuk berbuat baik juga meningkat. Saya menemukan banyak pekerjaan yang harus saya lakukan, dan saya juga belajar bahwa hanya di dalam Kristus saja ada kelegaan, kedamaian, atau kebahagiaan. Hanya di dalam Tuhanlah satu-satunya pertolongan kita. Saya telah berusaha selama bertahun-tahun untuk tidak membangun harapan saya di dunia ini, tetapi untuk mengumpulkan harta di atas.

Selama beberapa hari sebelum kami memulai perjalanan, cuaca berkabut dan hujan, dan kami khawatir awan akan menggantung di atas pemandangan yang akan kami lewati. Namun kabut dan kabut segera menghilang, dan matahari terbit dengan cerah dan menyenangkan.

Pemandangan Swiss

Meskipun Republik Swiss terdiri dari dua puluh dua kanton, atau negara bagian, dan memiliki populasi tiga juta orang, negara ini bukanlah negara yang besar, hanya sekitar setengah dari luas negara bagian Maine. Selain itu, diperkirakan dua pertiga dari permukaannya terdiri dari danau, sungai, dan dataran tinggi yang tidak dapat dihuni. Oleh karena itu, akan terlihat bahwa lembah-lembahnya yang kaya dan bagian pegunungan yang dapat dihuni mendukung populasi yang padat.

Perjalanan kami melewati pemandangan Danau Lucerne yang liar dan megah, atau yang juga disebut sebagai "Danau Empat Kanton Hutan", karena danau ini dibatasi oleh empat kanton, yang di banyak tempat diselimuti oleh pegunungan yang menjulang tinggi dari tepi danau. Danau yang indah ini, dengan angsa-angsa dan kawanan burung yang setengah jinak, kami lewati di sebelah kanan kami.

Selain terkenal karena pemandangannya, danau ini juga terkait erat dengan tradisi sejarah yang berhubungan dengan William Tell, yang disebut-sebut sebagai pembebas Swiss dari penjajahan Austria. Di kota kecil Altorf yang menyenangkan, sebuah patung kolosal Tell telah didirikan di tempat yang konon merupakan tempat di mana ia membidik apel yang diletakkan di atas kepala putranya sendiri atas perintah tiran Gessler; sementara seratus lima puluh langkah dari sana berdiri sebuah air mancur yang didirikan di tempat yang diduga sebagai tempat anak Tell berdiri menunggu panah ayahnya.

Beberapa abad yang lalu, beberapa bagian dari Swiss sering diguncang gempa bumi. Sejak saat itu, gempa bumi tidak lagi terjadi, namun banjir, longsoran salju, badai salju, dan tanah longsor masih mengancam penduduk dengan bahaya yang tidak pernah berhenti. Kami melewati satu pemandangan kehancuran yang disebabkan oleh tanah longsor pada musim panas 1806. Musim itu sangat hujan, dan pada suatu sore sekitar pukul lima,

sebuah lapisan yang terdiri dari batu-batu api, batu kapur, dan formasi-formasi lunak lainnya, dengan panjang lebih dari satu mil, lebar seribu kaki, dan tebal seratus kaki, diendapkan dari ketinggian tiga ribu kaki ke dalam lembah di bawahnya, mengubur empat desa, dengan empat ratus dan

lima puluh tujuh orang penduduk. Lokasi bencana ini berada di antara pegunungan Rossberg dan Rigi yang terkenal. Dari puncak Rossberg hingga titik yang hampir setengah jalan ke atas Rigi, permukaan bumi berubah menjadi kekacauan berbatu. Waktu telah menutupi fragmen-fragmen batu ini dengan lumut dan vegetasi lainnya, tetapi jejak longsoran masih dapat ditelusuri dengan jelas.

Gletser di Swiss merupakan waduk yang mengalir beberapa sungai terbesar di Eropa Barat. Sungai Rhine dan Rhone keduanya memiliki sumbernya di Swiss, tidak jauh terpisah. Mengalir ke arah yang berbeda, Rhine mengosongkan airnya ke Laut Utara, sedangkan Rhone ke Mediterania.

Perjalanan kami melintasi Pegunungan Alpen melalui jalur St.

[228] Jalan yang melewati celah ini adalah keajaiban keterampilan teknik. Dibangun selama sepuluh tahun, dan baru selesai dalam waktu empat tahun.

The St Gotthard Pass

[229]

Setelah meninggalkan Erstfeld, stasiun kereta api yang besar, pendakian dimulai. Mesin yang lebih berat telah dipasang di kereta, dan kami memasuki daerah berbatu yang diapit oleh pegunungan yang curam dan tinggi. Di dasar ini mengalir sungai Reuss yang berbusa, membentuk rangkaian air terjun yang indah, dan menerima air terjun yang lebih kecil yang tak terhitung jumlahnya yang tampaknya muncul dari puncak-puncak tertinggi. Saat kami melanjutkan perjalanan, ngarai mulai menyempit dan air terjunnya semakin deras. Tampaknya Reuss yang bergejolak, yang hanya memikirkan kenyamanannya sendiri, telah memotong tempat yang cukup besar untuk dirinya sendiri melalui bebatuan yang kokoh. Oleh karena itu, kereta api ini harus membuat jalan untuk dirinya sendiri di dalam gunung. Tanjakan terberat di jalan ini adalah satu kaki dari empat kaki. Namun, di banyak tempat, jalan ini dibuat lebih ringan dari ini, dengan menggunakan jembatan dan terowongan melengkung, seperti yang ditunjukkan pada ukiran yang menyertainya. Ada tiga terowongan di sisi utara pegunungan, dan empat di sisi selatan.

Di terowongan pertama, Pfaffensprung, kereta memasuki sisi gunung, menggambarkan lingkaran menanjak lengkap lebih dari enam ratus meter, dan, keluar dari gunung, melintasi jalurnya sendiri seratus lima belas meter di atas tempat di mana kereta masuk. Kemudian, menyeberangi Reuss yang mendidih dengan jembatan besi besar, kereta memasuki terowongan lingkaran Wattinger, di mana pendakian setinggi tujuh puluh enam kaki dilakukan. Kemudian jembatan lain melintasi sungai, desa Wasen yang cukup besar, dan kami terjun ke terowongan melengkung ketiga. Di luar ini, kereta mengitari sisi gunung, yang dari sini kita bisa melihat pemandangan yang indah dari lekukan yang baru saja dilalui, yang terletak jauh di bawah. Secara keseluruhan, jalur kereta api ini memiliki lebih dari lima puluh jembatan, sebagian besar terbuat dari besi, dan lima puluh

enam terowongan.

Yang terpanjang di antaranya disebut, sebagai pembeda, St Gotthard. Terowongan yang satu ini memiliki panjang 9,4 km. Di tengah-tengahnya, jalan ini mencapai ketinggian tertinggi, 3.787 kaki di atas laut, dan kemudian mulai menurun di sisi lainnya. Selama tujuh setengah tahun terowongan yang satu ini sedang dalam proses

konstruksi, rata-rata dua puluh lima ratus pekerja dipekerjakan setiap hari, dan kadang-kadang jumlahnya mencapai tiga ribu [230] empat ratus. Pengeboran dimulai di kedua sisi gunung pada saat yang sama; dan demikianlah keterampilan teknik yang ditunjukkan sehingga ketika para pekerja berkumpul, tidak ada variasi sedikit pun dalam pekerjaan mereka. Sang kontraktor, Tuan Louis Favre, tidak sempat menyaksikan penyelesaian tugasnya, karena meninggal akibat penyakit ayan di dalam terowongan tiga tahun sebelum terowongan tersebut selesai.

Kereta kami membutuhkan waktu dua puluh lima menit untuk melewati terowongan ini; tetapi pengaturan ventilasi begitu lengkap, arus udara segar terus menerus dipaksa masuk ke dalam terowongan, sehingga kami merasa tidak perlu menutup jendela. Ada sesuatu yang khidmat dalam pemikiran bahwa sementara kami berada hampir empat ribu kaki di atas permukaan laut, masih ada enam hingga tujuh ribu kaki batu padat yang menumpuk di atas kepala kami, dan tiga ribu tiga ratus lima puluh kaki di atas kami terbentang perairan Danau Sella yang jernih. Dengan perasaan lega kami keluar dari gua yang gelap ini, namun kami kembali dibuat takjub, kali ini bukan oleh hasil karya manusia, melainkan oleh karya Allah yang luar biasa.

Segera setelah meninggalkan St Gotthard, kami tiba di Airolo, desa Italia-Swiss pertama. Dari titik ini, jalan menuruni lembah Ticino melalui banyak belokan, dan melalui terowongan lurus dan melingkar. Segera sebuah gunung besar menjorok ke dalam lembah, tampaknya dengan keinginan untuk memeriksa aliran Ticino yang tidak sabar dan mengalir deras: tetapi dengan beberapa cara sungai telah berhasil memaksa jalan melewatinya, dan turun dalam serangkaian air terjun melalui ngarai berbatu yang liar ke daerah yang lebih rendah di lembah, sementara rel kereta api menyelesaikan turunan melalui dua terowongan melingkar, Piano Tondo dan Travi, yang satu di bawah yang lain dengan cara sekrup gabus. Di masing-masing terowongan ini dibuat turunan setinggi seratus delapan belas kaki, sehingga memungkinkan kereta menuruni ngarai yang tidak bisa dilewati. Dari titik ini, lembah mulai melebar. Air terjun yang indah terlihat mengalir di atas tebing di setiap sisinya, dan di antara bebatuan terdapat pohon berangan, kenari, murbei, dan pohon ara.

Di Bellinzona sekitar pukul empat sore, kereta kami terpecah, dan sebagian gerbong dan penumpang berputar-putar di sisi

gunung menuju Milan, sementara kami melanjutkan perjalanan ke Turin, di sepanjang perbatasan Danau Maggiore yang indah.

Di sini kami tiba sekitar pukul sepuluh malam, dan menemukan akomodasi yang sangat baik di sebuah hotel dekat stasiun. Setelah beristirahat dengan nyenyak, kami siap untuk melanjutkan perjalanan pada dini hari.

Sekitar tiga puluh mil di sebelah barat Turin, kami meninggalkan dataran luas yang "membentang seperti taman sepanjang dua ratus mil di sepanjang kaki Pegunungan Alpen", dan, setelah melewati celah sempit di pegunungan yang rendah, kami memasuki lembah-lembah Piedmont. Hanya satu dari lembah ini, yaitu Lucerne, yang dilalui oleh jalur kereta api. Segera setelah memasuki lembah ini

lembah, beberapa lainnya menyebar seperti kipas, beberapa di sebelah kanan dan

[231]

beberapa di sebelah kiri kami. Namun di lembah tengah dan terbesar inilah, di ujung rel kereta api, Torre Pellice terletak, dan di sanalah arah perjalanan kami diarahkan, agar, jika mungkin, kami dapat mendorong kelompok kecil di sana yang sedang berjuang dalam kesulitan besar untuk menaati Allah. Kami tiba di tempat ini pada hari Jumat, sekitar pukul 9 pagi. M., dan disambut di rumah Eld. A.C. Bourdeau, yang menurut keputusan Sidang Eropa yang lalu, baru saja menetap di sini bersama keluarganya.

Buruh di Lembah Piedmont

Keesokan harinya, hari Sabat, saya berbicara kepada saudara-saudari di aula sewaan tempat mereka mengadakan pertemuan Sabat rutin. Karena penundaan dalam membuat janji, hanya sedikit orang yang hadir selain orang-orang kami sendiri. Tetapi saya merasakan ketertarikan yang sama untuk berbicara kepada beberapa orang yang hadir seperti yang saya rasakan ketika berbicara kepada ratusan orang. Dengan memilih [Yesaya 56:1-7](#) sebagai teks saya, saya mencoba untuk memberi kesan kepada mereka tentang pentingnya menaati Allah dan berjalan dalam terang, terlepas dari pendapat atau arah dunia.

"Beginilah firman Tuhan: "Tegakkanlah hukum dan lakukanlah keadilan, sebab keselamatan-Ku sudah dekat dan kebenaran-Ku akan dinyatakan. Berbahagialah orang yang melakukan hal ini, dan anak manusia yang berpegang pada hari Sabat, yang memelihara hari Sabat dan tidak mencemarkannya, dan yang menjaga tangannya dari berbuat jahat. Janganlah anak orang asing, yang telah menyatukan dirinya dengan TUHAN, berkata: TUHAN telah memisahkan aku dari umat-Nya, dan janganlah sida-sida itu berkata: Sesungguhnya, aku ini pohon yang kering. Sebab beginilah firman TUHAN kepada sida-sida yang memelihara hari-hari Sabat-Ku, yang memilih apa yang berkenan kepada-Ku dan yang memegang perjanjian-Ku: Bahkan kepada mereka akan Kuberikan di dalam rumah-Ku dan di dalam tembok-tembok-Ku tempat dan nama yang lebih baik dari pada nama anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan, Aku akan memberikan kepada mereka nama yang kekal, yang tidak akan dilenyapkan. Juga anak-anak orang asing, yang menggabungkan diri kepada TUHAN, untuk melayani Dia dan mengasihi nama TUHAN, untuk menjadi hamba-hamba-Nya, setiap orang yang menguduskan hari Sabat dan tidak menjajiskannya, dan yang berpegang pada perjanjian-Ku, mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan Kuberi sukacita di dalam rumah-Ku untuk berdoa. Korban-korban bakaran dan korban-korban sembelihan mereka akan diterima di atas mezbah-Ku, sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa."

Mungkin timbul pertanyaan di benak sebagian orang mengapa kita sebagai umat dipisahkan dari dunia menjadi kelompok-kelompok kecil. Kami menjawab, ini bukan karena kami memilih untuk berbeda dengan orang-orang di sekitar kami, tetapi karena kami melihat pentingnya menaati semua tuntutan Allah. Jika ada yang merasa bahwa tidak ada konsekuensinya apakah kita menaati semua perintah-Nya

atau tidak, mereka hanya perlu melihat kembali ke Eden untuk melihat akibat-akibat mengerikan yang menimpa Adam dan Hawa karena ketidaktaatan mereka. Adalah bagi kita untuk memilih apakah kita akan berjalan di tanah yang sama dengan mereka dalam pelanggaran, atau apakah kita akan berjalan di dalam terang yang telah menyinari kita, dan ditemukan oleh Bapa surgawi kita di jalan ketaatan yang rendah hati. Berkat dan janji-janji-Nya adalah untuk mereka yang mengasihi dan menaati-Nya.

Beberapa orang berpendapat bahwa tidak ada pengaruhnya apakah kita memegang hari Sabat atau tidak; tetapi kami mengatakan bahwa dari sudut pandang Alkitab, hal ini adalah hal yang sangat penting. Seandainya hal itu tidak penting, Allah tidak akan melakukan hal yang luar biasa untuk membebaskan umat-Nya dari perbudakan di Mesir. Karena Dia melihat bahwa mereka tidak dapat menaati perintah-perintah-Nya dalam perbudakan mereka, maka Dia menunjukkan tangan-Nya yang kuat untuk membawa mereka ke tempat di mana mereka dapat melayani-Nya. Ketika mereka tiba di Sinai, Dia mengambil kesempatan untuk menyegarkan pikiran mereka mengenai tuntutan-tuntutan-Nya. Kristus dan Bapa, berdiri berdampingan di atas bukit, dengan keagungan yang khidmat memberitakan sepuluh perintah, menempatkan di tengah-tengah dekalog Perintah hari Sabat. Berulang kali Tuhan mengatakan kepada bangsa itu bahwa [232] jika mereka memelihara hari Sabat, Ia akan membawa mereka kepada diri-Nya sendiri untuk menjadi umat pilihan-Nya, dan lagi dan lagi kesedihan dan rasa malu ditimpakan kepada mereka karena mereka gagal memeliharanya. Dia juga mengatakan kepada mereka bahwa hari Sabat harus menjadi tanda antara Dia dan mereka untuk selamanya, supaya mereka tahu bahwa Dialah Tuhan, Allah mereka. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memegang hari Sabat sesuai dengan perintah tersebut.

Kita ingin mengetahui kebenaran, seluruh kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus. Kita tidak bisa membiarkan kesalahan dalam hal apa pun. Mereka yang berpegang teguh pada kebenaran akan mengetahui apa itu penderitaan dan penganiayaan. Hanya sedikit orang pada saat ini yang memiliki pengetahuan eksperimental tentang apa itu. Mereka mungkin berpikir bahwa mereka sedang mengalami kesulitan, tetapi Tuhan hanya menguji mereka untuk melihat apakah mereka memiliki akar di dalam

diri mereka sendiri. Dia sedang membuktikan mereka, seperti Dia membuktikan Adam dan Hawa di Taman Eden, untuk melihat apakah mereka akan menaati-Nya.

"Baiklah," kata seseorang, "jika itu mudah, aku akan tetap melakukan pemandian Sabat, tetapi seperti sekarang ini, ada salib yang terlalu besar yang terkait dengannya." Paulus berkata, "Allah melarang aku bermegah, kecuali di dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, yang oleh-Nya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia." Ini adalah penyaliban ganda. Sebagai orang Kristen yang teliti

mengambil sikapnya berdasarkan kebenaran Alkitab, selalu ada orang-orang yang menolak untuk menerimanya, dan memilih dunia. Sang istri dapat mengambil posisi mendukung kebenaran, sementara sang suami dapat menentangnya. Di sini sebuah percobaan datang sekaligus, percobaan pemisahan dalam iman dan perasaan. Haruskah kita berkata kepada istri itu, "Engkau harus meninggalkan suamimu karena ia tidak memelihara hari Sabat?" Tidak, tentu saja tidak. Jika ia adalah seorang istri yang setia sebelum ia menerima kebenaran, dan jika ia melihat di antara teman-temannya ada orang-orang yang bagi mereka Kristus telah mati, ia akan berusaha melaksanakan tugasnya dengan kesetiaan yang lebih besar lagi setelah ia menerima kebenaran, sehingga jika mungkin ia dapat memimpin mereka untuk melihat terang. "Tetapi," ditanyakan, "bukankah istri yang percaya harus mengalah dalam menjalankan kewajibannya karena ketidakpercayaan suaminya?" Tentu saja tidak, karena Kristus adalah Tuhan dan Tuannya. Ia tidak dapat mengesampingkan tuntutan-tuntutan Surga yang tinggi atas dirinya. Hal yang sama juga berlaku bagi suami atau anak yang percaya.

Pekerjaan mengatasi adalah pekerjaan individu. Satu-satunya keselamatan kita adalah dengan mengambil posisi kita dengan teguh pada firman Allah; karena inilah satu-satunya fondasi yang akan bertahan dalam ujian. Dan kemudian ketika kita mencoba berjalan di jalan ketaatan yang rendah hati, kita harus siap menghadapi percobaan. Percobaan-percobaan itu akan datang kepada kita dari arah yang tidak kita duga. Tetapi kita harus ingat bahwa semua orang yang telah menaati firman Allah telah memikul salib; dan dalam memikulnya, mereka telah menolong orang lain untuk memikulnya.

Jika kita memiliki gagasan yang benar tentang misi Kristus di bumi, dan tentang apa pekerjaan kita, kita tidak akan berkecil hati karena jumlah kita sedikit. Kata Kristus, ketika ditanya apakah hanya sedikit yang akan diselamatkan, "Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebar pintu dan luas jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang akan masuk melalui pintu itu." Sekarang Ia memberikan alasannya: "Karena sesaklah pintu gerbang dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya." Kenyataan bahwa jumlah Anda sedikit di tempat ini, saudara dan saudari, bukanlah alasan bagi Anda untuk berkecil hati. Bagi saya, ketika

saya melihat gunung-gunung yang menjulang tinggi yang mengelilingi lembah-lembahmu, seandainya saya tinggal di tempat ini, saya akan menandai tempat di mana begitu banyak orang menderita

[233] di masa lalu demi kebenaran, dan mengambil keberanian dari mereka, akan mengangkat salib dan menaati kebenaran dengan cara apa pun. Ketika saya memikirkan tentang mereka yang telah menyerahkan hidup mereka daripada kebenaran, jelaslah bagi saya apa yang telah Tuhan nyatakan tentang umat-Nya: "Mereka akan berjalan bersama-sama dengan Aku dalam pakaian putih, sebab mereka layak.

Tuhan tidak memberikan kita semangat para martir saat ini, karena kita belum sampai pada titik kemartiran. Dia sekarang menguji kita dengan percobaan-percobaan yang lebih kecil dan salib-salib. Dan pada saat-saat ketika tampaknya gelombang percobaan akan melewati kepala kita, marilah kita ingat bahwa mata Allah mengawasi kita, dan marilah kita bersedia untuk menanggung semua percobaan yang Dia anggap tepat untuk dikirim.

Yohanes dalam penglihatan kudus melihat sekumpulan orang berdiri mengelilingi takhta putih yang besar, semuanya memakai jubah putih. Pertanyaan yang diajukan adalah: Siapakah mereka, dan dari manakah mereka datang? Dan jawabannya diberikan: "Mereka ini adalah mereka yang telah keluar dari kesusahan besar, dan yang telah membasuh jubah mereka dan menjadikannya putih bersih di dalam darah Anak Domba. Sebab itu mereka ada di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang dan malam di dalam bait-Nya, dan Ia yang duduk di atas takhta itu akan diam di tengah-tengah mereka. Mereka tidak akan lapar lagi, dan tidak akan haus lagi, dan tidak akan mendapat panas matahari, dan tidak akan mendapat panas terik. Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu akan memberi mereka makan dan akan membawa mereka ke mata air yang hidup, dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka." Jika Anda ingin berada di antara kelompok ini, Anda tidak boleh belajar bagaimana Anda dapat melarikan diri dari percobaan dalam hidup ini. Jangan terus berpikir betapa kecilnya kelompok Anda, tetapi arahkanlah pandangan Anda kepada Yesus. Dari bibir-Nya sendiri, kata-kata ini terucap dengan jelas pada zaman kita, "Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku, dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau anaknya perempuan, ia tidak layak bagi-Ku. Dan barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku."

Yesus telah meninggalkan istana surgawi dan mengenakan keilahian-Nya dengan kemanusiaan, dan menjadi miskin demi kita, supaya kita menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya. Pertanyaannya bagi-Nya bukanlah, Apakah nyaman bagi saya untuk melakukan hal ini? Begitu juga dengan kita, apakah nyaman untuk menaati Allah dan memelihara hari Sabat? Pertanyaannya seharusnya adalah, Apakah ini kewajiban? Apa yang dikatakan

Alkitab? Tuhan berkata dalam ayat-ayat di atas, "Berbahagialah orang yang melakukan hal ini, dan anak manusia yang memegangnya, yang memelihara hari Sabat dan tidak menjajiskannya, dan yang menjaga tangannya untuk tidak berbuat jahat." Sekali lagi janji itu dibuat, "Jika engkau memalingkan kakimu dari hari Sabat, dari melakukan kesenanganmu pada hari-Ku yang kudus, dan menyebut hari Sabat sebagai hari yang menyenangkan, hari kudus TUHAN, hari yang mulia, dan menghormatinya, dengan tidak melakukan jalan-jalanmu sendiri, atau mencari kesenanganmu sendiri, atau mengucapkan perkataanmu sendiri, maka

engkau akan bersukacita di dalam TUHAN, dan Aku akan membuat engkau naik ke tempat-tempat tinggi di bumi, dan memberi makan engkau dengan milik pusaka Yakub, bapa leluhurmumu, sebab mulut TUHAN yang mengatakannya."

Yang perlu kita ketahui adalah kehendak Sang Guru. Dia berkata, "Majulah." Kita harus taat, meskipun Laut Merah ada di hadapan kita. Dia telah berjanji untuk selalu menolong kita di setiap saat kita membutuhkan. Maka janganlah kita tenggelam dalam percobaan, dan janganlah biarkan percobaan itu memisahkan kita dari Yesus. Ketika kita melihat bukit-bukit yang kekal di sekitar kita, bukit-bukit itu seharusnya mengingatkan kita bahwa Allah memiliki perselisihan dengan bangsa-bangsa, dan bahwa mereka yang telah kehilangan nyawa mereka demi kebenaran akan muncul

[234] dari tempat mereka telah jatuh, untuk diberi hidup yang kekal di kota Allah. Di luar kota akan ada orang-orang yang menganiaya mereka. Ketika mereka melihat terang besar yang bersinar atas orang-orang yang setia dari Yesus, mereka akan berharap bahwa mereka adalah orang-orang yang dianiaya dan bukan para penganiaya. Penderitaan apa yang akan menimpa mereka, ketika mereka mendengar nyanyian kemenangan bergema dan bergema kembali di pelataran surga, dan menyadari bahwa mereka yang dibenci dan dianiaya akhirnya diterima oleh Allah!

Tetapi apakah untungnya bagi seseorang, jika setelah mengalami penganiayaan, ia kemudian meninggalkan kebenaran? Kristus telah memberikan nyawa-Nya bagi kita, dan sekarang, jika perlu, kita harus memberikan nyawa kita bagi-Nya. Kita adalah milik-Nya, karena Ia telah membeli kita; dan kita tidak boleh merampas apa yang telah Ia berikan sebagai pengorbanan yang tak terbatas ini. Malaikat ketiga digambarkan terbang melintasi langit, memberitakan perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus. Pesan ini adalah untuk mempersiapkan umat bagi kedatangan Kristus. Jika manusia menahan diri untuk tidak memberitakannya, maka batu-batu itu akan berteriak. Orang-orang harus diperingatkan. Kata-kata nabi adalah, "Berserulah dengan nyaring, janganlah bersedih hati, nyaringkanlah suaramu seperti sangkakala, dan beritahukanlah kepada umat-Ku pelanggaran-pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub dosa-dosa mereka." Kita memiliki pekerjaan yang sungguh-sungguh untuk memberitakan pesan peringatan ini

kepada dunia. Apakah kita terlibat dalam pekerjaan ini? Akankah manusia bangkit pada hari kiamat dan berkata, "Engkau tidak pernah mengatakan kepada saya bahwa hal-hal ini terjadi"? Akankah pintu-pintu gerbang kota Allah tertutup bagi kita, atau akankah kita tinggal bersama Yesus selama masa kekekalan yang tak berkesudahan? Kita ingin memberikan kepada Allah segala sesuatu yang ada pada kita. Hanya kepada para pekerja yang setia Juruselamat berkata, "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan."

Teman-teman yang terhormat. Saya memohon kepada Anda untuk berpegang teguh pada kebenaran dan tugas. Percobaan-pencobaan mungkin akan semakin mendekat, tetapi Yesus akan memimpin kalian, jika kalian mengizinkannya. Banyaklah berdoa. Bersedialah untuk berpisah dari segala sesuatu yang memisahkanmu dari Allah. Kemudian, pada hari kesesakan, Dia akan datang untuk membebaskan Anda, dan menyembunyikan Anda di bawah naungan sayap-Nya. Ketika nama Anda dicemooh sebagai orang jahat, dan teman-teman berbalik melawan Anda, ingatlah bagaimana Yesus diperlakukan di bumi. Mata-mata selalu mengintai Dia, berusaha untuk menangkap-Nya dalam perkataan-Nya, supaya mereka dapat menemukan tuduhan terhadap-Nya. Dapatkah para pengikutnya mengharapakan perlakuan yang lebih baik daripada yang diterimanya? Petrus merasa bahwa adalah suatu kehormatan yang terlalu besar untuk dihukum mati seperti Tuhannya, dan memohon agar ia dapat disalibkan dengan kepala tertunduk. Ia menganggapnya sebagai suatu kehormatan untuk menderita bagi Kristus. Mengapa kita tidak?

Gangguan

Di sini ceramah dipecah oleh pertanyaan dari seseorang yang pernah memegang hari Sabat dalam waktu yang singkat, tetapi baru-baru ini meninggalkannya. Sambil berdiri di tengah-tengah jemaat, ia berkata, "Pertanyaan tentang Sabat ini telah menjadi masalah besar bagi saya selama setahun terakhir, dan sekarang saya ingin mengajukan sebuah pertanyaan: Apakah memegang hari Sabat itu penting bagi keselamatan saya? Jawablah, ya atau tidak." Saya segera menjawab, "Ini adalah pertanyaan yang penting, dan menuntut sesuatu yang lebih dari sekadar ya atau tidak. Semua orang akan dihakimi sesuai dengan terang yang telah menyinari mereka. Jika mereka memiliki terang pada hari Sabat, mereka tidak dapat diselamatkan karena menolak terang itu. Tetapi tidak seorang pun akan dimintai pertanggungjawaban atas terang yang tidak pernah mereka terima. Saya kemudian mengutip perkataan Kristus, "Jikalau Aku tidak datang dan berbicara kepada mereka, mereka tidak berdosa, tetapi sekarang mereka tidak memiliki jubah untuk menutupi dosa mereka." Hal ini dilakukan dengan susah payah,

[235] Namun, saya membuat pernyataan ini; karena si penanya terus melompat berdiri, dan menginterupsi saya, dan dengan cara yang paling bersemangat dan dengan gerakan yang paling keras menuntut jawaban ya atau tidak.

Beberapa kali ketika saya berbicara, dia mencoba untuk menyatakan kembali tanda ulang saya, memberikan makna yang dia inginkan, dan sejak itu dia memberikannya; dan berkali-kali dia dikoreksi oleh orang-orang yang hadir yang mengerti bahasa Prancis dan Inggris. [Terlepas dari kenyataan bahwa pernyataannya yang keliru mengenai posisi saya berulang kali dikoreksi dalam pertemuan tersebut, orang ini telah menyatakan secara terbuka bahwa pada awalnya tanggapan saya mengelak; tetapi ketika ia bersikeras, saya menjadi setuju, kemudian menjadi tidak setuju, sebagai berikut: "Jika orang Kristen diyakinkan bahwa ia harus

memegang hari Sabat, maka hari Sabat sangat penting bagi keselamatannya. Jika ia tidak percaya bahwa memelihara hari Sabat adalah kewajiban, maka hari Sabat tidak penting bagi keselamatannya." Ini adalah suatu penafsiran yang keliru, seperti yang akan terlihat dengan membandingkannya dengan fakta-fakta yang telah diberikan di atas; tetapi hanya penafsiran-penafsiran yang keliru yang akan digunakan oleh mereka yang menentang kebenaran]. Ia kemudian mulai membaca dan mengomentari sesuatu yang telah ditulisnya sehubungan dengan hari Sabat. Tetapi

Ia berjalan begitu cepat sehingga hanya memberikan sedikit kesempatan untuk menafsirkan tanda-tandanya, dan oleh karena itu saya hanya dapat memperoleh sedikit gambaran tentang apa yang ingin ia katakan. Namun, satu pernyataan yang saya pahami adalah bahwa Kristus, alih-alih mengajarkan Sabat, justru melanggarnya. Terhadap hal ini saya merasa bahwa saya harus menanggapi. Saya berkata: "Saya berharap saudara kita tidak menempatkan dirinya di pihak orang-orang Farisi dalam tuduhan mereka terhadap Kristus, karena jika tuduhan mereka tentang pelanggaran Sabat dapat dipertahankan terhadap-Nya, mereka tidak akan berada di bawah keharusan untuk mempekerjakan saksi-saksi palsu untuk bersaksi melawan Dia." Mendengar hal ini, ia menjadi sangat marah dan menuduh saya menyebutnya sebagai orang Farisi. Namun, hal ini dikoreksi oleh beberapa orang yang hadir, dan dia berkata, "Saya mohon maaf."

Ketika saya melihat bahwa saya tidak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan diskusi saya, atau untuk menjawab pertanyaannya selengkap yang saya inginkan, saya mengatakan kepada orang-orang bahwa saya harus menunda jawaban lebih lanjut hingga beberapa waktu ke depan, dan bahwa saya akan melakukannya melalui tulisan, karena dia tidak siap untuk mendengarkan apa pun yang mungkin saya katakan. Hal ini saya lakukan segera setelahnya dalam sebuah artikel berjudul, "Berjalan dalam Terang," yang diterbitkan di *Les Signes des Temps*. Saya juga mengirimkan undangan kepadanya untuk datang dan membicarakan masalah ini dengan saya, agar kita dapat melihat apa yang sebenarnya. Tetapi dia menolak untuk melakukannya.

Pekerjaan Lebih Lanjut

Sore berikutnya, ketika saya sedang berbicara, dia datang ke aula lagi. Jika saya mengatakan sesuatu yang ia setujui, ia akan menganggukkan kepalanya sebagai tanda setuju, dan sebaliknya, jika saya mengatakan sesuatu yang tidak ia setujui, ia akan menggelengkan kepalanya, dan mulai berbicara dengan nada yang rendah kepada mereka yang ada di dekatnya. Saya terus melanjutkan seolah-olah kami tidak mendengar kata-kata ketidaksetujuannya; tetapi ketika saya mulai membacakan kata-kata Kristus dalam khotbah-Nya di bukit, "Karena itu, siapa pun yang meniadakan salah satu dari perintah-perintah Allah yang paling utama ini, ia akan mengajarkannya kepada orang lain," dst., ia melompat berdiri, dan dengan gerak-gerik yang sangat panik berseru kepada Eld. A. C. Bourdeau, yang bertindak sebagai penerjemah, "Apakah kamu menaati perintah-perintah itu lebih baik daripada orang-orang Farisi? Jawablah aku." Meskipun dia berulang kali meminta jawaban, kami tetap melanjutkan pekerjaan kami seolah-olah tidak ada yang terjadi, dan bertekad agar pertemuan ini tidak dibubarkan seperti pertemuan sebelumnya. Hal ini terlalu berat baginya, dan sambil mencengkeram topinya, dia bergegas keluar dari aula dengan marah. Kami kemudian diizinkan untuk melanjutkan pertemuan kami dengan tenang. Beberapa orang yang hadir, bukannya

[236] terganggu oleh apa yang telah terjadi, tampak lebih dikuatkan oleh kata-kata yang diucapkan. Tuhan memiliki umat di sini, dan jika mereka setia, mereka akan melihat orang-orang lain ditambahkan ke dalam jumlah mereka.

Ketika kami datang ke Italia, kami datang dengan keinginan agar kami tidak hanya belajar sesuatu tentang kebiasaan dan adat istiadat orang-orang, dan cara terbaik untuk menjangkau mereka, tetapi juga agar kami dapat menjadi sarana untuk menguatkan dan menyemangati saudara-saudari, dan agar kami juga dapat memperoleh sedikit istirahat yang sangat dibutuhkan. Dalam hal yang terakhir, kami agak kecewa, meskipun kami sangat menikmati

beberapa hal selama kami tinggal di sana. Iklimnya menyehatkan, udaranya jernih dan menyegarkan. Selama kami tinggal selama tiga minggu, cuacanya sangat menyenangkan. Meskipun saat itu bulan Desember, sebagian besar waktu kami membuka pintu seperti di musim panas. Beberapa hari kami menghabiskan waktu untuk berkuda. Ini adalah kemewahan yang luar biasa bagi saya, terutama karena saya sangat menderita dengan pinggul yang lumpuh dan pergelangan kaki yang patah, dan hanya bisa berjalan sedikit.

Setelah gangguan yang tidak menyenangkan pada dua pertemuan pertama kami, kami merasa bahwa tidak ada jaminan bahwa kami dapat mengadakan pertemuan-pertemuan lain di aula yang sama tanpa gangguan yang sama, karena orang yang mengganggu pertemuan tersebut adalah pemilik aula. Sebelum hari Sabat berikutnya, aula lain telah disewa, dan selebaran yang ditempelkan menyatakan bahwa pertemuan akan diadakan pada hari Jumat dan Minggu malam, serta hari Sabat dan Minggu sore. Nama-nama pembicara tidak diumumkan, tetapi nama Eld. Nama Bourdeau ditandatangani pada selebaran tersebut. Betapa terkejutnya kami, keesokan paginya setelah tagihan kami dipasang, kami melihat tagihan lain dengan ukuran dan gaya yang sama, dipasang di samping tagihan kami, yang menyatakan bahwa Eld. Miles Grant akan mengadakan serangkaian pertemuan di aula yang berada tepat di atas aula kami, pada hari yang sama namun pada jam yang berbeda. Dari pernyataan yang dibuat oleh Eld.

G. dalam salah satu ceramahnya, tampaknya ia datang ke Torre Pellice pada hari yang sama dengan kami; tetapi untuk beberapa alasan kedatangannya dirahasiakan, dan tidak ada pengumuman tentang pertemuannya yang dibuat sampai setelah pemberitahuan kami muncul.

Jumat malam pukul tujuh saya berbicara sekitar tiga perempat jam dari teks, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Pada pukul delapan Eld. G. berbicara di ruang atas. Eld. Bourdeau hadir, juga M. K. White, yang membuat catatan-catatan singkat. Saya tidak pergi, meskipun Eld. G. mengira saya hadir, dan mengatakannya kepada orang-orang, pernyataan yang kemudian dikoreksinya pada pertemuan berikutnya.

Topik pembicaraan beliau pada malam pertama adalah pengudusan; tetapi beliau tidak dapat menahan diri untuk tidak menyebut nama saya. Namun, dia melakukannya dengan cara yang sangat hati-hati. Pada malam berikutnya ia berbicara dengan lebih bebas, dan dengan membawa hidangan fitnah yang sangat berharga yang sangat disukainya, ia menyajikan kepada orang-orang dengan gayanya yang paling baik, berita-berita yang langka yang telah dikumpulkannya dan dibuatnya selama tiga puluh tahun yang lalu, sebagai bukti-bukti yang mengutuk bahwa penglihatan-penglihatan Njonja White bukanlah dari Allah. Selama tahun-tahun ini salah satu beban utama dari pekerjaannya adalah

mengikuti jejak saya, dan menyebarkan pernyataan-pernyataan yang telah dibuat oleh para saksi palsu, yang beberapa di antaranya telah menjadi tidak puas karena mereka telah ditegur atas jalan mereka yang jahat. Telah ditunjukkan berulang kali, baik dengan pena dan suara dan dengan kesaksian banyak saksi, bahwa laporan-laporan ini tidak memiliki dasar dalam kebenaran; tetapi apa pedulinya dia akan hal ini? Ia terlalu mencintai kepalsuannya untuk meninggalkannya. Dan sekarang kita menjadi dermawan.

[237] cukup berani untuk berpendapat bahwa setelah mengulanginya berkali-kali, ia benar-benar percaya bahwa banyak dari mereka adalah benar, dan merasa bersemangat seperti halnya Saulus, percaya bahwa dalam mencoba meruntuhkan pengaruh saya, ia sedang melakukan pelayanan kepada Tuhan.

Adalah bertentangan dengan prinsip saya untuk terlibat dalam kontroversi dengan siapa pun, atau menghabiskan waktu saya untuk membela diri saya terhadap serangan orang-orang yang tidak ragu-ragu menggunakan cara apa pun untuk memutarbalikkan kebenaran, atau melemparkan tuduhan kepada mereka yang membela hukum Tuhan. Tidak ada yang lebih menyenangkan Iblis dan para pengikutnya selain membuatku terlibat dalam pekerjaan ini; karena dengan demikian mereka akan memberiku cukup banyak hal untuk menyibukkanku sepanjang waktu, dan dengan demikian pekerjaanku yang sebenarnya tidak akan terbengkalai. Tetapi ini bukanlah pekerjaan yang Tuhan berikan kepada saya. Bertahun-tahun yang lalu saya telah bertekad untuk tidak membiarkan apa pun menarik saya dari pekerjaan berbicara dan menulis kebenaran Alkitab yang sederhana. Tidak tergerak oleh kecaman atau persetujuan, kecaman atau pujian, kepalsuan atau sanjungan, saya tidak menjauh untuk menyatakan, tanpa keberpihakan dan tanpa kemunafikan, pekabaran yang telah Tuhan berikan kepada saya. Saya selalu menanggung, dan percaya bahwa saya akan terus menanggung, kesaksian yang jelas dan tegas terhadap dosa di dalam gereja dan di luar gereja.

Di sini, di lembah-lembah, kami berada di tengah-tengah orang-orang yang pada umumnya tidak mengenal Alkitab dan kuasa Allah. Eld. Grant tidak berpengaruh pada mereka, dan mereka hanya tahu sedikit tentang kehidupan dan pekerjaan saya sebelumnya. Lalu mengapa saya harus meninggalkan kebiasaan saya yang sudah mapan, dan menghabiskan saat-saat berharga selama saya tinggal bersama orang-orang ini untuk membenarkan diri saya sendiri? Bukankah lebih baik bagi saya untuk memasukkan semua ajaran agama yang praktis ke dalam ceramah-ceramah saya, dan dengan demikian saya dapat memberikan kebaikan kepada mereka? Kami merasa bahwa akan lebih baik untuk melakukan hal ini; dan hal itu terbukti.

Beberapa orang yang mendengar khotbah Eld. G. berkhotbah, pulang ke rumah dan mengatakan kepada teman-teman mereka

bahwa ia datang untuk bertengkar dengan seorang wanita; bahwa mereka tidak menyukai rohnya, dan mereka tidak ingin ada lagi pertemuan semacam itu. Tersiarlah kabar bahwa ada dua orang Advent yang datang ke lembah, dan bertengkar satu sama lain. Ini adalah sebuah kesalahan, seperti yang diketahui oleh beberapa orang setelah itu; karena tidak ada tanggapan yang dibuat terhadap penyerbuannya yang tidak masuk akal dan tidak tepat waktu. Dalam sepuluh khotbah yang saya berikan di lembah-lembah, saya tidak merujuk kepada Eld. G. daripada jika ia berada di negara asalnya sendiri. Setelah memberikan empat atau lima ceramah, ia mengundurkan diri ke daerah lain, dan hanya mencapai sedikit hal. Banyak orang yang kemudian menghadiri ceramah-ceramah kami

tampak sangat terkejut dan senang dengan pertemuan-pertemuan tersebut. Mereka mengatakan bahwa mereka telah mendapatkan informasi yang salah mengenai sifat pertemuan kami, dan menyatakan penyesalannya karena mereka tidak menghadiri semuanya.

Minggu sore, 13 Desember, saya berkhotbah dengan kata-kata, "Dengan iman Musa, ketika ia telah mencapai usia lanjut, menolak untuk disebut sebagai anak dari putri Firaun, dan lebih memilih untuk menderita kesengsaraan bersama umat Allah, daripada menikmati kesenangan dosa untuk sesaat." Perhatian terbaik diberikan. Banyak yang berterima kasih kepada saya atas kata-kata baik yang telah mereka dengar. Beberapa di antaranya mengerti bahasa Inggris.

Pada malam harinya, kami memiliki jemaat yang baik dan cerdas. Roh Allah menolong saya ketika saya mencoba untuk menyampaikan kepada mereka pahala bagi orang yang setia dari ayat ini, "Janganlah gelisah hatimu, sebab kamu percaya kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku ada banyak tempat tinggal," dll. Pada akhir pertemuan, hampir semua orang maju ke depan dan berjabat tangan dengan saya. Seorang pria yang dapat berbicara bahasa Inggris berkata,

"Tuhan telah hadir pada malam ini dan dibantu oleh ilham dari Roh-Nya dalam mengucapkan firman." Beberapa orang menyatakan keinginan yang sungguh-sungguh bagi kami untuk tinggal lebih lama. Ketertarikan untuk mendengar tentu saja jauh lebih besar daripada saat pertama kali kami datang.

[238]

Doa kami yang terus menerus adalah agar Tuhan membuka jalan bagi kebenaran untuk dapat menjangkau orang-orang di lembah-lembah ini. Saya merasa sedih melihat mereka ditipu oleh orang-orang yang mengaku sebagai pengajar Alkitab, tetapi salah menafsirkan ajaran-ajarannya yang paling sederhana. Tetapi pekerjaan itu adalah milik Tuhan, dan Ia dapat membuat murka manusia memuji Dia. Kebenaran pasti akan menang dengan penuh kemuliaan; tetapi bagaimana dan kapan waktunya, bukan kita yang menentukan.

The Waldenses

Kunjungan kami ke Lembah Waldensia merupakan salah satu kunjungan yang menarik karena hubungan yang erat antara daerah ini dengan sejarah umat Allah di masa lampau. Di bawah naungan yang ramah dari puncak-puncak berbatu di sekitarnya, mereka menemukan perlindungan ketika penganiayaan yang ganas dari gereja Romawi mengusir mereka dari dataran-dataran yang subur di Italia Utara. Di dataran ini mereka berhasil mempertahankan kemerdekaan mereka dari Roma bertahun-tahun setelah yang lain menyerah pada kekuasaannya. Memang, hingga abad kesebelas, keuskupan Milan dikatakan telah jauh melampaui luasnya Roma. Tetapi kenyataan bahwa otoritasnya diabaikan di wilayah yang bisa disebut sebagai wilayahnya sendiri, sangat memalukan bagi sebuah kekuasaan yang saat itu seluruh dunia tunduk padanya; dan, setelah berulang kali gagal membujuk para uskup Milan untuk menyerahkan kemerdekaan mereka, mereka akhirnya dipaksa untuk tunduk.

Namun, penyerahan diri itu tidak berarti universal. Banyak yang menolak untuk menyerahkan hak-hak mereka, dan melarikan diri, beberapa ke satu negara, beberapa ke negara lain, sementara banyak yang mengasingkan diri ke Pegunungan Alpen Piedmont. "Di balik benteng pegunungan ini, yang oleh Allah, yang meramalkan datangnya hari-hari yang jahat, tampaknya sengaja dibangkitkan, sisa-sisa gereja mula-mula di Italia menyalakan pelita mereka, dan di sinilah pelita itu terus menyala di sepanjang malam yang panjang yang menimpa kekristenan."

Setiap batu yang kami tatap seakan berbicara dalam keheningan yang khidmat tentang pemandangan indah yang disaksikannya. Salah satu tempat menarik yang kami kunjungi adalah sebuah tempat di belakang kota Bobbio, tujuh mil ke atas lembah dari Torre Pellice. Hari itu merupakan hari yang indah untuk perjalanan kami. Udara cerah, langit biru seperti langit Italia. Rombongan kami berjumlah tujuh orang selain dua pengemudi. Perjalanan itu sangat menyenangkan. Setelah melaju sejauh gerbong yang bisa membawa kami, kami mengambil selimut dan keranjang makan siang, dan

bersiap untuk mendaki gunung.

Dengan jalur zig-zag, jalan kami mendaki lereng bukit, terkadang berkelok-kelok di antara bebatuan yang berjajar di tepi sungai pegunungan, terkadang melintasi sepetak kecil lahan gandum yang ditopang oleh tembok batu yang besar dan dengan demikian mencegah agar tidak tersapu ke sisi gunung, terkadang mengikuti tepi tembok-tembok besar yang menahan teras pegunungan yang di atasnya terdapat kebun-kebun anggur, padang penggembalaan, dan ladang gandum, lalu berbelok secara tiba-tiba dan menanjak melalui anak tangga berbatu menuju ke tempat yang lebih tinggi di atas. Sesekali kami berhenti untuk beristirahat, atau membiarkan kawan domba dan kambing yang tampak khusyuk melintasi kami, yang digiring oleh seorang anak perempuan atau anak laki-laki ke lahan padang rumput di atas.

Pendakian selama tiga perempat jam membawa kami ke sebuah dataran terbuka yang luas. Di sini kami berhenti, dan di bawah naungan pohon berangan yang rindang, kami menghamparkan makan siang kami. Beberapa batang dari kami terdapat sebuah rumah besar, terbuat dari batu, dan bagian luarnya diplester. Meskipun berusia sekitar delapan ratus tahun, rumah itu masih ditempati. Di sinilah banyak orang Waldenses menemukan tempat berlindung ketika diusir oleh para penganiaya mereka dari lembah di bawahnya; tetapi mata-mata segera menemukan mereka di sini, dan tentara dikirim untuk membasmi mereka. Pertempuran terjadi di tempat di mana kami duduk. Meskipun jumlah suku Waldenses hanya sedikit, mereka bertahan selama beberapa waktu, dan kemudian, mencoba

melarikan diri, sebagian besar dari mereka dibantai secara brutal. Dua orang yang

[240]

terluka melarikan diri ke bebatuan beberapa batang di atas kami, di mana mereka menyeret tubuh mereka yang terluka melalui lorong sempit menuju sebuah gua yang memanjang tiga puluh meter di bawah tanah.

Tetapi roh setan mengusir kemanusiaan dari hati para pengejar mereka, dan membuat mereka merancang cara untuk membunuh orang-orang yang terluka yang tidak dapat mereka tangkap. Kayu dan dedaunan ditumpuk di berbagai celah batu, dan dibakar, dan para tawanan segera tewas karena kehabisan napas. Setelah menikmati makan siang sederhana kami, kami naik ke gua ini, dan menjelajahinya sejauh yang kami bisa. Kemudian salah satu dari kami merangkak, dengan kaki terlebih dahulu, di

antara bebatuan, dan menjatuhkan diri ke dalam gua bagian dalam di mana para martir yang malang itu tewas dengan mengenaskan.

Sejarah memberi tahu kita tentang beberapa kesempatan ketika cara pemusnahan yang sama dilakukan dan itu juga dalam skala yang jauh lebih besar. Lembah Loyse adalah tempat dari salah satu tragedi yang paling mengerikan. Para penduduk diam-diam mengejar panggilan mereka,

ketika mereka dikejutkan dengan melihat pasukan bersenjata yang jumlahnya dua puluh kali lipat dari jumlah mereka memasuki lembah mereka. "Putus asa untuk dapat melawan mereka, mereka segera bersiap-siap untuk melarikan diri. Menempatkan orang tua dan anak-anak mereka di gerobak pedesaan, bersama dengan peralatan rumah tangga mereka, dan simpanan hasil bumi yang mereka kumpulkan sesuai dengan kebutuhan, dan mendorong ternak mereka di depan mereka, mereka mulai mendaki lereng pegunungan yang terjal, yang menjulang setinggi enam ribu kaki di atas permukaan lembah." "Sekitar setengah jalan, ada sebuah gua yang sangat besar. Di depan gua itu ada sebuah platform batu, di mana penonton melihat di bawahnya hanya jurang yang menakutkan, yang harus dipanjat sebelum bisa mencapai pintu masuk gua. Atap gua membentuk lengkungan megah, yang secara bertahap mereda dan menyusut menjadi lorong sempit, atau tenggorokan, dan kemudian melebar sekali lagi dan membentuk aula lapang dengan bentuk yang tidak beraturan. Ke dalam gua ini, seperti ke dalam kastil yang tak tertembus, orang-orang Vaudois masuk. Para wanita, bayi, dan orang tua mereka tempatkan di aula bagian dalam; ternak dan domba mereka disebar di sepanjang rongga gua. Para pria berbadan sehat menempatkan diri mereka di pintu masuk. Setelah membarikade dengan batu-batu besar baik pintu gua maupun jalan setapak menuju gua, mereka menganggap diri mereka aman." "Tidak perlu banyak usaha bagi mereka untuk melemparkan siapa pun yang mencoba memanjat tebing untuk mencapai pintu masuk gua.

"Namun, sebuah alat dari para pengejar mereka membuat semua tindakan pencegahan dan pertahanan itu menjadi sia-sia. Mendaki gunung di sisi lain, dan mendekati gua dari atas, para prajurit diturunkan dengan tali dari jurang yang menjorok ke pintu masuk gua. Dengan demikian, panggung di depan telah diamankan. Vaudois mungkin telah memotong tali, dan mengirim musuh mereka saat mereka diturunkan satu per satu; tetapi keberanian manuver tampaknya telah melumpuhkan mereka. Mereka mundur ke dalam gua untuk menemukan kuburan mereka. Melihat bahaya jika membiarkan anak buahnya mengikuti mereka ke kedalaman tempat persembunyian mereka, sang jenderal mengambil metode yang lebih mudah dan aman dengan menumpuk semua kayu yang bisa dikumpulkannya di pintu masuk gua dan membakarnya.

Sejumlah besar asap hitam mulai bergulung-gulung ke dalam gua, meninggalkan pilihan yang menyedihkan bagi para tahanan yang tidak bahagia untuk bergegas keluar dan tewas oleh pedang yang menunggu mereka, atau tetap tinggal

[241] di bagian dalam yang tertahan oleh uap keruh. Beberapa bergegas keluar,

dan dibantai; tetapi sebagian besar tetap tinggal sampai kematian perlahan-lahan menghampiri mereka karena mati lemas. Ketika gua itu kemudian diperiksa, ditemukan di dalamnya empat ratus bayi, mati lemas dalam gendongan atau dalam pelukan ibu mereka yang telah meninggal. Secara keseluruhan, lebih dari tiga ribu orang Vaudois tewas di dalam gua ini, termasuk seluruh penduduk lembah Loyse."

Satu keadaan dari sekian banyak keadaan yang serupa akan memberikan gambaran tentang apa yang dialami oleh kaum Waldenses demi kebenaran. Teror, duka, dan kematian di mana-mana mengikuti jejak para penganiaya mereka. Seluruh desa menjadi sasaran kobaran api. Gua-gua, seperti yang telah kita lihat, juga tidak dapat memberikan perlindungan kepada orang banyak yang berlindung di dalamnya. Ketika api yang menyala di mulut gua-gua itu dipadamkan, "semua menjadi sunyi senyap di dalamnya." Kita tidak dapat membayangkan perasaan yang tak terlukiskan, setelah merenungkan pemandangan seperti itu, kami memandang gua yang sekarang ada di hadapan kami. Setelah menjelajahnya dengan cukup teliti, kami naik lebih tinggi lagi, ke atas bebatuan di atasnya, dan di sana kami bersujud dalam doa. Yesus tampak sangat dekat sementara kami memohon kepada-Nya untuk mengilhami kami dengan lebih banyak semangat pengabdian sejati dan ketaatan yang teguh pada prinsip yang telah membuat begitu banyak orang di lembah-lembah ini di masa lalu untuk meletakkan mengorbankan nyawa mereka demi kebenaran.

Adalah di luar kemampuan saya untuk menggambarkan gambar yang terbuka di hadapan kami dari ketinggian ini. Bahwa keindahannya telah menarik perhatian orang lain, tampak dari deskripsi yang bersinar yang kami berikan di sini dari pena orang lain:-

"Pada titik ini, kemegahan lembah Lucerna mencapai puncaknya." "Tepat di belakang Bobbio menjulang 'Barion', dengan bentuk yang mirip dengan obelisk Mesir, namun jauh lebih tinggi dan masif. Puncaknya menjulang setinggi tiga ribu kaki di atas atap kota kecil. Dibandingkan dengan monolit yang megah ini, monumen kebanggaan ibu kota Eropa yang paling dibanggakan ini hanyalah sebuah mainan. Namun, bahkan 'Barion' hanyalah salah satu dari sekian banyak kemegahan yang ada. Di belakangnya, dan menyapu ujung lembah, terdapat

amfiteater megah yang terdiri dari tebing dan jurang, dengan latar belakang gunung-gunung besar, sebagian berbentuk bulat seperti kubah, sebagian lagi berbentuk lancip seperti jarum." "Di amfiteater yang tak tertandingi ini duduklah Bobbio, di musim panas terkubur dalam bunga dan buah, dan di musim dingin terbungkus dalam bayang-bayang gunung-gunungnya yang besar, dan kabut badai mereka." "Sebuah karpet yang kaya

padang rumput menghiasi lembah dari sisi ke sisi; pohon-pohon buah menghiasinya dengan bayangan mereka; Pellice menyiraminya; dan di kedua sisinya terdapat tembok pegunungan." "Di atasnya tergantung benteng-benteng batu yang mengagumkan; dan di atas semua itu, menjulang tinggi di udara, ada puncak-puncak abadi dengan jubah es dan salju."

Sejauh mata memandang, kita dapat melihat rumah-rumah, lahan pertanian, dan bahkan desa-desa, sementara dari banyak puncak-puncak gunung berbatu ini, menara-menara gereja berwarna putih menjulang tinggi, seakan-akan mengarahkan orang-orang ke arah langit. Di sini, di antara bebatuan terjal, di tempat-tempat yang tampaknya tidak dapat dijangkau, mereka mencari perlindungan dari kemarahan para penindas mereka. Di sini mereka berpikir untuk menyembah Allah tanpa penganiayaan, membuat gunung-gunung bergema dengan doa dan nyanyian pujian kepada Penebus mereka.

Sebagian besar dari mereka yang lahir dan dibesarkan di rumah-rumah pegunungan ini memilih untuk tetap tinggal di sana. Jauh di atas

[242] Di sisi gunung, kami melihat seorang pria dan wanita sedang menabur gandum di bawah naungan bebatuan yang menjorok. Bagi orang-orang ini, kenyamanan dan kemewahan tidak terpikirkan. Jika mereka dapat memperoleh panen yang cukup dari petak-petak kecil tanah di antara tebing-tebing untuk memberi makan diri mereka sendiri dan anak-anak mereka, mereka sudah puas. Untuk pakaian, mereka cukup mandiri. Di dekat tempat kami makan siang, seorang gadis petani muda sedang menggembalakan sekawanan kecil domba, dan pada saat yang sama dengan tekun mengayuh lincak. Ketika kami mendekat, ia dengan ramah menunjukkan kepada kami bagaimana pekerjaan itu dilakukan, dan juga beberapa kain yang telah dibuat dari benang yang telah disiapkan.

Kami ingin sekali tinggal lebih lama, mendaki dari satu ketinggian ke ketinggian lain, memasuki rumah-rumah penduduk, dan berbicara dengan mereka; namun kami tidak punya waktu atau tenaga untuk pergi lebih jauh. Ketika kami perlahan-lahan menuruni jalan berbatu di sisi sungai yang deras, kami tidak dapat membayangkan berapa banyak peziarah yang telah menapaki jalan berbatu ini sebelum kami dengan harapan menemukan suaka dari murka para penindas mereka, dan hati kami

naik kepada Allah dalam doa agar terang kebenaran yang berharga dari kebenaran masa kini dapat menjangkau keturunan orang-orang yang telah lama dianiaya ini. Kami sangat yakin bahwa Allah akan membuka jalan, bahwa Ia akan menyingkirkan penghalang-penghalang yang sekarang ini menutup terang itu dari mereka.

Keesokan harinya setelah perjalanan kami ke Bobbio, kami mengunjungi sebuah benteng kuno, yang dibangun di ketinggian tidak jauh dari Torre Pellice. Di sini kami menemukan sebuah ruang terbuka yang luas yang tertutup oleh tembok-tembok,

juga bangunan yang luas yang dulunya digunakan sebagai biara. Di dalam kandang terdapat sebuah gua. Kami pun memasukinya, dan mendapati diri kami berada di sebuah ruangan seluas delapan kaki persegi. Dinding ruangan ini ditutupi oleh lumut hijau yang tebal, di mana tetesan airnya berkilauan seperti mutiara. Dari ruangan ini terdapat bukaan menuju dua terowongan di bawah tanah. Salah satunya mengarah ke desa, ke sebuah bangunan yang dulunya digunakan sebagai biara; yang lainnya menuju ke gereja Katolik di bagian lain kota. Di sini cara kerja rahasia dari misteri kejahatan telah dilakukan. Di sini banyak jiwa-jiwa yang berharga telah kehilangan nyawa mereka, dan meninggalkan tulang-tulang mereka untuk bersaksi tentang iman mereka. Tetapi sejarah penderitaan mereka akan *d i b e r i t a h u k a n* hanya ketika segala sesuatu yang rahasia akan disingkapkan. Penghakiman itu sendiri yang akan menyingkapkan kekejaman yang dipraktekkan sehubungan dengan benteng-benteng ini.

Tidak ada pertanyaan tentang di bawah panji siapa mereka yang menganiaya orang-orang kudus. Tuan mereka, Setan, hanya dapat menghasut manusia untuk melakukan kekejaman yang begitu mengerikan, penderitaan yang begitu hebat, penderitaan yang begitu menyiksa, terhadap sesama mereka. Zaman pembatasan yang kejam terhadap kebebasan hati nurani itu sekarang sudah berlalu; tetapi, kita bertanya, berapa lama lagi sebelum Setan, melalui alatnya, akan kembali mendatangkan masa-masa sulit kepada umat Allah? Setan adalah penipu, pembunuh, dan kuasanya akan dirasakan dalam waktu dekat oleh mereka yang mengasihi dan takut akan Allah.

Jika suara mereka dapat didengar, betapa banyak sejarah yang dapat diberikan oleh gunung-gunung kekal yang mengelilingi lembah-lembah ini tentang penderitaan umat Allah karena iman mereka! Betapa luar biasanya sejarah kunjungan para malaikat yang tidak diketahui oleh para pelarian Kristen ini! Berkali-kali para malaikat berbicara dengan manusia, seperti manusia berbicara dengan temannya, dan membawa mereka ke tempat-tempat yang aman. Berulang kali kata-kata malaikat yang membesarkan hati telah memperbaharui roh-roh yang terkulai dari orang-orang yang setia, dan membawa pikiran mereka ke atas puncak-puncak gunung yang paling tinggi, membuat mereka melihat dengan iman jubah putih, mahkota-mahkota,

daun

-daun palem

, cabang-cabang kemenangan, yang akan diterima oleh para pemenang ketika mereka mengelilingi takhta putih yang besar itu.

Pelajaran berharga apa yang harus dipelajari oleh para peziarah dan orang asing ini di tempat perlindungan yang bersahabat di bebatuan! Ketika mereka mendaki jalur gunung yang curam, yang ada dalam pikiran mereka bukanlah rumah yang telah mereka tinggalkan, meskipun mereka masih berharap untuk memilikinya lagi; tetapi mereka mencari rumah yang begitu tinggi sehingga puncak tertinggi Pegunungan Alpen tidak dapat mencapainya

rumah bersama Bapa surgawi mereka di rumah-rumah yang telah Yesus persiapkan bagi mereka, yang darinya mereka tidak akan pernah diusir. Racun pahit naga tidak dapat menjangkau mereka di sana. Oleh karena itu, mereka mampu meninggalkan harta duniawi mereka, meraba-raba jalan mereka di antara jalan yang gelap dan bengkok, dan mengurung diri di dalam bilik-bilik berbatu, jauh dari cahaya siang hari, jika dengan cara ini mereka dapat mencapai rumah di antara orang-orang yang paling berbahagia, sebuah rumah yang tidak dibuat dengan tangan manusia, yang kekal di dalam sorga.

Di dalam retret mereka yang sunyi, mereka sering bertemu dengan Penebus mereka dan bercakap-cakap dengan-Nya, seperti yang dilakukan oleh kedua murid dalam perjalanan ke Emaus. Di sana Ia akan membukakan kepada mereka kebenaran-kebenaran agung dari firman-Nya, dan menguatkan mereka di dalam tekad mereka untuk tidak menaruh kepercayaan kepada pembimbing-pembimbing palsu, tetapi untuk menaati dan menyembah Dia yang menciptakan dan mengatur dunia, "Ia melihat dan mengetahui segala sesuatu," demikianlah yang selalu mereka ulang-ulang dalam hati mereka. "Ia akan mendengar doa-doa kita, dan memperhatikan keinginan kita. Ia yang memberi makan burung-burung gagak tidak akan membiarkan kita binasa." Demikianlah kata-kata iman mereka menghibur diri mereka sendiri dan orang lain, dan percobaan serta kebingungan mereka hanya membawa mereka lebih dekat kepada Allah dan meningkatkan iman mereka.

Begitulah karakter dan motif para Waldenses pada abad ke-12 dan ke-13. Sayangnya, betapa berubahnya orang-orang ini sekarang! Semangat yang menjiwai nenek moyang mereka, dan yang memimpin mereka untuk memperjuangkan kebenaran Alkitab yang murni, tampaknya telah tertidur; terang yang bersinar dari nenek moyang mereka tidak lagi memancar dari diri mereka. Kemerosotan religius telah menandai iman dan praktik dari umat yang dulunya takut akan Allah ini. Banyak orang yang menyembunyikan iman mereka, dan dengan demikian mengorbankan agama mereka menjadi rusak. Ini adalah kisah lama yang terulang kembali. Orang-orang melupakan pemandangan-pemandangan yang paling suci yang membuat mereka tetap memiliki cita-cita luhur, dan karena kesulitan mereka berhenti bertumbuh di dalam kasih karunia dan pengetahuan akan Alkitab. Ketika mereka seharusnya maju,

mereka justru mengalami kemunduran.

Untuk menjaga nama Protestan tetap hidup di lembah-lembah ini, umat Protestan dari negara-negara lain telah mengeluarkan dana yang besar untuk mendukung para pendeta dan Sekolah Tinggi Vaudois. Hingga tahun lalu, para pendeta gereja-gereja Vaudois hampir seluruhnya didukung oleh lembaga-lembaga misionaris asing. Orang-orang belum dididik untuk melakukan apa pun untuk mendukung Injil; dan itu dinyatakan kepada kami sebagai fakta bahwa beberapa orang bahkan dipekerjakan secara tidak langsung untuk menjadi anggota gereja. Kita dapat mempercayai hal ini dari sebuah kejadian yang terjadi

beberapa bulan yang lalu. Seorang wanita menjadi sangat tertarik pada kebenaran, dan mulai memelihara hari Sabat. Segera setelah hal ini diketahui, ia dikunjungi oleh para pemimpin gereja, dan diberitahu bahwa ada sejumlah dana dalam kas misi, dan bahwa jika ia tidak mau bergabung dengan kami, maka mereka akan menyisihkan sejumlah uang untuk memperbaiki rumahnya; dan lebih dari itu, mereka akan memberikan sejumlah uang kepadanya setiap bulan. Hal ini agak menggoda bagi seseorang yang sangat miskin

dan memiliki keluarga besar yang harus diurusnya; tetapi kami senang untuk mengatakan bahwa dia memiliki keberanian untuk memutuskan hal yang benar.

Dalam banyak kasus, para pendeta tidak memahami Kitab Suci dan kuasa Allah, dan mereka memberi makan diri mereka sendiri dan bukannya memberi makan jemaat. Dalam salah satu sinode mereka yang terakhir, diusulkan agar setiap pendeta mengunjungi setiap anggota jemaatnya paling sedikit sekali dalam setahun; tetapi dengan suara yang hampir bulat mereka menolak tindakan itu, beberapa orang mengatakan bahwa jika hal itu dipaksakan, mereka akan mengundurkan diri dari jabatan mereka. Bagi banyak dari mereka, agama hanyalah sebuah bentuk belaka, dan mereka tidak melakukan apa pun untuk memajukan kepentingan duniawi maupun rohani kawanannya. Orang-orang binasa dalam ketidaktahuan, sementara mereka yang mengaku sebagai guru agama mengambil dari mereka kunci pengetahuan. Mereka tidak masuk ke dalam diri mereka sendiri, dan mereka yang ingin masuk ke dalamnya mereka menghalangi.

Delapan belas ratus tahun yang lalu, suara Yesus, jelas dan berbeda, seperti bunyi sangkakala, terdengar oleh orang banyak yang lelah dan haus di pelataran Bait Allah: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum." "Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus lagi, tetapi air yang akan Kuberikan kepadanya akan menjadi mata air yang memancar sampai ke dalam hidup yang kekal." Oh, seandainya suara Yesus dapat menjangkau indera yang tumpul dari orang-orang ini! Oh, seandainya mereka dapat merasakan kebutuhan mereka yang sesungguhnya, dan menyadari betapa Yesus bersedia dan siap untuk melakukannya bagi mereka!

Biasanya, orang-orang di lembah-lembah ini miskin, tidak

terpelajar, dan percaya takhayul, dan standar agama dan moralitas mereka rendah. Pada suatu Minggu pagi, kami berjalan ke pasar. Di sini, seperti halnya di kota-kota dan desa-desa di Eropa lainnya, hari pasar sangat diperhitungkan. Pada waktu ini para pemilik toko dari seluruh penjuru kota membawa barang dagangan mereka, dan para wanita pasar dari desa sekitar membawa, dengan gerobak yang ditarik keledai, atau dengan keranjang di atas kepala atau punggung mereka, sayur-sayuran, buah-buahan, mentega, telur, ayam, dan segala macam

hasil pertanian, dan memajangnya di jalanan. Hari pasar utama di tempat ini adalah hari Minggu dan Jumat. Bagi kami, ini adalah cara baru untuk merayakan hari Minggu. Pria dan wanita menjajakan dagangan mereka, dan orang-orang bergegas ke sana kemari, banyak di antara mereka yang ingin segera pulang ke rumah dengan barang belanjaan mereka untuk mempersiapkan diri ke gereja. Hal ini menunjukkan betapa lemahnya pemahaman banyak orang, bahkan mereka yang mengaku Kristen, tentang pemeliharaan hari Minggu. Dan ketika mereka menerima hari Sabat, seringkali cukup sulit untuk membuat mereka terkesan dengan pentingnya untuk mematuminya dengan lebih ketat lagi.

Setelah memaksa melewati jalan sempit, yang saat itu hampir diblokade oleh orang-orang dan barang dagangan, kami mendapati diri kami melihat pemandangan yang berbeda. Aliran sungai pegunungan yang mengalir deras melintasi jalan utama di sudut kanan, dan di ruang terbuka kami melihat deretan wanita berlutut di tepiannya. Setelah mendekat, kami mendapati bahwa mereka sedang mencuci. Masing-masing berlutut di dalam sebuah kotak kecil dengan penutup dan satu sisinya terbuka, dan sedotan kecil diletakkan di bagian bawahnya. Di depan mereka ada lempengan batu granit miring yang digunakannya untuk menggosok pakaian, seperti yang kita lakukan pada papan gosok. Namun, alih-alih menggosok pakaian, mereka meremas, menampar, dan membilasnya, menggunakan sikat kaku dan sabun pada bagian yang paling kotor. Kadang-kadang ada yang membawa beberapa bara api di sisinya dengan ember kecil berisi air panas untuk mencelupkan tangannya saat tangannya menjadi terlalu kaku dan dingin. Sebagian besar dari mereka tampak bersusah payah untuk membersihkan pakaian mereka,

[245] dan setelah selesai, mereka menaruhnya di atas tongkat dan membawanya pulang ke rumah di atas pundak mereka. Kami diberitahu bahwa dalam semua keluarga yang berkecukupan, mencuci jarang dilakukan lebih dari sekali dalam enam minggu, dan kadang-kadang hanya sekali dalam tiga bulan. Itu pun dilakukan dengan tangan, bahkan tanpa bantuan papan gosok. Ini adalah cara mencuci yang umum. Di kota-kota, tempat-tempat disiapkan di berbagai tempat untuk pekerjaan ini; sementara di pedesaan, para wanita dapat terlihat jauh di ladang, jauh dari rumah, mencuci di sungai yang mungkin telah mencairkan es. Tentu saja, ada juga yang memiliki kamar mandi biasa di dalam rumah atau di bangunan

terpisah. Kamar-kamar ini dilengkapi dengan bak mandi yang sangat besar, di mana seluruh keluarga dapat berkumpul, jika perlu, ketika minggu mencuci tiba. Satu ruangan digunakan khusus untuk pakaian bersih, dan satu lagi untuk pakaian kotor, dan sebelum pakaian kotor disimpan, pakaian-pakaian tersebut ditaburi bubuk yang mencegahnya berbau busuk atau rusak.

Yang menjadi pertanyaan kami adalah bagaimana para wanita ini dapat menjaga tangan mereka tetap berada di dalam air dingin selama berjam-jam tanpa membahayakan kesehatan mereka. Memang, kami cenderung berpendapat bahwa praktik ini adalah salah satu penyebab leher membesar yang kami lihat di mana-mana. Namun demikian, hal ini paling sering dikaitkan dengan air yang mereka minum. Hal lain yang tampaknya masuk akal untuk diduga akan menghasilkan pembengkakan yang tidak wajar ini, adalah beban berat yang dibawa oleh banyak orang di kepala dan punggung mereka. Tidak jarang kita melihat seorang pria atau wanita yang turun dari gunung sambil membawa seikat kayu atau jerami yang jauh lebih besar dari dirinya. Saat kami berada di Italia, pria, wanita, dan anak-anak keluar mengumpulkan daun kastanye dan duri. Ini mereka gunakan seperti halnya jerami, dan setiap tempat disapu dengan hati-hati seolah-olah untuk mengamankan hasil panen yang paling berharga.

Kehidupan di Italia, bagi semua orang, kecuali orang kaya, adalah sebuah perjuangan yang berat. Dilihat dari ekspresi yang kami lihat di wajah banyak orang, secercah harapan terakhir telah padam dari jiwa mereka, ambisi mereka hilang, dan selama hidup mereka hanya mengharapkan kelaparan, kerja keras, dan kesengsaraan. Anak-anak diajari untuk bekerja hampir sejak bayi. Kami menjumpai anak-anak kecil yang berusia tidak lebih dari enam tahun berjalan dan merajut dengan sibuk dan cerdas seperti wanita berusia enam puluh tahun. Dan banyak yang pada usia tujuh atau delapan tahun sudah ditempatkan di pabrik-pabrik, atau dipekerjakan di tambang batu. Pada awalnya hal ini tampak hampir kejam; tetapi ketika kami mengetahui bahwa para pekerja yang paling berpengalaman di pabrik-pabrik hanya menerima lima puluh sen untuk enam belas jam kerja, dan mereka yang kurang berpengalaman hanya menerima dua puluh lima sen, dan dari upah yang sangat kecil ini beberapa orang harus menghidupi sebuah keluarga yang terdiri dari delapan hingga dua belas orang, kami merasa tidak ingin menghakimi mereka dengan keras karena membiarkan anak-anak mereka bekerja daripada membiarkan mereka kelaparan. Namun, sebagai akibat dari berdiri berjam-jam dan bekerja keras di masa kanak-kanak, banyak yang tidak pernah mencapai pertumbuhan yang maksimal. Kami melihat banyak pria dan wanita yang sangat pendek, juga banyak yang berkaki bengkok dan lumpuh. Namun, semua yang memiliki kesempatan

yang adil dalam hidup mereka tampak sehat dan berpipi merah.

Cara hidup mereka tentu saja sangat sederhana. Makanan utama mereka adalah roti dan kopi yang murah. Semua orang merendahkan toko roti, karena akan lebih mahal untuk membeli kayu untuk memanggang daripada membeli roti. Urutan alamiah dari segala sesuatu tampaknya agak terbalik di sini. Kayu dijual per pon, dan roti, begitu kata pepatah, dijual per pekarangan. Namun, ini mengacu pada roti yang dipanggang

[246] dalam gulungan yang sedikit lebih besar dari batang pipa, dan panjangnya sekitar satu yard. Ini adalah

[247] sejenis roti khas lembah Piedmont. Berulang kali usaha telah dilakukan untuk membuatnya di tempat lain, namun tidak berhasil. Roti ini sangat ringan dan manis, tetapi terlalu mahal untuk kalangan yang lebih miskin. Mereka membeli yang murah, kualitasnya tampak hitam, dibuat dalam bentuk roti panjang; dan, kapan pun mereka bisa mendapatkan uang yang cukup untuk membelinya, mereka membelinya dalam jumlah banyak, dan menumpuknya hingga kering, sehingga bisa "bertahan lebih lama."

Pakaian orang-orangnya adalah jenis yang paling substansial, dan dibuat dengan gaya yang paling sederhana. Sepatu mereka sebagian besar terbuat dari kayu. Sang ayah sering kali menjadi pembuat sepatu untuk seluruh anggota keluarga; yaitu, ia membeli atasan kulit dengan harga yang murah, dan membuat sendiri bagian bawahnya yang terbuat dari kayu. Sepasang sepatu berharga dua puluh hingga empat puluh sen, dan diperkirakan akan bertahan sekitar satu tahun. Untuk topi dan topi untuk para wanita dan anak-anak, mereka bertelanjang dada sepanjang tahun atau mengenakan topi muslin putih kecil dengan hiasan bergalur di sekeliling wajah.

Pekerjaan para wanita di dalam rumah, dalam memasak dan menjahit, cukup ringan, sehingga mereka menghabiskan banyak waktu untuk bekerja di luar rumah. Sangat umum untuk melihat para wanita menggali tanah, merawat kebun anggur, atau mengangkut kayu, jerami, atau sejenisnya dalam jumlah besar ke pasar. Tim yang biasanya mereka kendarai adalah sapi. Kuda jarang digunakan di sini kecuali untuk menarik kereta; bagal, kuda poni Sardinia, keledai, dan lembu juga cukup umum digunakan; namun hewan yang paling sering digunakan sebagai buruh tani adalah sapi. Hewan-hewan ini biasanya digerakkan dengan tali yang dipasang pada tanduknya, pengemudi berjalan di sampingnya atau berjalan di depan dan memandunya dengan menariknya ke arah ini atau ke arah itu. Sebagian besar hewan lain, kecuali kuda penarik, diajarkan untuk dikendarai tanpa tali apa pun, seperti halnya kita mengendarai lembu. Selain digunakan sebagai hewan pengangkut, sapi-sapi ini juga sering diperah susunya secara teratur tiga kali sehari.

Bagaimana susu dari hewan-hewan tersebut bisa sehat adalah pertanyaan besar. Namun kami melihat bahwa sapi-sapi tersebut digerakkan dengan sangat lambat, dan hanya dengan beban yang

moderat, dan mereka diberi perawatan terbaik. Di musim dingin, mereka berbagi kenyamanan dengan pemiliknya, atau, lebih tepatnya, pemiliknya berbagi kenyamanan dengan ternaknya; karena pada saat itu sebagian besar keluarga pindah ke kandang, di mana pria, wanita, anak-anak, domba, kambing, dan sapi hidup bersama dengan damai dan harmonis. Ini adalah skema yang murni ekonomis, panas dari hewan-hewan tersebut dibuat untuk menjawab

bukan api. Semua jenis bahan bakar mahal. Batu bara hampir tidak dapat diperoleh. Harga kokas berkisar antara sepuluh hingga dua belas dolar per ton; dan kayu, yang hanya berupa dahan-dahan termasuk ranting-ranting kecil, harganya sepertiga sen per pon. Selain itu, mereka yang menggunakannya harus membayar pajak kayu.

Kebanyakan orang yang menggunakan kayu membesarkannya seperti halnya tanaman lain. Hal ini dilakukan dengan cara ini: Deretan pohon willow ditanam di sepanjang pagar atau parit irigasi, dan dibiarkan tumbuh setinggi enam hingga sepuluh kaki. Kemudian pohon-pohon tersebut ditebang setiap tahun kedua atau ketiga hingga mencapai ketinggian yang sama, dan ranting serta dahan terkecilnya digunakan untuk bahan bakar. Mengingat fakta-fakta mengenai bahan bakar dan harga yang sangat rendah yang dibayarkan untuk tenaga kerja, tidak mengherankan jika orang menggunakan hampir semua cara untuk tetap hangat tanpa api.

Kebiasaan yang sudah lama ada telah membuat tinggal di kandang kuda menjadi sangat populer. Banyak orang yang berada dalam kondisi makmur mengadopsi cara hidup ini. Saat berada di Torre Pellice, kami mengunjungi sebuah kandang kuda, di pusat kota, yang ditempati oleh seorang wanita kaya yang memiliki dan menyewa

seluruh bangunan. Di salah satu ujung kandang berdiri dua ekor sapi Jersey yang tampak gagah; di ujung lainnya, di atas lantai papan seluas enam kaki persegi,

Di sana berdiri sebuah bangku, dua bangku, dan sebuah meja, dengan beberapa piring. Di sini, wanita pemilik rumah itu menempati tempat peristirahatan musim dinginnya, dan makan, memasak, dan tidur.

Pada malam hari saat cuaca sangat dingin, biasanya mengambil seikat jerami atau dedaunan, dan berbaring sedekat mungkin dengan ternak. Satu jendela kecil memberikan cahaya untuk apartemen, sementara tubuh dan nafas ternak serta tumpukan kotoran yang mengepul, menjadi satu-satunya sarana kehangatan. Sungguh mengherankan melihat betapa sedikitnya pengetahuan tentang hukum-hukum kehidupan dan kesehatan yang dimiliki masyarakat. Namun jika seseorang mencoba untuk mengajari mereka, mereka akan merasa sangat tersinggung. Kita hanya dapat berharap bahwa kebenaran dapat menguasai hati beberapa orang, dan bahwa mereka dapat ditinggikan dan disucikan olehnya, "Pintu

masuk firman-Mu, kata pemazmur, memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana."

Meskipun orang-orang menunjukkan tanda-tanda telah menanggung beban kerja keras dan perjalanan yang berat, banyak di antara mereka yang menampakkan wajah yang mulia dan cerdas. Betapa jiwaku keluar untuk mereka, agar mereka dapat memiliki kebenaran yang disampaikan kepada mereka! Tetapi ada banyak kesulitan yang harus dihadapi dalam melakukan pekerjaan ini, yang tidak dihadapi oleh para pekerja kita di Amerika. Tidak mungkin untuk mendapatkan gereja-gereja atau rumah-rumah sekolah di mana kebenaran dapat

disajikan dengan tingkat kebebasan apa pun. Keduanya ditempatkan di bawah kendali residen. Di banyak desa, hampir tidak mungkin untuk mendapatkan aula. Satu-satunya alternatif tampaknya adalah mengunjungi orang-orang di rumah-rumah mereka, dan mengadakan pertemuan di rumah-rumah pribadi. Di sini kesulitan lain muncul dengan sendirinya. Di musim panas, mereka yang tinggal di dekat kaki gunung pergi ke tempat yang lebih tinggi, dan tersebar di tempat yang hampir tidak mungkin untuk menemukan mereka. Di musim dingin mereka turun dan tinggal di kandang kuda. Inilah satu-satunya tempat di mana para kolumnis kami dapat menemukan mereka dengan berbagai fasilitas.

Selama musim lalu, Sdr. Geymet telah mengunjungi dan mengadakan pembacaan Alkitab dengan orang-orang di kandang ini. Pada saat kami berada di sana, ia mengadakan dua kali pertemuan dalam seminggu di sebuah kandang di lembah Angrogn, sekitar tujuh mil dari Torre Pellice. Minatnya bagus, dan rata-rata yang hadir berkisar antara empat puluh hingga lima puluh orang. Di sana, di atas lantai tanah kandang yang terkadang dipenuhi dedaunan atau jerami, atau duduk di atas papan yang diletakkan di atas kotak-kotak, mereka akan duduk dan mendengarkan selama satu atau dua jam, dan kemudian tetap tinggal setelah pertemuan ditutup untuk membicarakan apa yang telah dikatakan. Kadang-kadang pertemuan akan terganggu oleh gerakan dan suara dari hewan berkaki empat; tetapi latihan segera dilanjutkan tanpa ada gangguan. Orang-orang menghargai kerja pribadi semacam ini, dan sering kali mengajukan keluhan pahit karena menteri mereka sendiri tidak sering mengunjungi mereka. Meskipun bukan cara kerja yang menyenangkan, namun seperti yang telah kita lihat, dalam banyak hal ini merupakan satu-satunya cara untuk menjangkau orang-orang, dan kita percaya bahwa berkat Allah akan menyertai pekerjaan yang dilakukan dengan cara ini.

Ini adalah studi yang berkelanjutan untuk mengetahui bagaimana cara terbaik untuk memajukan pekerjaan di lembah-lembah ini. Satu hal yang pasti, bahwa apa pun yang dicapai akan dilakukan dengan ketekunan dan ketekunan. Harus ada cahaya yang tetap bersinar di dalam kegelapan, meskipun cahaya ini untuk sementara waktu tidak akan dapat dipahami. Kemudian, sekali lagi, kita harus memiliki lebih banyak buku dan pamflet dalam bahasa Prancis dan Italia. Kita adalah

[249] bergerak terlalu lambat dalam hal ini. Waktu terus berlalu. Para pekerja yang bersedia memasuki ladang-ladang asing ini, baik sebagai penguin maupun penterjemah, harus diseleksi dan dididik. Kiranya Tuhan mengaruniakan kepada para pekerja yang sekarang berjumlah tiga orang, yang bekerja di lembah-lembah ini, keberanian dan kekuatan yang diperlukan agar mereka dapat melanjutkan pekerjaan mereka.

dengan semangat dan kesungguhan sehingga mereka dapat melihat buah yang melimpah dari kerja keras mereka di dalam Kerajaan Allah.

Ketika kami meninggalkan lembah-lembah ini, dengan perasaan yang bercampur aduk antara sukacita dan dukacita, sukacita karena pernah ada suatu bangsa yang tidak takut, bahkan bertahun-tahun sebelum kilauan pertama Reformasi, untuk berdiri membela kebenaran Alkitab; dukacita karena hanya sedikit keturunan mereka yang menunjukkan kerinduan untuk terus berjalan dalam terang yang terpancar dari firman Allah. Namun, kami merasa yakin bahwa Tuhan akan kembali bekerja bagi umat ini, dan memulihkan kemurnian dan kesetiaan mereka yang sebelumnya kepada pelayanan-Nya. Cahaya terang dari pekabaran malaikat yang ketiga masih akan dipantulkan oleh orang-orang yang jujur di lembah-lembah ini. Terang di dalamnya yang telah menjadi redup akan menjadi terang.

Malaikat yang bergabung dengan malaikat ketiga akan menerangi bumi dengan kemuliaannya. Akan ada banyak orang, bahkan di lembah-lembah ini, di mana pekerjaan itu tampaknya dimulai dengan susah payah, yang akan mengenali suara Allah yang berbicara kepada mereka melalui firman-Nya, dan, keluar dari pengaruh para pendeta, akan mengambil posisi mereka untuk Allah dan kebenaran. Bidang ini bukanlah bidang yang mudah untuk dikerjakan, dan juga bukan bidang yang akan menunjukkan hasil dengan segera; tetapi ada umat yang jujur di sini yang akan taat pada waktunya. Penganiayaan yang dialami nenek moyang mereka telah membuat mereka menjadi apatis dan menutup diri, dan mereka memandang orang asing dan doktrin-doktrin asing dengan penuh kecurigaan. Tetapi mukjizat belas kasihan Allah, yang bekerja dengan usaha manusia, akan menyebabkan kebenaran menang di atas tanah di mana begitu banyak orang telah mati untuk mempertahankannya. Pengetahuan akan bertambah, iman dan keberanian akan bangkit kembali, dan kebenaran akan bersinar seperti cahaya pagi di seluruh lembah-lembah ini. Medan pertempuran yang lama akan menjadi tempat kemenangan yang sekarang tidak terlihat, dan penerapan kebenaran Alkitab akan membenarkan kesetiaan nenek moyang mereka di masa lalu.

Himbauan untuk Misi kami

[250]

[251]

[252]

[253]

[254]

[255]

[256]

[257]

[258]

[259]

[260]

[261]

[262]

[263]

[264]

[265]

[266]

Pendidikan untuk Pekerjaan Misionaris

"Kami adalah kawan sekerja Allah, kamu adalah milik Allah, kamu adalah bangunan Allah." [1 Korintus 3:9](#).

Pekerjaan seorang pekerja Kristen bukanlah pekerjaan yang ringan atau tidak penting. Ia memiliki panggilan yang tinggi, yang darinya seluruh kehidupannya di masa depan harus mengambil bentuk dan warnanya. Orang yang menyerahkan dirinya kepada pekerjaan yang begitu kudus harus mencurahkan segenap tenaganya untuk menyelesaikannya. Ia harus memiliki tujuan yang tinggi; ia tidak akan pernah mencapai standar yang lebih tinggi daripada yang ingin dicapainya. Ia tidak dapat menyebarkan cahaya sampai ia terlebih dahulu menerimanya. Ia harus menjadi seorang pembelajar sebelum ia dapat memiliki pengalaman dan hikmat yang cukup untuk menjadi seorang guru, yang mampu membuka Kitab Suci kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Jika Allah telah memanggil manusia untuk menjadi pekerja bersama-Nya, maka dapat dipastikan pula bahwa Ia telah memanggil mereka untuk melakukan persiapan yang sebaik mungkin untuk dengan tepat mewakili kebenaran-kebenaran yang kudus dan meninggikan dari firman-Nya.

Mereka yang ingin memberikan diri mereka kepada pekerjaan Allah, harus menerima pendidikan dan pelatihan untuk pekerjaan itu, sehingga mereka dapat dipersiapkan untuk terlibat di dalamnya dengan cerdas. Tidak seorang pun boleh merasa bahwa ia dapat melangkah langsung ke putaran atas tangga; mereka yang akan berhasil harus mulai dari putaran pertama, dan menanjak ke atas selangkah demi selangkah. Kesempatan dan hak istimewa diberikan kepada mereka untuk berkembang, dan mereka harus berusaha sekuat tenaga untuk belajar bagaimana mereka dapat melakukan pekerjaan Tuhan dengan baik.

Di mana pun para pendeta kita bekerja, di Eropa atau di Amerika, mereka harus berusaha untuk membangkitkan kaum muda untuk mempersiapkan diri dalam pelayanan aktif di ladang peperangan Allah yang besar. Semua orang yang mengaku sebagai hamba-hamba Kristus memiliki pekerjaan yang harus dilakukan

bagi-Nya. Nama hamba itu sendiri mengandung gagasan tentang pengupahan, pekerjaan, tanggung jawab. Allah telah mempercayakan kepada setiap orang, kuasa untuk digunakan dalam pelayanan-Nya. Dia telah memberikan kepada setiap orang pekerjaannya, dan Dia menuntut agar setiap kemampuan ditingkatkan untuk kemuliaan-Nya.

Tepat di depan kantor percetakan kami di Basel terdapat sebuah taman besar seluas beberapa hektar, yang disediakan oleh pemerintah untuk latihan militer. Di sini, hari demi hari, pada musim-musim tertentu dalam setahun, kami melihat para tentara berlatih.

Mereka dilatih dalam semua tugas-tugas tentara, sehingga jika terjadi perang, mereka akan siap jika dipanggil oleh pemerintah untuk melakukan tugas yang sebenarnya. Suatu hari sebuah tenda yang bagus dibawa ke tanah. Kemudian datanglah disiplin untuk mendirikan dan membongkarnya; instruksi diberikan untuk mendirikannya dalam urutan yang tepat, setiap orang memiliki pekerjaan khusus. Beberapa kali tenda itu didirikan dan dibongkar. Dengan yang lain

kompi, banyak meriam kecil dibawa ke tanah, dan pelajaran diberikan oleh para perwira dalam hal memindahkannya dengan cepat dari satu tempat ke tempat lain, dalam membongkar gerobak meriam, dan menyiapkan senjata untuk digunakan, dan dengan cepat memasang kembali roda depan agar siap saat dipanggil untuk menggerakkannya dalam sekejap. Ambulans dibawa ke darat, dan korps sanitasi diajarkan untuk merawat yang terluka. Orang-orang dibaringkan di atas tandu, dan kepala serta anggota tubuh mereka diperban seperti halnya orang-orang yang terluka di medan perang. Kemudian mereka dibaringkan di dalam ambulans, dan ditarik dari tanah. Selama berjam-jam, para prajurit dilatih untuk melepaskan ransel mereka, dan menempatkannya dengan cepat pada posisi yang tepat di atas orang tersebut. Mereka diajari cara menumpuk senjata, dan bagaimana cara merebutnya dengan cepat. Mereka dilatih untuk melakukan penyerangan terhadap musuh, dan dilatih dalam semua jenis manuver.

Demikianlah latihan terus berlanjut, mempersiapkan orang-orang untuk menghadapi keadaan darurat apa pun. Dan haruskah mereka yang berperang untuk Pangeran Imanuel kurang bersungguh-sungguh dan telaten dalam persiapan mereka untuk peperangan rohani? Mereka yang terlibat dalam pekerjaan besar ini harus mengambil bagian dalam latihan. Mereka harus mendidik diri mereka sendiri untuk taat, sebelum mereka layak untuk memerintah.

Bahkan pada jam kesebelas ini, harus ada kemajuan yang nyata dalam hal pekerjaan persiapan khusus. Di semua sidang jemaat kita harus ada rencana yang terorganisir dengan baik untuk mengajari dan melatih mereka yang ingin memberikan diri mereka bagi pekerjaan Allah. Misi-misi kota kita memberikan kesempatan yang baik untuk pendidikan dalam pekerjaan misionaris; tetapi ini tidak cukup. Harusnya lah dihubungkan dengan sekolah-sekolah kita,

[281]

fasilitas-fasilitas yang terbaik untuk mempersiapkan para pekerja, baik untuk ladang-ladang di dalam maupun di luar negeri. Di gereja-gereja kita yang lebih besar juga harus ada sekolah-sekolah pelatihan khusus untuk pemuda dan pemudi, untuk mempersiapkan mereka menjadi pekerja-pekerja Allah. Dan lebih banyak lagi perhatian yang harus diberikan oleh para pendeta kita untuk membantu dan mendidik para pekerja yang lebih muda.

Ketika suatu usaha dilakukan untuk memperkenalkan kebenaran di suatu tempat yang penting, para hamba Tuhan kita harus memberikan perhatian khusus pada pengajaran dan pelatihan orang-orang yang akan bekerja sama dengan mereka. Dibutuhkan para kolportir dan pengumpul data, dan mereka yang cocok untuk memberikan pembacaan Alkitab di dalam keluarga-keluarga, sehingga sementara para pendeta bekerja keras dalam firman dan doktrin, mereka juga dapat memanggil pikiran-pikiran kepada kebenaran. Para hamba Tuhan kita yang pergi ke tempat-tempat penting untuk mengadakan pertemuan-pertemuan kemah, sering kali melakukan kesalahan serius dengan mencurahkan seluruh waktunya untuk berkhotbah. Seharusnya lebih sedikit berkhotbah dan lebih banyak mengajar, - mengajar orang-orang, dan juga mengajar para pemuda bagaimana cara bekerja dengan sukses. Para hamba Tuhan harus menjadi efisien dalam mengajar orang lain bagaimana mempelajari Alkitab, dan dalam melatih pikiran dan perilaku mereka yang akan menjadi pekerja di jalan Allah. Dan mereka harus siap untuk menasihati dan mengajar mereka yang baru saja datang kepada iman, dan yang memberikan janji untuk memiliki kemampuan untuk bekerja bagi Tuan.

Mereka yang terhubung dengan pekerjaan tenda harus memanfaatkan semua keuntungan yang ditawarkan kepada mereka. Mereka tidak boleh berjalan-jalan dengan lesu ketika khotbah sedang disampaikan, seolah-olah tidak ada sesuatu pun dalam khotbah yang mereka butuhkan. Mereka tidak boleh menganggap pembicara hanya sebagai orang yang sedang menyampaikan orasi, tetapi sebagai utusan Allah, yang membawa pesan dari surga kepada manusia. Preferensi dan prasangka pribadi tidak boleh masuk untuk mempengaruhi pendengar. Semua

[282] harus meniru teladan Kornelius dan teman-temannya, yang berkata, "Sekarang kami semua hadir di sini di hadapan Allah, untuk mendengarkan segala sesuatu yang diperintahkan kepadamu dari Allah." Jika para pendengar mendengarkan dengan iman, menantikan pesan dari Allah melalui utusan yang diutus-Nya, mereka akan menerimanya dan mendapat keuntungan.

Kaum muda yang ingin bekerja di kebun anggur Tuan haruslah seperti para magang yang harus mempelajari pekerjaan itu. Mereka harus belajar untuk menjadi berguna dalam pekerjaan itu dengan terlebih dahulu melakukan tugas-tugas bagi Tuhan, meningkatkan kesempatan untuk melakukan pekerjaan misionaris di mana saja,

dan dalam kapasitas apa pun. Dengan demikian mereka dapat memberikan bukti bahwa mereka memiliki kebijaksanaan dan kualifikasi untuk pekerjaan terbesar yang pernah dipercayakan kepada manusia. Mereka hendaknya terus-menerus meningkatkan diri dalam pikiran, dalam perilaku, dalam perkataan, belajar bagaimana menjadi pekerja yang berhasil. Mereka harus memupuk kebijaksanaan dan kesopanan, dan memanifestasikan roh Kristus. Hendaklah mereka tidak pernah berhenti belajar. Maju dan terus maju haruslah menjadi usaha konstan mereka.

Baik kaum muda maupun mereka yang sudah dewasa, harus, ketika mereka melanjutkan kerja, terus menjadi lebih efisien. Agar berhasil terlibat dalam cabang pekerjaan yang baru, kekuatan mental harus didisiplinkan. Pikiran tidak boleh dibiarkan melayang-layang dan mengikuti dorongan hati, tetapi harus dipegang teguh pada objek pekerjaan.

Semua orang yang ingin menjadi pekerja yang efisien harus memberikan banyak waktu untuk berdoa. Komunikasi antara Allah dan jiwa harus tetap terbuka, sehingga para pekerja dapat mengenali suara Kapten mereka. Alkitab harus dipelajari dengan tekun. Kebenaran Allah, seperti emas, tidak selalu berada di permukaan; kebenaran itu hanya dapat diperoleh melalui pemikiran dan pembelajaran yang sungguh-sungguh. Pelajaran ini tidak hanya akan menyimpan pengetahuan yang paling berharga bagi pikiran, tetapi juga akan menguatkan dan memperluas kekuatan mental, dan akan memberikan perkiraan yang benar tentang hal-hal yang kekal. Biarlah ajaran-ajaran ilahi dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari; biarlah kehidupan dibentuk menurut standar kebenaran Allah yang agung, dan seluruh karakter akan dikuatkan dan dimuliakan.

Barangsiapa yang ingin memenuhi syarat untuk pekerjaan kudus Allah harus berhati-hati untuk tidak menempatkan dirinya di daerah musuh, tetapi harus memilih masyarakat yang akan menolongnya untuk memperoleh pengetahuan ilahi. Tuhan mengasingkan Yohanes, murid yang dikasihi-Nya, ke pulau Patmos, di mana ia dipisahkan dari kesibukan dan perselisihan dunia, dijauhkan dari segala pengaruh luar, bahkan dari pekerjaan yang dicintainya. Kemudian Tuhan dapat berkomunikasi dengannya, membuka di hadapannya adegan-adegan penutup dalam sejarah dunia ini. Yohanes Pembaptis tinggal di padang gurun, di sana untuk menerima pesan yang harus dibawanya dari Allah, untuk mempersiapkan jalan bagi Dia yang akan datang. Sejauh konsisten, kita harus menjauhi setiap pengaruh yang cenderung mengalihkan pikiran dari pekerjaan Allah. Dan khususnya mereka yang masih muda dalam iman dan pengalaman harus berhati-hati agar mereka tidak dengan percaya diri menempatkan diri mereka di jalan percobaan.

Mereka yang memegang pekerjaan ini dengan benar, akan merasakan perlunya memiliki Yesus bersama mereka di setiap langkah, dan mereka akan merasa bahwa pengembangan pikiran dan perilaku adalah tugas mereka sendiri dan dituntut oleh Tuhan,

- sebuah tugas yang sangat penting untuk keberhasilan pekerjaan ini. Beberapa orang yang merenungkan untuk menjadi pekerja misionaris mungkin berpikir bahwa diri mereka sudah sangat maju sehingga mereka tidak memerlukan semua latihan khusus ini, tetapi mereka yang merasa demikian adalah orang-orang yang berdiri teguh.

sangat membutuhkan pelatihan menyeluruh. Ketika mereka tahu banyak [283] lebih banyak mengenai kebenaran dan pentingnya pekerjaan, mereka akan menyadari ketidaktahuan dan ketidakefisienan mereka. Ketika mereka memeriksa hati mereka sendiri dengan cermat, mereka akan melihat diri mereka sendiri sangat kontras dengan karakter Kristus yang murni sehingga mereka akan berseru, "Siapakah yang cukup untuk hal-hal ini?" Kemudian mereka akan dengan kerendahan hati yang dalam berusaha setiap hari untuk menempatkan diri mereka dalam hubungan yang erat dengan Kristus. Sambil mengatasi kecenderungan hati yang egois, mereka menempatkan kaki mereka di jalan yang dituntun oleh Kristus. "Masuknya firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana." Tetapi mereka yang memiliki penilaian tinggi terhadap kemampuan dan perolehan mereka sendiri, begitu penuh dengan kepentingan diri sendiri sehingga tidak ada kesempatan untuk masuknya firman Allah, untuk mengajar dan mencerahkan mereka.

Banyak orang merasa bahwa mereka cocok untuk pekerjaan yang hampir tidak mereka ketahui, dan jika mereka mulai bekerja dengan mementingkan diri sendiri, mereka akan gagal menerima pengetahuan yang harus mereka dapatkan di sekolah Kristus. Mereka akan ditakdirkan untuk bergumul dengan banyak kesulitan, yang sama sekali tidak mereka persiapkan. Mereka akan selalu kekurangan pengalaman dan kebijaksanaan sampai mereka mempelajari ketidakefisienan mereka yang besar. Banyak sekali yang telah hilang karena pekerjaan yang cacat dari orang-orang yang memiliki kemampuan, tetapi tidak memiliki pelatihan yang tepat. Mereka telah terlibat dalam pekerjaan yang mereka tidak tahu bagaimana mengelolanya, dan sebagai hasilnya mereka hanya mencapai sedikit. Mereka tidak melakukan sepersepuluh dari apa yang dapat mereka lakukan seandainya mereka menerima disiplin yang benar sejak awal. Mereka memanfaatkan beberapa ide, berhasil mendapatkan beberapa wacana, dan di sini kemajuan mereka berakhir. Mereka merasa kompeten untuk menjadi guru, ketika mereka hampir tidak menguasai a b c mereka dalam pengetahuan tentang kebenaran. Sejak saat itu mereka tersandung-sandung, tidak melakukan keadilan terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap pekerjaan mereka. Mereka tampaknya tidak memiliki minat yang cukup untuk membangkitkan energi mereka yang tidak aktif, dan menugaskan kekuatan mereka untuk menjadi pekerja yang efisien. Mereka tidak bersusah payah membuat

rencana yang menyeluruh dan dirancang dengan baik, dan pekerjaan mereka menunjukkan kekurangan di setiap bagian. Beberapa orang telah menyerah karena putus asa, dan telah melakukan pekerjaan lain. Seandainya mereka dengan sabar dan rendah hati meletakkan kaki mereka di anak tangga yang paling bawah, dan kemudian dengan energi yang tekun menaiki anak tangga selangkah demi selangkah, dengan tekun meningkatkan hak-hak istimewa dan kesempatan yang ada dalam jangkauan mereka, mereka mungkin akan

menjadi pekerja yang cakap dan berguna, yang dapat memberikan bukti penuh dari pelayanan mereka, dan yang karenanya Guru tidak akan mendapat malu.

Jika mereka yang ingin bekerja untuk keselamatan jiwa-jiwa bergantung pada hikmat mereka sendiri yang terbatas, mereka pasti akan gagal. Jika mereka memiliki pandangan yang rendah hati tentang diri mereka sendiri, dan bersandar sepenuhnya pada janji-janji Allah, Ia tidak akan pernah mengecewakan mereka. "Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Dalam segala jalanmu akuilah Dia, maka Ia akan meluruskan jalanmu." Kita memiliki hak istimewa untuk diarahkan oleh seorang Penasihat yang bijaksana.

Allah dapat membuat orang-orang yang rendah hati menjadi perkasa dalam pelayanan-Nya. Mereka yang dengan taat menanggapi panggilan tugas, meningkatkan kemampuan mereka sampai batas tertinggi, dapat yakin akan menerima bantuan ilahi. Para malaikat akan datang sebagai pembawa terang untuk menolong mereka yang akan melakukan semua yang dapat mereka lakukan di pihak mereka, dan kemudian mempercayai Tuhan untuk bekerja dengan usaha mereka.

Seharusnya semua orang yang telah memutuskan untuk menjadi pekerja bagi Tuhan, harus memberikan bukti bahwa mereka adalah orang-orang yang telah bertobat.

Seorang pemuda tanpa karakter yang baik tidak akan menjadi kehormatan bagi

kebenaran. Setiap pekerja haruslah murni hatinya; di dalam mulutnya tidak boleh ditemukan tipu muslihat. Ia harus ingat bahwa untuk menjadi sukses, ia harus

harus memiliki Kristus di sisinya, dan bahwa setiap perbuatan dosa, betapapun rahasianya, terbuka untuk dilihat oleh Dia yang harus kita lakukan. Dosa telah merusak gambar ilahi di dalam diri manusia, tetapi melalui Kristus hal ini dapat dipulihkan. Tetapi hanya melalui doa yang sungguh-sungguh dan penaklukan diri, kita dapat mengambil bagian dalam kodrat ilahi. Banyak orang tidak naik cukup tinggi untuk memenuhi standar. Iman mereka lemah, mereka hanya mengharapkan sedikit dari Allah, dan mereka menerima sesuai dengan iman mereka. Mereka membutuhkan lebih banyak iman kepada Allah, dan lebih sedikit kepercayaan pada diri sendiri. Ketika mereka memiliki hal ini, mereka akan lebih berhasil dalam mencapai kesempurnaan

karakter.

Para pekerja sejati di kebun anggur Tuhan akan menjadi orang-orang yang berdoa, beriman, dan menyangkal diri, - orang-orang yang menahan selera dan nafsu alamiah. Mereka ini akan memberikan bukti dalam kehidupan mereka sendiri tentang kuasa kebenaran yang mereka sampaikan kepada orang lain; dan kerja keras mereka tidak akan sia-sia.

Rasul Paulus, dalam pesan terakhirnya kepada Timotius, mengatakan: "Apa yang telah engkau dengar dari padaku dari banyak saksi, percayakanlah semuanya itu kepada orang-orang yang setia, yang dapat mengajarkannya kepada orang lain."

Instruksi yang diberikan kepada Timotius mengandung pelajaran yang dapat dipelajari oleh semua hamba Kristus. Setiap orang yang mengantisipasi untuk terlibat dalam pekerjaan pelayanan yang sungguh-sungguh harus memperhatikan nasihat sang rasul kepada putranya di dalam Injil ketika ia memasuki pekerjaannya: "Janganlah ada orang yang meremehkan masa mudamu." Timotius dapat menempuh jalan yang bijaksana sehingga ia akan mendapatkan kepercayaan dari semua orang yang berhubungan dengannya. Dasar dari kepercayaan ini dijelaskan oleh sang rasul: "Tetapi jadilah engkau suatu teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataan, dalam percakapan, dalam perbuatan, dalam kemurahan, dalam roh, dalam iman dan dalam kesucian." Pekerjaan seorang murid diperintahkan kepadanya. "Sampai aku datang, berilah perhatian pada bacaan, nasihat dan pengajaran. Janganlah mengabaikan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat, yaitu penumpangan tangan penilik jemaat. Renungkanlah semuanya itu dan serahkanlah dirimu sepenuhnya kepada semuanya itu, supaya keuntunganmu nyata bagi semua orang."

Pelajaran-pelajaran ini penting, tidak hanya bagi para pendeta, tetapi juga bagi semua pekerja di jalan Allah. Setiap orang harus mempelajarinya dengan saksama. "Jagalah dirimu sendiri dan ajarannya, dan bertekunlah di dalamnya, karena dengan demikian engkau akan menyelamatkan dirimu sendiri dan juga mereka yang mendengarkan engkau."

Kaum Muda Sebagai Pekerja Misionaris

Mengapa ada begitu banyak kekurangan roh misionaris di antara kaum muda kita? Mengapa hanya sedikit sekali anak-anak dari orang tua yang memelihara hari Sabat yang memiliki beban untuk bekerja demi keselamatan jiwa-jiwa? Itu karena mereka belum dididik untuk menyadari tanggung jawab mereka. Mereka belum dilatih untuk melakukan pelayanan bagi Allah. Seandainya mereka telah dididik sejak awal pengalaman religius mereka untuk setia pada iman mereka, sungguh-sungguh dalam kesalehan, dan bersimpati pada kerinduan Kristus akan keselamatan jiwa-jiwa, maka sekarang akan ada sepasukan kaum muda yang akan masuk ke ladang-ladang misi. Para ayah dan ibu, kurangnya kesalehan dan pengabdian Anda sendirilah yang telah membawa kecerobohan dan ketidakpedulian ke dalam rumah tangga Anda, dan menempatkan anak-anak Anda dalam barisan musuh.

Alkitab dengan jelas menyatakan kepada kita tentang singkatnya waktu, dan mereka yang memiliki iman yang tulus dalam pesan malaikat ketiga akan menunjukkan iman mereka melalui perbuatan mereka. Mereka akan berusaha untuk menjaga anak-anak mereka terpisah dari pengaruh duniawi, dan untuk memberi mereka pengajaran

[285]

dan pelatihan yang memungkinkan mereka untuk membentuk karakter yang berkenan kepada Allah. Kelemahlembutan dan kesederhanaan Kristus adalah pelajaran pertama yang harus ditanamkan dalam kehidupan anak-anak. Mereka harus diajarkan untuk meniru teladan Juruselamat dalam hal penyangkalan diri dan pengorbanan. Alasan mengapa pelajaran-pelajaran berharga ini tidak diberikan kepada anak-anak adalah karena para orang tua sendiri tidak mempelajarinya. Mereka tidak membawa Kristus ke dalam pengalaman religius mereka. Mereka dikendalikan oleh prinsip-prinsip duniawi. Kebiasaan dan mode lebih diikuti daripada ajaran Kristus.

Seandainya mereka hidup dalam hubungan yang dekat dengan

Yesus, mereka akan menyadari betapa berharganya jiwa-jiwa, dan akan merasakan beban bagi mereka yang tidak memiliki terang kebenaran. Roh dari pekabaran malaikat ketiga akan menuntun mereka untuk mempraktikkan penyangkalan diri. Tetapi pergaulan dengan orang-orang yang tidak percaya mengaburkan iman mereka. Mereka melupakan tanggung jawab mereka sebagai terang dunia; dan dalam pakaian mereka, dalam penataan rumah mereka, dalam gaya hidup mereka, mereka menyesuaikan diri dengan dunia, dan

merampas sarana yang telah dipinjamkan Allah kepada mereka untuk memajukan pekerjaan-Nya. Anak-anak meniru orang tua mereka. Kesombongan dan keduniawian didorong di dalam diri mereka, kasih akan kebenaran menjadi dingin di dalam hati mereka, dan mereka tersesat dari jalan Allah.

Anak-anak akan belajar mengasihi apa yang dicintai oleh orang tuanya. Mereka yang ingin putra-putrinya tertarik pada kebenaran Alkitab, harus memiliki ketertarikan pada kebenaran Alkitab dan pelajaran Alkitab. Jika kita ingin anak-anak kita mengasihi dan menghormati Allah, kita harus berbicara tentang kebaikan-Nya, keagungan-Nya, dan kuasa-Nya. Jika kita ingin mereka mengasihi dan meniru karakter Kristus, kita tidak hanya harus memberi tahu mereka tentang pengorbanan yang telah Dia lakukan untuk penebusan kita, tentang kasih, kerendahan hati, dan penyangkalan diri yang dimanifestasikan dalam kehidupan-Nya di bumi, tetapi kita harus menunjukkan kepada mereka bahwa inilah pola yang harus kita ikuti. Jika kita ingin melibatkan hati mereka dalam perjuangan dan pekerjaan Allah, kita harus mengajar mereka untuk berkorban demi pekerjaan itu. Sesuatu yang tidak memerlukan banyak biaya, kita tidak memiliki ketertarikan khusus, tetapi sesuatu yang di dalamnya kita telah menginvestasikan kemampuan kita akan menarik minat dan perhatian kita, dan kita akan bekerja keras untuk menyukseuskannya. Para orang tua, jadikanlah agama sebagai pertanyaan penting dalam hidup. Ajarkanlah kepada anak-anak Anda bahwa setiap pertimbangan duniawi harus dijadikan nomor dua setelah kepentingan kekal mereka.

Ada pekerjaan yang harus dilakukan di zaman ini, dan orang tua harus mendidik anak-anak mereka untuk ikut ambil bagian di dalamnya. Kata-kata Mordekhai kepada Ester berlaku bagi kaum muda saat ini: "Siapakah yang tahu, apakah engkau datang ke dalam kerajaan pada waktu yang tepat seperti ini?" Kaum muda harus mendapatkan karakter yang kokoh, sehingga mereka dapat menjadi berguna.

Setiap pemuda harus terkesan dengan fakta bahwa ia bukan miliknya sendiri; bahwa kekuatannya, waktunya, talenta-talentanya, adalah milik Allah. Seharusnya tujuan utama hidupnya adalah untuk memuliakan Allah dan berbuat baik kepada sesama. Alkitab mengajarkan kepadanya bahwa ia adalah sebuah pohon, di mana buahnya harus ditemukan; seorang penatalayan, yang

modalnya akan bertambah seiring dengan perkembangannya dengan bijaksana; sebuah terang, yang sinarnya yang terang akan menerangi kegelapan moral yang menyelimuti bumi. Setiap orang muda, setiap anak, memiliki pekerjaan yang harus dilakukan untuk kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa yang siap binasa.

Allah menuntut peningkatan setiap kemampuan yang telah diberikan-Nya kepada manusia. Mereka yang memiliki kekuatan intelektual yang lebih tinggi dengan demikian ditempatkan di bawah tanggung jawab yang lebih besar, dan jika karunia ini diselewengkan seperti

[286] untuk membuat pemiliknya lupa kepada Allah dan tuntutan-Nya, jika ia menggunakan

untuk menyesatkan pikiran orang lain dari Allah, ia akan mendapat perhitungan yang menakutkan pada hari itu, yaitu pada waktu setiap orang akan menerima balasan sesuai dengan perbuatannya. Setiap talenta yang digunakan dengan cara yang salah dicatat sebagai perampokan di dalam kitab-kitab surga.

Agama adalah satu-satunya pelindung kita. Pengetahuan adalah kekuatan untuk kebaikan atau kejahatan, tetapi hanya jika diimbangi dengan prinsip agama, pengetahuan menjadi kekuatan untuk kebaikan. Bagi banyak orang, pendidikan berarti pengetahuan tentang buku-buku; tetapi "takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat." Tujuan sebenarnya dari pendidikan adalah untuk mengembalikan gambar Allah dalam jiwa. Pengetahuan yang pertama dan paling berharga adalah pengetahuan tentang Kristus, dan orang tua yang bijaksana akan menyimpan fakta ini di dalam pikiran anak-anak mereka.

Jika orang tua ingin mempersiapkan anak-anak mereka untuk menjadi berguna dalam kehidupan ini, dan untuk menikmati kehidupan di masa depan, mereka harus mendidik mereka untuk takut akan Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya. Mereka harus merasa bahwa ini adalah pekerjaan mereka yang pertama dan terpenting untuk membawa putra-putri mereka di bawah kendali hukum Allah yang kudus. Tidaklah cukup jika mereka hanya memberikan pengajaran dan nasihat yang menunjukkan jalan yang benar. Mereka harus merasa bahwa itu adalah tugas yang sungguh-sungguh untuk mencegah anak-anak mereka memasuki jalan yang terlarang. Sejarah Eli diberikan agar setiap orang tua dapat menghindari kesalahannya. Teladan Abraham dicatat untuk menunjukkan bahwa Allah menyetujui penerapan pengaruh yang menahan diri dalam keluarga, dan bahwa pekerjaan yang paling penting dari para ayah dan ibu adalah mengajarkan anak-anak mereka jalan Tuhan. Allah di surga berfirman tentang Abraham, "Aku mengenal dia, bahwa ia akan memerintahkan anak-anaknya dan seisi rumahnya sesudah dia, dan mereka akan mengikuti jalan TUHAN, melakukan keadilan dan kebenaran." Standar kebenaran Allah yang agung harus ditegakkan di dalam rumah, dan harus dipegang teguh di hadapan anak-anak sebagai aturan hidup. Ketetapan dan perintah Allah harus menjadi pelajaran harian mereka.

Biarlah para orang tua menguji diri mereka sendiri, dan

menjawab kepada hati nurani mereka sendiri apakah mereka sudah memenuhi tuntutan-tuntutan Allah. Apakah hukum Allah diajarkan di dalam rumah? Apakah hukum itu dijadikan aturan dalam rumah tangga? Apakah kebenaran telah menguasai jiwa para ayah dan ibu, yang berdiri sebagai wakil Allah bagi anak-anak mereka? Apakah hikmat yang datang dari atas dicari setiap hari di dalam keluarga? Apakah Kitab Suci dipelajari sebagai pesan Allah kepada manusia?

Agama di rumah berarti jenis agama tertinggi di gereja; tetapi kesalehan di rumah ini sayangnya kurang. Orang tua telah tertidur. Pekerjaan di rumah mereka telah diabaikan. Untuk sebagian besar, anak-anak telah membentuk hukum rumah tangga sesuai dengan kecenderungan mereka, dan orang tua telah dikendalikan oleh anak-anak mereka yang belum bertobat. Ada kebutuhan akan kebangkitan agama di setiap rumah tangga di negeri kita. Para ayah dan ibu, adalah suatu keajaiban di mata surga bahwa jiwa-jiwa anak-anakmu begitu kecil nilainya. Kristus berduka, dan Iblis menang.

Kami memiliki pesan peringatan kepada gereja. Allah berfirman kepadamu, "Bersungguh-sungguhlah dan bertobatlah." "Aku akan segera datang kepadamu dan memindahkan kandilmu dari tempatnya, kecuali engkau bertobat." Waktu yang berharga telah disia-siakan di mana Anda mungkin telah memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus, jiwa-jiwa yang karena kasih Anda yang mudah sekarang hilang. Setiap anggota gereja harus sadar akan tugasnya sekarang. Kiranya Allah menolong Anda untuk memikul beban ini. Biarlah anggota-anggota gereja berdoa dan berpuasa

[287] dan percaya. Biarlah hati orang tua berbalik kepada anak-anak mereka, dan hati anak-anak kepada orang tua mereka, "Supaya Aku tidak datang," demikianlah firman Tuhan, "dan menghajar bumi dengan kutuk." Jiwamu berada dalam bahaya. Akankah Matahari Kebenaran terbenam, dan meninggalkanmu diselimuti kegelapan malam yang kekal?

Terang dan hak istimewa yang besar diberikan kepada bangsa Yahudi, tetapi dosa mereka adalah karena mereka lalai dalam mengembangkan berkat-berkat ini. Hak-hak istimewa yang besar diberikan kepada mereka yang telah Allah jadikan sebagai penyimpan hukum-Nya. Hak-hak istimewa ini bukanlah bukti kesalehan kita, dan tidak memuji kita di hadapan Allah; tetapi hak-hak istimewa ini menempatkan kita di bawah kewajiban yang paling serius untuk merespons dalam kekudusan hidup terhadap berkat-berkat yang diterima. Hak istimewa yang disalahgunakan akan menghasilkan kegelapan dan penghakiman dari Allah. Tetapi Allah tidak pernah meninggalkan suatu bangsa sebelum mereka meninggalkan-Nya terlebih dahulu. "Kembalilah, hai Israel yang murtad, demikianlah firman Tuhan, dan Aku tidak akan mendatangkan murka-Ku ke atasmu, sebab Aku ini penyayang, demikianlah firman Tuhan, dan Aku

tidak akan menyimpan kemarahan selamanya."

Buruh untuk Misi Luar Negeri

Saudara dan Saudari yang terkasih di Amerika,

Saya sangat tersentuh dengan posisi kita saat ini, menyadari betapa jauhnya kita berada dalam sejarah kenabian, begitu dekatnya dengan akhir zaman, dan begitu banyak pekerjaan yang belum terselesaikan yang harus dilakukan untuk mempersiapkan umat agar dapat berdiri pada hari Tuhan yang agung. Akhir dari segala sesuatu sudah dekat. Waktu kita untuk bekerja sangat singkat, dan ada dunia yang harus diperingatkan. Ada kebutuhan akan pekerjaan misionaris yang lebih menyeluruh. Panggilan ini sangat mendesak untuk lebih banyak pekerja, tetapi di manakah para pembawa terang bagi dunia? Allah telah mengirimkan kebenaran ke rumah-rumah kita, tetapi apakah kita telah melakukan semua yang kita bisa untuk mengirimkannya ke sudut-sudut bumi yang gelap?

Ketika kita melihat ladang yang luas di Eropa, kita benar-benar dapat berkata, "Tuaiannya besar, tetapi pekerjanya sedikit." Kita didorong untuk melihat beberapa orang yang berdiri teguh di atas kebenaran; tetapi betapa sedikitnya yang telah dilakukan dibandingkan dengan pekerjaan besar yang ada di hadapan kita. Ada ratusan kota besar yang belum dimasuki oleh pengkhotbah yang hidup; tetapi para utusan yang diam telah mengerahkan pengaruhnya, dan sekarang muncul pertanyaan, Akankah ladang-ladang ini dimasuki? Malaikat-malaikat Tuhan sedang mempersiapkan telinga untuk mendengar dan hati untuk menerima peringatan. Kerinduan yang mendalam sedang menguasai orang-orang, sebuah keinginan akan terang dan kebenaran yang tidak mereka miliki. Banyak yang berseru meminta pertolongan, agar seseorang membukakan Kitab Suci kepada mereka. Eropa mengulurkan tangannya, dan seruan Makedonia datang kepadamu di seberang lautan luas, "Datanglah dan tolonglah kami."

Pekerjaan di sini telah berkembang dengan sangat lambat karena kurangnya pekerja dan kurangnya sarana. Hati saya sakit ketika saya memikirkan apa yang seharusnya dilakukan pada tahun-tahun

yang telah berlalu, dan betapa jauhnya pekerjaan itu dapat maju jika gereja-gereja telah setia kepada kepercayaan mereka. Seandainya mereka telah melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan Allah sebagai tugas mereka, maka kita sekarang ini akan melihat beribu-ribu orang bersukacita di dalam kebenaran, dan akan ada pembawa-pembawa terang di seluruh Eropa.

Di antara orang-orang kami di Amerika, hanya ada sedikit orang dari berbagai kebangsaan yang menanggung beban pekerjaan tersebut. Ada

kurangnya semangat misionaris di antara mereka yang dapat bekerja dalam bahasa Jerman, Prancis, dan bahasa-bahasa lainnya. Bagaimana mungkin Anda yang telah menerima kebenaran, merasa tidak memiliki beban bagi mereka yang berbahasa lain di negara lain? Apakah kepentingan anda hanya untuk keluarga anda sendiri atau untuk gereja anda sendiri? Tuhan mengasihani kesempitan anda! Anda

[288] harus memiliki semangat yang tidak pernah padam, kasih yang menjangkau jauh, yang melingkupi dunia. Ada ratusan juta pria, wanita, dan anak-anak yang belum pernah mendengar kebenaran, dan banyak orang yang terus menerus masuk ke dalam kubur tanpa merasakan pertanggungjawaban mereka kepada Allah. Bagaimana mungkin Anda yang mengulangi doa Bapa Kami, "Datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga," dapat duduk dengan tenang di rumah Anda tanpa membantu membawa obor kebenaran kepada orang lain? Bagaimana mungkin Anda dapat mengangkat tangan Anda di hadapan Tuhan dan memohon berkat-Nya bagi diri Anda dan keluarga Anda jika Anda hanya melakukan sedikit hal untuk menolong orang lain?

Ketika Yesus naik ke surga, Ia menyerahkan pekerjaan-Nya di bumi kepada mereka yang telah menerima terang Injil. Mereka harus meneruskan pekerjaan itu sampai selesai. Dia tidak menyediakan agen lain untuk mengumumkan kebenaran-Nya. Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Amanat yang agung ini sampai kepada kita di zaman ini. Allah menyerahkan tanggung jawab kepada gereja-Nya untuk menerima atau menolaknya.

Pangeran kehidupan pernah datang dari surga ke bumi, demi kita untuk menanggung penghinaan, ejekan dan kematian. Persiapan sedang dilakukan di surga untuk pemerintahan-Nya dalam kemuliaan, dan pekabaran itu harus diberitakan kepada segala bangsa, bahasa, dan kaum. Banyak orang yang merasa tenang-tenang saja, seolah-olah para utusan surgawi akan datang ke bumi untuk memberitakan berita peringatan dengan suara yang dapat didengar; tetapi sementara para malaikat melakukan pekerjaan mereka, kita harus melakukan pekerjaan kita dalam membuka firman Allah kepada mereka yang ada di dalam kegelapan.

Para utusan surgawi sedang melakukan pekerjaan mereka; tetapi apa yang kita lakukan? Saudara dan saudari, Allah memanggil Anda

untuk menebus waktu. Mendekatlah kepada Allah. Bangkitkanlah karunia yang ada di dalam diri Anda. Biarlah mereka yang telah memiliki kesempatan untuk mengenal alasan-alasan iman kita, sekarang menggunakan pengetahuan ini untuk suatu tujuan.

Di manakah kaum muda kita? Apakah mereka dengan sungguh-sungguh mencari Tuhan, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan tentang kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus yang

mereka dapat menjadi pembawa terang bagi dunia? Apakah tujuan dari mereka yang menikmati keuntungan-keuntungan dari sekolah-sekolah kita, dari kuliah-kuliah Alkitab dan sekolah Sabat? Anda yang memiliki kesempatan dan hak istimewa yang berharga, yang berpesta dengan kebenaran, apakah yang Anda lakukan dengan berkat-berkat ini? Apakah Anda sedang mencari persiapan untuk bersatu dengan Kristus dalam pekerjaan-Nya? Apakah Anda memperoleh pengetahuan yang menyeluruh tentang kebenaran, sehingga Anda dapat menyampaikannya kepada orang lain?

Apa yang dibutuhkan kaum muda kita sekarang adalah beban pekerjaan misionaris, yang merupakan hasil yang pasti dari jiwa yang sungguh-sungguh bertobat. Saya akan menceritakan kepada mereka tentang penderitaan, pengorbanan, kerja keras dan tak kenal lelah dari Keagungan Surga agar Ia dapat menyelamatkan manusia yang jatuh. Di atas kayu salib Kalvari, Ia membayar harga penebusan bagi dunia yang terhilang. Dunia yang Ia kasihi, satu domba yang hilang yang akan Ia bawa kembali ke kandang Bapa-Nya. Kiranya Anda dapat menghargai kekuatan dan semangat belas kasihan ilahi itu.

Teman-teman muda, jika Anda memegang pekerjaan tepat di mana Anda berada pada saat ini, melakukan apa yang Anda bisa, yakinlah bahwa Anda akan mendapat pertolongan Yesus. Mulailah pekerjaan itu dengan bekerja keras bagi sahabat-sahabatmu. Para pendeta, atau anggota-anggota gereja yang sudah lanjut usia, tidak dapat mempunyai setengah dari pengaruh yang dapat diberikan kepada rekan-rekan anda yang masih muda; dan anda harus merasa bahwa suatu tanggung jawab ada di pundak anda untuk melakukan segala sesuatu yang dapat anda lakukan bagi keselamatan mereka. Mereka yang telah merasakan sendiri manisnya kasih yang menebus, tidak akan, tidak dapat beristirahat sampai semua dengan

yang mereka ajak bergaul dibuat mengenal rencana keselamatan. Oh, seandainya Anda mau menggunakan kekuatan pikiran Anda untuk mendekati orang-orang berdosa sehingga Anda dapat memenangkan mereka ke jalan kebenaran!

[289]

Pekerjaan misi kita di negeri-negeri asing harus diperluas; dan jika kuasa pertobatan dari Allah datang kepada kaum muda kita, kita akan melihat mereka masuk ke dalam barisan para pekerja. Usaha yang lebih besar harus dilakukan untuk menyediakan fasilitas bagi mereka untuk mempersiapkan diri bagi pekerjaan di

ladang-ladang asing ini. Sebuah dana harus dikumpulkan untuk membantu mereka yang akan mempersiapkan diri bagi pekerjaan itu, yang akan memberikan diri mereka tanpa pamrih kepada Allah dan tujuan-Nya, dan yang akan bekerja keras, bukan karena upah yang besar, tetapi karena kasih Kristus, untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang telah mati baginya. Di setiap misi yang didirikan, hendaknya ada sebuah sekolah untuk melatih para pekerja. Bakat-bakat terbaik di antara orang-orang Jerman, Prancis, dan Skandinavia hendaknya diikutsertakan dalam pendidikan para pemuda dan pemudi yang menjanjikan dari berbagai bangsa. Dan dalam semua

lembaga-lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas-fasilitas khusus untuk pengajaran dan pelatihan bagi mereka yang ingin menjadi misionaris di antara orang-orang mereka sendiri di negeri-negeri asing.

Di kantor di Battle Creek, di Basel, dan di Christiania, ada kebutuhan mendesak akan penerjemah dalam berbagai bahasa, dan berbagai cabang pekerjaan lumpuh karena kekurangan tenaga kerja yang kompeten dan berpengalaman. Para pekerja yang takut akan Tuhan sangat dibutuhkan di rumah-rumah penerbitan kami, di misi-misi kami, dan di gereja-gereja kami. Ada kebutuhan akan orang-orang yang berpendidikan bahasa Inggris, Perancis, Jerman, dan Skandinavia. Kami menginginkan seratus pekerja di mana pun ada. Tanggung jawab yang berat tidak boleh dibebankan kepada satu orang saja dalam satu cabang pekerjaan. Dua atau tiga orang harus dibagi untuk berbagi beban, sehingga jika seseorang dipanggil untuk tugas lain, yang lain dapat dipersiapkan untuk menggantikannya. Penyediaan tidak dilakukan setengah-setengah seperti yang seharusnya dilakukan terhadap setiap keadaan darurat.

Perhatian harus diberikan untuk memilih orang-orang yang tepat untuk menjadi guru di sekolah-sekolah misionaris. Orang-orang muda yang tidak memiliki pengalaman Kristen tidak diinginkan. Pekerjaan kita tidak boleh dilakukan dengan cara yang sembarangan. Setan bersatu dengan agen-agen manusia untuk mengambil keuntungan dari setiap kesalahan. Tangan-tangan yang najis dan hati yang tidak suci tidak dapat dipercayakan dengan pekerjaan yang suci ini. Mereka yang bibir dan hatinya belum disentuh seperti bara api dari mezbah Tuhan, tidak boleh dibiarkan menghubungkan diri mereka dengan pekerjaan-Nya sampai mereka bertobat. "Jadilah kamu orang-orang yang bersih, yang membawa bejana-bejana Tuhan." Kita membutuhkan orang-orang yang takut akan Tuhan, orang-orang yang mau belajar, dan yang akan bekerja dengan mata yang hanya tertuju pada kemuliaan-Nya. Para pekerja harus lebih mendekatkan diri kepada Allah daripada yang telah mereka lakukan. Mereka harus memiliki kuasa-Nya yang mengubah hati agar Ia dapat memberikan hikmat dan pengetahuan kepada mereka seperti yang dilakukan-Nya kepada Daniel, dan menjadikan mereka saluran terang bagi orang lain. Biarlah mereka yang akan menjadi pendidik bagi orang lain mencari Allah setiap hari untuk mendapatkan karunia surgawi ini, agar

pengertiannya cepat dan jelas, dan agar keindahan kekudusan dapat dinyatakan dalam karakternya. Allah akan menolong mereka jika mereka mencari Dia. Mereka yang telah berada di bawah pengajaran mereka dapat dipersembahkan di hadapan Allah dengan siap untuk melakukan pekerjaannya dengan ketelitian dan kesetiaan.

Gagasan kita sama sekali terlalu sempit. Tuhan memanggil untuk terus maju dalam pekerjaan menyebarkan terang. Kita harus belajar meningkatkan

cara dan sarana untuk menjangkau orang-orang. Kita perlu mendengar dengan telinga [290] iman Kapten yang perkasa dari pasukan Tuhan yang berkata, "Majulah."

Kita harus bertindak, dan Tuhan tidak akan mengecewakan kita. Ia akan melakukan bagian-Nya, ketika kita dengan iman melakukan bagian kita. Saudara-saudari yang telah lama berada di dalam kebenaran, Anda belum melakukan pekerjaan yang Allah panggil untuk Anda lakukan. Di manakah kasih Anda bagi jiwa-jiwa?

Kesesatan terjadi di mana-mana. Musuh besar jiwa-jiwa sedang menghimpun kekuatannya. Dia sedang menyiapkan setiap alat yang beroperasi untuk mengacaukan pikiran manusia dengan kesalahan-kesalahan yang tidak masuk akal, dan dengan demikian menghancurkan jiwa-jiwa. Mereka yang telah dipercayakan oleh Allah dengan harta kebenaran-Nya harus membiarkan cahaya bersinar di tengah kegelapan moral.

Masehi Advent Hari Ketujuh membuat kemajuan, melipatgandakan jumlah mereka, mendirikan misi-misi, dan membentangkan panji-panji kebenaran di tempat-tempat yang gelap di bumi; namun pekerjaan itu bergerak jauh lebih lambat daripada yang dikehendaki Allah. Para anggota gereja secara individu tidak dibangkitkan untuk mengerahkan upaya sungguh-sungguh yang mampu mereka lakukan, dan setiap cabang pekerjaan dilumpuhkan oleh kurangnya kesalehan yang sungguh-sungguh, dan para pekerja yang berbakti, rendah hati, dan takut akan Tuhan. Di manakah para prajurit salib Kristus? Biarlah orang-orang yang takut akan Allah, yang jujur, yang satu hati, yang dengan teguh memandang kemuliaan Allah, mempersiapkan diri mereka sendiri untuk berperang melawan kesesatan. Ada terlalu banyak hati yang lemah dan pengecut di masa konflik rohani ini. Oh, agar dari kelemahan mereka dapat menjadi kuat, dan menjadi gagah berani dalam peperangan, dan mengusir tentara-tentara asing!

Ada kelas yang diwakili oleh Meroz. Semangat misionaris tidak pernah menguasai jiwa mereka. Panggilan-panggilan misionaris asing tidak menggugah mereka untuk bertindak. Pertanggungjawaban apakah yang akan diberikan kepada Allah, yang tidak melakukan apa pun di dalam perjuangan-Nya, tidak melakukan apa pun untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus? Mereka akan menerima kecaman, "Engkau hamba yang jahat dan malas."

Minat dan kerja keras gereja harus diperluas dengan lebih sungguh-sungguh dan jelas kepada misi-misi di dalam dan luar negeri. Mereka yang telah berhasil menggunakan talenta mereka untuk mendapatkan harta duniawi, sekarang harus menggunakan kemampuan mereka untuk memajukan tujuan Allah dan membangun kerajaan-Nya. Kebijakan dan kemampuan mereka yang dikuduskan bagi Allah, akan diterima, dan Dia akan membuatnya efektif dalam pekerjaan besar untuk mengubah manusia dari kesalahan kepada kebenaran. Harus ada pencarian hati yang mendalam dengan para pemuda dan pemudi kita untuk melihat apakah mereka tidak memiliki

pekerjaan yang harus dilakukan untuk Tuan. Ada pekerjaan yang harus diselesaikan yang tidak dapat dilakukan dengan uang. Ladang-ladang yang miskin harus dipasok dengan pekerja-pekerja yang sungguh-sungguh, dengan mereka yang hatinya hangat dengan kasih Kristus dan dengan kasih kepada jiwa-jiwa. Semua orang yang memasuki ladang misionaris akan mengalami kesulitan dan cobaan yang harus ditanggungnya; mereka akan mendapati pekerjaan yang berat, dan banyak sekali; tetapi mereka yang memiliki karakter yang benar akan bertekun di bawah kesulitan, kekecewaan, dan kesendirian, dengan berpegang teguh pada lengan Tuhan. Mereka akan menunjukkan semangat yang tidak akan surut, iman yang tidak akan menyerah, tekad yang tidak akan melemah. Mereka tidak melakukan lebih dari yang dituntut Tuhan, ketika mereka mendedikasikan diri mereka, jiwa, tubuh dan roh, untuk pelayanan-Nya, menjadi bagian dari Kristus dalam penderitaan-Nya. Jika mereka mengambil bagian dalam penyangkalan diri dan memikul salib-Nya, mereka akan mengambil bagian juga dalam sukacita-Nya, - sukacita melihat jiwa-jiwa diselamatkan melalui perantaraan mereka di dalam kerajaan kemuliaan.

Tugas Kita dalam Pekerjaan Misionaris

Para anggota gereja tidak semuanya dipanggil untuk bekerja di negeri asing, tetapi semuanya memiliki bagian untuk bertindak dalam pekerjaan besar untuk memberikan terang kepada dunia. Injil Kristus bersifat agresif dan menyebar. Pada hari Allah, tidak seorang pun akan dimaafkan karena telah menutup diri terhadap kepentingan diri sendiri. Ada pekerjaan untuk setiap pikiran dan setiap tangan. Ada berbagai macam pekerjaan, yang disesuaikan dengan pikiran yang berbeda dan kemampuan yang bervariasi. Setiap orang yang terhubung dengan Tuhan akan memberikan cahaya kepada orang lain. Jika ada yang tidak memiliki cahaya untuk diberikan, itu karena mereka tidak memiliki hubungan dengan Sumber cahaya.

Para pemangku jawatan tidak boleh melakukan pekerjaan yang menjadi milik gereja, sehingga melelahkan diri mereka sendiri, dan menghalangi orang lain untuk melakukan tugas mereka. Mereka harus mengajar para anggota bagaimana bekerja di dalam gereja dan di dalam masyarakat. Ada pekerjaan yang harus dilakukan oleh semua orang di wilayah mereka masing-masing, untuk membangun gereja, membuat pertemuan-pertemuan sosial menjadi menarik, dan melatih kaum muda yang memiliki kemampuan untuk menjadi misionaris. Semua hendaknya memupuk kerohanian dan pengorbanan diri, dan dengan cara mereka dan doa-doa mereka yang sungguh-sungguh membantu mereka yang memasuki ladang-ladang yang baru dan sulit. Mereka harus bekerja sama secara aktif dengan pendeta dalam pekerjaannya, menjadikan bagian negara di sekitar mereka sebagai ladang misionaris mereka; dan gereja-gereja yang lebih besar harus bekerja keras untuk membangun dan menguatkan mereka yang lemah atau yang jumlahnya sedikit.

Pekerjaan ini telah diabaikan. Apakah mengherankan jika Allah tidak mengunjungi gereja-gereja dengan manifestasi yang lebih besar dari kuasa-Nya, ketika begitu banyak orang menutup diri, asyik dengan kepentingan mereka sendiri? Dengan demikian kesalehan mereka menjadi jinak dan lemah, dan mereka menjadi

fanatik dan mementingkan diri sendiri. Dengan bekerja untuk orang lain, mereka akan menjaga jiwa mereka sendiri tetap hidup. Jika mereka mau menjadi rekan sekerja Yesus, kita akan melihat terang di dalam gereja-gereja kita menyala semakin terang, memancarkan sinarnya untuk menembus kegelapan di luar batas-batasnya.

Simpaty yang erat dengan Kristus dalam misi kasih dan belas kasihan-Nya, akan membawa para pekerja ke dalam simpaty satu sama lain, dan di sana

tidak akan ada kecenderungan untuk menghargai kejahatan, yang jika dimanjakan, merupakan kutukan bagi gereja-gereja. Kecemburuan dan mencari-cari kesalahan, sakit hati, iri hati dan perselisihan, pertengkaran untuk mendapatkan supremasi, akan berhenti. Perhatian yang diberikan pada pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa akan mendorong para pekerja itu sendiri untuk meningkatkan kesalehan dan kemurnian. Akan ada kesatuan tujuan di antara mereka, dan keselamatan jiwa-jiwa akan dirasakan sebagai hal yang sangat penting sehingga semua perbedaan kecil akan hilang.

Saudara dan saudari di dalam iman, apakah muncul pertanyaan di dalam hati Anda, "Apakah saya penjaga saudara saya?" Jika Anda mengaku sebagai anak-anak Allah, Anda adalah pemelihara saudara Anda. Tuhan meminta gereja bertanggung jawab atas jiwa-jiwa mereka yang mungkin dapat mereka selamatkan. Dia telah mempercayakan kebenaran yang kudus kepada Anda; Kristus yang tinggal di dalam diri setiap anggota gereja adalah sebuah mata air yang memancar ke dalam kehidupan yang kekal. Anda bersalah di hadapan Allah jika Anda tidak melakukan segala upaya yang mungkin untuk menyalurkan air hidup ini kepada orang lain. Orang-orang binasa di depan pintu Anda sendiri, sementara mereka menggali sumur-sumur yang rusak yang tidak menampung air. Surga marah karena kemudahan pria dan wanita di Sion, sementara jiwa-jiwa jatuh ke dalam kehancuran dalam ketidaktahuan dan dosa-dosa mereka. Jika para anggota gereja melihat diri mereka sendiri sebagaimana Allah melihat mereka, mereka akan diliputi oleh penyesalan diri. Mereka tidak dapat bertahan untuk melihat tanggung jawab dan kenakalan mereka.

Jika kita memang memiliki kebenaran untuk hari-hari terakhir ini, kebenaran itu harus dibawa kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum. Selama-lamanya orang hidup

[292] dan orang mati akan dihakimi menurut perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh, dan hukum Allah adalah standar yang digunakan untuk menguji mereka. Maka mereka sekarang harus diperingatkan; hukum Allah yang kudus harus dibenarkan, dan ditegakkan di hadapan mereka sebagai cermin. Untuk mencapai pekerjaan ini, diperlukan sarana. Saya tahu bahwa masa-masa sulit, uang tidak banyak; tetapi kebenaran harus disebar, dan uang untuk menyebarkannya harus dimasukkan ke dalam perbendaharaan.

Banyak yang gemetar ketakutan karena pekerjaan bergerak lebih cepat daripada iman mereka yang lamban, dan karena dana yang dikeluarkan lebih cepat daripada yang masuk ke dalam perbendaharaan; namun kita baru mengambil beberapa langkah pertama saja. Pekabaran kita tersebar di seluruh dunia; namun banyak yang tidak melakukan apa-apa; lebih banyak lagi yang sangat sedikit, dengan kurangnya iman, sehingga hampir tidak ada apa-apanya. Haruskah kita meninggalkan ladang

yang telah kita buka di luar negeri? Haruskah kita meninggalkan sebagian pekerjaan di misi rumah kita? Haruskah kita menjadi pucat karena hutang beberapa ribu dolar? Haruskah kita goyah dan menjadi orang yang tertinggal sekarang, di saat-saat terakhir dari sejarah bumi ini? Hati saya berkata, Tidak, tidak. Saya tidak dapat merenungkan pertanyaan ini tanpa semangat yang membara untuk melanjutkan pekerjaan ini. Kita tidak akan menyangkal iman kita, kita tidak akan menyangkal Kristus, namun kita akan melakukan hal ini kecuali jika kita bergerak maju saat pemeliharaan Allah membuka jalan.

Pekerjaan tidak boleh berhenti karena kekurangan sarana. Lebih banyak sarana harus diinvestasikan di dalamnya. Saudara-saudara di Amerika, atas nama Guru saya, saya meminta Anda untuk bangun. Engkau yang menaruh talenta-talenta sarana di dalam serbet, dan menyembunyikannya di dalam tanah, yang membangun rumah-rumah dan menambah tanah dengan tanah, Allah memanggil engkau, "Juallah apa yang engkau miliki dan bersedekahlah." Akan tiba saatnya ketika para pemegang perintah tidak dapat membeli atau menjual. Bersegeralah untuk menggali talenta Anda yang terpendam. Jika Allah telah mempercayakan uang kepadamu, tunjukkanlah kesetiaanmu kepada kepercayaan itu; bukalah bungkusannya dan kirimkanlah talenta-talenta itu kepada para penukar uang, supaya apabila Kristus datang, Ia dapat menerimanya kembali dengan bunga. Pada bagian akhir, sebelum pekerjaan ini ditutup, ribuan orang akan dengan sukacita meletakkan persembahan mereka di atas mezbah. Pria dan wanita akan merasakannya sebagai hak istimewa yang diberkati untuk mengambil bagian dalam pekerjaan mempersiapkan jiwa-jiwa untuk berdiri pada hari Allah yang agung, dan mereka akan memberikan ratusan dolar dengan mudahnya seperti halnya dolar yang diberikan sekarang. Jika kasih Kristus menyala-nyala di dalam hati para pengikut-Nya, kita akan melihat roh yang sama dimanifestasikan hari ini. Seandainya mereka menyadari betapa dekatnya akhir dari semua pekerjaan untuk keselamatan jiwa-jiwa, mereka akan mengorbankan harta benda mereka dengan bebas seperti yang dilakukan oleh para anggota gereja mula-mula. Mereka akan bekerja untuk kemajuan tujuan Allah dengan sungguh-sungguh seperti halnya orang-orang duniawi yang bekerja keras untuk memperoleh kekayaan. Kebijakan dan keterampilan akan digunakan, dan kerja keras yang sungguh-sungguh dan tidak mementingkan diri

sendiri dikerahkan untuk memperoleh sarana, bukan untuk ditimbun, tetapi untuk dicurahkan ke dalam perbendaharaan Tuhan.

Bagaimana jika ada orang yang menjadi miskin karena menginvestasikan kemampuannya dalam pekerjaan? Kristus telah menjadi miskin karena kamu, tetapi kamu telah memperoleh kekayaan yang kekal, yaitu harta di sorga yang tidak akan lenyap. Harta Anda jauh lebih aman di sana daripada jika disimpan di bank, atau diinvestasikan dalam bentuk rumah dan tanah. Harta itu disimpan di dalam kantong-kantong yang tidak akan rusak. Tidak ada pencuri yang dapat mendekatinya, tidak ada api yang dapat menghabiskannya.

Beberapa orang dengan egois mempertahankan sarana mereka selama masa hidup mereka, percaya bahwa mereka dapat menebus kelalaian mereka dengan mengingat tujuan mereka dalam surat wasiat mereka; tetapi tidak ada setengah dari sarana yang diberikan dalam bentuk warisan yang pernah sampai pada objek yang ditentukan. Saudara-saudara, berinvestasilah di bank surga, dan janganlah menyerahkan penatalayananmu kepada orang lain.

[293]

Dalam menaati perintah Juruselamat, teladan kita akan berkhotbah lebih keras daripada kata-kata. Tampilan tertinggi dari kuasa kebenaran terlihat ketika mereka yang mengaku percaya memberikan bukti iman mereka melalui perbuatan mereka. Mereka yang percaya akan kebenaran yang sungguh-sungguh ini harus memiliki roh pengorbanan diri yang akan menegur ambisi duniawi para pemuja uang.

Jiwa saya terbebani ketika saya melihat ladang-ladang yang miskin di Eropa, dan melihat kemiskinan banyak orang, dan kesulitan-kesulitan yang harus mereka hadapi dalam memelihara hari Sabat, dan kemudian berpikir bagaimana jalan untuk menjangkau jiwa-jiwa terhalang karena kurangnya sarana. Tuhan telah menyediakan sarana agar semua orang dapat dijangkau oleh pekabaran kebenaran, tetapi sarana yang diletakkan di tangan para penatalayan-Nya untuk tujuan ini telah secara egois dikhususkan untuk kepuasan mereka sendiri. Betapa banyak yang telah disia-siakan tanpa berpikir oleh masa muda kita, dihabiskan untuk memanjakan diri sendiri dan pamer, untuk sesuatu yang sebenarnya tanpa itu mereka juga akan bahagia. Setiap dolar yang kita miliki adalah milik Tuhan. Daripada membelanjakan uang untuk hal-hal yang tidak perlu, kita harus menginvestasikannya untuk menjawab panggilan pekerjaan misionaris.

Seiring dengan dibukanya bidang-bidang baru, kebutuhan akan sarana terus meningkat. Jika kita perlu melatih ekonomi, maka sekaranglah saatnya. Semua orang yang bekerja di dalam perjuangan ini harus menyadari pentingnya mengikuti teladan Juruselamat dalam hal penyangkalan diri dan ekonomi. Mereka harus melihat dalam cara mereka menangani kepercayaan yang telah Allah serahkan kepada mereka, dan mereka harus merasa berkewajiban untuk menggunakan kebijaksanaan dan kemampuan finansial dalam menggunakan uang Tuhan mereka. Setiap sen harus dihargai dengan hati-hati. Satu sen kelihatannya

sepele, tetapi seratus sen dapat menghasilkan satu dolar, dan jika dibelanjakan dengan benar dapat menjadi sarana untuk menyelamatkan jiwa dari kematian. Jika semua sarana yang telah disia-siakan oleh bangsa kita sendiri untuk memuaskan diri sendiri digunakan untuk tujuan Allah, tidak akan ada perbendaharaan yang kosong, dan misi-misi dapat didirikan di seluruh penjuru dunia.

Hendaklah para anggota gereja sekarang menanggalkan kesombongan mereka dan menanggalkan perhiasan mereka. Setiap orang harus menyimpan sebuah kotak misionaris, dan memasukkan ke dalamnya setiap sen yang tergoda untuk dihambur-hamburkan untuk memanjakan diri. Tetapi ada sesuatu yang lebih yang harus dilakukan daripada sekadar membuang hal-hal yang tidak berguna. Penyangkalan diri harus dipraktikkan. Beberapa hal yang nyaman dan diinginkan harus dikorbankan. Para pengkhotbah harus mempertajam pesan mereka, tidak hanya menyerang pemanjaan diri dan kesombongan dalam berpakaian, tetapi menghadirkan Yesus, kehidupan-Nya yang penuh dengan penyangkalan diri dan pengorbanan. Biarlah kasih, kesalehan, dan iman dipelihara di dalam hati, dan buah-buah yang berharga akan muncul di dalam kehidupan.

Dalam banyak kasus, sarana yang seharusnya dikhususkan untuk pekerjaan misi dialihkan ke saluran-saluran lain, karena gagasan-gagasan yang salah tentang kebajikan. Kita mungkin keliru dalam memberikan pemberian kepada orang miskin yang tidak menjadi berkat bagi mereka, membuat mereka merasa bahwa mereka tidak perlu berusaha keras dan mempraktikkan ekonomi, karena orang lain tidak akan membiarkan mereka menderita. Kita tidak boleh memberi kesempatan kepada kemalasan, atau mendorong kebiasaan memuaskan diri sendiri dengan memberikan sarana untuk memanjakan diri. Sementara orang-orang miskin yang layak tidak boleh diabaikan, semua orang harus diajar, sejauh mungkin, untuk menolong diri mereka sendiri. Keselamatan jiwa-jiwa adalah beban pekerjaan kita. Untuk inilah Kristus telah membuat pengorbanan yang agung, dan inilah yang secara khusus menuntut kedermawanan kita.

Kita akan dibawa ke tempat-tempat yang sulit dalam pekerjaan kita. Ujian akan datang. Allah akan menguji kekuatan iman kita; Dia akan membuktikan kita untuk melihat apakah kita akan tetap percaya kepada-Nya dalam kesulitan. Perak dan emas adalah milik Tuhan, dan ketika para pengurusnya telah melakukan tugas mereka sepenuhnya, dan tidak dapat berbuat apa-apa lagi, mereka tidak boleh duduk dengan tenang, membiarkan segala sesuatunya berjalan dengan sendirinya, dan membiarkan pekerjaan misionaris terhenti. Ini adalah maka mereka harus berseru kepada Allah untuk meminta pertolongan. Hendaklah mereka yang beriman mencari Tuhan

dengan sungguh-sungguh, sambil mengingat bahwa "Kerajaan Surga memerlukan kekerasan, dan orang-orang yang kejam merebutnya dengan paksa."

Ada orang-orang di dalam gereja yang dengan tangan terbuka dan hati yang tulus telah maju ke depan untuk melakukan pekerjaan ini, dan mereka tidak akan ketinggalan sekarang. Kami memiliki keyakinan akan integritas mereka. Tetapi persembahan-persembahan gereja dalam banyak hal lebih banyak daripada doadoanya. *Gerakan* misionaris jauh lebih dulu daripada *semangat* misionaris. Doa-doa yang sungguh-sungguh belum, seperti sabit yang tajam, mengikuti para pekerja ke ladang penuaian. Memang benar bahwa ada kepentingan untuk melihat keberhasilan yang menyertai usaha-usaha untuk membentangkan panji-panji kebenaran di negeri-negeri asing, tetapi

kurangnya simpati yang tulus dengan para pekerja, dan beban jiwa yang nyata agar sarana yang diinvestasikan dapat bekerja.

Inilah dasar dari kesulitan kita; inilah alasan dari tekanan untuk mencari cara. Orang-orang harus dipanggil untuk merenung. Harus ada kebangkitan spiritual. Mereka harus memiliki kepentingan pribadi, beban jiwa, untuk memperhatikan dan berdoa bagi keberhasilan pekerjaan. Hendaklah setiap orang yang memberi dengan kemampuannya, juga mengirimkan doaduanya setiap hari agar dapat membawa jiwa-jiwa ke kaki salib. Di setiap gereja harus ditetapkan waktu-waktu tertentu untuk berdoa bersama demi kemajuan pekerjaan ini. Biarlah semua bersatu, dengan memiliki tujuan khusus untuk iman dan permohonan mereka. Saudara-saudara, naikkanlah doa-doamu setinggi langit agar Allah bekerja melalui usaha hamba-hamba-Nya.

Kita perlu berseru kepada Allah seperti halnya Yakub untuk mendapatkan baptisan Roh Kudus yang lebih penuh. Waktu persalinan itu singkat. Biarlah ada banyak doa. Biarlah jiwa merindukan Allah. Biarlah tempat-tempat doa yang rahasia sering dikunjungi. Hendaklah ada pegangan pada kekuatan Yang Mahakuasa dari Israel. Biarlah para pelayan berjalan dengan rendah hati di hadapan Tuhan, menangis di antara serambi dan mezbah, dan berseru, "Ampunilah umat-Mu, ya Tuhan, dan janganlah warisan-Mu menjadi cela."

Janganlah ada yang memanjakan pikiran bahwa kami telah berusaha terlalu banyak. Tidak, tidak; kita telah berusaha terlalu sedikit. Pekerjaan yang kita lakukan sekarang seharusnya sudah dilakukan bertahun-tahun yang lalu. Rencana-rencana kita harus diperluas, operasi-operasi kita harus diperluas. Yang dibutuhkan sekarang adalah sebuah gereja yang setiap anggotanya harus terjaga dan aktif untuk melakukan semua yang dapat mereka capai.

Kita tidak ditinggalkan sendirian dalam pekerjaan ini. Kita adalah pekerja bersama dengan Tuhan, dalam kemitraan dengan sumber daya ilahi. Tuhan memiliki agen-agen yang akan Dia jalankan sebagai jawaban atas doa iman yang penting. Ia akan menggenapi firman-Nya, "Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Kapten keselamatan kita ada di setiap medan pertempuran di mana kebenaran berperang melawan kesalahan. Kebenaran yang kita anut memberikan dorongan tertinggi bagi penyangkalan diri yang paling setia dan usaha yang gigih yang dapat diberikan oleh energi fana. Kita

harus memiliki keberanian para pahlawan, dan iman para martir.